

TRANSFORMASI

Menuju Era Baru

Transformation Towards A New Era



www.ptba.co.id

Daftar Isi

Table of Contents

- 6 **Tentang Laporan Ini**
About the Sustainability Report
- 9 **Identifikasi Materialitas dan Batasan Pelaporan**
Materiality Identification and Reporting Limitations
- 14 **Visi, Misi, dan Tata Nilai Perusahaan**
Corporate Vision, Mission, Strategy, and Values
- 16 **Sambutan Direktur Utama**
Report from the President Director
- 22 **Ikhtisar Laporan Keberlanjutan**
Sustainable Report

Profil Perusahaan

Company Profile

- 28 **Profil Perusahaan**
Company Profile
- 40 **Informasi Perusahaan**
Company Information
- 42 **Nama dan Alamat Kantor Perusahaan**
Office Address
- 43 **Lembaga Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Institutions
- 44 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 48 **Penghargaan, Sertifikasi dan Peristiwa Penting PTBA Tahun 2014**
Awards, Certification and PTBA Significant Events in 2014

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Corporate Governance

- 54 **Tata Kelola Keberlanjutan**
Sustainable Corporate Governance
- 60 **Road Map GCG**
GCG Roadmap
- 62 **Dasar Penerapan GCG**
Legal Basis for GCG Implementation
- 63 **Pedoman Dan Kebijakan GCG**
GCG Guidelines and Policies
- 63 **Board Manual**
Board Manual
- 66 **Sistem Manajemen Bukit Asam Terintegrasi (SMBA)**
Bukit Asam Integrated Management System (SMBA)
- 71 **Panduan Tata Kelola (GCG CODE)**
GCG CODE
- 71 **Kode Etik Berperilaku (Code Of Conduct)**
Code of Conduct
- 73 **Kebijakan Pokok Perseroan Lainnya**
Other Corporate Policies
- 78 **Whistleblowing System**
Whistleblowing System
- 82 **Struktur Tata Kelola GCG**
GCG Structure

- 86 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile
- 90 **Profil Direksi**
Analysis on the Company's Financial Performance
- 99 **Peran Badan Tata Kelola Tertinggi**
Role of The Highest Governance Body
- 99 **Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Manajemen Risiko**
Role of The Highest Governance Body in Risk Management
- 101 **Penerapan Audit Internal Dan Manajemen Risiko**
Internal Audit and Risk Management Implementation.
- 107 **Struktur Tata Kelola Risiko**
Risk Governance Structure
- 118 **Keterlibatan Pemangku Kepentingan**
Stakeholder Engagement

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economics Performance

- 126 **Kinerja Ekonomi Keberlanjutan**
Sustainable Economics Performance
- 133 **Kinerja Usaha PTBA**
Business Performance of PTBA
- 135 **Berbakti Untuk Negeri**
Dedication to the Nation



Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance

- 142** **Kinerja Lingkungan Keberlanjutan**
Sustainable Environment Performance
- 152** **Pengelolaan Air Asam Tambang**
Management of Acid Mine Drainage
- 154** **Pengelolaan Tanah Penutup (Over Burden)**
Management of Over Burden
- 161** **Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan**
Revegetation to Support Food Security
- 167** **Pelaksanaan Kepatuhan Lingkungan Hidup**
Implementation of Environmental Compliance
- 184** **Tujuan Penelitian dan Pengembangan Lingkungan**
The Purposes of Environmental R&D

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance

- 193** **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 205** **Statistik Karyawan**
Employee statistics
- 211** **Membina Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Fostering Occupational Health and Safety (K3)
- 217** **Pemantauan K3**
K3 Monitoring
- 221** **Visi dan Misi CSR PTBA**
Vision and Mission CSR PTBA
- 251** **Struktur Pengelolaan CSR**
Structure of CSR Management
- 226** **Pola Pengembangan PKBL dan Bina Wilayah**
Mapping of the Development of PKBL and Regional Development
- 238** **Bersekolah Tak Lagi Sekadar Mimpi**
Going to School isn't Longer a Dream
- 243** **Kisah Sukses Mitra Binaan**
Success Story of A Fostered Partner
- 245** **Makam Modern Banko Barat**
West Banko Modern Cemetery
- 248** **Independent Assurance Statement**
Independent Assurance Statement

Tabulasi Indeks GRI G.4

GRI G.4 Index Table



A man wearing a white hard hat and a blue short-sleeved shirt with a logo on the chest is looking down at a field of young green plants in a nursery. Another person wearing a white hard hat is partially visible on the right side of the frame.

Transformasi Menuju Era Baru

Transformation Towards A New Era

Transformasi dalam dunia bisnis adalah keharusan. Apalagi di tengah-tengah persaingan bisnis yang kian ketat. Hanya perusahaan yang kuat, sehat dan visioner yang akan bertahan dan sukses menjalani keberlanjutan.

PTBA menyadari pentingnya transformasi tersebut. Salah satunya, transformasi itu dilakukan dengan melakukan diversifikasi usaha. Jika sebelumnya hanya menjual batubara sebagai sumber energi, maka sejak 2013, Perseroan telah menjual listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dimiliki oleh PTBA. Penjualan dilakukan karena ada kelebihan listrik yang digunakan oleh Perseroan. Diversifikasi sebagai bentuk “Transformasi Menuju Era Baru” itu selaras dengan visi PTBA sebagai perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan. G4-2

Transformation in business is a necessity, especially in the midst of more stringent business competition. Only a strong, healthy and visionary company will manage to survive and successfully achieve its sustainability.

PTBA recognizes the importance of the transformation, which is embodied by, among others, diversifying its business. If previously the Company only sells coal as a source of energy, since 2013, the Company has been selling electricity from its own coal-fired power plants (PLTU). The sales are due to an excess of the electricity after being used by the Company. Such the diversification as a form of the “Transformation Towards A New Era” is tally with PTBA’s vision as a world class energy company that cares about the environment. G4-2



Tentang Laporan Ini

About the Sustainability Report



Perseroan berharap laporan ini bisa menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui ihwal kinerja keberlanjutan yang dilakukan selama 2014.

The Company expects this Report can be a source of information for the stakeholders who wish to find out our sustainability performance in 2014.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan ke-8 yang diterbitkan oleh PTBA. Laporan pertama terbit pada 2007, dan terus berkesinambungan dengan laporan-laporan berikutnya. Seperti pada laporan-laporan sebelumnya, kata Perseroan, kami atau PTBA merujuk pada PT Bukit Asam (Persero).

Laporan ini berisi tentang berbagai program yang dilakukan Perseroan berkaitan dengan upaya untuk mencapai keuntungan secara ekonomi, antara lain, dengan tata kelola yang baik, peningkatan manajemen mutu produk dan sumber daya manusia. Juga, berisi tentang berbagai upaya yang dilakukan Perseroan untuk tetap lestari lingkungannya, serta berbagai program untuk menciptakan harmonisnya hubungan dengan masyarakat di sekitar.

Perseroan meyakini bahwa keseimbangan antara aspek keuntungan, pelestarian lingkungan dan keserasian hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan kunci penting bagi keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Laporan Keberlanjutan PTBA mencakup data dan informasi PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014, kecuali diindikasikan lain. PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan sekali setahun. Laporan Keberlanjutan terakhir terbit pada 11 Maret 2014. [G4-28](#), [G4-29](#), [G4-30](#)

Penerbitan Laporan Keberlanjutan PTBA merupakan tanggung jawab penuh manajemen Perseroan. Pemeriksaan Laporan Keberlanjutan PTBA dilakukan oleh internal Perseroan, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan PTBA. Selain itu, untuk menjaga kredibilitias dan kualitas, seperti tahun sebelumnya, Laporan Keberlanjutan ini sedang dimintakan *assurance* dari pihak ketiga yang independen, kredibel dan berlisensi, yakni PT Tuv Nord. [G4-33](#)

This Sustainability report is the 8th report prepared by PTBA. The 1st Report was published in 2007 and the other sustainability reports have been issued in sequence up to the present. Just the same with the reports of the previous years, “the Company”, “We/Our”, or “PTBA” shall be the terms referring to PT Buki Asam (Persero).

This Sustainability Report contains various programs conducted by the Company with regard to our efforts to achieve economic profit, such as through GCG implementation, improvement of product quality and human resource management. In addition, the Report also depicts various efforts the Company has taken for environment preservation, and various programs to build harmonious relationship with the surrounding community.

We believe that the balance between profit making aspect, preservation of environment aspect and harmonious relationship with the surrounding community is an important key to the Company’s business sustainability in the future.

PTBA Sustainability Report includes data and information based on the scope of the reporting period starting from January 1, 2014 to December 31, 2014, unless indicated otherwise. PTBA publishes Sustainability Report once a year, and the latest one is published on March 2014. [G4-28](#), [G4-29](#), [G4-30](#)

Publication of PTBA Sustainability Report is the sole responsibility of the Company’s management. PTBA Sustainability Report is reviewed internally by the Company, and becomes part of PTBA Annual Report. In addition, with a view to make sure that this Sustainability Report is at the same credibility and quality with those of the previous years, for this Report, the Company is seeking for assurance from a credible, licensed independent party. [G4-33](#)

Laporan ini menggunakan data yang disajikan berdasarkan sistem metrik, satuan umum yang digunakan di operasional penambangan, dan denominasi Rupiah untuk data finansial, kecuali diindikasikan lain pada data tertentu. Laporan dibuat dalam dua edisi bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain edisi cetak, laporan ini bisa dilihat dan diunduh melalui situs resmi perusahaan dengan alamat www.ptba.co.id

Laporan ini berisi Pengungkapan Standar dari Panduan Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan *Global Reporting Initiatives* Generasi-4 (*G4 Sustainability Reporting Guidelines*) dan *G4 Sector Disclosures – Mining and Metals*. Ini adalah kali kedua PTBA menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan menggunakan GRI G4; sebelumnya Perseroan menggunakan Panduan GRI G3.1 *Mining and Metals Sector Supplement*. [G4-32](#)

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini sesuai dengan Opsi Komprehensif seperti dikehendaki oleh GRI-G4. Perseroan berusaha untuk menyampaikan semua informasi yang perlu diungkapkan, seperti ditentukan dalam GRI-G4. Semua informasi yang terpenuhi dalam laporan ini ditandai dengan pencantuman kode indeks GRI-4 di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Data lengkap kecocokan informasi Perseroan dengan Indeks Konten GRI-G4 disajikan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman 248. [G4-32](#)

Perseroan berharap laporan ini bisa menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui ihwal kinerja keberlanjutan yang dilakukan selama 2014. Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perseroan menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

This Report uses data presented based on the metric system, a common unit used in mining operations, and Rupiah denomination for financial data, unless otherwise indicated on certain data. This Report is made in two language editions: Bahasa Indonesia and English. In addition to this printed Report, the report can be read and downloaded through the company's official website at: www.ptba.co.id.

This Sustainability Report contains standard disclosure of the Sustainability Reporting Guidelines issued by the Global Reporting Initiatives of the 4th Generation (*G4 Sustainability Reporting Guidelines* and *G4 Sector Disclosures – Mining and Metals*). This is the second time PTBA issues Sustainability Report by referring to GRI G3.1 Guidelines – Mining and Metals Sector Supplement. [G-32](#)

The preparation of this Sustainability Report is in accordance with the Comprehensive Options desired by GRI-G4. The Company tries to disclose all information required to be disclosed by GRI-G4. For easy identification, the required information that is fulfilled in this report is marked with the inclusion of the GRI-G4 index code behind the relevant sentence or paragraph. Complete data on the conformity of the Company's information with GRI-G4 Content Index is presented at the back pages of this report, starting from page 248. [G4-32](#)

The Company hopes this report could be a valid source of information for the stakeholders to find out the Company's sustainability performance in 2013. To build two-way communication, the Company provides feedback sheet available at the back pages of this report. With this feedback sheet, it is expected that readers and users of this report can give suggestions, feedback, opinions and so on, which are very useful for improving the quality of reporting in the future.

Identifikasi Materialitas dan Batasan Pelaporan

Topik yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan PTBA 2014 merupakan Aspek Material dan Batasan-batasannya yang mengungkapkan kebijakan, capaian, dan tantangan Keberlanjutan Perseroan dalam rentang periode pelaporan. Laporan ini mengadopsi topik yang ditetapkan berdasarkan konsensus oleh tim internal PTBA dan pemangku kepentingan eksternal yang kami undang pada 26 November 2013, dimana proses ini difasilitasi oleh Tim Konsultan Keberlanjutan yang kami tunjuk. Kebijakan itu diambil karena topik-topik tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi pada tahun 2014. [G4-32](#)

Proses penentuan isi Laporan Keberlanjutan PTBA dilakukan dalam Tahapan Penentuan Isi Laporan Keberlanjutan sebagai berikut: [G4-18](#)

Tahapan Penentuan Isi Laporan

Report Content Determination Phase

Materiality Identification and Reporting Limitations

On the Topics disclosed in the 2014 PTBA Sustainability Report are Material Aspects and Limitations that express policies, achievements, challenges faced by the Company within the reporting period. This report adopts the topic set by consensus by PTBA Internal Team and external stakeholders invited on November 26, 2013, where the process is facilitated by the Sustainability Consultant we have appointed. This policy is made because the topics are still relevant to the circumstances and conditions in 2014. [G4-32](#)

Determination of content of this PTBA Sustainability Report is conducted in the Phase to Determine Sustainability Report Contents as follows: [G4-18](#)

Langkah 1 Step 1	Langkah 2 Step 2	Langkah 3 Step 3	Langkah 4 Step 4
Identifikasi Topik yang Relevan <i>Identification of Relevant Topics</i>	Uji Materialitas atas Aspek dan Topik yang Relevan <i>Materiality Test on the Relevant Topics and Aspects</i>	Validasi apakah aspek dan Topik yang dipilih dapat memenuhi Ketersediaan data yang: <i>Validations whether the selected aspects and topics are supplemented with the availability of data which:</i>	Tinjauan atas aspek/ topik yang dipilih <i>Review on the selected aspects/topics</i>
Topik dari Laporan Sebelumnya untuk memberikan konsistensi <i>Topic of the previous Report for consistency</i>	Memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan PTBA <i>Give significant impact on PTBA Sustainability</i>	Memenuhi Cakupan Pelaporan <i>Meet the Scope of Reporting</i>	Sesuai dengan Konteks Keberlanjutan PTBA <i>Match with PTBA Sustainability Context</i>
Aspek dalam GRI G4 dan Mining and Metal Sector Disclosure <i>Affect the assessment and decision of stakeholders</i>	Mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan <i>Give significant impact on PTBA Sustainability</i>	Batasan Aspek yang jelas <i>Clear Aspect Limitation</i>	Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Inclusion</i>
Topik Masukan dari Pemangku Kepentingan Eksternal <i>Proposed Topics from External Stakeholders</i>		Periode Pelaporan <i>Reporting Period</i>	

Langkah 1 Step 1	Langkah 2 Step 2	Langkah 3 Step 3	Langkah 4 Step 4
Identifikasi Topik yang Relevan <i>Identification of Relevant Topics</i>	Uji Materialitas atas Aspek dan Topik yang Relevan <i>Materiality Test on the Relevant Topics and Aspects</i>	Validasi apakah aspek dan Topik yang dipilih dapat memenuhi Ketersediaan data yang: <i>Validations whether the selected aspects and topics are supplemented with the availability of data which:</i>	Tinjauan atas aspek/topik yang dipilih <i>Review on the selected aspects/topics</i>
Relevan dengan Konteks Keberlanjutan PTBA <i>Relevancy with Context</i>			

Merupakan isu kunci dalam bisnis penambangan (mis. K3, pasca tambang, dan lain-lain)
PTBA Sustainability is Key Issue in Mining Business (I.e. HSE, post mining, etc).

Tinjauan atas aspek/topik yang dipilih

PTBA menerapkan ‘Prinsip-Prinsip untuk Menetapkan Isi Laporan’ sebagaimana direkomendasikan dalam Panduan Pelaporan Keberlanjutan GRI-G4. ‘Prinsip keinklusion pemangku kepentingan’ diterapkan dengan melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan yang terpilih pada saat penyusunan Laporan ini. Di samping itu, topik dalam Laporan ini memuat komunikasi yang kami sampaikan dan yang kami terima selama masa pelaporan yang kami anggap penting untuk disajikan kembali sesuai dengan Cakupan Laporan ini.

‘Prinsip Konteks Keberlanjutan’ kami terapkan dengan memperluas pengungkapan dengan memperhatikan luasan dampak bisnis Perseroan hingga ke cakupan nasional dan isu internasional dalam pembangunan keberlanjutan. ‘Prinsip Materialitas’ kami terapkan dengan melakukan uji materialitas pada topik-topik Laporan Keberlanjutan yang relevan dan disajikan dalam laporan sebelumnya. Kini kami fokus kepada aspek-aspek yang paling material bagi keberlanjutan PTBA pada 2014 dan signifikan bagi penilaian para pemangku kepentingan.

Selanjutnya, uji materialitas dilakukan dengan konsensus internal PTBA dari perwakilan bisnis komersial, operasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, lingkungan dan CSR.

Review on the Selected Aspects / Topics

PTBA applies the ‘Principles for Establishing Report Content’ as recommended in the GRI G4’s Sustainability Reporting Guidelines. ‘The principle of stakeholders Inclusion’ is applied by communicating with stakeholders selected at the time of preparation of this report. In addition, the topics of this report include our incoming and outgoing communications during the reporting period that we consider important to be reinstated in accordance with the scope of this report.

We apply ‘Principles of Sustainability Context’ by expanding the disclosure by taking into account of the coverage of the Company’s business impact nation-wide and international issues in sustainable development. ‘Materiality principle’ is applied by undertaking materiality test on the relevant topics of Sustainability Report and presented in the previous reports. Now we focus on the most material aspects to PTBA sustainability in 2014 and significant for the stakeholders’ assessment.

Furthermore, the materiality test is carried out by the internal consensus of PTBA internal consisting of representatives of Commercial Business, Operations,

Aspek atau Topik Material yang Disajikan dalam Laporan ini (G4-19) <i>Aspects or Material Topics Presented in This Report</i>	Batasan Aspek yang Material di dalam organisasi (G4-20) <i>Restrictions on the Material Aspect of the Organization</i>	Batasan Aspek yang Material di luar organisasi (G4-21) <i>Restriction on the Material Aspect Outside the Organization</i>
EKONOMI ECONOMY		
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	Nasional <i>National</i>	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Non-direct Economic Impacts</i>		Sekitar operasi penambangan <i>Around the mining areas</i>
LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL		
Material	Operasi Penambangan <i>Mining Operation</i>	
Energi <i>Energy</i>	Semua Operasi <i>All Operation</i>	
Air <i>Water</i>	Operasi Penambangan <i>Mining Operation</i>	
Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity</i>	Operasi Penambangan UPTE <i>UPTE Mining Operation</i>	
Emisi <i>Emission</i>	Operasi Penambangan <i>Mining Operation</i>	
Efluen dan Limbah <i>Effluent and Waste</i>	Semua Operasi <i>All Operation</i>	
Kepatuhan <i>Compliance</i>	Semua Operasi <i>All Operation</i>	
SOSIAL SOCIAL		
Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Work Safety and Health</i>	Semua Operasi <i>All Operation</i>	Kontraktor Penambangan <i>Mining Contractors</i>
Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	Semua Operasi <i>All Operation</i>	
Masyarakat Lokal <i>Local Community</i>		Sekitar wilayah penambangan <i>Around the mining areas</i>
Mekanisme Pengaduan Keluhan <i>Mechanism of Complaint Delivery</i>	Operasi Penambangan <i>Mining Operation</i>	
Anti Korupsi <i>Anti Corruption</i>	Semua Operasi <i>All Operation</i>	Pemasok <i>Suppliers</i>
Pelabelan Produk dan Jasa <i>Products and Services Labelling</i>		Pelanggan <i>Customers</i>

*Semua operasi sebagaimana dalam Ruang Lingkup Pelaporan
All operations within the scope of reporting

'Prinsip Kelengkapan' kami terapkan dengan menyajikan data dan informasi yang sejauh mungkin praktis untuk dilakukan serta konsisten dengan lingkup dan periode pelaporan dengan memperhatikan batasan-batasan yang relevan pada setiap aspek atau topik yang kami laporkan.

Occupational Safety and Health, Environment and CSR. We apply 'The principle of completeness' by presenting data and information to the possible and practical extent and in consistency with the scope and period of reporting with the limitations that are relevant to every aspect or topic that we report.

Untuk memastikan kelengkapan, semua data dan informasi kami periksa dan pastikan kebenarannya secara internal, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku dalam penyajian informasi.

To ensure the completeness, we have checked all the data and information internally, with due regard to the prevailing regulations on the presentation of information.

Laporan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan, dan informasi kinerja serta informasi pendukung yang relevan atas aspek-aspek keberlanjutan selama masa pelaporan yang dilakukan oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada unit-unit usaha sebagai berikut: [G4-17](#)

This report contains the policies, strategies, procedures, implementation, and performance information and supporting information relevant to the sustainability aspects during the period of reporting by PT Bukit Asam (Persero) Tbk on business units as follows: [G4-17](#)

Unit Penambangan (UP) Batubara Coal Mining Unit	UP Tanjung Enim (UPTE) <i>Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan <i>Tanjung Enim, South Sumatera</i>
	UP Ombilin (UPO) <i>Ombilin Mining Unit (UPO)</i>	Sawahlunto, Sumatera Barat <i>Sawahlunto, West Sumatera</i>
	Peranap	Indragiri Hulu, Riau
Pelabuhan Khusus Batubara Coal Port	Dermaga Kertapati <i>Kertapati Barging Port</i>	Palembang, Sumatera Selatan <i>Palembang, South Sumatera</i>
	Pelabuhan Tarahan <i>Tarahan Barging Port</i>	Bandar Lampung, Lampung <i>Lampung</i>
	Dermaga Teluk Bayur <i>Teluk Bayur Pier</i>	Padang, Sumatera Barat <i>Padang, West Sumatera</i>
Kantor Perseroan Offices	Kantor Pusat <i>Head Office</i>	Tanjung Enim, Sumatera Selatan <i>Tanjung Enim, South Sumatera</i>
	Kantor Perwakilan <i>Representative Office</i>	DKI Jakarta

Laporan ini belum memuat pengungkapan data dan informasi terkait dengan aspek-aspek keberlanjutan Perseroan pada entitas anak PTBA di bawah ini karena berbagai sebab, yakni: [G4-17](#)

This report has not contain disclosure and information related to the sustainability aspects of the Company in PTBA subsidiaries below due to various reasons, namely: [G4-17](#)

Nama <i>Name</i>	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Alasan Belum Tercakup dalam Laporan Keberlanjutan <i>Reason for Not Disclosed in Sustainability Report</i>
PT Batubara Bukit Kendi	Penambangan batubara <i>Coal Mining</i>	Belum operasi kembali <i>Not Yet Re-operated</i>
PT International Prima Coal	Penambangan batubara <i>Coal Mining</i>	Tidak terdapat aspek material <i>No Material Aspect</i>
PT Bukit Pembangkit Innovative	Pembangkit Listrik Tenaga Uap <i>Coal-Fired Power Plant</i>	Masih dalam tahap pengembangan <i>Still Under Development</i>
PT Bukit Asam Prima	Perdagangan Batubara <i>Trading</i>	Tidak terdapat aspek material <i>No Material Aspect</i>
PT Bukit Asam Metana Ombilin	Penambangan gas metana <i>Methane Mining</i>	Masih dalam tahap pengembangan <i>Still Under Development</i>

Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alasan Belum Tercakup dalam Laporan Keberlanjutan Reason for Not Disclosed in Sustainability Report
PT Bukit Asam Metana Enim	Penambangan gas metana <i>Methane Mining</i>	Masih dalam tahap pengembangan <i>Still Under Development</i>
PT Bukit Asam Metana Peranap	Penambangan gas metana <i>Methane Mining</i>	Masih dalam tahap pengembangan <i>Still Under Development</i>
PT Bukit Asam Banko	Penambangan gas metana <i>coal mining</i>	Belum Operasi (masih tahap valuasi ulang) <i>Not yet operated (in re-valuation stage)</i>
PT Bukit Asam Transpacific Railway	Angkutan Batubara <i>Coal freight transportation</i>	Bukan pemegang saham pengendali <i>Not controlling shareholders</i>
PT Huadian Bukit Asam Power	Pembangkit Listrik Tenaga Uap <i>Coal-Fired Power Plant</i>	Masih dalam tahap pengembangan <i>Still under development stage</i>
PT Bukit Multi Investama (BMI)	Perdagangan umum, jasa, percetakan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perkebunan dan pertanian, pengelolaan hasil serta properti <i>General trading, services, printing, construction, industrial, land transportation, plantation and farming, yield management and property</i>	Masih dalam tahap pengembangan <i>Still under development stage</i>

Perubahan Signifikan Atas Laporan Terdahulu

Tidak ada Perubahan Signifikan Atas Laporan Terdahulu terdapat pada Laporan Keberlanjutan ini. Dengan demikian, tidak ada Efek Perubahan Atas Informasi dalam Laporan Terdahulu. Dalam laporan ini juga tidak ada Pernyataan Ulang atas Informasi Terdahulu, dan tidak ada Perubahan Ruang Lingkup Aspek Boundary.

G4-22

Jika ada pertanyaan ihwal Laporan Keberlanjutan ini, harap menghubungi: G4-31

Sekretaris Perusahaan
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kantor Perwakilan Jakarta
Menara Kadin Indonesia Lt. 15
Jl. H.R Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
Telp. +62 21 525 4014
Faks. +62 21 525 4002
Email: corsec@bukitasam.co.id
Website: www.ptba.co.id

Significant Changes in the Previous Report

There is no significant changes to the report of the preceding year contained in this Sustainability Report. Hence, there is no changing effect on the report of the previous year. In this report, there is no changes in the Scope and Aspect Limitation of the report of Aspect Boundary the preceding year. G4-22

Any question on this Sustainability Report, please contact: G4-31

Corporate Secretary
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Jakarta Representative Office
Menara Kadin Indonesia Lt. 15
Jl. H.R Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
Telp. +62 21 525 4014
Faks. +62 21 525 4002
Email: corsec@bukitasam.co.id
Website: www.ptba.co.id



Visi/*Vision*

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

A World Class Energy Company That Care About The Environment

Misi/*Mission*

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

Manage energy resources by developing corporate competencies and human excellence to provide maximum value for the stakeholders and environment.

Tata-Nilai/*Corporate Values*

Visioner

Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

Integritas

Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.

Inovatif

Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya. Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.

Profesional

Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreativitas, penuh keberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus-menerus meningkat.

Sadar Biaya dan Lingkungan

Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atas asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.

Visionary

Able to look far ahead and make long-term business growth projection

Integrity

Being trustworthy, transparent, positive, honest, committed and responsible.

Innovative

Working earnestly towards product novelty and service improvement.

Professional

Competent team performance with creativity, courage, and commitment towards continuous expertise advancement.

Cost and Environment Conscious

Doing business with concern for maximum advantage and environmental conservation.

Sambutan Direktur Utama G4-1

Report from the President Director

Pada 2014, biaya untuk lingkungan tercatat sebesar Rp103,6 miliar. Angka ini naik 54,16% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yakni Rp67,2 miliar.

In 2014, environmental cost was recorded at Rp103.6 billion, an increase by 54.16% compared to 2013 amounting Rp67.2 billion.

Ir. Milawarma M.Eng

Direktur Utama
President Director

Para pemangku kepentingan yang berbahagia.

Tahun 2014 merupakan tahun yang sulit bagi dunia usaha di Indonesia. Sebab, laju perekonomian masih jauh dari harapan. Menurut Bank Indonesia, angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2014 hanya mencapai 5,1%, lebih rendah dari asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2014 yang menyebut angka 5,8-6,1%. Pertumbuhan ekonomi 2014 juga melambat apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yang tercatat sebesar 5,8%.

Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak menggembirakan juga ditandai dengan merosotnya ekspor batubara. Hal itu terjadi akibat lemahnya permintaan dari Tiongkok dan harga yang rendah.

Hingga 2014, anjloknya harga batubara di pasar global memang masih berlanjut. Sebagai gambaran, sejak awal tahun 2014, Harga Batubara Acuan (HBA) sudah merosot US\$17,25 dari angka US\$ 81,90 per ton pada bulan Januari. Walhasil, dengan grafik yang terus mengalami penurunan seperti itu, maka sepanjang tahun 2014, rata-rata HBA tercatat sebesar US\$72,62 per ton.

Merosotnya harga batubara disebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasaran dunia. Selain itu, juga dipicu oleh terus bertambahnya penggunaan gas sebagai sumber energi alternatif karena harganya lebih murah dibanding dengan batubara.

Bisnis Berkembang, Lingkungan Lestari

Walaupun kondisi ekonomi nasional dan global tidak menggembirakan, kami patut bersyukur bahwa kinerja PTBA pada tahun 2014 masih bagus. Perseroan berhasil meningkatkan volume produksi sebesar 8% apabila dibandingkan dengan tahun 2013. Jika produksi pada 2013 sebesar 15,09 juta ton, maka pada 2014 menjadi 16,36 juta ton. Pencapaian produksi itu 97% dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Sementara itu, total penjualan pada tahun 2014 mencapai 18,01 juta ton, naik 1% dibanding tahun 2013, yang tercatat sebesar 17,76 juta ton. **G4-EN22**

Dear blessed stakeholders,

2014 was a difficult year for the business in Indonesia, due to the fact that the economic growth was still far from expectations. According to Bank Indonesia, Indonesia's economic growth rate in 2014 was only 5.1%, lower than the assumption of the State Budget 2014 that predicted a figure of 5.8 to 6.1%. Economic growth in 2014 was also on a slower pace compared to 2013, which was recorded at 5.8%.

Indonesia's unfavorable economic condition is also marked with a drop in coal exports, which was attributable to the slump in the demand from China and low prices.

Until 2014, the drop in the coal price in the global market still continued. As an illustration, since the beginning of 2014, Coal Benchmark Price (HBA) has slumped by US \$ 17.25 from US \$ 81.90 per ton in January. As a result, with such the steadily declining chart, then throughout 2014, the average HBA stood at US \$ 72.62 per ton

The slump in coal prices is due to an abundant supply in the world market. In addition, it is also triggered by the continued increase in the use of gas as an alternative source of energy as it is cheaper than coal.

Developing Business, Sustainable Environment

Despite the discouraging national and global economic conditions, we should be grateful that PTBA performance in 2014 remained positive. The Company managed to increase the production volume by 8% compared to 2013. The production volume in 2013 was 15.09 million tons, while that in 2014 was 16.36 million tons, which was 97% achievement of the Work Plan and Budget (CBP). Meanwhile, total sales in 2014 reached 18.01 million tons, up 1% compared to 2013 which was recorded at 17.76 million tons. **G4-EN22**

Bercermin dari tahun 2013 dan 2014, yakni Perseroan mampu membukukan laba yang signifikan di tengah merosotnya harga batubara di pasar global, maka pada 2015, kami optimistis bisa meneruskan tradisi baik itu. Apalagi, prospek perekonomian Indonesia dan global diperkirakan akan lebih baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan mencapai 5,4-5,8%. **G4-2**

Kinerja positif itu tak lepas dari komitmen PTBA untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam hal ini, kami percaya bahwa hasil yang baik merupakan buah yang dipetik dari “pohon” tata kelola yang baik. Di balik semua itu, kunci terpenting adalah adanya sumber daya manusia yang punya dedikasi tinggi dalam bekerja di PTBA.

Sejalan dengan kinerjanya yang baik tersebut, Perseroan mengimbangnya dengan meningkatkan upaya pelestarian lingkungan. Konsep *green mining*, yakni mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat, selalu menjadi acuan bagi Perseroan. Pada 2014, biaya untuk lingkungan tercatat sebesar Rp103,639 miliar. Angka ini naik 54,16% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yakni Rp67,2 miliar. Melalui konsep Green Mining, lingkungan dan kegiatan pasca tambang menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh siklus penambangan yang tidak kami pisahkan dalam perencanaan penambangan.

Green Mining bagi PTBA adalah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat dalam kegiatan produksi, termasuk dalam mengatasi hambatan produksi dan menyiapkan rencana produksi masa berikutnya. Lingkungan menjadi bagian yang integral dalam seluruh siklus penambangan di mana aktivitas menambang adalah bagian dari rencana pasca tambang.

Dengan pemahaman seperti itu, maka kami tidak memisahkan antara kegiatan penambangan dengan kegiatan pasca tambang dalam perencanaan. Kepentingan masyarakat dikelola bersama-sama dan tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses bisnis kami sehingga dampak sosial yang merugikan dari kegiatan dari kegiatan Perseroan dapat diminimalkan.

Reflecting from the year 2013 and 2014 when the Company was able to record a significant income despite the declining coal prices in the global market, in 2015, we are optimistic that we can continue on the good tradition. Moreover, Indonesia's and global economic outlooks are expected to be better. Indonesia's economic growth is projected at 5.4 to 5.8%. **G4-2**

The positive performance was not separated from PTBA commitment to run the Good Corporate Governance. In this regard, we believe that a good result is a fruit picked from the “tree” of good governance. Behind it all, the most important key is the human resource that has dedicated the work in PTBA.

The Company tries to keep its good performance in making profit in balance with the environmental conservation efforts. The green mining concept, namely promoting the environmental preservation and interests of the community, has always been a reference for the Company. In 2014, environmental cost was recorded at Rp103.6 billion, An increase by 54.16% compared to 2013 amounting Rp67.2 billion. Through the concept of Green Mining, environmental and post-mining activities have become an integral part of the entire mining cycle we do not separate in mine planning.

Green Mining to PTBA is promoting the environment preservation and the public interest in the activities of production, including in overcoming production obstacles and preparing production plans for the next phase. Environment becomes an integral part of the whole mining cycle where mining activity is part of the post-mining plan.

With such understanding, we do not separate mining activities from post-mining activities in the planning. Public interests are managed together and not separated in our overall business processes so that the detrimental social impact of the Company's activities can be minimized.

Bersama Masyarakat Menuju Keberlanjutan

PTBA bergandengan tangan dengan masyarakat setempat untuk menunjukkan dukungan Perseroan terhadap program Millenium Development Goals. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengimplementasikan program Kemitraan dan Bina Lingkungan (KBL), serta Bina Wilayah.

Program KBL dan Bina Wilayah yang dijalankan Perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan Penerapan pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sejak akhir tahun 2012 hingga September 2013, program ini mengalami beberapa perubahan kebijakan, hingga dikeluarkannya perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013.

Kebijakan baru tersebut salah satunya adalah mengubah sumber dana PKBL yang semula berasal dari penyisihan laba setelah pajak, menjadi berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya.

Berdasarkan peraturan tersebut, pada tahun 2014, Perseroan menetapkan anggaran sebesar Rp153 miliar, yang terdiri dari dana Kemitraan sebesar Rp78 miliar, Bina Lingkungan sebesar Rp36 miliar, dan Bina Wilayah sebesar Rp39 miliar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 2,38% karena adanya penurunan laba perusahaan. Penurunan terjadi juga karena adanya perubahan kebijakan tentang penyaluran dana Program Kemitraan sehingga program tersebut baru dapat disalurkan pada semester 2 tahun 2014, serta adanya seleksi yang lebih ketat dan lebih memperhatikan kualitas dalam penyaluran program Bina Lingkungan.

Tranformasi untuk Keberlanjutan

Arah transformasi PTBA menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan terus kami mantapkan. Salah satu implementasi dari transformasi itu adalah Perseroan melakukan diversifikasi/pengembangan usaha. Jika sebelumnya hanya menjual batubara sebagai sumber energi, maka sejak 2013, Perseroan telah menjual listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dimiliki oleh PTBA. Penjualan dilakukan karena ada kelebihan listrik yang digunakan oleh Perseroan.

Together with the Community Towards Sustainability

PTBA is hand in hand with the local community to show the Company's support towards the Millennium Development Goals program, one of which by implementing the Partnership and Community Development (KBL), and Regional Development.

KBL and Regional Development programs run by the Company refer to the State Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-05/MBU/ 2007 dated 27 April 2007 and article 74 of Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. From late 2012 to September 2013, the programs' policies have amended several times with the latest changes contained in the Minister of SOEs No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013.

One of the new policies was to change the source of PKBL funds PKBL that was originally derived from retained profit after tax to be sourced from the Company's budget accounted for as expenses.

Pursuant to the regulations, in 2014, the Company set a budget of Rp153 billion, which consisted of the Partnership fund of Rp78 billion, the Community Development fund of Rp36 billion, and Regional Development fund of Rp39 billion. Compared to the previous year, these amounts decreased by 2.38% due to a decline in the Company's profit. The decrease was also due to a change of policy on the distribution of Partnership Program fund so that the program can only be distributed on the second half of 2014, as well as the more stringent selection and more attention to quality in the delivery of the Community Development program fund.

Transformation towards Sustainability

PTBA's transformation to become a world-class energy company who cares about the environment is continued to be strengthened. The Company implements the transformation by, among others, diversifying its business. If previously the Company sells coal only as a source of energy, since 2013, the Company has been selling electricity from coal-fired power plant owned by PTBA. The sales are carried out because there is an excess in the electricity used by the Company.

Tahun 2014 adalah tahun kedua bagi PTBA bisa menjual listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang dimiliki perusahaan. Penjualan bisa dilakukan karena ada kelebihan listrik (*excess power*) setelah dipakai oleh Perseroan. Kelebihan sekitar 16 Megawatt tersebut disalurkan ke PT PLN dengan harga jual Rp787 per KWH. Pada 2018, diharapkan Perseroan sudah bisa menjual minimal 1.500 Megawatt. Untuk mencapai tujuan itu, PTBA mengandalkan listrik dari PLTU yang dimiliki, yakni PLTU Banjarsari, Banko Tengah dan Paranap. Berkaitan dengan diversifikasi ini, kami telah merintis penjualan daya listrik ke Malaysia menggunakan jaringan transmisi jarak jauh. G4-2

Persiapan kami dalam upaya pemanfaatan kandungan *Coal Bed Methane* (CBM) juga semakin matang. Gas methane yang berhasil ditangkap akan dipergunakan sebagai bahan bakar PLTU menggantikan diesel. Dengan demikian, emisi CO₂, CO, SO_x maupun NO_x yang mengiringi penggunaan minyak diesel atau BBM lain sebagai bahan bakar pembangkit PLTU bisa dikurangi. G4-2

Tak hanya itu, PTBA juga berhasil mengembangkan cara mengurangi angka cemaran logam berat dalam air dari proses penambangan, mengembangkan sistem tertutup dalam penggunaan air, dan memanfaatkan limbah cair lain untuk membantu proses penambangan. Berbagai pencapaian pada aspek bisnis dan lingkungan ini semakin memantapkan langkah Perseroan untuk bertransformasi menuju era baru, yang sejalan dengan visi kami 'Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan'. G4-EN22

Strategi Keberlanjutan

Tantangan untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan tidaklah kecil. Untuk itu, PTBA akan selalu berupaya mensinergikan diri dengan semua pemangku kepentingan untuk melakukan kegiatan operasi penambangan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Tidak hanya pola green mining, tapi juga strategi pengembangan usaha yang meningkatkan volume dan nilai produksi batubara, sekaligus merintis pengembangan bisnis berbasis batubara. Hal itu diwujudkan, antara lain, dengan pembangunan PLTU, gasifikasi batubara dan pengembangan CBM.

In 2014 was the second year PTBA able to sell electricity from coal-fired steam power plant (PLTU) owned by the company. Sales can be done because there is excess power after use by the Company. The excess of approximately 16 Megawatts is channeled to PT PLN at a sales price of Rp787 per kwh. In 2018, the Company is expected to be able to sell a minimum of 1,500 Megawatts. To that end, PTBA relies on electricity from its PLTU such Banjarsari PLTU, Central Banko PLTU and Paranap PLTU. In connection with this diversification, we have pioneered the sale of electricity to Malaysia using long-distance transmission network. G4-2

Our preparation in the effort to use the content of Coal Bed Methane (CBM) is also more matured. The captured Methane gas will be used as fuel for power plant to replace diesel. Thus, emissions of CO₂, CO, SO_x and NO_x that accompany the use of diesel oil or other fuel for PLTU can be reduced. G4-2

Not only that, PTBA also managed to develop ways to reduce the number of heavy metal contamination in the water of the mining process, develop a closed system in the use of water, and take the advantage of other liquid waste to help the mining process. These accomplishments in business and environmental aspects have increasingly solidified the Company's step to transform into a new era, which is in line with our vision of 'Becoming a World-Class Energy Company that Cares About the Environment'. G4-EN22

Sustainability Strategy

The challenge to become a world-class energy company that cares about the environment is not a piece of cake. To that end, PTBA will always try to synergize ourself with all stakeholders to conduct quality and accountable mining operations. Not only the green mining pattern, but also business development strategies that will increase the volume and value of coal production, as well as become the pioneer in the development of coal-based business. It was manifested, among others, in the coal-fired power plants, coal gasification and CBM development.

Kami optimistis, dengan strategi itu, kami dapat mencapai tujuan jangka panjang PTBA, yaitu meningkatnya kesejahteraan para pemangku kepentingan, sekaligus memelihara kelestarian lingkungan untuk kehidupan mendatang yang semakin baik. G4-2

Penutup

Sebagai penutup, atas nama Direksi dan manajemen, perkenankan kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, karyawan, serta para pemangku kepentingan lainnya atas peran sertanya dalam mendukung keberlangsungan usaha Perseroan. Juga, atas keterlibatannya pada upaya kami dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi, sosial dan kinerja lingkungan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tak lupa, kami mengharapkan sumbang saran, masukan maupun kritik yang konstruktif bagi penyempurnaan Laporan Keberlanjutan selanjutnya.

Jakarta, Maret 2015

We are optimistic that, with the aforementioned strategy, we can achieve PTBA long-term goals, namely: increasing the stakeholders' welfare while preserving the environment, for building a better future. G4-2

Closure

In closing, on behalf of the Board of Directors and Management, allow us to express our highest appreciation to the Board of Commissioners, employees, and other stakeholders for their participation in supporting of the Company's business continuity, and for their involvement in our efforts in balancing economic, social and environmental performance to create sustainable growth.

Not to forget, we expect brainstorming, feedback and constructive criticism for improvement of our next Sustainability Report.

Jakarta, March 2015



Ir. Milawarma M.Eng

Direktur Utama
President Director

Ikhtisar Laporan Keberlanjutan

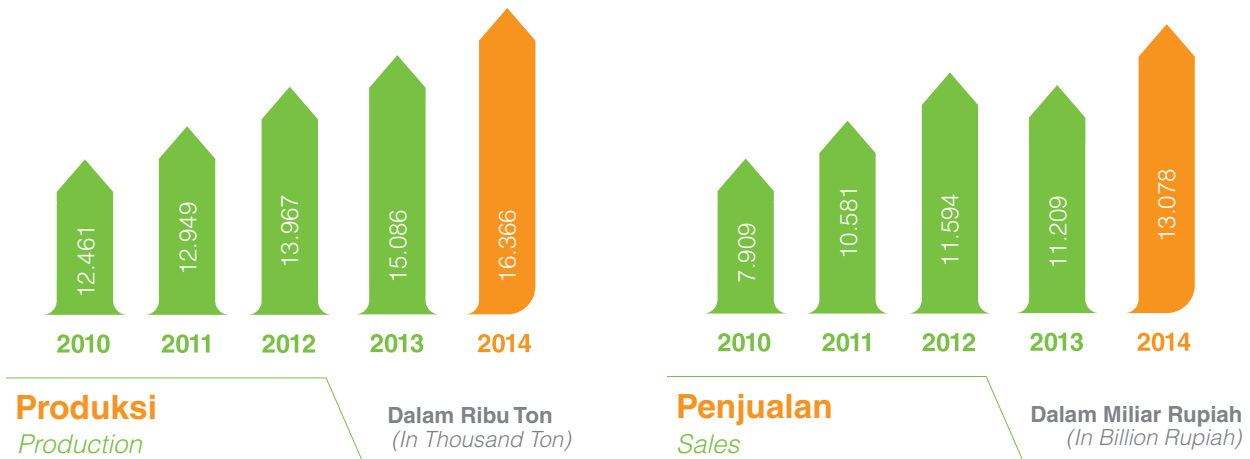
Sustainable Report

▲ 8%

2014

PADA 2014, TOTAL JUMLAH PRODUKSI PERSEROAN MENCAPAI SEBESAR 16,37 JUTA TON, NAIK 8% APABILA DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2013 SEBANYAK 15,09 JUTA TON. G4-EC1

In 2014, the Company's total production was 16.36 billion ton, an increase by 8% compared to 2013 that was 15.09 billion ton. G4-EC1



Sementara itu, ihwal produksi, pembelian dan angkutan selama 2014 disajikan dalam tabel Ikhtisar Operasi sebagai berikut:

Meanwhile, with regard to production, purchase and transportation in 2014 are presented in the below table of Operational Highlights:

Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

(dalam ton)
(in Tons)

Keterangan	2014	2013	2012	2011	2010	Description
PRODUKSI						PRODUCTION
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE)						Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)
- Tambang Air Laya (TAL)	8.664.097	7.260.382	5.970.453	5.403.013	6.131.218	Tambang Air Laya (TAL)
- Muara Tiga Besar	2.379.166	2.621.418	2.775.975	3.492.763	3.144.728	Muara Tiga Besar
- Banko Barat	4.461.627	4.125.645	4.317.740	3.491.311	2.595.850	Banko Barat
Jumlah Produksi UPTE	15.504.890	14.007.445	13.064.168	12.387.087	11.871.796	Total Production of UPTE
Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	9.077	14.337	-	1.883	5.620	Ombilin Mining Unit (UPO)
PT Batubara Bukit Kendi (BBK)	-	-	-	-	76.971	PT Batubara Bukit Kendi (BBK)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	851.626	1.064.023	902.666	560.313	507.558	PT Internasional Prima Coal (IPC)
Jumlah Produksi	16.365.593	15.085.803	13.966.834	12.949.283	12.461.945	Total Production
PEMBELIAN						PURCHASES
- PT Bukit Asam Prima	1.808.366	2.577.862	1.311.654	620.293	511.792	PT Bukit Asam Prima
- PT Internasional Prima Coal	3.661	105.882	417.397	133.458	8.049	PT Internasional Prima Coal
- PT Batubara Bukit Kendi	-	44.970	-	-	-	PT Batubara Bukit Kendi
- Unit Pertambangan Ombilin	-	-	30.040	127.023	40.507	Ombilin Mining Unit (UPO)
Jumlah Pembelian	1.812.027	2.728.714	1.489.091	880.774	560.388	Total Purchase
Jumlah Produksi dan Pembelian	18.177.620	17.814.519	15.455.925	13.830.058	13.022.333	Total Production & Purchase
ANGKUTAN						TRANSPORTATION
Tanjung Enim ke Tarahan	12.690.850	10.930.400	10.217.850	9.368.000	8.712.100	Tanjung Enim to Tarahan
Tanjung Enim ke Kertapati	2.158.575	1.889.195	1.716.165	2.108.710	2.050.940	Tanjung Enim ke Kertapati
Jumlah Angkutan	14.849.425	12.819.595	11.934.015	11.476.710	10.763.040	Total Transportation
PENJUALAN						SALES
Domestik	9.300.547	8.170.818	8.427.779	8.748.171	8.228.014	Domestic
Ekspor	8.708.003	9.589.337	6.906.994	4.718.061	4.722.551	Export
Jumlah Penjualan	18.008.550	17.760.155	15.334.773	13.466.232	12.950.565	Total Sales

Kinerja Ekonomi G4-EC1

- Laba Bersih mencapai Rp2.016 miliar, naik 10% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni 1.826 miliar.
- Laba Usaha 2014 mencapai Rp2.310 miliar. Jumlah itu naik 23% bila dibandingkan tahun 2013, yang mencapai Rp2.153 miliar.
- Penjualan pada 2014 tercatat sebesar Rp13.078 miliar. Jumlah itu meningkat 17% dibanding tahun 2013, yang mencapai Rp11.209 miliar.

Kinerja Lingkungan G4-EN7, G4-EN31

- Dana lingkungan sebesar Rp103,6 miliar, naik 54.16% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yakni Rp67,2 miliar.
- Penghematan penggunaan energi dengan hasil telah dicapainya penurunan konsumsi energi listrik sampai dengan Juni 2014 sebesar 2,12 KWH/ton batubara, lebih kecil dari rata-rata lima tahun sebelumnya sebesar 4,11 KWH/ton.
- Pengurangan limbah B3 jenis oli tahun 2010-YTD 2014 semester I sebesar 27,8% per tahun.
- Pemanfaatan lahan bekas tambang (KPL Limoa) seluas 2,2 hektare untuk budidaya ikan air tawar.
- Penurunan beban pencemaran per tahun, yaitu besi (Fe) rata-rata 0.21 Kg/ton batubara, dan mangan (Mn) rata-rata 0.18 Kg/ton batubara.
- Akumulasi penyerapan CO2 sebesar 141.372 ton dengan peningkatan penyerapan 3% per tahun dari tahun 2009 sebagai indikator keberhasilan revegetasi pasca tambang seluas 2.326 hektare.

Economic Performance G4-EC1

- Net profit amountd to Rp2,016 billion, up 10% compared to the preceding year amounting to 1,826 billion.
- Income from operations in 2014 amounted to Rp2,310 billion, which was up 23% compared to 2013 amounting to Rp2,153 million.
- Sales in 2014 amounted to Rp13,078 billion, an increase by 17% compared to 2013 amounting Rp11,209 billion.

Environmental Performance G4-EN7 G4-EN31

- Environmental fund was Rp103.6 billion, an increase by 54.16% compared to 2013 amounted to Rp67.2 billion.
- Energy saving energy resulting in the reduction of electrical energy consumption up to June 2014 of 2.12 kwh/ton of coal, less than the average consumption over the past five years of 4.11 kwh /ton.
- Reduction of B3 type of oil in the first half of 2010 to first half of 2014 by 27.8% per year.
- Utilization of post mining area (KPL Limoa) of 2.2 hectares for the cultivation of freshwater fish.
- Decrease in the burden of pollution per year: iron (Fe) at the average of 0:21 Kg/ton of coal, and manganese (Mn) at the average of 0:18 kg / ton of coal.
- Accumulation of 141.372 tons of CO2 absorption by the increased absorption by 3% per year since 2009, which is an indicator of the success of revegetation of post-mining area of 2,326 hectares.

Kinerja Sosial G4-9

- Jumlah karyawan pada 2014 per 31 Desember 2014 tercatat 2.903 orang, turun bila dibandingkan dengan tahun 2013, yang menyerap 3.115 orang.
- Statistik kecelakaan kerja yang ditunjukkan dengan indikator FSI tercatat 0.00001, turun apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yang tercatat 0,0002.
- Dana program CSR sebesar Rp153 miliar, turun sebesar 2,38% dibanding tahun 2013 karena penurunan laba perusahaan.
- Realisasi dana tersedia Program Kemitraan pada tahun 2014 sebesar Rp.22,56 miliar, atau 72% terhadap RKAP tahun 2014 sebesar Rp.80.350.370.512.
- Realisasi penggunaan dana program Bina Wilayah pada tahun 2014 sebesar Rp.33,149 miliar, atau 85% terhadap RKAP tahun 2014 sebesar Rp.39.000.000.000,-

Social Performance G4-9

- The number of employees as of December 31, 2014 was recorded at 2,903, which was down compared with 3,115 people in 2013.
- Occupational accident statistics indicated by the FSI indicators recorded to drop to 0.00001 compared with 0.0002 in 2014.
- CSR program funds amounting to Rp153 billion, down by 2.38% compared to the year 2013 due to a decrease in corporate profits.
- Realization of funds available for Partnership Program in 2014 amounted to Rp22,56 billion, or 72% of the CBP in 2014 amounted to Rp80.350.370.512.
- Actual use of fund for regional development program in 2014 amounted to Rp.33,149 billion, or 85% of the CBP 2014 Amounting to Rp39,000,000,000.



Profil Perusahaan

Company Profile



SATUKAN I LA

AH MENU. III PTBA

Profil Perusahaan

Company Profile



Sebagai perusahaan publik yang bergerak dalam bidang penambangan, pengolahan, dan pemasaran batubara, kami mengemban tanggung jawab besar dalam penyediaan energi dan perlindungan lingkungan.

As a publicly listed company in the coal mining, processing, and marketing business, we assume a large responsibility in providing energy and environmental conservation.



Sejarah

Keberadaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tak lepas dari pertambangan batubara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Penambangan di lokasi ini dimulai sejak 1919, saat pemerintah kolonial Belanda masih menjajah Indonesia. Kala itu, di lokasi pertama, yakni di Tambang Air Laya, penambangan dilakukan dengan metode penambangan terbuka (*open pit mining*). G4-3

Perubahan metode penambangan terjadi pada 1923, yakni mulai dilakukan dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*). Metode ini berlangsung hingga 1940. Sementara itu, ihwal produksi penambangan untuk kepentingan komersial di Tanjung Enim dimulai sejak 1938.

History

The existence of PT Bukit Asam (Persero) Tbk is inseparable from the coal mining operations in Tanjung Enim, South Sumatra. The mine commenced operation in 1919, when Indonesia was still under Dutch rule. At that time, in the first location, Mine Air Laya, the mining was done by open pit mining method. G4-3

The transformation in mining methods occurred in 1923 when the underground mining method was applied. This method lasted until 1940. Meanwhile, the mining production for commercial purposes in Tanjung Enim started since 1938.

Setelah kekuasaan kolonial Belanda berakhir, dan Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, karyawan Indonesia di penambangan Tanjung Enim berjuang dan menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Hasilnya, pada 1950, Pemerintah RI mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Selanjutnya, pada 1981, PN TABA berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan. Untuk meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990, pemerintah menetapkan untuk menggabungkan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993, pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA"

Kegiatan Usaha G4-4

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3, Perseroan berusaha dalam bidang pengembangan bahan bahan galian, terutama pertambangan batubara sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian, terutama batubara.

After the Dutch colonial rule ended, and Indonesia declared its independence on August 17, 1945, Indonesian employees in Tanjung Enim mining fought and demanded a reform on the status of the mine to become a national mining. As a result, in 1950, the Indonesian government authorized the establishment of Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Later on, in 1981, PN TABA evolved into a Limited Liability Company under the name PT Bukit Asam Coal Mine (Persero), hereinafter referred to as "the Company". To promote the development of the coal industry in Indonesia, in 1990, the government decide to merge Perum Tambang Batubara with the Company.

In accordance with the development of national energy security program, in 1993, the government assigned the Company to develop coal briquette business. On December 23, 2002, the Company was listed as a public company in Indonesia Stock Exchange under the code "PTBA"

Business Activities G4-4

In accordance with the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company focuses on the development of mineral materials, especially coal mining, pursuant to the prevailing laws and regulations by adhering to the Limited Liability Company principles.

The Company's business activities are as follows:

1. To engage in mining operation comprising general research, exploration, exploitation, processing, and refining, including the transportation and trade of a number of minerals, especially coal.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">2. Mengusahakan pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian, terutama batubara.3. Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri.4. Mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batubara, baik untuk keperluan sendiri maupun keperluan pihak lain.5. Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain.6. Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batubara beserta hasil-hasil olahannya. | <ol style="list-style-type: none">2. To conduct further processing of the minerals, especially coal.3. To trade products of the above further processing of minerals, either produced by the Company or by other parties, in the country or abroad.4. To provide and operate dedicated ports and jetties for coal transportation, either for the Company's purposes or the purposes of other parties.5. To provide and operate steam power plants, either for the Company's purposes or the purposes of other parties.6. To provide consulting and engineering services in the fields related to coal mining as well as the further processed products. |
|--|---|

Wilayah Operasional dan Luas Area Produksi G4-6

Perseroan memegang hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sebagai berikut:

1. Tambang batubara Tanjung Enim seluas 66.414 hektare, yang meliputi Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Area pertambangan di lokasi ini terdiri atas:
 - a. Air Laya (751/KPTS/Dispertamben/2010, 29 Oktober 2010): 7.621 ha.
 - b. Muara Tiga Besar(304/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 3.300 ha.
 - c. Banko Barat (390/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 4.500 ha.
 - d. Banko-Tengah Blok Barat (391/KPTS/Tamben/2010, 13 April 2010): 2.423 ha.
 - e. Banko-Tengah Blok Timur (389/KPTS/Tamben/1010, 13 April 2010): 22.937 ha.
 - f. Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan

Areas of Operation and Size of Production Areas G4-6

The Company is licensed with Mining Business Permit (IUP) for Production Operation in some locations as follows:

1. Tanjung Enim coal mining is of 66,414 hectares area covering Muara Enim and Lahat, South Sumatra. The mining area in this location consists of:
 - a. Air Laya (751 / KPTS / Dispertamben / 2010, October 29, 2010): 7,621 ha.
 - b. Muara Tiga Besar (304 / KPTS / Distamben / 2010, April 30, 2010): 3,300 ha.
 - c. Banko Barat (390 / KPTS / Tamben / 2010, April 13, 2010): 4,500 ha.
 - d. Banko Tengah, West Block (391 / KPTS / Tamben / 2010, April 13, 2010): 2,423 ha.
 - e. Banko Tengah-East Block (389 / KPTS / Tamben / 1010, April 13, 2010): 22,937 ha.
 - f. Banjarsari, Kungkulan, Bunian, Arahan Utara,

Utara, Arahan Selatan (461/KPTS/HK- KS/ Pertamben/2003): 24.751 ha.

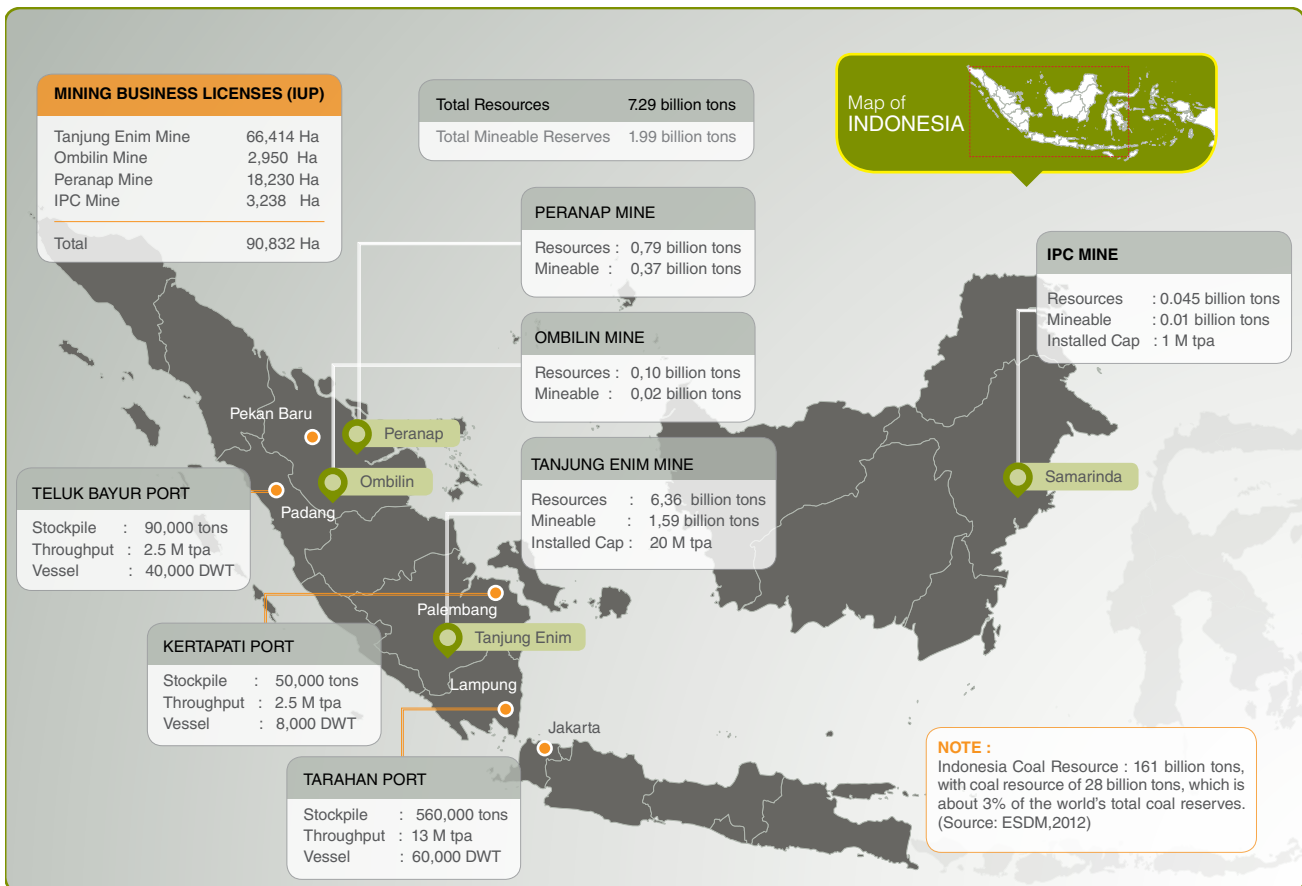
- g. Bukit Kendi (305/KPTS/Distamben/2010, 30 April 2010): 882 ha.
- h. Tambang batubara Ombilin seluas 2.950 hektare, yakni: Lembah Segar dan Talawi (05.87. Perindagkop, 30 Apr 2010): 2.950 ha.

Arahan Selatan (461 / KPTS / HK- KS / Pertamben / 2003): 24 751 ha.

- g. Bukit Kendi (305 / KPTS / Distamben / 2010, April 30, 2010): 882 ha.
- h. Ombilin Coal mining of 2,950 hectares area, namely: Lembah Segar and Talawi (05.87. Perindagkop, April 30, 2010): 2,950 ha.

2. Selain IUP Operasi Produksi tersebut, Perseroan juga memegang hak IUP Operasi Produksi di lokasi Peranap, Indragiri Hulu Riau (09/IUP/545-02/IV/2010, 27 April 2010) seluas 18.230 ha, dan di lokasi Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda melalui anak perusahaan PT Internasional Prima Coal (454/375/HK-KS/VII/2010, 19 Juli 2010) seluas 3.238 ha. Dengan demikian, total luas area yang dikelola Perseroan adalah 90.832 hektare.

2. In addition to the IUP permit for Production Operation, the Company also holds the IUP rights for Production Operation of Peranap location, Indragiri Hulu Riau (09 / IUP / 545-02 / IV / 2010, April 27, 2010) covering an area of 18 230 ha, and in the District of Palaran location, Municipality Samarinda through its subsidiary PT International Prima Coal (454/375 / HK-KS / VII / 2010, July 19, 2010) covering an area of 3,238 ha. Thus, the total area managed by the Company is 90,832 hectares.



Sumber Daya Produksi

Total sumber daya material batubara (*resources*) Perseroan mencapai 7,29 miliar ton yang tersebar di seluruh Kuasa Penambangan. Jumlah cadangan tertambang mencapai 1,99 miliar ton. (Sumber: *International Mining Consultant* (IMC) pada Desember 2009).

Saat ini, PTBA mempunyai 8 (delapan) merek batubara yang berbeda, sebagai berikut: **G4-4**

Production Resources

The total volume of the Company's coal material resources was 7.29 billion tons, spreading across the Mining Authorization. The total mined reserves amounted to 1.99 billion tons. (Source: *International Mining Consultants* (IMC) in December 2009).

Currently, PTBA has eight (8) different brands of coal, namely: **G4-4**

COAL BRAND	CV		TM	IM	Ash	VM	FC	TS max.	HGI
	Kcal/Kg.adb	Kcal/kg.ar	%,ar	%,adb	%,adb	%,adb	%,adb	%,adb	
BA 55	5.500	4.550	30	15	8	39	38	0,8	50
BA 59	5.900	5.000	28	14	7	39	40	0,8	50
BA 61	6.100	5.000	28	12	7	41	40	0,8	50
BA 63	6.300	5.550	21	10	6	41	43	0,8	55
BA 67	6.700	6.100	16	8	6	42	44	0,8	55
BA 70 LS	7.000	6.450	14	7	4	42	47	0,7	55
BA 70 HS	7.000	6.450	14	7	4	42	47	1,2	55
BA 76	7.000	7.400	5	2	8	14	76	1,2	

Semua merek batubara yang dipasok oleh PTBA merupakan batubara dengan kandungan/kadar abu yang rendah, kadar sulfur rendah dan ramah lingkungan.

Dengan adanya tiga dermaga/pelabuhan yang telah terintegrasi, PTBA memiliki lokasi yang sempurna untuk melayani pasar dunia dan memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan.

PTBA menjual batubara ke pasar domestik dan ekspor dengan harga bersaing. Penjualan dapat dilakukan berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang dan melalui pasar spot, sedangkan harga jual selalu berdasarkan pada harga batubara termal internasional.

All the coal brands supplied by PTBA are environmental friendly coal containing low ashes and low sulfur.

Having three integrated jetties/ports, PTBA owns perfect locations to serve global market and meet customers' specific needs.

PTBA sells its coal products to domestic and export market at a competitive price. The purchases can be made based on long term contract and spot market. Meanwhile, the selling price is always based on international thermal coal price.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Produk utama PTBA adalah komoditas batubara yang dijual kepada pelanggan oleh Perseroan.

Marketing and Market Shares

The main product of PTBA is coal commodity sold to the customers by the Company.

Produk <i>Product</i>	Pasar <i>Market</i>	Pelanggan <i>Customer</i>
Batubara <i>Coal</i>	Domestik <i>Domestic</i>	Pembangkit Listrik, <i>Industri Power Plant Industry</i>
	Ekspor <i>Export</i>	Pembangkit Listrik, <i>Industri Power Plant Industry</i>
Briket Batubara <i>Coal Briquettes</i>	Domestik <i>Domestic</i>	Industri Kecil <i>Small Industry</i>

Perseroan menempati posisi 4 (empat) besar perusahaan tambang dari sisi cadangan sumber daya maupun cadangan terbukti. Namun demikian, Perseroan belum termasuk perusahaan dengan penguasaan pasar yang dominan, baik di pasar global (pasar Pasifik) maupun pasar domestik.

The company was in the Top 4 of mining companies in terms of reserves and proven reserves of resources. However, the Company has not been acknowledged as a company with a dominant market share both in global market (Pacific market) and in domestic market.

Kendala transportasi batubara yang ekonomis sudah mulai terpecahkan dengan semakin banyaknya jumlah gerbong kereta api yang dioperasikan. Pada pekan kedua April 2014, telah tiba sebanyak 600 unit gerbong baru yang akan meningkatkan daya angkut kereta api selama 2014. Dengan demikian, hingga akhir 2014, tersedia 106 lokomotif dan 3.270 gerbong yang dioperasikan.

The challenging issue of economical transportation for coal has been gradually solved by the increasing number of railway carriages operated. In the second week of April 2014, 600 units of new carriages arrived to increase railway transport capacity for 2014. So, until the end of 2014, there were 3,071 carriages operated.

Pada 2014, volume angkut kereta api mengalami peningkatan hingga menjadi 14,9 juta ton, atau naik 16% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yang mencapai 12,8 juta ton.

In 2014, railway transport volume increased to 14.9 million tons, a rise of 16% over 2013 with 12.8 million tons.

Rantai Pasokan G4-12, G4-SO1

Untuk memenuhi target usaha, Perseroan melakukan

Supply Chains G4-12, G4-SO1

To meet the business targets, the Company has

sejumlah langkah, yakni membentuk anak perusahaan yang bergerak di bidang penambangan dan perdagangan batubara, juga mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang penambangan batubara.

Selain itu, Perseroan juga menggandeng perusahaan lokal dan nasional yang memiliki peran strategis dalam mata rantai operasional usaha.

undertaken a number of strategies including establishing a subsidiary engaging in coal mining and trading well as acquiring other companies engaging in coal mining.

In addition, the Company is partnering with local and national firms playing strategic role in the chain of business operations.

Anak Perusahaan

1. PT BATUBARA BUKIT KENDI



PT Batubara Bukit Kendi dibentuk tahun 1996 dengan kepemilikan saham 75%, bergerak pada bidang penambangan batubara. Sejak 2010, perusahaan tidak beroperasi karena ada masalah ijin IPPKH.

Subsidiaries

1. PT BATUBARA BUKIT KENDI



PT Batubara Bukit Kendi was established in 1996 with 75% share ownership of the Company, engaging in coal mining. This subsidiary has ceased its operations in 2010 due to IPPKH permit problem.

2. PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE



PT Bukit Pembangkit Innovative dibentuk pada 2005 kepemilikan saham 59,75%, bergerak pada bidang pembangkit listrik tenaga uap. Saat ini masih dalam tahap konstruksi pembangunan PLTU 2x110MW di Banjarsari, Sumatera Selatan.

2. PT BUKIT PEMBANGKIT INNOVATIVE



PT Bukit Pembangkit Innovative was established in 2005 with the Company's 59.75% share ownership, engaging in thermal power plant (PLTU). A 2x110 MW PLTU in Banjarsari, South Sumatera, is still under construction.

3. PT BUKIT ASAM PRIMA



PT Bukit Asam Prima dibentuk pada 2007 dengan kepemilikan saham 99,99%, bergerak pada bidang perdagangan batubara. Perusahaan ini sudah beroperasi sejak 2007.

3. PT BUKIT ASAM PRIMA



PT Bukit Asam Prima was set up in 2007 with the Company's 99,99% share ownership, engaging in coal mining. This subsidiary commenced operations since 2007.

4. PT INTERNATIONAL PRIMA COAL



PT International Prima Coal diakuisisi PTBA pada 2008 dengan kepemilikan saham 51%, bergerak pada bidang penambangan batubara di Samarinda, Kalimantan Timur. Perusahaan ini sudah beroperasi komersial sejak 2010.

4. PT INTERNATIONAL PRIMA COAL



PT International Prima Coal was acquired by PTBA in 2008 with 51% share ownership engaging in coal mining in Samarinda, East Kalimantan. This subsidiary has been in commercial operation since 2010.

5. PT BUKIT ASAM BANKO



PT Bukit Asam Banko dibentuk tahun 2008 dengan kepemilikan saham 65%, bergerak pada bidang penambangan batubara. Saat ini, perusahaan masih belum beroperasi.

5. PT BUKIT ASAM BANKO



PT Bukit Asam Banko was established in 2008 with the Company's 65% share ownership, engaging in coal mining. Currently, the subsidiary has not commenced its operation.

6. PT BUKIT ASAM TRANSPACIFIC RAILWAYS



PT Bukit Asam Transpacific Railways dibentuk pada 2008 dengan kepemilikan saham 10%, bergerak pada bidang angkutan batubara dengan kereta api dari Tanjung Enim ke Lampung. Saat ini, perusahaan masih dalam tahap pengembangan.

6. PT BUKIT ASAM TRANSPACIFIC RAILWAYS



PT Bukit Asam Transpacific Railways was established in 2008 with the Company's 10% share ownership, engaging in coal freight railways from Tanjung Enim to Lampung. Now, the company is still in under development.

7. PT HUADIAN BUKIT ASAM POWER



PT Huadian Bukit Asam Power dibentuk pada 2011 dengan kepemilikan saham 45%, bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap. Saat ini, perusahaan masih dalam tahap pengembangan.

7. PT HUADIAN BUKIT ASAM POWER



PT Huadian Bukit Asam Power was established in 2011 with the Company's 45% share ownership, engaging in thermal power plant. The company is currently still in development stage.

8. PT BUKIT ASAM METHANA ENIM



PT Bukit Asam Methana Enim dibentuk pada 2007 dengan kepemilikan saham 99,99%, bergerak pada bidang penambangan gas metana. Saat ini, perusahaan dalam tahap pengembangan.

8. PT BUKIT ASAM METHANA ENIM



PT Bukit Asam Methana Enim was established in 2007 with the Company's 99.99% share ownership, engaging in methane mining. This subsidiary is currently still in development stage.

9. PT BUKIT ASAM METANA OMBILIN



PT Bukit Asam Metana Ombilin dibentuk pada 2007 dengan kepemilikan saham 99,99%, bergerak pada bidang penambangan gas metana. Sampai saat ini, perusahaan masih belum beroperasi.

9. PT BUKIT ASAM METANA OMBILIN



PT Bukit Asam Metana Ombilin was established in 2007 with the Company's 99.99% share ownership, engaging in methane gas mining.

10. PT BUKIT ASAM METANA PERANAP



PT Bukit Asam Metana Peranap dibentuk pada 2007 dengan kepemilikan saham 99,99%, bergerak pada bidang penambangan gas metana. Saat ini perusahaan belum beroperasi.

10. PT BUKIT ASAM METANA PERANAP



PT Bukit Asam Metana Peranap was established in 2007 with the Company's 99.99% share ownership, engaging in methane gas mining. This subsidiary is currently not in operation yet.

11. PT BUKIT MULTI INVESTAMA



PT Bukit Multi Investama dibentuk pada 9 September 2014 dengan alamat Gedung Menara Kadin Indonesia Lt. 9, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3 Jakarta. Bergerak dalam bidang perdagangan umum, jasa, percetakan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perkebunan dan pertanian, pengelolaan hasil serta properti.

Keanggotaan Organisasi G4-16

1. Asosiasi Produsen Batubara Indonesia (APBI) sebagai Dewan Penasehat
2. *Indonesia Mining Association* (IMA) sebagai anggota Board of General Meeting

11. PT BUKIT MULTI INVESTAMA



PT Bukit Multi Investama was incorporated on September 9, 2014, domiciled in Gedung Menara Kadin Indonesia Lt.9, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3 Jakarta, engaging in general trading, services, printing, construction, industrial, land transportation, plantations and agriculture, product management, and property.

Association Membership G4-16

1. Indonesian Coal Mining Association (ICMA) as Advisory Board
2. Indonesian Mining Association (IMA) as member of the Board of the General Meeting

Informasi Perseroan G4-3, G4-5, G4-7

Corporate Information





Nama Perusahaan *Company's Name :*

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Tanggal Pendirian *Date of Establishment :*

2 Maret 1981 *(March 2, 1981)*

Dasar Hukum *Legal Basis of Establishment :*

Peraturan Pemerintah No,42 tahun1980

(Government Regulation No. 42 Year 1980)

Modal Dasar *Authorized Capital :*

Rp.4.000.000.000.000,- *(Rp4,000 billion)*

Modal Ditempatkan **Modal Ditempatkan dan**

Disetor Penuh *Issued and Paid Up Capital :*

RpRp. 1.152.065.925.000,- *(Rp1,152,07 billion)*

Kepemilikan *Ownership :*

Pemerintah Indonesia 65,02%, Publik 34,98%

*(The Government of the Republic of Indonesia
65,02%, Public 34,98%)*

Alamat Kantor Pusat *Head Office Address :*

**Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim,
Sumatera Selatan, Indonesia**

Tel. + 62-734-451096, 452 352

Fax.+62-734-451095, 452993

Situs & Email *Website & Email :*

www.ptba.co.id

corsec@bukitasam.co.id

Nama dan Alamat Kantor Perusahaan

Office Address

PT Bukit Asam (Persero) Tbk **Kantor Pusat** **Head Office**

Jl. Parigi
Tanjung Enim 31716
Muara Enim, Sumatera, Indonesia
Tel. +62-734-451 096, 452 352
Fax. +62-734-451 095, 452 993

Kantor Perwakilan Jakarta **Jakarta Representative Office**

Menara Kadin Indonesia, Lantai 15
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav.2-3
Jakarta 12950
Tel. +62-21-525 4014
Fax. +62-21-525 4002

Unit Pertambangan Tanjung Enim **Tanjung Enim Mining Unit (UPTE)**

Jl. Parigi
Tanjung Enim 31716
Muara Enim, Sumatera, Indonesia
Tel. +62-734-451 096, 452 352
Fax. +62-734-451 095, 452 993

Pelabuhan Tarahan **Tarahan Barging Port**

Jl. Soekarno Hatta Km. 15 Tarahan,
Bandar Lampung
Tel. +62-721-31 545, 31 686
Fax. +62-721-31 577

Dermaga Kertapati **Kertapati Jetty**

Jl. Stasiun Kereta Api Palembang,
Sumatera Selatan
Tel. +62-711-512 617

Unit Pertambangan Ombilin (UPO) **Ombilin Mining Unit (UPO)**

Sawahlunto Sumatera Barat
Tel. +62-754-61 021
Fax. +62-754-61 402

Pelabuhan Teluk Bayur **Teluk Bayur Jetty**

Jl. Tanjung Periuk No. 1
Teluk Bayur, Sumatera Barat
Tel. +62-751-62 522, 63 522, 31 996
Fax. +62-751-63 533

Pabrik Briket Tanjung Enim **Tanjung Enim Briquette Plant**

Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim
Muara Enim, Sumatera Selatan 31716
Tel. +62-734-451 096, 452 352
Fax. +62-734-451 095, 452 993

Pabrik Briket Lampung **Lampung Briquette Plant**

Jl. Raya Natar Km. 16 Natar,
Lampung Selatan
Tel. +62-721-783 558
Fax. +62-721-774266

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

PricewaterhouseCoopers (PwC)

Plaza 89

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6

Jakarta 12940, Indonesia

Tel. (021) 521 2901

Fax (021) 5290 5555/ 5290 5050

Public Accountants Firm

Tanudiredja, Wibisana & Rekan

PricewaterhouseCoopers (PwC)

Plaza 89

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6

Jakarta 12940, Indonesia

Tel. (021) 521 2901

Fax (021) 5290 5555/ 5290 5050

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo

Wisma Sudirman

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220

Tel. (021) 570 9009 Fax (021) 570 9026

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo

Wisma Sudirman

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220

Tel. (021) 570 9009 Fax (021) 570 9026

Notaris

Fathiah Helmi

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2

Kuningan, Jakarta Selatan 12920

Tel. (021) 5290 7304-6

Fax (021) 526 1136.

Notary

Fathiah Helmi

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2

Kuningan, Jakarta Selatan 12920

Tel. (021) 5290 7304-6

Fax (021) 526 1136.

Konsultan Hukum

Nindy & Associates

The H Tower Lt. 16 Unit B2

Jln.H.R.Rasuna Said Kav.C-20-21

Tel. (021) 29533337

Fax(021)29533338-29533339

Legal Consultant

Nindy & Associates

The H Tower Lt. 16 Unit B2

Jln.H.R.Rasuna Said Kav.C-20-21

Tel. (021) 29533337

Fax(021)29533338-29533339

Struktur Organisasi

Organizational Structure

Perseroan menerapkan struktur organisasi yang dinamis, efisien dan efektif sesuai dengan perkembangan industri. Struktur seperti itu sangat penting untuk mencapai pertumbuhan kinerja yang optimal.

Struktur organisasi yang mampu mengakomodir tuntutan pengembangan usaha harus disertai kemampuan untuk mengarahkan semua sistem yang terlibat di dalamnya agar bekerja lebih efisien, efektif dan produktif.

Struktur organisasi PTBA diformulasikan berdasarkan spesialisasi dan fungsi masing-masing anggota di dalam unit kerja perusahaan. Struktur ini mampu mengantisipasi kebutuhan organisasi yang lebih baik dan kinerja yang lebih efisien dalam mencapai target dan tujuan perusahaan.

Secara lebih lengkap, struktur PTBA disajikan dalam tabel di bawah ini:

The company applies dynamic, efficient and effective organizational structure which is in line with the industrial development. The organizational structure applied is very important to reach the optimal performance growth.

In order to accommodate business development demands, the organizational structure should have the capability to direct all involving systems to perform efficiently, effectively and productively.

PTBA organizational structure was formed based on specialization and function of each member in the Company's work units. This structure is able to anticipate the needs of a better organization and more efficient performance in achieving the company's targets and goals.

The PTBA structure is presented in detail in the following table:

Struktur Organisasi Organizational Structure



Kepegawaian

Hingga 31 Desember 2014, total karyawan tetap PTBA adalah 2.903 orang. Perinciannya, 2.670 laki-laki dan 233 perempuan. Selain karyawan tetap, pada 2014, operasi PTBA juga melibatkan 4.489 pegawai kontrak. [G4-9](#), [G4-10](#)

Untuk menjamin agar kondisi kerja kondusif, maka pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTBA terus dilakukan. PKB terbaru berlaku mulai 5 Maret 2014, yakni sejak ditandatangani oleh Direktur Utama PTBA Milawarma dengan Ketua Serikat Pegawai PTBA Zulfahmi. Penandatanganan dilakukan di Jakarta dan disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar. Seluruh karyawan tetap PTBA tercakup dalam PKB. [G4-11](#)

Penerapan Prinsip Kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian diterapkan Perseroan dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Pengamanan. [G4-14](#)

Penerapan Standar Eksternal [G4-15](#)

Dalam aktivitas usaha, Perseroan merujuk pada sejumlah standar pelaksanaan yang sudah terakreditasi, yakni Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008; Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2004, dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (SMK3) OHSAS 18001: 2007. Semua standar itu terintegrasi dalam satu sistem, yakni Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA).

Perubahan Signifikan Selama Periode Pelaporan [G4-13](#)

Tidak ada perubahan yang signifikan selama periode pelaporan Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk 2014.

The staffing

By September 2014, PTBA has 2,903 employees consisting of 2,670 male and 233 female. In addition to permanent employees, in 2014, PTBA operation also involved 4,489 contract-based employees. [G4-9](#), [G4-10](#)

To ensure a healthy working environment, Jointly Cooperation Agreement (PKB) is continued, with the latest PKB was effective on March 5, 2014 upon signing by PTBA President Director, Mr. Milawarma and the Chairman of PTBA Labor Union, Mr. Zulfahmi. The signing was conducted in Jakarta and witnessed by the Minister of Manpower and Transmigration, Mr. Muhaimin Iskandar. All employees of ptba covered in PKB. [G4-11](#)

Implementation of Prudence Principle

The Prudence Principle is implemented by establishing Risk Management Unit, Internal Audit Unit (SPI) and Security Management System. [G4-14](#)

Implementation of External Standard [G4-15](#)

In running its activities, the Company refers to a number of accredited standard operating procedures, namely: Quality Management System (SMM) with ISO 9001: 2008; Environmental Management System (EMS) ISO 14001: 2004, and the Health and Accident Management System (SMK3) OHSAS 18001: 2007. Those standards are integrated in a single system, namely Bukit Asam Management System (SMBA).

Significant Changes during Reporting Period [G4-13](#)

There were no significant changes occurring during the reporting period of this 2014 Sustainable Report of PT Bukit Asam (Perser) Tbk.

Sertifikasi G4-13

Certification G4-13

No	Nama Sistem/ Sertifikat Name of System/ Certificate	Lingkup Sertifikasi Certificate Coverage	Nomor Sertifikat Certificate Number	Masa Berlaku Expired Date		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification/ Accreditation Agency	
				Sejak From	Sampai To		
1	ISO 9001:2008	PTBA	16 00 F 14099	20 Juni 2014	19 Juni 2017	PT TUV NORD INDONESIA	
2	ISO 14001:2004	PTBA	08 04 F 14039	20 Juni 2014	19 Juni 2017		
3	OHSAS 18001:2007	PTBA	05 01 F 14022	20 Juni 2014	19 Juni 2017		
4	SMK3 PP No. 50/2012	Korporat dan UP Tanjung Enim	192/170/ SUCOFINDO/2011	20 Mei 2014	19-May-2014	Saat ini sedang menunggu sertifikat yang baru dari Kemenakertrans	
5	SMK3 PP No. 50/2012	Pelabuhan Tarahan	152/130/ SUCOFINDO/2011	20 Mei 2014	19-May-2014		
6	SMK3 PP No. 50/2012	Dermaga Kertapati	191/169/ SUCOFINDO/2011	20 Mei 2014	19-May-2014		
7	SMK3 PP No. 50/2012	Briket Tanjung Enim	194/172/ SUCOFINDO/2011	20 Mei 2014	19-May-2014		
8	SMK3 PP No. 50/2012	Briket Natar Lampung	153/131/ SUCOFINDO/2011	20 Mei 2014	19-May-2014		
9	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Mekanika Tanah UP Tanjung Enim	LP-075-IDN	20 Feb 2014	19-Feb-2018		KOMITE AKREDITASI NASIONAL
10	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Kalibrasi UP Tanjung Enim	LK-068-IDN	24 Juli 2013	23-07-2017		KOMITE AKREDITASI NASIONAL
11	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Penguji UP Tanjung Enim	LP-073-IDN	27 Feb 2013	26-02-2017		KOMITE AKREDITASI NASIONAL
12	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Penguji Pelabuhan Tarahan	LP-070-IDN	21 Feb 2013	20-Feb-2017	KOMITE AKREDITASI NASIONAL	
13	ISO/IEC 17025:2005	Laboratorium Penguji Dermaga Kertapati	LP-093-IDN	19 Nov 2010	18-Nov-2014	KOMITE AKREDITASI NASIONAL	
14	ISPS Code	Dermaga Kertapati	02-0069-DN	24 Nov 2010	23-Nov-2014	DIRJEN PERHUBUNGAN LAUT	
15	ISPS Code	Pelabuhan Tarahan	02-0070-DN	25 Nov 2010	24-Nov-2014		
16	ISPS Code	Pelabuhan Teluk Bayur	02-0148-DV	17 Juni 2010	16-Juni-2015		

**Penghargaan, Sertifikasi dan Peristiwa Penting
PTBA tahun 2014 G4-15**

**Awards, Certification and PTBA Significant
Events in 2014 G4-15**

No	TANGGAL DATE	PERIHAL SUBJECT
1	14 Feb 2014 14 Feb 2014	<p>1. Bapak Milawarma, Direktur Utama PTBA, memperoleh penghargaan (Award) The Most Inspirational Chief Executive Officer dari Majalah Men's Obsession.</p> <p>2. PTBA meraih The Most Innovative Companies dari Majalah Men's Obsession.</p> <p>1. Mr. Milawarma, President Director of PTBA, received "The Most Inspirational Executive Officer" Award from Men's Obsession Magazine.</p> <p>2. PTBA was awarded "The Most Innovative Company" from Men's Obsession Magazine.</p>
2	21 Maret 2014	<p>PTBA mendapat Ranking 12 dalam TOP 50 Perusahaan Terbuka Berdasarkan ASEAN CG Scorecard di Hotel Borobudur, Jakarta</p> <p>PTBA was ranked 12th out of TOP 50 Publicly Listed Companies based on ASEAN CG Scorecard in Borobudur Hotel, Jakarta</p>
3	30 Apr 2014	<p>PTBA mendapat Kategori Khusus atas nama Octavina dan Erdawati dalam Anugerah Kartini BUMN 2014 dari majalah BUMN Track di Hotel Ritz Carlton, Kuningan, Jakarta.</p> <p>PTBA achieved Special Category on behalf of Octavina and Erdawati in "Kartini BUMN Award" from BUMN Track magazine in Ritz Carlton, Kuningan, Jakarta</p>
4	13 Mei 2014	<p>Indonesia Stock Exchange Award di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta</p> <p>Indonesia Stock Exchange Award in Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta</p>
5	20 Mei 2014	<p>Anugerah Seabad Indonesia 2045 di Balai Kota Jakarta</p> <p>Anugerah Seabad Indonesia 2045 in Balai Kota, Jakarta</p>
6	3 Juni 2014	<p>PTBA memperoleh The Best in Building and Managing Corporate Image for Coal Mining company di Hotel Mulia dari Tempo & Frontier Consulting</p> <p>PTBA was awarded "The Best in Building and Managing Corporate Image for Coal Mining Company" in Hotel Mulia from Tempo and Frontier Consulting</p>
7	18 Juni 2014	<p>Buletin PTBA memperoleh Kategori Silver (Juara ke-2) dari 143 BUMN yang ikut dalam Anugerah BUMN Internal Media Award (BIMA) 2014 di Club House Pondok Indah Golf, Jakarta</p> <p>Buletin PTBA achieved Silver Category (the second winner) from 143 SOEs participating in Internal Media Award (BIMA) 2014 in Club House Pondok Indah Golf Jakarta</p>

No	TANGGAL DATE	PERIHAL SUBJECT
10	18 Juni 2014	<p>PTBA memperoleh 3 penghargaan dalam Indonesia Green Award 2014 dari La Tofi School of CSR di Hotel Indonesia Kempiski, Jakarta, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Milawarma, Direktur Utama PTBA, memperoleh The Most Inspiring CEO Indonesia Green Award 2014 2. PTBA memperoleh Anugerah Pelestarian dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati dengan excellent atas Pengelolaan Keanekaragaman Flora dan Fauna di Hutan Pendidikan serta Pengembangan Kebun Benih Merbau dan Arboretum 3. PTBA memperoleh Penghargaan Penyelamatan Sumber Daya Air dengan excellent atas keberhasilan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai <p><i>PTBA achieved 3 awards in Indonesia Green Award 2014 from La Tofi School of CSR in Kempinski Hotel Indonesia, Jakarta, namely:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mr. Milawarma, President Director of PTBA achieved "The Most Inspiring CEO Indonesia Green Award 2014"</i> 2. <i>PTBA received an award on Excellent Biodiversity Conservation and Development on Flora and Fauna Diversity Management in the Education Forest and Arboretum and Merbau Seed Gardens Development</i> 3. <i>PTBA was awarded Excellent Rescuing Water Resources for the success on Water Resources and Watershed Rehabilitation</i>
11	26 Juni 2014	<p>Penganugerahan Social Business Innovation 2014 dan The Best Green CEO 2014 dari Majalah Warta Ekonomi di Hotel Le Meridien, Jakarta</p> <p><i>Social Business Innovation 2014 Award and The Best Green CEO 2014 from Warta Ekonomi Magazine in Hotel Le Meridien, Jakarta</i></p>
12	15 Agustus 2014	<p>Bapak Milawarma memperoleh Outstanding Category dari APEA (Asia Pacific Entrepreneurship Award --terdiri dari 6 The Best CEO di Hotel JW Marriott, Jakarta</p> <p><i>Mr. Milawarman was awarded for "Outstanding Category" from APEA (Asia Pacific Entrepreneurship Award, consisting of 6 The Best CEOs in Hotel JW Marriot, Jakarta</i></p>
13	21 Agustus 2014	<p>PTBA mendapat penghargaan Bronze untuk Tactical Marketing dan Strategic Marketing dari BUMN Track di Hotel Luwansa, Jakarta.</p> <p><i>PTBA received Bronze Award for Tactical Marketing and Strategic Marketing from BUMN Track in Hotel Luwansa, Jakarta</i></p>
14	29 Agustus 2014	<p>PTBA mendapat penghargaan sebagai Perusahaan Terbuka dari Perbanas Institute (didukung oleh IPMI, Sinergy Daya Prima, Business Scholl, Daya Makara UI Consulting, Business Review, terdiri dari : The Best Category for Listed Company, Sektor Pertambangan; Peringkat 1 CSR); Peringkat 1 (Corcom); Peringkat 1 (Human Capital); Peringkat 2 (Finance); Peringkat 2 Marketing; Peringkat 1 GCG; Peringkat 2 IT; dan, Bapak Milawarma, Direktur Utama PTBA, mendapat penghargaan sebagai The Most Charismatic CEO.</p> <p><i>PTBA received award as Public Company Company from Perbanas Institute (supported by IPMI, Sinergy Daya Prima, Business School, Daya Makara UI Consulting Business Review, consisting of: The Best Category for Listed Company, Mining Sector, Ranked 1st (CSR), Rank 1st in Corporate Communication, Ranked 2nd in Finance, Ranked 2nd in Marketing, Ranked 1st in GCG, Ranked 2nd in IT, and Mr. Milawarma, PTBA President Director, was awarded as "The Most Charismatic CEO"</i></p>

No	TANGGAL DATE	PERIHAL SUBJECT
15	25 September 2014	<p>PTBA memperoleh 6 Kategori Gold dalam penghargaan PKBL-BUMN sebagai Pelayanan Publik Terpuji , yakni: Kategori Usaha Kecil; Kategori Pendidikan Masyarakat; Kategori Kesehatan Masyarakat; Kategori Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum; Kategori Bantuan Sosial dan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial; Kategori Pelestarian Alam dan Lingkungan.</p> <p><i>PTBA was In PKBL-BUMN National Appreciation event on 25 September 2014, the Company received 6 Gold Ranks for the following CSR category: Gold rank for Small Business Category; Gold rank for Community Education Category; Gold rank for Community Health Category Gold rank for Public Facilities and Infrastructure Development Category; Gold rank for Social Donation and Social Welfare Problem Handling Category Gold rank for Nature and Environmental Preservation Category;</i></p>
16	15 Okt 2014	<p>PTBA memperoleh Penghargaan Anugerah Cinta Karya Bangsa 2014 Peringkat 1 Kategori BUMN, yang diserahkan oleh Menteri Perindustrian RI MS Hidayat</p> <p><i>PTBA was Ranked 1st in "Anugrah Cinta Karya Bangsa" 2014 Award for SOE Category, awarded by the Minister of Industry, MS Hidayat</i></p>
17	15 Okt 2014	<p>PTBA masuk nominasi Penghargaan Website BUMN terbaik 2014 versi Beritasatu.com, dan mendapat kategori Spesial Keindahan Design</p> <p><i>PTBA was nominated for the Best SOE Website 2014 of Beritasatu.com Version and won the Special Award of SOE Web Awards 2014 for Best Design Aesthetics.</i></p>
18	22 Okt 2014	<p>Pemberian Penghargaan kepada Direktur Utama PTBA, Bapak Milawarma, atas prestasinya masuk dalam 10 Besar Best CEO 2014 dari Majalah SWA</p> <p><i>An Award given to PTBA President Director Mr. Milawarma, on his achievement as "the Big 10 Best CEO 2014" from SWA Magazine.</i></p>
19	3 Desember 2014	<p>PTBA memperoleh anugerah tertinggi "PROPER EMAS" atas Kinerja PTBA dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penghargaan diserahkan oleh Bapak Wakil Presiden RI Bapak Jusuf Kalla dan diterima oleh Direktur Utama PTBA Bapak Milawarma.</p> <p><i>PTBA received the highest award "Gold Proper" on its performance in Environmental Management. The award was handed over by Indonesian Vice President Mr Jusuf Kalla to PTBA President Director, Mr. Milawarma.</i></p>

No	TANGGAL DATE	PERIHAL SUBJECT
20	9 Desember 2014	<p>PTBA meraih “The Best State Owned Enterprise” berdasarkan penilaian dari “The Indonesian Institute Corporate Director” atas Komitmen untuk Memperkuat Corporate Governance Best Practices didasarkan pada hasil penilaian IICD menggunakan ASEAN CG Scorecard Standart untuk tata kelola perusahaan yang baik perusahaan yang terdaftar di Indonesia.</p> <p>Meraih berbagai Anugerah Business Awards 2014 terhadap kinerja Insan PTBA dan CEO yang telah berhasil meningkatkan kinerja atau menciptakan pertumbuhan (delta growth) kinerja sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta memiliki kontribusi yang signifikan bagi pengembangan bisnis, pasar modal, dan investasi.</p> <p>Anugerah berupa: The Best CEO the Creative Leader of the Year 2014 (Bapak Milawarma) The Best Corporate of the Year 2014 (peringkat 5) The Best Human Capital (Peringkat 2) The Best Corporation for Learning Organization (Peringkat 4) The Best GCG (Peringkat 4) The Best Finance Performance (Peringkat 5)</p> <p><i>PTBA also won various awards of Business Awards 2014 as an appreciation for the performance of PTBA personnel and CEO who have been successful in improving the performance or creating growth (delta growth) performance as a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, and have a significant contribution for business development, capital markets, and investment.</i></p> <p><i>Details of the awards are as follows:</i> a. The Best CEO of the Creative Leader of the Year 2014 (Mr. Milawarma) b. The Best Corporate of the Year 2014 (Ranked 5th) c. The Best Human Capital (Ranked 2nd) d. The Best Corporation for Learning Organization (Ranked 4th) e. The Best GCG (Ranked 4th) f. The Best Finance Performance (Ranked 5th)</p>
21	17 Desember 2014	<p>PTBA meraih predikat “Perusahaan Terpercaya” berdasarkan <i>Corporate Governance Perception Index (CPGI)</i> dalam Pengelolaan Bisnis Sesuai Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan dari “The Indonesian Institute For Corporate Governance”</p> <p><i>PTBA was acknowledged as “The Most Trusted Company” based on Corporate Governance Perception Index (CPGI) in Business Management based on Corporate Governance Principles from “ The Indonesian Institute For Corporate Governance”</i></p>



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Corporate Governance



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Corporate Governance



Penerapan praktik terbaik GCG diyakini dapat mendukung tercapainya tujuan Perseroan, baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang.

The implementation of GCG best practices is believed to support achievement of the Company's objectives in terms of business growth, profitability, and long-term business sustainability.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan sebuah keharusan. Sebab, hanya dengan tata kelola seperti itulah, maka sebuah perusahaan bisa mewujudkan berbagai program yang ditetapkan sehingga tercipta keberlanjutan. Hal seperti itu pula yang menjadi keyakinan PT Bukit Asam (Persero) Tbk—selanjutnya disebut dengan PTBA atau Perseroan, yang kemudian diaplikasikan dalam praktik operasional sehari-hari.

Bagi PTBA, penerapan praktek terbaik Tata Kelola Perusahaan bagi Perseroan tidak hanya dilakukan untuk menindaklanjuti Peraturan Menteri (PerMen) Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN, dan PerMen BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris maupun peraturan sejenis lainnya. Namun, praktek GCG dilaksanakan berdasarkan keyakinan akan banyaknya manfaat positif dari penerapan praktek terbaik GCG dalam jangka panjang.

Perjalanan panjang PTBA membangun reputasi bisnis membuat Perseroan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan operasional usahanya. Praktek tata kelola sesuai kebijakan dan peraturan perundang-undangan telah melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja setiap pegawai yang tercermin dalam tata nilai perusahaan yaitu visioner, integritas, inovatif, profesional dan sadar biaya dan lingkungan.

Penerapan praktik terbaik GCG diyakini dapat mendukung tercapainya tujuan Perseroan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan bertekad meningkatkan kualitas penerapan praktek terbaik GCG dan mendorong seluruh jajaran pelaksana

Good Corporate Governance (GCG) is a must. By applying Good Corporate Governance, a company will be able to implement various programs established gain its sustainability, as believed by PT Bukit Asam (Persero) Tbk— hereinafter referred to as ‘PTBA’ or “the Company”, and implemented in its daily operational activities.

GCG best practices to PTBA is not merely about following up the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No PER-01/MBU/2011 on GCG Implementation in State-Owned Enterprises, and the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No PER-12/MBU/2012 on Supporting Organs of Board of Commissioner and other regulations of the kinds. The Company believes that GCG best practices will give ample benefits in the long term.

Having a long journey in developing business reputation has made PTBA constantly maintain and uphold integrity values and committed to GCG principles as the primary foundation for its business operations. GCG practice that is in accordance with policies and governing laws and regulation have embedded in the attitude, behavior, mind set and working methods of all employees. These are reflected in the Company’s values of visionary, integrity, innovative, professionalism as well as cost and environmental awareness.

It is believed that GCG best practices can support the achievement of the Company’s goals in terms of business growth, profitability and long-term business continuity. Therefore, the company is determined to improve the quality of best practices of CGC implementation and to encourage all levels of personnel to encourage and to

mendukung dan menerapkan tatanan aturan demi tercapainya tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, pelanggan, mitra kerja, serta masyarakat dan lingkungan.
- Mendorong dan mendukung pengembangan Perseroan.
- Mengelola sumber daya secara lebih amanah.
- Mengelola risiko secara lebih baik.
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada stakeholders.
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan.
- Memperbaiki budaya kerja Perseroan.
- Meningkatkan citra Perseroan (image) menjadi semakin baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik, mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan keadilan secara konsekuen di setiap kegiatan operasionalnya.

1. Penerapan Prinsip Transparansi

Perseroan menjamin pengungkapan informasi material dan relevan mengenai kinerja, kondisi keuangan dan informasi lainnya secara jelas, memadai, akurat, dapat diperbandingkan, tepat waktu serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

Prinsip keterbukaan ini tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perseroan dan pelanggan serta mitra kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memberi kewenangan kepada Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan tugas dan peranannya menerapkan asas transparansi.

Informasi mengenai Laporan Keuangan, Laporan Kinerja Triwulanan dan Tahunan (Audited), Laporan Keberlanjutan, serta rencana pengembangan

implement the rules to achieve the following objectives:

- To control and direct relationship between shareholders and Board of Commissioner, Directors, employees, customers, partners, community and environment.
- To encourage and support the Company's development
- To manage the resources in trustworthy way
- To manage risks better
- To improve accountability to stakeholders
- To prevent violations in management of the Company
- To improve the company work culture
- To increase the Company's image

To achieve those goals, the company attempts to implement basic principles of good corporate governance including the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness consequently in all operational activities.

1. Implementation of Transparency Principle

The Company assures that all material and relevant information on its performance, financial condition and other issues will be disclosed in a clear, adequate, accurate, comparable and timely manner, and accessible by the stakeholders according to their respective rights.

This transparency principle shall not waive the obligation to protect all confidential information concerning the Company as well as its customers and business partners in accordance with the prevailing laws and regulations. The Company confers an authorization to the Corporate Secretary to perform his/her duties concerning the implementation of transparency principle.

Material Information contained in the Company's Audited Financial Statements, Quarterly Reports and Annual Reports, and concerning the Company's development

Perseroan yang material dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor dan masyarakat melalui website Perseroan www.ptba.co.id.

2. Penerapan Prinsip Akuntabilitas

Perseroan menjamin kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap level jajaran Perseroan yang memungkinkan pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas merujuk kepada kewajiban seseorang atau organ kerja Perseroan yang berkaitan dengan pelaksanaan wewenang yang dimilikinya dan/atau pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan oleh Perseroan kepadanya. Perseroan memperkenalkan 3 (tiga) tingkatan akuntabilitas kepada jajarannya, yakni:

- **Akuntabilitas Individu**, yang melekat kepada hubungan antara pimpinan dengan bawahan dan berlaku kepada kedua belah pihak. Diantaranya adalah pelaksanaan penilaian prestasi kerja pegawai yang dilaksanakan setiap semester.
- **Akuntabilitas Kelompok**, yang melekat kepada kelompok yang harus ditanggung bersama atas kondisi dan kinerja yang tercapai. Di antaranya adalah pelaksanaan sistem manajemen kinerja *Balance Scorecard* di Perseroan, terdapat pengukuran kinerja (KPI) satuan kerja yang dilakukan pengukuran per triwulan dan tahunan.
- **Akuntabilitas Korporat**, yang melekat kepada Perseroan secara menyeluruh dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai Anggaran Dasar. Diantaranya adalah pelaksanaan sistem manajemen kinerja *Balance Scorecard* di Perseroan dan pengukuran kinerja (KPI) untuk kinerja Korporat yang dilakukan per triwulan dan tahunan.

3. Penerapan Prinsip Responsibilitas

Prinsip responsibilitas diterapkan dengan senantiasa menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, mengelola lingkungan bekas tambang dengan baik, melaksanakan kewajiban timbal-balik terhadap para mitra bisnis dan merancang serta melaksanakan

plans, is available to be accessed by the stakeholders, investors and public on the Company's website www.ptba.co.id.

2. Implementation of Accountability Principle

The Company assures the clarity of function, implementation and accountability of each level in the Company's organization to enable an effective management of the Company. Accountability refers to the obligation assumed by the individuals and working organs of the Company in respect of the implementation of their respective authority and/or responsibility assigned by the Company. The Company introduces 3 (three) levels of accountability to its employees, namely:

- **Individual Accountability**, which is attached to the relations between the superiors and their subordinates and applied to both parties. This includes implementation of employee performance evaluation that is conducted every semester.
- **Group Accountability**, which is attached to a group, where the accountability for the achieved condition and performance should be assumed by the group in a collective manner. This includes implementation of *Balanced Scorecard* performance management system in the Company, which also covers Key Performance Indicators (KPI) of each work unit conducted on quarterly and annual basis.
- **Corporate Accountability**, which is attached to the Company as a whole in the performance of its business activities pursuant to the Articles of Association. This includes implementation of *Balanced Scorecard* performance management system in the Company, which also covers Key Performance Indicators (KPI) of each work unit conducted on quarterly and annual basis.

3. Implementation of Responsibility Principle

The responsibility principle is implemented by always adhering to the prevailing laws and regulations, good management of ex mining hotspots, performing reciprocal obligations to business partners as well as designing and implementing corporate social responsibility programs.

program tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab terhadap karyawan, sebagai mitra strategis utama perseroan, dilaksanakan melalui pembinaan, peningkatan kompetensi dan pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

4. Penerapan Prinsip Independensi

Prinsip independensi diterapkan dengan penyusunan dan penerapan *Code of Conduct* dan pengaturan seluruh transaksi maupun rencana investasi yang mengandung atau berpotensi mengandung benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan pengaturan ini maka seluruh organ Perseroan akan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan obyektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pihak. **G4-41**

5. Penerapan Prinsip Kewajaran

Perseroan menerapkan prinsip kesetaraan dengan memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara berimbang antara hak dan kewajiban (*equal treatment*) yang diberikan kepada dan oleh Perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan bagi kemajuan Perseroan. Selain itu, dalam pelaksanaan prinsip kesetaraan, Perseroan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Sebagai pengakuan atas keberhasilan dan konsistensinya dalam menerapkan tata kelola yang baik, PTBA meraih penghargaan dari berbagai lembaga independen, antara lain: **G4-15**

1. Pada 18 Juni 2014, PTBA memperoleh 3 penghargaan dalam Indonesia Green Award 2014 dari La Tofi School of CSR di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta, yakni:
 - a. Bapak Milawarma, Direktur Utama PTBA, memperoleh sebutan The Most Inspiring CEO Indonesia Green Award 2014.

Responsibility to the Company's employees and key strategic partners are implemented through coaching, competency building and fair remuneration packages corresponding to their performance.

4. Implementation of Independency Principle

Independency principle is implemented by preparing and ensuring the adherence to the codes of conduct and regulating all transactions and investment plans with potential conflicts of interests. With this arrangement, all the Company's organs shall function and play their roles by emphasizing independency and objectivity, as well as respecting each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibilities. **G4-41**

5. Implementation of Fairness Principle

The Company implements fairness principle by giving equal treatment to the rights and obligations of its stakeholders. The Company makes available the access to information on the progress of the Company to all stakeholders. In addition, the Company implements fairness principle by providing equal opportunity in the employee recruitment, career making and performance of duties in a professional manner regardless of ethnicity, religious background, race, status, gender and physical condition.

In 2014, the Company received several awards as recognitions for its efforts in environmental management and preservation, such as the following: **G4-15**

1. On June 18, 2014, PTBA achieved 3 awards in Indonesia Green Award 2014 from La Tofi School of CSR at Hotel Kempinski, Jakarta, namely:
 - a. "The Most Inspiring CEO Indonesia Green Award 2014" for Mr. Milawarma, the Presiden Director of PTBA.

-
- | | |
|--|---|
| <p>b. PTBA memperoleh Anugerah Pelestarian dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati dengan excellent atas Pengelolaan Keanekaragaman Flora dan Fauna di Hutan Pendidikan serta Pengembangan Kebun Benih Merbau dan Arboretum.</p> <p>c. PTBA memperoleh Penghargaan Penyelamatan Sumber Daya Air dengan excellent atas keberhasilan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.</p> | <p>b. Award for Excellent Biodiversity Conservation and Development on Flora and Fauna Diversity Management in the Education Forest and Arboretum and Merbau Seedlings Gardens Development</p> <p>c. Award on Excellent Rescue of Water Resources for the success in Water Resources Management and Watershed Rehabilitation</p> |
| <p>2. Pada 25 September, PTBA memperoleh 6 kategori Gold dalam penghargaan PKBL-BUMN sebagai Pelayanan Publik Terpuji, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kategori Usaha Kecil;b. Kategori Pendidikan Masyarakat;c. Kategori Kesehatan Masyarakat;d. Kategori Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum;e. Kategori Bantuan Sosial dan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial;f. Kategori Pelestarian Alam dan Lingkungan. | <p>2. On 25 September, PTBA received 6 Gold categories in PKBL-BUMN Awards as Honorable Public Services, for the following categories:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Small Enterprisesb. Community Educationc. Community Healthd. Public Facility and Infrastructure Developmente. Social Assistance and Social Welfare Issues Handlingf. Nature Conservation and Environment |
| <p>3. Pada 15 Oktober, PTBA memperoleh Penghargaan Anugerah Cinta Karya Bangsa 2014 Peringkat 1 Kategori BUMN, yang diserahkan oleh Menteri Perindustrian RI, MS Hidayat.</p> | <p>3. On October 15, 2014, PTBA received Anugerah Cinta karya Bangsa Award 2014 as Ranked 1st of SOE Category handed over by the Minister of Industry, MS Hidayat</p> |
| <p>4. Pada 3 Desember, PTBA memperoleh anugerah tertinggi "PROPER EMAS" atas Kinerja PTBA dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penghargaan diserahkan oleh Bapak Wakil Presiden RI Bapak Jusuf Kalla dan diterima oleh Direktur Utama PTBA Bapak Milawarma. Ini merupakan Proper Emas kedua bagi PTBA, sebelumnya anugerah yang sama diterima pada 2013.</p> | <p>4. On December 3, PTBA received the highest award "GOLD Proper" for its performance in Environmental Management. The award was handed by Indonesian Vice President, Jusuf Kalla and was received by PTBA President Director, Mr. Milawarma. That was the second Gold Proper received by PTBA after the first one in 2013.</p> |
| <p>5. Pada 9 dan 17 Desember, PTBA meraih predikat "Perusahaan Terpercaya" berdasarkan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CPGI) dalam Pengelolaan Bisnis Sesuai Prinsip-Prinsip Tata</p> | <p>5. On December 9 and 17, PTBA was recognized as "Trusted Company" by Corporate Governance Perception Index (CPGI) in Business Management in accordance with GCG Principles from "The</p> |

Kelola Perusahaan dari “*The Indonesian Institute For Corporate Governance*”

Indonesian Institute for Corporate Governance”

PTBA juga meraih “The Best State Owned Enterprise” berdasarkan penilaian dari “*The Indonesian Institute Corporate Director*” atas Komitmen untuk Memperkuat *Corporate Governance Best practices* didasarkan pada hasil penilaian IICD menggunakan ASEAN CG Scorecard Standard untuk tata kelola perusahaan yang baik perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

PTBA was awarded “The Best State Owned Enterprise” based on an assessment from “*The Indonesian Institute Corporate Director*” for the Company’s Commitment to strengthening GCG Best Practices based on IICD assessment with ASEAN CG Scorecard Standard for Good Corporate Governance of the publicly listed companies in Indonesia.

Tak hanya itu, PTBA juga meraih berbagai Anugerah Business Awards 2014 sebagai apresiasi terhadap kinerja Insan PTBA dan CEO yang telah berhasil meningkatkan kinerja atau menciptakan pertumbuhan (delta growth) kinerja sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta memiliki kontribusi yang signifikan bagi pengembangan bisnis, pasar modal, dan investasi. Anugerah berupa:

Furthermore, PTBA also won various awards of Business Awards 2014 as an appreciation for the performance of PTBA personnel and CEO who have been successful in improving the performance or creating growth (delta growth) performance as a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, and have a significant contribution for business development, capital markets, and investment. Details of the awards are as follows:

- a. *The Best CEO the Creative Leader of the Year 2014* (Bapak Milawarma)
- b. *The Best Corporate of the Year 2014* (Peringkat 5).
- c. *The Best Human Capital* (Peringkat 2)
- d. *The Best Corporation for Learning Organization* (Peringkat 4)
- e. The Best GCG (Peringkat 4)
- f. *The Best Finance Performance* (Peringkat 5)

- a. The Best CEO of the Creative Leader of the Year 2014 (Mr. Milawarma)
- b. The Best Corporate of the Year 2014 (Ranked 5th)
- c. The Best Human Capital (Ranked 2nd)
- d. The Best Corporation for Learning Organization (Ranked 4th)
- e. The Best GCG (Ranked 4th)
- f. The Best Finance Performance (Ranked 5th)

Road Map GCG

Perseroan dalam menerapkan praktek terbaik Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance – GCG) diawali dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Melakukan mapping dan assessment pada bulan Desember 2004

GCG Roadmap

The Company implements GCG best practices by undergoing the following stages:

1. Mapping and assessment in December 2004.

-
- | | |
|--|--|
| 2. Membuat kerangka kerja implementasi pada bulan Maret 2005 | 2. Preparation of implementation framework in March 2005 |
| 3. Melakukan set up infrastruktur GCG pada bulan Mei 2005 | 3. Setting up GCG infrastructure in May 2005 |
| 4. Membentuk satuan kerja Manajemen Risiko pada bulan Agustus 2005 | 4. Establishment of Risk Management task Force in August 2005 |
| 5. Membentuk komite risiko di Komisaris pada bulan April 2006 | 5. Establishment of Risk Committee under the Board of Commissioner in April 2006 |
| 6. Menandatangani komitmen penerapan praktek GCG di hadapan Meneg BUMN, KPK, SPBA dan Stakeholders pada bulan Juli 2006 | 6. Signing of GCG implementation commitment before the Minister of SOEs, Indonesia's Corruption Eradication Commission (KPK), SPBA and the Company's Stakeholders in July 2006 |
| 7. Melakukan pengesahan pertama Soft Structure GCG (GCG Code dan <i>Board Manual</i>) pada bulan November 2006 | 7. First endorsement of GCG Soft Structure (GCG Code and Board Manual) in November 2006 |
| 8. Dilakukan assessment GCG oleh pihak eksternal (Sodiq Purwoko & Rekan) pada bulan Februari 2009 | 8. GCG assessment by external party (Sodiq Purwoko & Partners) in February 2009 |
| 9. Melakukan pengesahan revisi Soft Structure GCG (GCG Code, <i>Board Manual</i> dan Code of Conduct) pada bulan Desember 2009 | 9. First endorsement of the revised GCG Soft Structure (GCG Code, Board Manual and Code of Conduct) in December 2009. |
| 10. Melakukan sosialisasi internal terhadap Soft Structure GCG pada bulan Desember 2009 | 10. Internal dissemination of GCG Soft Structure in December 2009 |
| 11. Melakukan pengesahan revisi ke-2 <i>Board Manual</i> pada bulan Desember 2010 | 11. Endorsement of the 2nd revision of Board Manual in December 2010 |
| 12. Melakukan sosialisasi eksternal terhadap Soft Structure GCG pada bulan Juni 2011 | 12. External dissemination of GCG Soft Structure in June 2011 |
| 13. Melakukan Self Assessment setiap tahun, | 13. Performing annual Self Assessment. |
| 14. Melakukan pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP/ Whistleblowing System) pada bulan Februari 2012 | 14. Endorsement of Whistleblowing System Guidelines in February 2012 |
| 15. Membentuk dan menunjuk Tim Pengelola SPP pada bulan Oktober 2012 | 15. Establishment and appointment of Whistleblowing System Management Team in October 2012 |
| 16. Menandatangani komitmen Manajemen terhadap implementasi SPP pada bulan November 2012 | 16. Signing of the commitment of the Company's management on Whistleblowing System Implementation in November 2012 |
| 17. Melakukan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran pada bulan Februari – Maret 2013 | 17. Dissemination of Whistleblowing System in February - March 2013 |
| 18. Melakukan revisi Soft Structure GCG pada bulan Desember 2013 | 18. Revision of GCG Soft Structure in December 2013 |
| 19. Dilakukan assessment GCG oleh pihak eksternal yaitu PT. Netritva Pradhana pada bulan Desember | 19. GCG assessment by an external party, PT .Netritva Pradhana, in December 2013 |

2013

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">20. Menindaklanjuti laporan assessment penerapan GCG di PTBA pada tahun 201421. Melakukan sosialisasi Soft structure GCG pada tahun 201422. Menyusun Pedoman Gratifikasi pada tahun 2014 | <ul style="list-style-type: none">20. Following-up the report on the assessment of GCG implementation in PTBA throughout 201421. Dissemination of GCG Soft Structure in 201422. Arrangement of Guidelines for Gratification in 2014 |
|--|---|

Dasar Penerapan GCG

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Keputusan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN,
4. Surat Sekretaris Kementerian BUMN No S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang diperbaharui dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012.
5. Pedoman Umum Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

Legal Basis for GCG Implementation

In the implementation of GCG, the Company refers to the following laws and regulations:

1. Law No. 19 Year 2003 dated June 19, 2003 concerning State-Owned Enterprises.
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
3. The Minister of SOEs Decree No. 117/M-MBU/2002 dated July 31, 2002, which was amended with the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in SOEs as amended with the Minister of SOEs Regulation No. PER-09/MBU/2012 concerning Amendments to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 concerning GCG Implementation in SOEs.
4. The Secretary to the Ministry of SOEs Letter No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008 concerning Indicators/Parameters of the Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation, which was amended with the Secretary to the Ministry of SOEs Decree No. SK 16/S.MBU/2012.
5. Indonesia's Code of Good Corporate Governance issued by the National Committee of Governance Policies.

Pedoman Dan Kebijakan GCG

Untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Perseroan telah memiliki pedoman dan kebijakan (soft structure) untuk melaksanakan GCG yang telah diterapkan di lingkungan Perseroan. Kebijakan tersebut terdiri dari *Board Manual*, GCG Code (Panduan Tata Kelola), Kode Etik Berperilaku (Code of Conduct), serta kebijakan-kebijakan lainnya seperti Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP/ Whistleblowing System), Nilai-Nilai Budaya Perusahaan dan aturan-aturan kebijakan pokok operasional yang kesemuanya bertujuan untuk mendukung penerapan GCG di Perseroan.

Board Manual

Board Manual merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan perangkatnya. Dalam *Board Manual* diatur tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kedua badan dan antar masing-masing anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyusunan *Board Manual* mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta praktik-praktik terbaik GCG.

Board Manual berisi kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta praktik-praktik terbaik (best practice) prinsip-prinsip GCG.

GCG Guidelines and Policies

To ensure the effectiveness of sustainable GCG implementation, the Company has guidelines and policies (soft structure) in place for GCG implementation in the Company, which consist of Board Manual, Code of GCG, Code of Conduct and other policies such as Whistleblowing System, Corporate Culture and basic operational policy, all of which aim to support GCG implementation in the Company.

Board Manual

Board Manual is a working guideline for the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and the supporting officials. Board Manual manages the relations between the Board of Commissioners and Board of Directors, including clear segregation of duties and responsibilities between the two boards and between each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Board Manual is prepared based on the corporate law principles, prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, the directives of the shareholders decided in the General Meeting of Shareholders (GMS), and GCG best practices.

Board Manual contains a compilation of corporate laws principles, governing laws and legislation, the directives of the shareholders decided in the General Meeting of Shareholders (GMS), and GCG best practices.

Tujuan Board Manual

- Memberikan panduan/pedoman untuk mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta kualitas hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dengan adanya kejelasan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan perusahaan, hubungan kerja dapat lebih efektif dan produktif, sehingga pencapaian kinerja dapat terwujud.

Board Manual merupakan *living document* sehingga secara berkala harus selalu dilakukan pengembangan sesuai kebutuhan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perubahan atas *Board Manual* harus berdasarkan kesepakatan bersama Dewan Komisaris dan Direksi.

Penyempurnaan Board Manual

Pada tahun 2010, Perseroan telah menyelesaikan penyusunan draf final *Board Manual*. Pada bulan April 2011, Perseroan melakukan evaluasi terhadap *Board Manual* tersebut melalui konsinyering bersama komite-komite Dewan Komisaris, Direksi dan Satker Hukum dan Administrasi Korporat untuk melaksanakan addendum dan revisi terhadap beberapa hal-hal yang krusial. Kebijakan itu diambil agar *Board Manual* lebih sesuai dengan praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG terkini.

Selanjutnya, pada bulan November 2011, Perseroan melakukan revisi menyeluruh atas beberapa ketentuan dalam *Board Manual* yang kurang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini. *Board Manual* hasil revisi tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. 11/SK/PTBA-DEKOM/XII/2012 dan No. 272.AJ/KEP/Int-0100/PW01/2012 tanggal 22 Desember 2012.

The Purposes of Board Manual

- As a guideline to facilitate the BoC and BoD in understanding their duties and responsibilities, rights and obligations, regulations related to the working procedures of the BoC and BoD.
- To improve the efficiency, effectiveness and quality of the working relationship of the BoC and BoD.
- With the clarity of the functions of the BoC and BoD in running the company, the working relationship can be more effective and productive to pursue performance achievement.

Board Manual is a living document that should always be developed on a regular basis according to the Company's requirements as well as prevailing laws and regulations. Changes to Board Manual must be mutually agreed by BoC and BoD.

Improvement of Board Manual

In 2010, the Company completed the preparation of the Board Manual final draft. In April 2011, the Company under a collaboration of the BoC, BoD and Legal Task Force and Corporate Administration Task Force made an evaluation on the Board manual and arranged an addendum and revision of several crucial provisions, in order to be aligned with recent GCG best practices.

Later on, In November 2011, the Company prepared a thorough revision of several provisions in the Board Manual which were not in accordance with the current applicable laws and regulations. The revised Board Manual was stipulated in the Joint Decree of Directors and Board of Commissioners No. 11/SK/PTBA-dekom /XII / 2012 and No. 272.AJ / KEP/Int-0100/PW01/2012 dated December 22, 2012

Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan

Perseroan memiliki Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan (Satker SMP) yang bertugas memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian intern di Perseroan. Dalam struktur organisasi perusahaan, Satker SMP bersama-sama dengan SPI dan Sekretaris Perusahaan langsung berada di bawah kendali Direktur Utama.

Visi dari Satker SMP adalah “Menjadi Satuan Kerja yang terpercaya dalam mengelola proses bisnis Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan”.

Sedangkan misinya adalah:

- Meningkatkan kualitas tatakelola Perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip GCG untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.
- Mendorong terciptanya Kebijakan dan *best practices*/standar kerja yang lazim berlaku, baik secara nasional maupun internasional di Perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- Meningkatkan budaya korporasi.

Untuk mencapai sasaran kerjanya, Satker SMP melakukan langkah-langkah strategis, di antaranya:

- Meningkatkan komunikasi dengan Direksi dan seluruh Kepala Unit/Kepala Satuan Kerja untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan,
- Bekerjasama dengan Satuan kerja SDM untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan mendapatkan sertifikasi keahlian (khususnya auditor) yang diperlukan serta jumlah personel yang optimal,
- Meningkatkan obyektivitas, independensi, kualitas dan waktu penyelesaian pekerjaan/audit,
- Melakukan perbaikan proses bisnis internal secara berkelanjutan.

Corporate Management System Task Force

The Company established Corporate Management System (CMS) Task Force to strengthen its internal audit and control system. In the Company’s organizational structure, CMS Task Force, IAU and Corporate Secretary are directly accountable to President Director.

The vision of CMS Task Force is “To become a trustworthy Task Force in Managing the Company’s business process by consistently implementing GCG principles, in order to improve the Company’s Values”.

The missions are:

- To improve GCG quality of the Company according to GCG principles to improve the well-being of shareholders by taking into account of the interests of other stakeholders.
- To encourage the implementation of national and international standards of policy and best practices in the Company in accordance with GCG principles.
- To improve corporate culture.

To achieve its targets, the strategies adopted by CMS Working Unit included the followings:

- Improve communication with the BoD and all Heads of Units/ Task Forces to share required information and data.
- Cooperate with HR Task Force to improve employee competency and obtain required certifications of expertise (especially Auditors) and ensure an optimal number of employees.
- Improve objectivity, independency, quality and timeline of audit works.
- Constantly improve internal business processes.

Tugas Satker SMP adalah membantu Direktur Utama dalam mengembangkan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh sistem manajemen yang diterapkan di perusahaan yang meliputi:

- Sistem Manajemen Mutu (SMM).
- Sistem Manajemen Lingkungan (SML).
- Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).
- Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SMM Lab).
- Sistem Manajemen Risiko (SMR).
- Sistem Manajemen Corporate Social Responsibility (SM CSR).
- Sistem Manajemen Keamanan Pelabuhan (SMKP).
- Sistem Manajemen Kinerja (SMK).
- Sistem Manajemen Surat & Kearsipan.
- Sistem Manajemen Pengamanan.

Peranan Satker SMP dalam peningkatan implementasi GCG adalah menyiapkan/menyusun soft structure GCG bersama-sama dengan unit yang akan melaksanakan untuk kemudian disahkan menjadi pedoman. Selanjutnya, Satker SMP melakukan pemantauan dan melaksanakan audit/evaluasi kinerja dari masing-masing unit, terutama dari sisi keandalan sistem yang diterapkan dan hubungannya dengan kinerja. Secara periodik, Satker SMP akan melakukan perbaikan pada sistem operasional yang diterapkan pada masing-masing unit tersebut.

Pada tahun 2010, Satker SMP telah selesai melakukan pengembangan dan integrasi SMM ISO 9001:2008, SML ISO 14001: 2004, dan SMK3 OHSAS 18001: 2007 ke dalam satu Sistem Manajemen yang terintegrasi, yang dinamakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Satker SMP juga melakukan kajian atas seluruh soft structure GCG di Perusahaan.

Sistem Manajemen Bukit Asam Terintegrasi (SMBA)

SMBA diterapkan dengan latar belakang adanya kesejajaran dalam implementasi standar operasi terakreditasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:

CMS Task Force helps President Director develop, direct, and control the entire management system implemented within the Company, including but not limited to:

- Quality Management System
- Environmental Management System
- Occupational Health and Safety Management System
- Laboratory Quality Management System
- Risk Management System
- Corporate Social Responsibility Management System
- Port Security Management System
- Performance Management System
- Letters & Archives Management System.
- Security Management System.

The role of CMS Task Force in improving GCG implementation is to prepare GCG soft structure together with the executing units to be endorsed as guidelines. Furthermore, CMS Task Force monitors and audits/evaluates the performance of each unit, especially in terms of the system reliability in place and how it is related to performance. On a periodic basis, CMS Task Force will improve operational system adopted by each unit.

In 2010, CMS Task Force finalized development and integration of SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, and SMK3 OHSAS 18001: 2007 to an integrated Management System called Bukit Asam Management System (SMBA). CMS Task Force also reviewed the entire GCG soft structure in the Company.

Bukit Asam Integrated Management System (SMBA)

SMBA is implemented due to aligned implementations of operating standards of Quality Management System (SMM) ISO 9001: 2008 with Environmental Management

2008 dengan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2004 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja(SMK3) OHSAS 18001: 2007. Selain itu, perkembangan lingkungan usaha dan lingkup kegiatan Perseroan yang dinamis membuat PTBA harus mencari dan mengembangkan sistem operasional yang efisien, efektif dan diakui secara internasional.

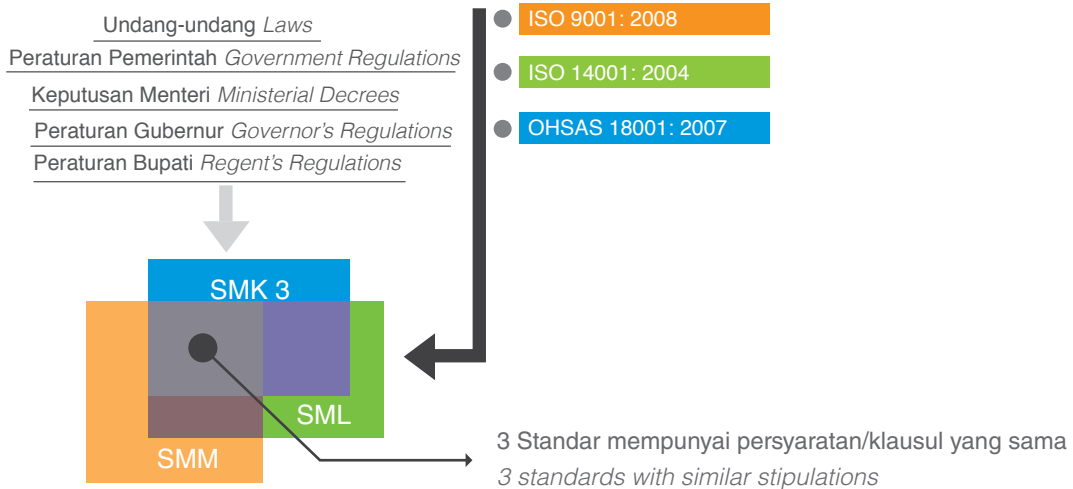
System (SML) ISO 14001:2004 and Occupational Health and Accident Management System (SMK3) OHSAS 18001: 2007. In addition, dynamic development of the the Company's business environment and scope of activities make the Company seek and develop efficient and effective operating systems with international standards.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Perseroan mengintegrasikan SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, dan SMK3 OHSAS 18001:2007 ke dalam satu Sistem Manajemen yang terintegrasi, yang dinamakan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Manfaat penerapan SMBA bagi Perseroan adalah:

Against this backdrop, the Company integrated SMM ISO 9001: 2008, SML ISO 14001: 2004, and SMK3 OHSAS 18001: 2007 in one management system called Bukit Asam Management System (SMBA). Amongst the benefits of this SMBA implementation to the Company are:

- Proses bisnis yang terkait aspek mutu, lingkungan, dan K3 lebih sederhana.
- Menghindarkan duplikasi dokumentasi.
- Mengurangi jumlah audit baik audit internal maupun audit eksternal.
- Meningkatkan produktivitas sistem.
- Menghindari potensi terjadinya konflik dalam penerapan sistem
- Efisiensi biaya karena penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

- The business processes related to quality, environmental and HSE aspects can be made simpler.
- No duplicated documents.
- Reducing the frequency of internal and external audits
- Enhancing system productivity.
- Preventing conflict in system application.
- Cost efficiency from the use of more efficient resources



Pengembangan SMBA telah melalui berbagai tahapan sejak tahun 2009, yang melibatkan konsultan yang kompeten diikuti dengan proses pelatihan dan sosialisasi sistem dengan tenggat waktu yang memadai. Perseroan juga melakukan proses benchmarking terhadap perusahaan sekelas yang menerapkan sistem sejenis.

Untuk menjamin suksesnya integrasi sistem operasional yang dikembangkan melalui SMBA, Perseroan menetapkan bahwa mutu produk adalah salah satu kinerja utama yang harus dicapai, yang sekaligus merupakan penentu kesinambungan bisnis perusahaan. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas, masalah K3 dari pegawai dan peralatan/aset merupakan salah satu kebutuhan utama dan wajib diadakan oleh Perseroan untuk mencegah kerusakan dan kerugian.

Perseroan berkomitmen melaksanakan *good mining practice* guna mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui *community development*. Untuk mencapai tiga hal pokok tersebut, seluruh pimpinan dan pegawai sadar dan berkomitmen menjalankan SMBA demi menjamin terciptanya budaya mutu, lingkungan dan K3 yang akan memberi pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dan sasaran Perseroan.

Pembangunan Sistem Manajemen Pengamanan

PTBA telah ditetapkan sebagai salah satu obyek vital nasional sesuai Keputusan Menteri ESDM Nomor: 3407/K/07/MEN/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Obyek Vital Nasional di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral. Memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional dan sesuai Hasil Rapat Kerja Tahunan Perusahaan 2013, maka pada tahun 2013, Perseroan mengembangkan Sistem Manajemen Pengamanan yang mengacu pada Peraturan Kapolri Nomor 2004/2007.

Pengembangan SMBA telah melalui berbagai tahapan sejak tahun 2009 yang melibatkan konsultan yang kompeten diikuti dengan proses pelatihan dan sosialisasi sistem dengan tenggat waktu yang memadai. Perseroan juga melakukan proses benchmarking terhadap perusahaan sekelas yang menerapkan sistem sejenis.

To ensure successful integration of the operational systems developed by SMBA, the Company defines Products Quality as one of the primary performances to achieve for the Company's business sustainability. In addition, to improve productivity, occupational health and safety of employees and equipment / assets are among the primary needs that the Company must make available to prevent from damages and losses.

The Company is committed to good mining practices to avoid environmental pollution and maintain good relationship with local communities through community development programs. To achieve the three primary objectives, the management and all the staff members are aware and committed to implementing SMBA. All these will ensure the creation of the culture of quality, environmental conscious, and HSE which will significantly determine the Company's success in achieving its goals and targets.

Security Management System Development

PTBA officially becomes one of the National Vital Objects according to the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources Number: 3407 / C / 07 / MEN / 2012 dated December 21, 2012 concerning Determination of National Vital Objects in Energy Sector and Mineral Resources. Considering the Presidential Decree No. 63 of 2004 concerning Security of National Vital Objects and results of the Company's 2013 Working Meeting, in 2013 the Company developed Security Management System with a reference to the National Police Chief Regulation No. 2004/2007.

Pengembangan sistem Manajemen Pengamanan yang diintegrasikan dengan Sistem Manajemen Bukit Asam dilakukan bersama konsultan PT Sucofindo Advisory Utama dengan lingkup penerapan sistem di Unit Pertambangan Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati. Adapun pembangunannya terdiri dari 3 fase yaitu:

1. Fase *Assessment & Physical Security Design*, yang telah dilakukan pada:
 - a. Unit Pertambangan Tanjung Enim tanggal 15-16 April 2013.
 - b. Dermaga Kertapati tanggal 19-20 April 2013.
 - c. Pelabuhan Tarahan tanggal 25-26 April 2013.
2. Fase Pengembangan. Kegiatan yang telah dilakukan:
 - a. Review dokumen dan prosedur-prosedur Sistem Manajemen Pengamanan tanggal 2-3 September 2013.
 - b. Workshop Pengembangan Rencana Pengamanan Obyek Vital pada 2-4 September 2013 di kantor Diklat PTBA Tanjung Enim oleh PT Sucofindo Advisory Utama.
 - c. Paparan hasil assessment dan physical security design Sistem Manajemen Pengamanan oleh Direktur Komersial II PT Sucofindo (Bpk. Rudiyanto) kepada Manajemen PTBA pada tanggal 31 Oktober 2013 di Kantor PTBA Jakarta. Kegiatan dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi sistem pengamanan di PTBA sebagai obyek vital nasional.
 - d. Finalisasi dokumen/prosedur-prosedur kerja.
3. Fase Implementasi. Kegiatan yang telah dilakukan:
 - a. Pelatihan audit internal SMP pada tanggal 19-21 November 2013 di kantor Diklat PTBA Tanjung Enim oleh PT Sucofindo Advisory Utama dengan jumlah peserta 32 orang Auditor Internal PTBA.

Integrated development of the Safety Management system and Bukit Asam Management System was performed by Sucofindo Advisory Utama Consultant and implemented in Tanjung Enim Mining Unit, Tarahan Barging Port and Kertapati jetty. The development consisted of three phases:

1. Assessment & Physical Security Design Phase, which was performed at:
 - a. Tanjung Enim Mining Unit on 15-16 April 2013.
 - b. Kertapati Jetty on 19-20 April 2013.
 - c. Tarahan Barging Port on April 25-26, 2013.
2. The development phase, which included the following activities:
 - a. Review on documents and procedures of Security Management System on September 2-3, 2013.
 - b. Workshop on Vital Object Security Plan Development on September 2-4, 2013 at PTBA Tanjung Enim Training Center by Sucofindo Advisory Utama.
 - c. Explanation on results of assessment and physical security design of Security Management System by the Commercial Director II of PT Sucofindo (Mr. Rudiyanto) before PTBA Management on October 31, 2013 in PTBA Jakarta Office, to provide an overview of security system condition in PTBA as national vital objects.
 - d. Finalization of working documents/procedures.
3. Implementation Phase, which included the following activities:
 - a. SMP internal audit training on November 19-21, 2013 at PTBA Tanjung Enim Training Center by Sucofindo Advisory Utama attended by 32 PTBA Internal Auditors.

- b. Sosialisasi Sistem Manajemen Pengamanan pada satuan kerja terkait dan mitra kerja.

- b. Security Management System Dissemination to related task forces and business partners.

Berkaitan dengan Sistem Manajemen Pengamanan, pada tahun 2014 telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- Mengintegrasikan dokumen-dokumen (Pedoman dan Tata Laksana) ke dalam Sistem Manajemen Bukit Asam
- Melakukan Pelatihan Sistem Manajemen Pengamanan sebanyak 1 (satu) angkatan pada tanggal 17 – 18 Maret 2014 di Tanjung Enim yang diikuti oleh seluruh satuan kerja UPTE, Korporat, Derti, Peltar dan Kantor Jakarta
- Dilakukan Coaching Sistem Manajemen Pengamanan pada tanggal 14 – 17 April 2014 oleh konsultan PT Sucofindo Advisory Utama
- Melaksanakan audit Sistem Manajemen Pengamanan bersamaan dengan audit internal Sistem Manajemen Bukit Asam
- Dilaksanakan Pre Audit Sertifikasi oleh PT Sucofindo Advisory Utama pada tanggal 8 – 17 September 2014 di seluruh unit kerja dalam rangka persiapan Audit Eksternal.

In 2014 the following activities were conducted:

- Integrating documents (Guidelines and Procedures) into Bukit Asam Management System.
- Conducting Training on Security Management System for 1 (one) batch on 17 to 18 March 2014 in Tanjung Enim, attended by the all task forces of UPTE, Corporate, Derti, Peltar and Jakarta Office.
- Coaching Forum Security Management System on 14 - 17 April 2014 by the consultant Sucofindo Advisory Utama.
- Conducting Security Management System audit in conjunction with the internal audit of Bukit Asam Management System.
- Pre Audit Certification by Sucofindo Advisory Utama on 8 to 17 September 2014 in all task forces in the preparation of External Audit.

Panduan Tata Kelola (GCG CODE)

Panduan Tata Kelola Perusahaan (Panduan GCG) berisi prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai kebijakan dan petunjuk teknis pelaksanaan. Panduan GCG merupakan kristalisasi seluruh aturan yang menjadi pedoman bagi tata kelola perusahaan, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG.

Panduan GCG menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, pegawai, termasuk pemangku kepentingan lainnya dalam berhubungan dengan Perseroan. Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka Panduan GCG akan selalu disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal untuk mencapai standar penerapan GCG yang terbaik dan efektif bagi kinerja Perseroan.

Kode Etik Berperilaku (Code Of Conduct)

Pokok-pokok Isi Kode Etik G4-56, G4-58

Pada dasarnya Pedoman Kode Etik Perseroan mengatur hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan, yang meliputi:

- **Etika Bisnis Perseroan**
Etika Bisnis Perseroan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap dan perilaku Perseroan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perseroan dengan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai korporasi yang sehat.
- **Etika Perilaku Individu**
Etika Perilaku Individu merupakan penjelasan tentang bagaimana individu Jajaran Perseroan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku.

GCG CODE

The Code of GCG contains principles of the Company's management which are further elaborated in various policies and technical guidelines for implementation. Code of GCG is a crystalization of all rules that serve as guidelines for corporate governance, the Company's corporate values, vision and mission as well as GCG best practices.

GCG Code is a reference for the Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Employees, including other stakeholders, in dealing with the Company. Given the dynamic and expansive nature of business environment, the Code of GCG will always be adjusted in accordance with the Company's internal and external conditions in the quest of the most effective standards of GCG best practices for the Company's performance.

Code of Conduct

Primary Content Code of Conduct G4-56, G4-58

In principal, the Company's Code of Conduct Guideline provides the issues that become the responsibility of the Company, members of the Company's management, and other parties having in business with the Company. This guideline covers:

- **Corporate Business Ethics**
Corporate Business Ethics details how the Company should behave and act as an entity in the attempt to balance its interests and those of stakeholders based on the principles of GCG and sound corporate values.
- **Code of Individual Conduct**
Code of Individual Conduct outlines how individuals in the Company's organization should interact, behave, uphold the ethics, and act in accordance with the prevailing standards and regulations.

- **Sosialisasi dan Pelaporan atas Pelanggaran**
Sosialisasi *Code of Conduct* dan tata cara pelaporan atas ketidaksesuaian perilaku, penyimpangan atas *Code of Conduct*, Peraturan Perseroan, peraturan perundang-undangan lainnya dan sanksi yang diterapkan, dilakukan secara efektif dan menyeluruh kepada jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan.

- **Pernyataan Kepatuhan Code of Conduct**

Merupakan lembar pernyataan mengenai pemahaman dan kesediaan jajaran Perseroan untuk mematuhi *Code of Conduct* Perseroan dan pihak yang bertanggung jawab atas implementasinya.

Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perseroan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional perusahaan antara lain:

- Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai;
- Internal control Perseroan;
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- Pemberian donasi;
- Pemberian dan penerimaan hadiah
- Lingkungan;
- Ketenagakerjaan;
- Etika hubungan dengan pemangku kepentingan;
- Etika hubungan kerja.

Sedangkan Etika Kerja yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perseroan, meliputi antara lain:

- Integritas dan komitmen;
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
- Kerahasiaan informasi;
- Benturan kepentingan (conflict of interest);
- Insider Trading;
- Menjaga keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup;
- Citra Perseroan;
- Keterlibatan dalam aktivitas politik dan
- Pemberian dan penerimaan hadiah.

- **Dissemination of the Code of Conduct and Reporting of Violations**

The Code of Conduct and the procedure for the reporting of inconsistent behaviors, violations of the Code of Conduct, Corporate Regulations, and other prevailing regulations as well as the sanctions for such misconduct will be disseminated effectively and comprehensively to all levels in the Company's organization and its stakeholders.

- **Statement of Compliance with the Code of Conduct.**

This is a statement on the understanding and commitment of all levels of the Company's organization to adhere to the Company's Code of Conduct and the party liable for its implementation.

Main points of the Company's Business Ethics contain critical aspects to the smooth operation of the Company, namely:

- The target to be achieved by the Company's management and employees;
- The Company's internal control; (iii) Compliance with prevailing laws;
- Donations;
- Giving and receiving of gifts
- Environment;
- Manpower;
- The Ethics of Stakeholder Relations;
- The Ethics of Working Relations.

Meanwhile, the Work Ethics that should be applied by all levels of the Company's organization consist of the following:

- Integrity and commitment;
- Compliance with laws and prevailing regulations;
- Information Confidentiality;
- Conflict of interest
- Insider Trading;
- Occupational health and safety and environment;
- Corporate image;
- Involvement in political activities, and
- Giving and receiving of gifts.

Sosialisasi Kode Etik G4-57

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan *Code of Conduct*. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh Jajaran Perseroan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas pencapaian atau pemahaman kepada jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
- Pengkajian secara berkala butir-butir aturan *Code of Conduct* dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perseroan.

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan sebagai penanggung jawab implementasi GCG, berkoordinasi dengan Satuan Kerja Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah sosialisasi kemudian diikuti dengan implementasi yang disertai penerapan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan. Sebagai insentif bagi penerapan kode etik yang baik, maka penilaian kinerja yang berpengaruh terhadap promosi dan remunerasi akan mempertimbangkan penilaian atas rekam jejak pegawai atas ketaatannya terhadap kode etik. Perseroan melengkapi Panduan Kode Etik dengan Prosedur Pelaporan Pelanggan dan penerapan sanksi atas pelanggaran kode etik.

Kebijakan Pokok Perseroan Lainnya

Sebagai pelengkap dan bagian dari Panduan GCG, Perseroan telah menyusun dan menetapkan serangkaian aturan kebijakan pokok operasional untuk menunjang penerapan tata-kelola perusahaan yang baik, di antaranya:

Code of Conduct Dissemination G4-57

Dissemination is an important stage of Code of Conduct implementation. The Company is committed to performing the Code of Conduct dissemination effectively and totally through the following steps:

- Disseminating the Code of Conduct to all levels of the Company's organization, its customers and Business partners as well as organizing periodic refreshment programs.
- Evaluating employees' understanding on the Code of Conduct during the orientation period as well as in the working periods.
- Conducting periodic evaluations of the points of the Code of Conduct for further improvement, if needed, the evaluation results will be further elaborated in a series of Company's policies and regulations.

The dissemination is conducted by the Company's Management system Task Force which is in charge of GCG implementation of GCG, in coordination with HR Task Force. As a follow up of the dissemination, the Code of Conduct should be applied and disciplinary measures will be imposed on any non-compliance to the Code of Conduct. As an incentive for good practice of the code of conduct, a performance appraisal affecting promotion and remuneration will be made on employees at all levels by considering the employee's adherence to the code of conduct. The company supplemented the code of conduct with procedures of handling customer complaints and imposing penalty on any breach of the code of conduct.

Other Corporate Policies

To complement GCG Guidelines, the Company has prepared and set up a series of operational basic policies to support GCG implementation, which among others consist of:

a. Transaksi Benturan Kepentingan

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, Perseroan menetapkan prinsip-prinsip kebijakan sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus mengungkapkan kepemilikan saham di Perseroan atau di perusahaan lain dalam daftar khusus sebagaimana dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap individu jajaran Perseroan dilarang memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
- Setiap individu jajaran Perseroan dilarang menggunakan informasi penting dan rahasia bagi kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
- Setiap individu jajaran Perseroan sebaiknya menghindari kepentingan ekonomi dalam perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ekonomi.

Dengan demikian seluruh elemen Perseroan dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan pihak lain sehinggapengambilan keputusan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilakukan secara obyektif.

b. Transaksi Orang Dalam (Insider Trading)

Aturan mengenai transaksi orang dalam diatur dalam Panduan Kode Etik. Aturan tersebut menyatakan bahwa Perseroan memegang teguh peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai informasi orang dalam khususnya dalam hal akses informasi yang sensitive dan bersifat rahasia.

Sesuai Panduan Kode Etik, individu jajaran Perseroan yang memiliki akses informasi material yang belum dipublikasikan secara luas dilarang menyalahgunakan jabatan dan kewenangannya

a. Conflict of Interest

To avoid conflict of interest, the Company adopts the following policies:

- Members of the Board of Commissioners and Board of Directors must report their share ownership in the Company or other companies in a special form subject to provisions of the applicable laws and regulations.
- Each member of the Company's organization is prohibited to use his/her power for personal interest or on behalf of other persons or other parties in a way that will prejudice the interests of the Company.
- Each member of the Company's organization is prohibited to use important and confidential information for personal interest or on behalf of other persons or other parties in a way that will prejudice the interests of the Company.
- Each member of the Company's organization should avoid any economic motive in the company which may lead to the conflict of economic interests.

By doing so, all elements of the Company may be free from domination by others, free from any influence and pressure by others to allow objective decision making when it comes to a transaction with conflict of interest.

b. Insider Trading

Insider trading is stipulated in the Code of Conduct, which provides that the Company adheres to the applicable laws and regulations on insider information particularly with regard to the access to sensitive and confidential information.

According to the Code of Conduct, each member of the Company's organization with access to undisclosed material information should not abuse his/her position and authority by disclosing such information to any

dengan mengungkapkan informasi dimaksud kepada pihak tertentu untuk digunakan sebagai dasar membeli, menjual atau menahan saham Perseroan.

c. Manajemen Kinerja

Perseroan menerapkan sistem manajemen kinerja yang dikembangkan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi serta kewajaran. Sistem penilaian kinerja diupayakan agar:

- **Transparan**, yang berarti semua karyawan dapat mengetahui ukuran apa saja yang dinilai sehingga yang bersangkutan secara mandiri dapat memperkirakan hasil penilaian kerjanya dan dapat dibandingkan dengan hasil penilaian kinerja oleh Perseroan.
- **Akuntabel**, yang berarti manajemen kinerja dijalankan oleh unit kerja yang mampu melaksanakan dengan baik dan didasarkan pada ukuran-ukuran yang jelas/terukur.
- **Independen**, yakni penilaian terhadap manajemen kinerja dilakukan secara obyektif dan didasarkan pada ukuran-ukuran yang telah ditetapkan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- **Wajar**, yang berarti manajemen kinerja dikembangkan berdasarkan target kinerja yang dapat dicapai.

Pelaksanaan manajemen kinerja ini didukung oleh penerapan tools *Balanced Scorecard* dan pengukuran *Key Performance Indicator (KPI)* yang dilakukan setiap triwulan dan tahunan.

d. Manajemen Mutu

Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu tentang pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perseroan. Jaminan kualitas produk dan jasa merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada

party for the purpose of buying, selling or retaining the Company's shares.

c. Performance Management

The Company implements performance management system based on the principles of transparency, accountability, independence and fairness. Performance management system should be:

- **Transparent**, shall mean allowing all employees to know the aspects of assessment so that they can independently predict their performance and compare it with assessment results by the Company.
- **Accountable**, shall mean that the performance management is conducted by a capable working unit based on clear/measured criteria.
- **Independency**, shall mean the assessment of performance management is carried out objectively according to the established criteria without any influence or pressure from any party.
- **Fair**, shall mean that the performance management is developed based on reachable performance targets.

The performance management is supported by *Balanced Scorecard* and *Key Performance Indicator (KPI)* held quarterly and annually.

d. Quality Management

The Company adopts integrated quality management to control the quality of its products and services. The Company has a quality policy in place covering customer satisfaction, product quality, process quality, quality culture and quality awareness, quality care and quality determination.

setiap kegiatan usaha energi berbasis batubara, mulai dari tahap penyelidikan umum, kegiatan pengangkutan dan perdagangan, kegiatan pasca tambang hingga perusahaan pembangkit energi.

Quality products and service assurance comes from a production sequence which complies with the applicable international standard in every stage of coal-based energy business, starting from general research, transportation and trading, post-mining down to energy generating activities.

e. Transaksi Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut akan selalu dilakukan berdasarkan prinsip kesetaraan (*arms length relationship*) sehingga tidak merugikan kepentingan pemegang saham minoritas serta Perseroan. Perseroan selalu mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi secara wajar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Affiliated Transactions

Transactions with affiliated parties are always arm's length relationships to protect interests of minority shareholders and the Company. The company always fairly discloses affiliated transactions in accordance with the applicable laws and regulations.

f. Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Pemberian hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk pemberian oleh jajaran Perseroan kepada pihak-pihak tertentu dengan maksud mempengaruhi pihak-pihak tersebut agar dapat menguntungkan Perseroan di luar batas-batas kewajaran. Penerimaan hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk penerimaan oleh Jajaran Perseroan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan maksud mempengaruhi keputusan jajaran Perseroan yang menguntungkan si pemberi hadiah. Pada prinsipnya pemberian maupun penerimaan hadiah dilarang oleh Perseroan, kecuali jika pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan secara khusus oleh Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Giving and Receiving Gifts

Giving gifts is defined as any kind of giving present by the Company's personnel to certain parties to influence the parties for the benefit of the Company unfairly. Receiving gift is defined as any kind of receiving by the Company's personnel from certain parties to influence the decision of the Company's personnel for the interest of the party giving the present. In principle, giving and receiving gifts is forbidden for the company, except its implementation is in accordance with the regulations set exclusively by the Company or with the prevailing laws.

g. Pengadaan Barang/Jasa

Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dalam iklim persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel. Pengembangan sistem pengadaan melalui sistem e-procurement dan e-auction dikembangkan dalam rangka mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG.

g. Goods / Services Procurement

Goods and services procurement is conducted in fair competition climate pursuant to prevailing laws and regulations by upholding the principles of effectiveness, efficiency, transparency and competitiveness, fairness and accountability. E-procurement and e-auction systems are developed in order to implement GCG principles.

Langkah kebijakan yang dilakukan:

- Diimplementasikan secara konsisten;
- Dikaji secara berkala mengenai kecukupan sistem pengadaan yang ada agar terpenuhi prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif serta akuntabel;
- Kewajiban untuk menghindari transaksi benturan kepentingan dan transaksi afiliasi oleh segenap jajaran Perseroan dalam sistem pengadaan barang dan jasa.

The policy measures taken are as follows:

- Consistent implementation.
- A periodic assessment on system adequacy to ensure the compliance with the principles of effectiveness and efficiency, transparency and competitiveness, fairness/ indiscriminative and accountability.
- The obligation to avoid any conflict of interest and affiliated transaction assumed by all members of the Company's organization in the procurement of goods/ services.

Kebijakan Pokok Perseroan Lainnya

Perseroan memiliki sistem nilai yang dianut dan dijalankan guna membangun budaya perusahaan. Sistem nilai tersebut dikaji secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha dan perkembangan lingkungan terkini. Pada akhir tahun 2012, Perseroan telah merumuskan nilai-nilai budaya perusahaan baru, menggantikan nilai budaya dalam rumusan sikap kerja "PTPRS" yaitu Percaya, Terbuka, Positif, Rasional dan Sadar Biaya dan Lingkungan, yang dijabarkan dalam budaya kerja "SiPrima" – Sinergi, Profesional, Beriman. Nilai-nilai budaya perusahaan tersebut dijabarkan dalam pernyataan berikut:

Other Basic Policies

The Company has adopted the value system that is executed to build the Company's corporate culture. The value system is regularly reviewed in accordance with the development of business and the current environmental development. At the end of 2012, the Company has renewed its corporate culture in a new formulation of "PTPRS" work attitude, namely Trust, Transparent, Positive, Rational and Cost and Environment Conscious, which are elaborated in the work culture "SiPrima" - Synergy, Professional, Faithful. The values of the corporate culture is described in the following statement:

Nilai Kami

Our values

Visioner	: Mampu melihat jauh ke depan dan membuat proyeksi jangka panjang dalam pengembangan bisnis.
Visioner	: <i>To be able to look at far ahead and to make a long term projection in business development</i>
Integritas	: Mengedepankan perilaku percaya, terbuka, positif, jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab.
Integrity	: <i>To prioritize trust, transparent, positive, honest, committed and responsible behaviour</i>
Inovatif	: Selalu bekerja dengan kesungguhan untuk memperoleh terobosan baru untuk menghasilkan produk dan layanan terbaik dari sebelumnya
Innovative	: <i>To work earnestly towards the best novelty and service improvement</i>
Profesional	: Melaksanakan semua tugas sesuai kompetensi dengan kreatifitas, penuhkeberanian, komitmen penuh, dalam kerjasama untuk keahlian yang terus menerus meningkat.
Professional	: <i>To perform all tasks based on competencies with creativity, courage, full commitment in cooperative condition to improve proficiency</i>

Sadar Biaya dan Lingkungan	: Memiliki kesadaran tinggi dalam setiap pengelolaan aktivitas dengan menjalankan usaha atas asas manfaat yang maksimal dan kepedulian lingkungan.
Cost and Environment Conscious	: <i>To possess great awareness in doing business for utmost advantages and environment care</i>

Arti Keberadaan Kami

Mempersiapkan sumber energi untuk kehidupan dunia dan bumi yang Lebih baik.

Komitmen Kami

Kami berkomitmen mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai PTBA dan terbentuknya budaya sebagai pondasi kesuksesan jangka panjang.

Whistleblowing System

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor: 03/SK/PTBA-KOM/II/2012 dan Nomor: 049/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ *Whistleblowing System* (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi Nomor: 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan diikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.

Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.
- Pengelolaan Pelaporan.
- Perlindungan Pelapor.
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan.

Mekanisme SPP/WBS di PTBA digambarkan dalam bagan berikut:

The Meaning of Our Existence

To present energy resources for a better living world and a better earth.

Our commitment

We commit to realize our vision, mission and PTBA values and cultural creation as our foundation for a long term success.

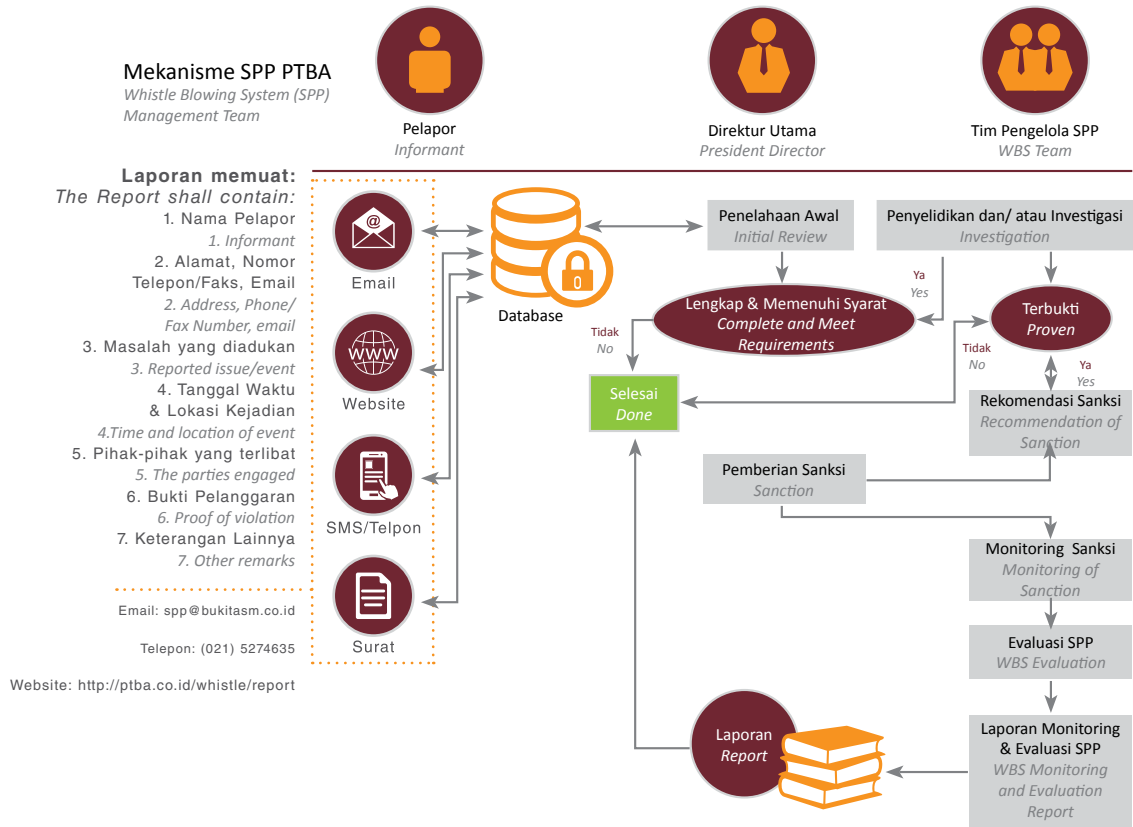
Whistleblowing System

Violation Reporting System Guidelines or Whistleblowing System (WBS) is defined by Joint Decision Letter of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk Number: 03 / SK / PTBA-KOM / II / 2012 and No. 049 / KEP / Int -0100 / PW.01 / 2012 dated February 29, 2012 on the Endorsement of Whistleblowing System (WBS) Guidelines. This initiative was followed by the formation and appointment of WBS Management Team through the Board of Directors Decision No. 277 / KEP / Int-0100 / PW.01 / 2012 dated October 10, 2012 and the signing of the management commitment to support WBS implementation on November 8, 2012.

Basically, WBS Guideline provides the basic mechanism for reporting, which covers:

- The Information and way of reporting through WBS,
- Report Handling.
- Informants Protection.
- Follow-up of the report including the imposed punishment.

PTBA WBS mechanism is illustrated as follows:



Penyampaian Informasi Pelanggaran

Informasi pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS adalah sebagai berikut:

- Adanya indikasi tindakan *fraud* yang jelas.
- Tindakan salah/kelalaian kewajiban yang disengaja (*malpractice*) dari manajemen.
- Perbuatan melanggar hukum (penggunaan kekerasan terhadap karyawan atau pimpinan, pemerasan, penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya).
- Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan perusahaan serta merugikan perusahaan.

Laporan pelanggaran tersebut, wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan ketentuan minimal berisi informasi mengenai:

- Jenis pelanggaran yang diadukan dan pihak yang terlibat;
- Waktu dan tempat terjadinya pelanggaran;
- Kronologi ringkas kejadiannya; dan
- Disertai adanya bukti-bukti pelanggaran.

How to Report Violations

Violations that can be reported through WBS include:

- Clear indication of fraud.
- Management's malpractice.
- Violations of laws (violence against employees or superiors, blackmailing, drug use, harrasment, and other crimes).
- Any act that endangers occupational health and safety or endanger the security of the company as well as detrimental to the Company.

The reporting should made in a clearly and accountable manner and contains at least the following information:

- Type of violation reported and its perpetrators;
- When and where the violation takes place;
- Brief chronology of the violation; and
- Evidence of such violation.

Pengelolaan Laporan Pelanggaran

Pengelolaan dan tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan yang telah diterima adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama menerima dan menyampaikan setiap pengaduan pelanggaran kepada petugas SPP yang ditunjuk untuk melakukan verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang cukup dan memadai serta mendokumentasikan laporan penerimaan pengaduan.
- Direksi menetapkan tindak lanjut terhadap pengaduan yang telah diterima. Langkah-langkah tidak lanjut yang dapat ditempuh:
 - Investigasi oleh auditor internal, apabila substansi pengaduan dapat dilakukan investigasi oleh tim auditor internal.
 - Investigasi oleh investigator eksternal, apabila substansi pengaduan membutuhkan kompetensi/pengetahuan/keahlian tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh tim auditor internal.
- Tim investigasi melaksanakan kegiatan investigasi secara menyeluruh dan menyampaikan hasil investigasi pengaduan kepada Direksi untuk kemudian ditetapkan putusannya terhadap pengaduan tersebut. Beberapa putusan yang dapat ditetapkan antara lain:
 - Dihentikan dan dinyatakan selesai apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan tersebut tidak benar atau tidak terbukti.
 - Meneruskan hasil investigasi kepada forum Pembahasan Kasus Pelanggaran (PKP) apabila hasil investigasi menyatakan bahwa pengaduan terbukti benar.
 - Meneruskan kasus pelanggaran yang termasuk dalam kategori tindak pidana umum atau korupsi kepada penyidik untuk proses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim dari Divisi Hukum guna memastikan bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan dalam kegiatan investigasi dinyatakan cukup untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang.

Violation Report Handling

The management and follow-up of the received reporting are as follows:

- President Director receives and forwards any violations reported to the appointed WBS officer for the latter to verify data and collect the preliminary evidence and make a documentation of the reporting.
- Board of Directors decides the follow-up for the incoming report, which may consist of the following steps:
 - Investigation by internal auditor, provided that the matter reported is related to the internal auditor team.
 - Investigation by external investigator if the reporting requires very specific competency/knowledge/skill of which cannot be fulfilled by internal auditor team.
- Investigation Team will conduct a comprehensive investigation and report the results to the Board of Director who will give the final decision on the reports. Among the possible decision are:
 - To stop and declare that the investigation is completed if the results indicate that the complaint/report is inaccurate or cannot be proved.
 - To forward the investigation result to the Violation Discussion Forum ("PKP") if the violation reported proves to be true.
 - To file violation cases categorized as a general crime or corruption to the investigators for further proceedings in accordance with the provisions of prevailing laws and regulation. Communication and coordination with the Legal Division will be made to ensure that adequate evidence has been collected before the case is submitted to the competent authority.

Selama periode pelaporan, tidak ada insiden korupsi yang terbukti sehingga tidak ada tindakan yang diambil berkaitan dengan masalah korupsi.

G4-S05

Perlindungan Pelapor

Perseroan menetapkan mekanisme yang dapat memastikan adanya jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan berupa:

- Kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, email, unit kerja).
- Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga.
- Perlindungan dari tekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, harta benda hinggatindakan fisik.
- Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelapor, tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perseroan telah mengeluarkan kebijakan “Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi serta informasi orang dalam” dan kebijakan “Pengelolaan Dokumen/Arsip Perseroan”, dalam rangka memenuhi persyaratan asas keterbukaan dan pelaksanaan GCG. Informasi-informasi yang harus segera disampaikan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya disampaikan melalui berbagai sarana komunikasi dalam rangka proses pengambilan keputusan yang cepat. Sedang informasi yang bersifat rahasia tidak boleh disampaikan, kecuali melalui otoritas khusus oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengaturan mengenai informasi yang sensitif dan rahasia diatur lebih lanjut dalam kebijakan Tata Laksana Surat dan Kearsipan. Tujuan dari penetapan kebijakan tersebut adalah untuk memastikan bahwa pengungkapan informasi Perseroan harus akurat serta dicatat, diolah, dirangkum dan dilaporkan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

During the reporting period, there were no reports on corruption incidents are proved to exist so that there was no action conducted by WBS Management Team with regard corruption issue. G4-S05

Informant Protection

The Company has set the following mechanism to ensure the protection and confidentiality of the informants, namely:

- Identity protection (name, address, phone and facs numbers, email, working units).
- Protection from countermeasure from the reported individuals or institutions.
- Protection from pressure, delayed promotion, employment termination, lawsuits, property protection, as well as physical protection.
- Protection applies not only for informants, but may also be extended to the family members of informant Result of Reporting Follow-Up

Access to the Company's Information and Data

The Company has set the policy of “Information Disclosure and Confidentiality and Insider Information” and “Company Document/Archive Management” in compliance with transparency principle and GCG implementation. The information that must be submitted to the shareholders and other stakeholders is provided through various means of communication with a view to support immediate decision-making process. Meanwhile, confidential information cannot be disclosed, except upon special authority from Board of Commissioners and Board of Directors.

The arrangement of sensitive and confidential information is further stipulated in the Official Correspondent and Archive Governance Policy, which is provided to ensure an accurate disclosure of information, which should be recorded, processed, summarized and reported within a certain period of time in accordance with the applicable regulations on information transparency.

Struktur Tata Kelola G4-34

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana organ perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham; Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan perusahaan; dan, Direksi sebagai pengelola perusahaan.

Organ Perseroan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip bahwa masing-masing organ memiliki independensi dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Dalam kegiatan operasional, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub organ Perseroan untuk membantu kelancaran operasional serta memberi masukan yang diperlukan dalam mengamankan kelancaran operasional Perseroan. Pembentukan sub-organ ini dilakukan sebagai bagian dari pembagian wewenang yang jelas dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG secara efektif.

Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Risiko Usaha untuk memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya. G4-46

Sedangkan Direksi memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG, sekaligus sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris. Unit kerja yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama tersebut adalah:

- Sekretaris Perusahaan
- Sistem Manajemen Perusahaan
- Satuan Pengawasan Intern (SPI)

GCG Structure G4-34

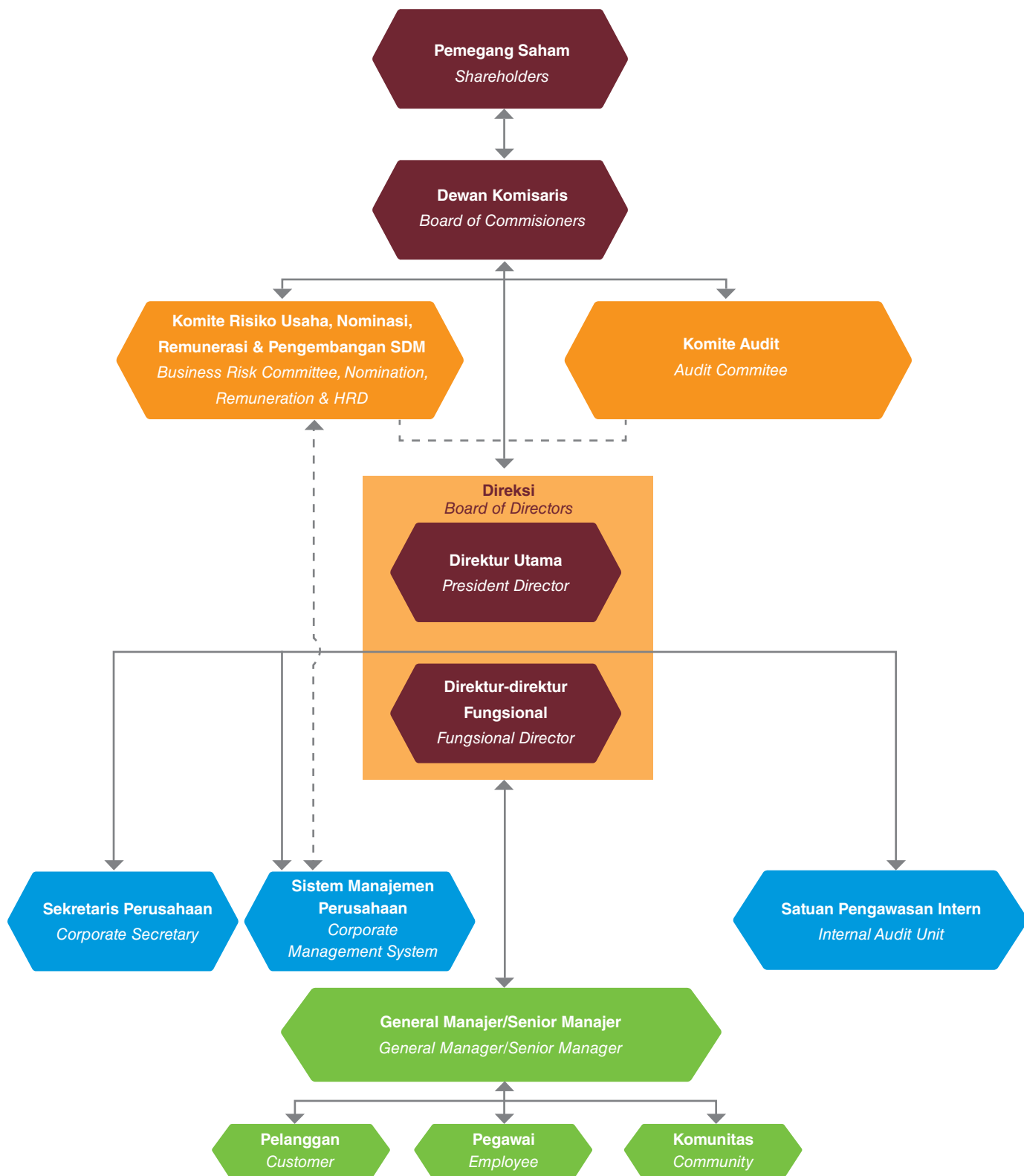
The Company's GCG Structure refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which stipulates that corporate organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest decision making forum for the Shareholders, the Board of Commissioners as the supervisor of the company management and the Board of Directors as the company manager.

The Company's organs perform their functions based on the principle that each organ has its own independence and performs its duties, functions and responsibilities solely for the best interest of the Company. In operational activities, the Board of Commissioners and Board of Directors have established sub-organs of the Company to support the smooth operation of the Company and provide necessary input in assuring the smooth operation of the Company. Formation of sub-organs is conducted as part of clear division of authorities in implementing GCG principles effectively.

Board of Commissioners has established Audit Committee and Business Risk, Nomination, Remuneration and Human Resources Development Committee (KRU & NR-SDM) to enhance the Board of Commissioners' supervisory function and assist the Board of Commissioners in performing their duties and obligations as well as in formulating Board of Commissioners policies in accordance with the scope of duties. G4-46

Meanwhile, the Board of Directors has formed supporting organs as the working units to control, oversee and be responsible for GCG implementation as well as partners of the Committees under the Board of Commissioners. The working units directly responsible to the President Director are as follows:

- Corporate Secretary
- Corporate Management System
- Internal Audit Unit (IAU)



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan. Dalam RUPS, pemegang saham bertindak secara setara dalam pengambilan keputusan penting, yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan, maupun yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan. RUPS bisa diadakan rutin setiap tahun (RUPST), maupun diadakan sesuai dengan kebutuhan, dalam keadaan luar biasa (RUPSLB).

Dalam RUPS, pemegang saham dapat melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dengan melihat capaian Key Performance Indicators (KPI) yang telah ditetapkan sebelumnya. KPI mencantumkan dengan jelas target-target kinerja Perseroan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu juga terdapat parameter lain mencakup pelayanan kepada pelanggan, persepsi terhadap Perseroan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan sebagainya. **G4-50**

Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai pengejawantahan bentuk dua badan (*two board system*), Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tugas dan wewenang masing-masing yang berbeda, sesuai dengan fungsi yang diamankan oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya harus bersifat independen, sehingga dalam kepengurusan Perseroan maupun anak usahanya, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap sebagai Direksi. **G4-39**

PTBA mengadakan rapat Direksi dan Dewan Komisaris sekali setiap bulan. Rapat ini berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian kinerja Perseroan yang dituangkan dalam KPI. KPI menegaskan batas-batas minimal capaian kinerja di bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan, dibandingkan dengan perencanaannya. Selain itu, pertemuan ini juga membahas proposal di luar rencana bisnis.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's GCG Structure. In GMS, the shareholders shall have equal right in the making of important decisions related to the capital invested in the Company, or related to the Company's business interest. GMS may be routinely conducted every year (Annual GMS) or conducted based on requirements in an extraordinary event (Extraordinary GMS).

In GMS, the shareholders can evaluate the performance of Board of Directors and Board of Commissioners by reviewing the predefined Key Performance Indicators (KPI) clearly describing the Company's targets in the field of economy, social, environment, occupational health and safety. In addition, there are other parameters including service to customers, perception on the Company, and compliance to the prevailing regulations and legislation, and many more. **G4-50**

Board of Commissioners and Board of Directors

As the embodiment of dual board system, the Board of Commissioners and Board of Directors have different duties and authorities in accordance with the Articles of Association the Company's Article of Association and prevailing legislation. Both boards should be independent, so that in the management of the Company and its subsidiaries, there are no members of the Board of Commissioners who serve concurrently as Directors. **G4-39**

PTBA hold BOD and BOC meetings once every month. This meeting serves to evaluate the achievement of the Company's performance as outlined in the KPI. KPI confirms the minimal performance achievement limits in the field of social, economic and environment compared with the planned targets. In addition, the meetings also discuss proposals outside the business plan.

Keanggotaan Dewan Komisaris di lingkup Perseroan terdiri atas Komisaris Independen dengan komposisi paling sedikit 30% dari seluruh anggota. Salah satu komisaris independen ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit.

Pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui RUPS. Prosesnya melalui uji kelayakan dan kepatutan yang meliputi pengetahuan dasar mengenai bidang-bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan teraktual. Proses ini berlangsung dengan menerapkan pertimbangan-pertimbangan profesional dan independen, secara demokratis dimana keputusan yang diambil merupakan hasil musyawarah para pemegang saham. **G4-40**

Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris memiliki masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Anggota Dewan Komisaris PTBA saat ini berjumlah 6 (enam) orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, dua orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Persentase komposisi Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris adalah 33%. Dengan demikian komposisi tersebut telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan dalam UU Perseroan Terbatas.

Susunan Dewan Komisaris pada 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners also has Independent Commissioner with the composition at least 30% of all members. One of the independent commissioners is appointed as Chairman of the Committee Audit.

Selection, appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted through GMS. The process is through due diligence and propriety which includes basic knowledge about the actual social, economic, and environmental matters. This process takes place by applying professional and independent considerations in a democratic manner, where the decisions made are the result of deliberations of the shareholders. **G4-40**

Board Of Commissioners

The main duty of the Board of Commissioners is doing both general and specific supervision in accordance with the Articles of Association of the Company. Board Of Commissioners also provides advice on BOD's policies in running the management of the Company.

The tenure of each member of the Board of Commissioners is 5 (five) years. Currently, PTBA's BOC is composed of 6 (six) members led by Presidenyt Commissioner, two of whom are Independent Commissioner. Percentage composition of Commissioners Independent in BOC is 33%. Thus the composition is in compliance the minimum requirements set forth in the Company Law Limited.

Board of Commissioners in 2014 are as the following:

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Agus Suhartono, SE

President/President Commissioner

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Lulus Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Bagian Laut (sekarang Akademi TNI Angkatan Laut) tahun 1978 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Merdeka Surabaya tahun 1998. Pernah menduduki jabatan sebagai Panglima Armada Barat (2007-2008), Asisten Operasi, Asisten Perencanaan dan Anggaran KSAL (2008-2009), Inspektur Jenderal Departemen Pertahanan (2009), Kepala Staf TNI Angkatan Laut (2009-2010) dan Panglima TNI (2010-2013). Ditunjuk sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 10 Oktober 2013.

Indonesian citizen, aged 59. Graduated from the Armed Forces Academy of the Republic of Indonesia (AKABRI) - the Navy Department (now Akademi TNI Angkatan Laut) in 1978 and earned his Bachelor's Degree in Economics majoring in Management from Universitas Merdeka Surabaya in 1998. He once served as Western Fleet Commander (2007-2008), Assistant for Operation, then Assistant for Planning and Budget to the Chief of Naval Staff (2008-2009), Inspector General of the Department of Defense (2009), Chief of the Naval Staff (2009-2010) and Commander-in-chief of the Indonesian National Armed Forces (2010-2013). He is appointed concurrently as Independent Commissioner and President Commissioner of the Company on October 10, 2013.



Ir. Robert Heri, MM
Komisaris/Commissioner

Warga negara Indonesia, 50 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan Bogor (1991) dan Magister Manajemen dari Universitas Darma Palembang (2008). Memulai karir di lingkungan Departemen Pertambangan dan Energi (DPE) pada tahun 1993, pernah menjadi Kepala Seksi Geologi Tata Laksana Kantor Wilayah DPE Sumatera Selatan (2000), Direktur Utama BUMD PT Petromuba serta Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyu Asin (2008), sebelum diangkat sebagai Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2010 hingga saat ini. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 3 Mei 2012.

Indonesian citizen, aged 50. Graduated with a Bachelor's Degree in Geology Engineering from Universitas Pakuan Bogor (1991) and Master's Degree in Management from Universitas Darma Palembang (2008). Starting his career in the Ministry of Mines and Energy in 1993, he was once Head of Procedural Geology Section of South Sumatra Regional Office (2000), President Director of BUMD PT Petromuba as well as Head of Mines and Energy Office of Musi Banyuasin Regency (2008), prior to being appointed as Head of Mines and Energy Office of South Sumatra Provincial Government in 2010 up to the present. He is appointed Commissioner of the Company on May 3, 2012.



Dr. Ir. Thamrin Sihite, ME
Komisaris/Commissioner



Seger Budiarto, SE, MMA
Komisaris/Commissioner

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (1979) dan meraih Master of Engineering (1987) dan Doctor of Engineering (1990) dari Institute of Mineral Dressing and Metallurgy, Tohoku University, Sendai, Jepang. Pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Pengelolaan Lingkungan dan Tata Ruang (1993-2000), Kepala Biro Lingkungan dan Teknologi (2000), Ketua Komisi Amdal Pusat DPE (2000-2001), Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama (2001-2007), Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Kemasyarakatan dan Kelembagaan (2007-2009), Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan (2009-2011) dan Direktur Jendral Mineral dan Batubara tahun 2011. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 6 Juni 2008 dan diangkat kembali pada 25 April 2013.

Indonesian citizen, aged 62. Earned his Bachelor's Degree in Mining Engineering from General Mining Engineering Department of Institut Teknologi Bandung (1979), Master of Engineering (1987) and Doctor of Engineering (1990) from Institute of Mineral Dressing and Metallurgy, Tohoku University, Sendai, Japan. He once served as Head of Environmental Management and Spatial Planning Department (1993-2000), Head of Environment and Technology Bureau (2000), Chairman of Central Commission for Environmental Impact Analysis of the Ministry of Mines and Energy (DPE) (2000-2001), Head of Planning and Cooperation Bureau (2001-2007), Expert Staff to the Minister of ESDM for Social and Institutional Affairs (2007-2009), Head of Education and Training Agency (2009-2011) and Director General of Mineral and Coal in 2011. He has served as Commissioner of the Company since June 6, 2008 and is re-appointed on April 25, 2013.

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Soedirman dan Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Meniti karir di lingkungan Kementerian BUMN dan pernah menempati berbagai posisi penting seperti Kepala Bidang Perencanaan Usaha Perbankan (2006-2010) dan Kepala Bidang Usaha Perencanaan Asuransi (2010-2012). Pernah menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Bank BNI (1999-2008), Sekretaris Dewan Komisaris Bank BRI (2008-2012) dan Sekretaris Komite Kebijakan Perbankan (2011-2012) serta Komisaris PT Reasuransi Internasional Indonesia (2009-2012), Saat ini masih menjabat sebagai Asisten Deputi Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian BUMN. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak 25 April 2013.

Indonesian citizen, aged 47. Earned his Bachelor of Economics from Universitas Jenderal Soedirman and Master of Agribusiness Management from Institut Pertanian Bogor. Started his career in the Ministry of State-Owned Enterprises (SOE) and held various key positions such as Head of Banking Business Plan Division (2006-2010) and Head of Insurance Business Plan Division (2010-2012). He once served as the Secretary to the Board of Commissioners of Bank BNI (1999-2008), Secretary to the Board of Commissioners of Bank BRI (2008-2012), Secretary to the Banking Policy Committee (2011-2012), and Commissioner of PT Reasuransi Internasional Indonesia (2009-2012). He also has served as Assistant to Deputy I of Strategic and Manufacturing Industries of SOE Ministry since 2012. He is appointed Commissioner of the Company on April 25, 2013.

Dr. Ir. S. Koesnaryo, MSc., IPM
Komisaris Independen/
Independent Commissioner



Leonard
Komisaris / Commissioner



Warga negara Indonesia, 62 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (1980), dan Master of Science Rekayasa Pertambangan/ Geomekanika dari Institut Teknologi Bandung (1991) serta Doktor Ilmu Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung (1999). Pernah menjabat sebagai Asisten Deputy Urusan Sumber Daya Non Hayati (2002-2005), Asisten Deputy Urusan Sumber Daya Mineral dan Energi (2005-2007) dan Staf Ahli Menteri Bidang Pengembangan IPTEK (2007-2009) di Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal. Saat ini beliau masih menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknologi Mineral dan Anggota Senat Universitas UPN Veteran Yogyakarta sejak Agustus 2009. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 25 April 2013.

Indonesian citizen, aged 62. Earned his Bachelor's Degree in Mining Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (1980), Master of Science in Mining Engineering/Geomechanics from Institut Teknologi Bandung (1991) and Doctor of Science in Mining Engineering from Institut Teknologi Bandung (1999). He was Assistant to Deputy of Non-Biological Resources Affairs (2002 - 2005), Assistant to Deputy of Minerals and Energy Affairs (2005-2007), Expert Staff in Science and Technology Development in the Ministry of Neglected Regions Development. He has been served as Dean of the Faculty of Mineral Technology and member of the Senate of Universitas UPN Veteran Yogyakarta since August 2009. He is appointed Independent Commissioner of the Company on April 25, 2013.

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tahun 1981. Menjalani berbagai pendidikan kedinasan diantaranya Kursus Lanjutan Perwira Infanteri (1991), Sekolah Staf dan Komando TNI AD (1996), Kursus Atase Pertahanan (2000) dan SSPS (2007). Sebagai perwira TNI AD, telah menjalani berbagai penugasan di seluruh wilayah Indonesia. Pernah menjadi Kepala Pos Badan Intelijen Negara (BIN) di Papua (2007-2010), Asisten Pengamanan KSAD (2011), Panglima Kodam IX Udayana (2011-2012), dan Deputy I Bidang Luar Negeri BIN yang dijabat sejak Juni 2012 hingga sekarang. Ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 25 April 2013.

Indonesian citizen, aged 57. Graduated from the Armed Forces Academy of the Republic of Indonesia (AKABRI) in 1981. He underwent various service education including Advanced Infantry Officers Course (1991), Army Staff and Command School (1996), Defense Attaché Course (2000) and SSPs (2007). As an Army officer, he has undergone various assignments throughout Indonesia. He was once Head of State Intelligence Agency (BIN) for Papua Office (2007-2010), Security Assistant to the Chief of Army Staff (2011), and Commander-in-chief of Region IX Udayana (2011-2012). Currently, he has also served as Deputy I of Foreign Affairs of BIN since June 2012. He is appointed Commissioner of the Company on April 25, 2013.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Ir. Milawarma, M.Eng
Presiden Direktur/
President Director

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta (1987) dan memperoleh gelar Master of Engineering dari University of Wollongong, Australia (1995). Sepanjang karirnya di PTBA telah menempati berbagai posisi strategis seperti Kepala Dinas Perencanaan Tambang Jangka Panjang (1995-1996), Kepala Diversifikasi Usaha (1997-1999), Analis Bisnis/Profesional Senior Pengembangan Usaha (1999-2003), Sekretaris Perusahaan (2003-2006) dan Direktur Operasi/Produksi Perseroan (2006-2011). Dipercaya sebagai Ketua Ikatan Alumni UPN Veteran Yogyakarta periode 2012-2016. Diangkat sebagai Direktur Utama sejak 22 Desember 2011.

Indonesian citizen, aged 56. Earned his Bachelor of Mining Engineering from UPN Veteran Yogyakarta (1987) and Master of Engineering from the University of Wollongong, Australia (1995). Throughout his career in PTBA, he has held various strategic positions such as Head of Long-Term Mine Planning Department (1995-1996), Head of Business Diversification Department (1997-1999), Business Analyst/ Senior Professional in Business Development (1999-2003), Corporate Secretary (2003-2006) and Director of Operations/ Production (2006-2011). He is also trusted as Chairman of the Alumni Association of UPN Veteran Yogyakarta for the period of 2012-2016. He is appointed President Director of the Company on December 22, 2011.



Achmad Sudarto, SE, Ak, MM.

*Direktur Keuangan/
Director of Finance*

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1992) dan Magister Manajemen juga dari Universitas Sriwijaya (2009). Memulai karirnya di PTBA sejak tahun 1992, pernah menjadi Manajer Akuntansi (2007), Senior Manajer Perbendaharaan dan Pendanaan (2009), dan Corporate Secretary (2009-2011). Diangkat sebagai Direktur Keuangan sejak 22 Desember 2011.

Indonesian citizen, aged 48. Earned his Bachelor of Economics majoring in Accounting from Universitas Sriwijaya (1992) and Master of Management also from Universitas Sriwijaya (2009). He started his career in PTBA in 1992 and was the Company's Manager of Accounting (2007), Senior Manager of Treasury and Finance (2009), and Corporate Secretary (2009-2011). He is appointed Director of Finance of the Company on December 22, 2011.



M. Jamil, SE, MM, Ak.

Direktur Niaga/
Director of Commerce



Ir. Anung Dri Prasetya, MAppSC

Direktur Pengembangan Usaha/
Director of Business Development

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1990) dan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen dari Universitas Sriwijaya (2007). Bergabung di PTBA sejak tahun 1991 dan telah menempati berbagai posisi manajemen seperti Sekretaris Tim Renstra (1994-1997), Kepala Akuntansi Biaya (1997-1999), Kepala Akuntansi Manajemen (1999-2002), Manajer Perencanaan dan Kendali Keuangan (2002-2007), Senior Manajer Akuntansi dan Anggaran (2007-2009) dan Senior Manajer Logistik (2009-2011) sebelum diangkat sebagai Direktur Niaga sejak 22 Desember 2011.

Indonesian citizen, aged 48. Graduated with Bachelor's Degree in Accountancy from Universitas Sriwijaya (1990) and Master's Degree in Management from Post Graduate Program of Universitas Sriwijaya (2007). He joined PTBA in 1991 and has held various management positions such as Secretary of the Strategic Plan Team (1994-1997), Head of Cost Accounting Department (1997-1999), Head of Management Accounting Department (1999-2002), Manager of Financial Planning and Control (2002-2007), Senior Manager of Accounting and Budget (2007-2009) and Senior Manager of Logistics (2009-2011) prior to being appointed as Director of Commerce on December 22, 2011.

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (1987) dan Master of Applied Science dari University of New South Wales, Australia (1993). Merintis karir di PTBA sejak tahun 1987 dan pernah menduduki berbagai posisi, seperti Kepala Pengembangan Usaha (1993-1997), Kepala Eksplorasi/Pengembangan Tambang (1998-2000), Sekretaris Perusahaan (2000-2002), Senior Manajer Pengembangan Usaha (2002-2004), Senior Manajer Penambangan (2004-2005) dan Senior Manajer SDM (2005-2007), Direktur Utama PT Bukit Pembangkit Innovative (2007-2011), sebelum diangkat sebagai Direktur Pengembangan Usaha sejak 22 Desember 2011.

Indonesian citizen, aged 53. Earned his Bachelor's Degree in Mining Engineering from Institut Teknologi Bandung (1987) and Master of Applied Science from the University of New South Wales, Australia (1993). He started his career in PTBA in 1987 and has held various key positions such as Head of Business Development Department (1993-1997), Head of Exploration/Mining Development Department (1998-2000), Corporate Secretary (2000-2002), Senior Manager of Business Development (2002-2004), Senior Manager of Mining (2004-2005) and Senior Manager of Human Resources (2005-2007). He was assigned as President Director of one of the Company's Subsidiaries, PT. Bukit Pembangkit Innovative Plant, from 2007 prior to being appointed Director of Business Development on December 22, 2011.

Ir. Maizal Gazali, MM
Direktur SDM dan Umum/
Director of Human Resources
and General Affairs



Ir. Heri Supriyanto
Direktur Operasi/Produksi/
Director of Operations/Production



Warga negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Industri di Universitas Sumatera Utara (1984) dan Magister Manajemen dari Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung. Bergabung di PTBA sejak tahun 1987, pernah menjadi Kepala Bidang Monitoring Quality Control (1987-1991), Kepala Bagian Personalia UPO (1991-1995), Kepala Bagian Pembelian Barang Tambang Utama (1997-1999), Manajer Pengadaan Barang Rutin (1999-2002), Manajer Kontrak dan Pengadaan (2005-2006), Manajer Kajian Operasi dan Teknik (2006-2007), Senior Manajer SDM (2007-2011), Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan (2011). Diangkat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak 22 Desember 2011.

Indonesian citizen, aged 56. Earned his Bachelor of Industrial Engineering from Universitas Sumatera Utara (1984) and Master of Management from Management Business School of Institut Teknologi Bandung. Joined PTBA in 1987, he has served as Head of Quality Control Monitoring (1987-1991), Head of UPO Personnel Department (1991-1995), Head of Primary Minerals Purchasing Department (1997-1999), Manager of Routine Procurement (1999-2002), Contracts and Procurement Manager (2005-2006), Manager of Operations Research and Engineering (2006-2007), HR Senior Manager (2007-2011), Senior Manager of Corporate Management System (2011), prior to being appointed Director of Human Resources and General on December 22, 2011.

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Meraih gelar Sarjana meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1981). Merintis karir di PTBA hingga menempati berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Pengembangan Keteknikan (1991-1993), Pimpinan Proyek Pengembangan Briket Batubara (1993-2001), General Manager Perusahaan Briket (2001-2005), Senior Manajer Logistik (2005-2006), Direktur Utama PT Bukit Pembangkit Innovative (2006) dan Direktur Pengembangan Usaha (2006-2011). Diangkat sebagai Direktur Operasi/Produksi sejak 22 Desember 2011.

Indonesian citizen, aged 58. Earned his Bachelor's Degree in Industrial Engineering degree from Institut Teknologi Bandung (1981). Starting and making his career in PTBA, he has held various key positions such as Head of Engineering Development Division (1991-1993), Head of Coal Briquette Development Project (1993-2001), General Manager of Briquettes Operations (2001-2005), Senior Manager of Logistics (2005-2006), President Director of PT Bukit Pembangkit Innovative (2006) and Director of Business Development (2006-2011). He is appointed Director of Operations/Production on December 22, 2011.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dilakukan melalui penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, maupun rapat gabungan. Sepanjang tahun 2014 telah diselenggarakan (dua belas) 12 kali Rapat Dewan Komisaris, 46 (empat puluh enam) kali Rapat Dewan Direksi, dan 12 (dua belas) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted through BOC meetings, BOD Meetings and BOC-BOD joint meetings. Throughout the year 2014, there were twelve (12) BOC meetings, 46 (forty six) BOD meetings, and twelve (12) BOC-BOD Joint meetings.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Frequency and Attendance of BoC Meetings

(Orang)
 (Person)

Nama Name	Jumlah Rapat Numbers of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendees	% Kehadiran % of Attendance
Agus Suhartono	12	12	100
S. Koesnaryo	12	12	100
Seger Budiarjo	12	11	92
Thamrin Sihite	12	11	92
Robert Heri	12	11	92
Leonard	12	9	75

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Frequency and Attendance of BoD Meetings

(Orang)
 (Person)

Nama Name	Jumlah Rapat Numbers of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendees	% Kehadiran % of Attendance
Milawarma	82	75	91
Achmad Sudarto	82	73	89
Heri Supriyanto	82	81	99
Anung Dri Prasetya	82	74	90
M. Jamil	82	79	96
Maizal Gazali	82	80	98

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan

Dewan Komisaris dan Direksi

(Orang)

Frequency and Attendance in Joint Meeting between BoC and BoD:

(Person)

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Dewan Komisaris Board of Directors				
Agus Suhartono	Komisaris Utama/ Komisaris Independen <i>President Commissioner/ Independent Commissioner</i>	12	12	100
Thamrin Sihite	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	11	92
Robert Heri	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	12	100
Leonard	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	9	75
Seger Budiarto	Komisaris <i>Commissioner</i>	12	11	92
S. Koenaryo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	12	12	100
Direksi				
Milawarma	Direktur Utama <i>President Director</i>	12	11	92
Achmad Sudarto	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	12	11	92
Heri Supriyanto	Direktur Operasi/Produksi <i>Operations/Production Director</i>	12	12	100
Anung Dri Prasetya	Direktur Pengembangan Usaha <i>Business Development Director</i>	12	11	92
M. Jamil	Direktur Niaga <i>Commercial Director</i>	12	11	92
Maizal Gazali	Direktur SDM & umum <i>Human Resources & General Affairs Director</i>	12	12	100

Pengembangan Pengetahuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi G4-43

Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, Dewan Komisaris dan Direksi selama 2014 mengikuti kegiatan sebagai berikut:

Knowledge Development of Board of Commissioners and Board of Directors G4-43

To build their competence and broaden their knowledge, in 2014 the Board of Commissioners and the Board of Directors participated in the following activities:

Kegiatan pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris Tahun 2014

BoC Trainings in 2014

(Orang)

(Person)

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Pelatihan Organizer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Place & Time
Agus Suhartono	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Launch of the Corporate Governance Roadmap and Corporate Governance Manual	OJK	Jakarta, 4 Februari 2014 Jakarta, February 4, 2014
Agus Suhartono	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Deteksi dan Pencegahan Fraud untuk Dewan Komisaris/ Pengawas perusahaan BUMN Fraud Detection and Prevention for the BoC / Supervisory Board of SOEs	BUMN Track	Jakarta, 13 Februari 2014 Jakarta, February 13, 2014
S. Koesnaryo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Efektifitas Mekanisme Oversight Dewan Komisaris Dan Peran Komite Audit Dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan The effectiveness of Oversight Mechanism of the BoC and Role of the Audit Committee in Detection Fraud in Financial Statements	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta, 4 November 2014
Seger Budiarmo	Komisaris Commissioner	Efektifitas Mekanisme Oversight Dewan Komisaris Dan Peran Komite Audit Dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan The effectiveness of Oversight Mechanism of the BoC and Role of the Audit Committee in Detection Fraud in Financial Statements	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta, 4 November 2014

Kegiatan pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris Tahun 2014

(Orang)

BoC Trainings in 2014

(Person)

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Pelatihan Organizer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Place & Time
Seger Budiarmo	Komisaris Commissioner	Sosialisasi Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris BUMN dan Nomor PER-05/MBU/2014 tentang Program Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan BUMN. <i>Dissemination of the Minister of SOEs Regulation No PER-04/MBU/2014 on the Guidelines for Determining the Remuneration of BoD and BoC in SOEs and No. PER-05/MBU/2014 on the Gratification Control Program in SOEs</i>	Kementerian BUMN SOE Ministry	Jakarta, 21 Juli 2014 Jakarta, July 21, 2014
Agus Suhartono	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Tinjauan Efektivitas "One and Two Tier Boards" Effectiveness Review "One and Two Tier Boards"	ECGL	Jakarta, 4 November 2014 Jakarta, November 4, 2014

Kegiatan pelatihan yang diikuti Direksi Tahun 2014

BoD Trainings in 2014

(Orang)

(Person)

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Pelatihan Organizer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Place & Time
Milawarma	Direktur Utama President Director	Pelatihan Awareness & Communication	Reborn	Tanjung Enim, 16-17 Januari 2014 Tanjung Enim, January 16-17, 2014
Milawarma	Direktur Utama President Director	Analisis Strategik	Pasar Modal SOE Ministry	Jakarta, 19-20 Januari 2014 Jakarta, January 19-20, 2014
Milawarma	Direktur Utama President Director	Penyusunan In Depth Review of Indonesia Energy	Ind. Energy	Jakarta, 12 Pebruari 2014 Jakarta, February 12, 2014
Achmad Sudarto	Direktur Director	Economic Outlook 2014	ANZ	Jakarta, 26 Pebruari 2014 Jakarta, February 26, 2014
Milawarma	Direktur Director	Indonesia Leadership	ILT	Jakarta, 9 Maret 2014 Jakarta, March 9, 2014
Achmad Sudarto	Direktur Director	Indonesia Leadership	ILT	Jakarta, 9 Maret 2014 Jakarta, March 9, 2014
Milawarma	Direktur Director	Indonesia CSR Summit	Summit	Denpasar, 11 Maret 2014 Denpasar, March 11 2014
Milawarma	Direktur Utama President Director	CEO Forum	Forum CEO	Jakarta, 23 April 2014 Jakarta, April 23, 2014
Milawarma	Direktur Utama President Director	BUMN Marketers	Kementerian BUMN	Jakarta, 19 Mei 2014 Jakarta, May 19, 2014
Achmad Sudarto	Direktur Director	BUMN Marketers	Kementerian BUMN	Jakarta, 19 Mei 2014 Jakarta, May 19, 2014
Achmad Sudarto	Direktur Director	NDR	NDR	Hongkong, 6 Agustus 2014 Hongkong, August 6, 2014
Milawarma	Direktur Utama President Director	CEO Forum	Kompas	Jakarta, 7 Oktober 2014 Jakarta, October 7, 2014
Achmad Sudarto	Direktur Director	Budgeting	Kementerian BUMN	Jakarta, 24 Oktober 2014 Jakarta, October 24, 2014
Milawarma	Direktur Utama President Director	BNI Securitas	BNI	Jakarta, 18 November 2014 Jakarta, November 18, 2014

Kegiatan pelatihan yang diikuti Direksi Tahun 2014

(Orang)

BoD Trainings in 2014

(Person)

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Pelatihan Organizer	Tempat & Waktu Pelaksanaan Place & Time
Milawarma	Direktur Utama President Director	Lokakarya Energy	University	Yogyakarta, 12 Desember 2014 Yogyakarta, December 12, 2014
Achmad Sudarto	Direktur Director	Annual Mining 2014	AIM	Denpasar, 17-18 Desember 2014 Denpasar, December 17-18, 2014

Peran Badan Tata Kelola Tertinggi

Badan tata kelola tertinggi menetapkan budaya organisasi, dan memiliki peran besar dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi Perseroan. Direksi dan eksekutif senior mengembangkan, menyetujui, dan memperbarui tujuan, pernyataan nilai-nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam Rapat Kerja Perseroan dan Regular Management Meeting yang dilangsungkan secara berkala. G4-42

Role of The Highest Governance Body

The highest governance body defines organizational culture, and has a major role in setting goals, values, and strategies of the Company. The Board of Directors and senior executives shall develop, approve, and update the purposes, statement of values or mission, strategies, policies, and objectives of the organization relating to the economic, environmental, and social impact in the Company's Work Meeting and Management Meeting held on a regular basis. G4-42

Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Manajemen Risiko G4-45

PTBA menerapkan sistem manajemen risiko korporat terintegrasi, yang dalam pengelolaannya dilakukan oleh unit kerja Manajemen Risiko yang telah dibentuk di bawah Satuan Kerja Sistem Manajemen Perusahaan. Pelaksanaannya berlangsung secara sistematis mengacu pada standar manajemen risiko AS/NZS 4360:2004.

Role of The Highest Governance Body in Risk Management G4-45

PTBA implements integrated corporate risk management system, which is managed by the Risk Management Unit established under the Company's Management System Work Unit under the Company's Corporate Management Task Force. The implementation takes place systematically refers to the standard risk management of AS / NZS 4360: 2004.

Proses Manajemen Risiko dilakukan secara terintegrasi, terstruktur, sistematis serta berulang dengan fokus untuk semakin meningkatkan intensitas dan kualitas pengelolaan risiko dalam menjamin peningkatan kinerja Perseroan, yang mencakup:

The risk management process is carried out in an integrated, structured, systematic and repeatable manner with a focus to increase the intensity and quality of risk management in ensuring the Company's performance, which includes:

- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko
- Meminimalkan dampak/paparan risiko
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan Perseroan.
- Reducing / minimizing the possibility of risk occurrence
- Minimizing the impact / risk exposure
- Optimizing the achievement of the Company's objectives.

Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi G4-50

PTBA menyadari pentingnya proses komunikasi dan konsultasi antara pemangku kepentingan dengan badan tata kelola tertinggi. Sebagai salah satu kelompok pemangku kepentingan yang berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan Perseroan, karyawan PTBA memiliki hak untuk berpendapat sekaligus memberikan saran kepada Direksi melalui mekanisme formal, rapat-rapat serikat pekerja dengan manajemen, dan rapat-rapat kerja Perseroan. Selain itu penyampaian pendapat dan saran kepada Direksi bisa pula bersifat langsung melalui media korespondensi surat atau surat elektronik.

Remunerasi Dan Insentif G4-51, G4-52, G4-53

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS atas rekomendasi dari Komite Remunerasi yang melibatkan konsultan remunerasi profesional dan terpisah dari manajemen. PTBA menetapkan besaran remunerasi berdasarkan keseimbangan antara tugas dan tanggung jawab serta kinerja.

Komite Risiko Usaha dan Remunerasi, Nominasi & PSDM menghitung remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan formula baku di perusahaan BUMN dan KPI yang dibuat bersama Direksi dan Dewan Komisaris. Hasil penghitungan tersebut kemudian diajukan kepada RUPS tahunan, bila ada pemegang saham yang tidak setuju dengan usulan remunerasi tersebut, akan dilakukan pemungutan suara untuk menentukannya.

Mechanism to Give Opinions to the BOD G4-50

PTBA realizes the importance of communication and consultation between stakeholders with the highest governance body. As a group of stakeholders who plays an important role in realizing the Company's success, PTBA employees have the right to give opinions and suggestions to the Board of Directors through formal mechanisms, union meetings with management, and the Company's work meetings of the Company. Opinions and suggestions to the Board of Directors may also be delivered directly through the correspondence letter or Electronic letters.

Remuneration and Incentives G4-51, G4-52, G4-53

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors are set in the GMS on the recommendation of the Remuneration Committee by involving professional remuneration consultants independent from the management. PTBA determines the amount of remuneration based on the balance between duties and responsibilities and performance.

Business Risk, Remuneration, Nomination & PSDM Committee calculates the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners based on the standard formula in SOEs and KPI that are made jointly by the Board of Directors and the Board of Commissioners. The results of these calculations are then submitted to the Annual GMS, if there is dissenting opinion from any shareholders on the proposed remuneration, there will be a voting to decide the matter.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap, terdiri atas annual gross base salary (honorarium untuk Dewan Komisaris) yang terdiri atas total cash, total earnings, dan total remuneration. Selain itu juga termasuk di dalamnya, fasilitas dan tunjangan lain yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan direksi dilaporkan dalam RUPS.

Ukuran kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial, termasuk dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang usaha adalah bagian dari KPI Direksi dan Dewan Komisaris. KPI ditinjau setiap periode operasional dan dilaporkan dalam RUPS serta menjadi bagian dari pertimbangan penetapan tantiem pengurus. G4-51

Penerapan Audit Internal Dan Manajemen Risiko

Audit Internal dilaksanakan oleh auditor PTBA yang telah memiliki kompetensi untuk melakukan audit.

1. Nama Ketua Unit Audit Internal : Bambang Sutrisno
2. Jumlah Pegawai SPI pada Unit Audit Internal: 22 (dua puluh dua) orang
3. Sertifikasi Sebagai Audit Internal: 11 orang
4. Struktur dan Kedudukan Satuan Pengawasan Intern adalah sebagai berikut:
 - a. Satuan Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Kepala SPI (setingkat dengan jabatan tertinggi di perusahaan) yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.
 - b. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
 - c. Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala SPI diberitahukan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK).

BOC and BOD receive fixed and non-fixed remuneration consisting of annual gross base salary (honorarium for BOC) comprising of total cash, total earnings, and total remuneration, which also include facilities and other allowance with the amount recommended by the Nomination and Remuneration Committee. Total remuneration received by BOC and BOD is reported to the GMS.

The measurement of economic, environment and social performance, including in managing risks and taking advantage of business opportunities is part of BOD and BOC's KPI, which is reviewed in each operational period and reported to the GMS as part of the consideration in determining tantiem for management. G4-51

Internal Audit and Risk Management Implementation.

Internal Audit is performed by PTBA auditors who are competent in doing audit.

1. Name of Chief of Internal Audit Unit (IAU): Bambang Sutrisno.
2. Total SPI Staff in IAU: 22
3. Total certified auditors: 11
4. Structure and Position of IAU are as follows:
 - a. IAU is chaired by Chief of IAU (at the same level with the highest level in the Company) who report to President Director.
 - b. Chief of IAU is appointed and discharged by President Director upon BOC approval.
 - c. Each appointment, replacement or discharge of Chief of IAU Unit is informed to Bapepam dan LK.

- d. Auditor Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala SPI.
- e. Pengangkatan dan mutasi auditor SPI harus mempertimbangkan pendapat Kepala SPI dan memperhatikan kualifikasi seorang auditor.
- f. Auditor Satuan Pengawas Intern dilarang memiliki perangkapan tugas dan jabatan dalam pelaksanaan kegiatan operasional baik pada Perseroan maupun Anak Perusahaan.
- g. Kedudukan di Tanjung Enim Sumatera Selatan.

5. Laporan Singkat Kegiatan Satuan Pengawasan Intern

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Satuan Pengawasan Intern adalah unit kerja yang menjalankan fungsi audit internal untuk membantu manajemen dan satuan kerja lainnya di dalam pencapaian pelaksanaan tugas dan kewajibannya, dengan memberikan bantuan berupa analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang di-review-nya kepada satuan kerja lain terkait melalui pimpinan perusahaan.

Visi dan Misi

Visi Satuan Pengawasan Intern adalah menjadi *Strategic Business Partner* yang profesional, tanggap dan terpercaya bagi Direktur Utama dan Jajaran Manajemen.

Misi Satuan Pengawasan Intern adalah membantu manajemen untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, yang meliputi:

- a. Melaksanakan Audit Internal yang berbasis risiko (*Risk Based Internal Audit*).

- d. IAU Auditors are responsible directly to the Chief of IAU.
- e. Appointment and mutation of IAU auditors should be based on Chief of IAU's opinion by taking into account of required qualifications.
- f. IAU Auditors are prohibited to have concurrent jobs and positions in the implementation of operational activities in the Company and subsidiaries.
- g. IAU auditors are based in Tanjung Enim, South Sumatera.

5. Brief Report on Implementation of IAU Duties

Internal audit is the activity to give independent and objective assurance and consultation in order to increase and improve the Company's value and operations through a systematic approach by improving risk management, control, corporate governance process.

IAT is a work unit that perform internal audit functions to help management and other work units in performing their duties and responsibilities by providing analysis, assessment, recommendation, consultation and information on the activities being reviewed to the other work units through the heads of the respective work units.

Vision and mission

Vision of Internal Audit is to be the professional, responsive and trusted Strategic Business for the President Director and Board of Management.

The mission of Internal Audit is to help management to improve performance and value of the Company, which includes:

- a. To implement Risk Based Internal Audit.

- b. Meningkatkan kompetensi untuk menjadi auditor internal yang profesional sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, baik secara kualitas maupun kuantitas.
- c. Membantu pelaksanaan kegiatan penilaian secara obyektif dan independen serta melaporkan penilaian tersebut kepada Direktur Utama secara *accurate, reliable, timely, consistent* dan *usefull*.
- d. Menjalankan peran sebagai katalisator, konsultan dan fasilitator yang profesional.

Wewenang

Satuan Pengawasan Intern mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap dokumen, catatan, personal, dan fisik kekayaan perusahaan di seluruh unit kerja perusahaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas auditnya, termasuk anak perusahaan.
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk Komite Audit.
- c. Mengadakan rapat secara berkala maupun insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.
- e. Menyusun, mengubah dan melaksanakan Piagam Satuan Pengawasan Intern termasuk menentukan prosedur dan lingkup audit.
- f. Menilai kehandalan informasi yang dihasilkan oleh unit kerja, dan efektifitas kebijakan, sistem dan prosedur pengendalian yang ada.
- g. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistem audit.
- h. Menilai dan menganalisa aktivitas Perusahaan, namun tidak mempunyai kewenangan dalam pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang di-review/diaudit.

- b. To increase the professional competency of internal auditors in order to provide added value to the Company, both in quality and quantity.
- c. To assist the implementation of the objective and independent assessment and then report to the President Director in an accurate, reliable, timely, consistent and useful manner.
- d. To play a role as a catalyst, professional consultants and facilitators.

Authority

Internal Audit Unit has the following authorities:

- a. To have all, unhampered and unlimited access to the Company's documents, records, personnel, and physical wealth in the all work units of the Company to obtain data and information related to the implementation of audit tasks, including the Company's subsidiaries.
- b. To communicate directly with Board of Directors and Board of Commissioners, including with the Audit Committee.
- c. To conduct routine and incidental meetings with BoD, BoC, and/or Audit Committee.
- d. To coordinate its activities with external auditors' activities.
- e. To prepare, change and apply IAU Charter including determining the procedures and scope of audit.
- f. To assess the reliability of the information produced by the work unit, and the effectiveness of existing policies, systems and control procedures.
- g. To verify and test reliability of the information obtained with regard to the assessment of the effectiveness of the audit system.
- h. To assess and analyze the Company's activities, but does not have the authority for the implementation and responsibility of the activities being reviewed/audited.

- i. Mengalokasikan sumber daya auditor, menentukan audit, menentukan sasaran audit, ruang lingkup dan jadwal audit, penerapan teknik audit yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit, mengklarifikasi dan membicarakan hasil audit, meminta tanggapan lisan/tertulis pada audit, memberikan saran dan rekomendasi.
 - j. Meminta bantuan dari unit kerja lain atau pihak ekstern yang profesional dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu.
 - k. Berkoordinasi dengan pimpinan lainnya dan jika diminta oleh pimpinan dapat memberikan peringatan/*warning* atau teguran bila terjadi penyimpangan.
 - l. Mengusulkan staf Satuan Pengawasan Intern untuk promosi, rotasi, mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar dan kursus yang berkaitan dengan kelancaran tugas-tugas audit atau untuk memenuhi kompetensi staf/auditor sesuai tuntutan dan jenjang karier yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.
- i. To allocate auditors, determine the audit, the audit set goals, the scope and schedule of audits, implementation audit techniques necessary to achieve audit objectives, clarify and discuss the results of the audit, as for oral / written feedback to the audit, give advice and recommendation.
 - j. To ask for assistance from other work units or the external professional in the implementation of audit if deemed necessary.
 - k. To coordinate with other heads of work units and if requested by the heads of work unit can provide an alert / warning in case of deviation.
 - l. To propose Internal Audit staff for promotion, rotation, trainings, seminars and courses related to meet the required competency for auditors and required by the career path set by the Company.

Secara umum, tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern adalah memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diaudit/dievaluasi, yang dilakukan sesuai dengan Standar Audit, Standar Profesi Audit Internal, dan Kode Etik Auditor Internal. Tanggung jawab ini meliputi juga koordinasi pelaksanaan audit yang dilakukan auditor lainnya, sehingga tujuan perusahaan dan tujuan audit semua pihak tercapai.

In general, IAU is responsible to give analysis, assessment, recommendation, consultation and information on the audited activities based on The Audit Standards, Audit Profession Standards and Internal Audit Code of Ethics. These responsibilities also include coordinating of internal audit work performed by other auditors in order to achieve the Company's objectives.

Secara khusus, tugas dan tanggung jawab SPI meliputi :

In particular, IAU duties and responsibilities include:

- a. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan (RAT).
 - b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
 - c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan,
- a. Prepare and implement Annual Audit Program (RAT);
 - b. Examine and evaluate internal control and risk management systems implementation in accordance with the Company's policies;
 - c. Investigate and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting,

-
- | | |
|---|---|
| <p>akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.</p> <p>d. Memberikan saran dan rekomendasi yang konstruktif dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit/dievaluasi pada semua tingkat manajemen.</p> <p>e. Membuat dan menyampaikan laporan hasil audit/evaluasi kepada Direktur Utama dengan tembusan Direktur terkait, dan Dewan Komisaris atas persetujuan Direktur Utama.</p> <p>f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit.</p> <p>g. Bekerja sama dengan Komite Audit.</p> <p>h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukannya.</p> <p>i. Melakukan evaluasi efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit/satuan kerja Perseroan.</p> <p>j. Melakukan penilaian dan pemantauan sistem pengendalian informasi dan komunikasi untuk memastikan bahwa informasi penting Perseroan terjamin keamanannya dan penyajian segala laporan dan kegiatan Perseroan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>k. Melaksanakan tugas khusus (termasuk pendampingan/counterpart Auditor Eksternal, konsultan) yang ditugaskan oleh Direktur Utama.</p> <p>l. Melakukan audit khusus atas permintaan Direktur Utama.</p> | <p>operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;</p> <p>d. Provide recommendation for improvement and objective information regarding the activities examined at all management levels;</p> <p>e. Prepare and submit audit reports to the President Director and the Board of Commissioners upon approval of President Director;</p> <p>f. Monitor, analyze, and report implementation of recommended corrective follow-ups;</p> <p>g. Cooperative with Audit Committee;</p> <p>h. Prepare program to evaluate quality of internal audit activities;</p> <p>i. Evaluate the effectivity and efficiency of system and procedure for each work unit in the Company.</p> <p>j. To assess and monitor information and communication system control to ensure that the Company's important information</p> <p>k. To perform special assignments (including to counterpart external auditor consultant) from President Director.</p> <p>l. To perform special audit as requested by President Director.</p> |
| <p>6. Kepala SPI diangkat, dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.</p> | <p>6. Chief of IAU is appointed and dismissed by President Directors based on an internal mechanism upon BOC approval.</p> |

Pencegahan Dan Pengelolaan Terhadap Risiko Perusahaan G4-14

PTBA membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh seorang Manajer di bawah Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan. Satuan ini bertugas untuk mengelola manajemen risiko meliputi mengidentifikasi dan memetakan risiko, merekomendasikan langkah mitigasi dan mengevaluasi efektivitas pengendalian risiko serta memfasilitasi dan memastikan manajemen risiko diterapkan oleh seluruh satuan kerja. Hal ini dilaksanakan sebagai respons atas semakin banyaknya rencana pengembangan usaha yang akan dilakukan untuk mencapai visi dan misi perusahaan, yang menuntut adanya perubahan pola penanganan risiko yang harus semakin analitis, antisipatif dan responsif atas segala kemungkinan yang akan dihadapi Perseroan di masa mendatang.

Tujuan dan struktur pengelolaan risiko

Tujuan pengelolaan risiko Perseroan secara umum yaitu untuk mendukung dan memperkuat tercapainya tujuan implementasi prinsip-prinsip GCG. Secara khusus, tujuannya yaitu :

- Meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan bisnis.
- Memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah strategik.
- Fokus pada praktek standar bisnis terbaik.
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan.
- Meningkatkan pencapaian keunggulan kompetitif.
- Menyajikan respon terpadu terhadap berbagai risiko.
- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko.
- Meminimalkan dampak/*exposure* risiko.
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan perusahaan.

Adapun struktur pengelola operasional manajemen risiko di PTBA saat ini adalah sebagai berikut:

Prevention from and Management of Risk Management of the Company G4-14

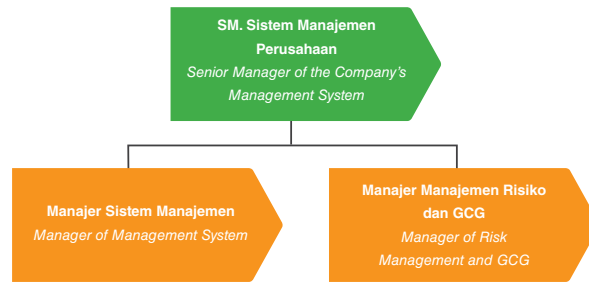
PTBA has established Risk Management Work Unit led by a Manager under the supervision of Senior Manager of the Company's Management System, which is assigned to perform risk management duties comprising risk identification and mapping, recommendations for mitigation steps and evaluation of risk management effectiveness. This is implemented in response to the growing number of business development plans to achieve the Company's which requires changes in vision and mission, which requires more analytical, anticipative and responsive risk management pattern to handle any challenge the Company may encounter in the future.

Objectives and Structure of Risk Management

The Objective and Structure of Risk Management Overall, the Company's risk management aims to support and strengthen the achievement of the GCG objectives as follows:

- Increase the possibility for success in achieving corporate goals.
- Provide a better foundation for the preparation of strategic orientation.
- Focus on the best standards of business practice
- Improve relations with stakeholders
- Help achieve competitive advantages.
- Provide an integrated response to various risks.
- Minimize risk potential.
- Minimize risk exposure.
- Optimize the achievement of company goals.

Currently, the organizational structure of Risk Management operation is as follows:

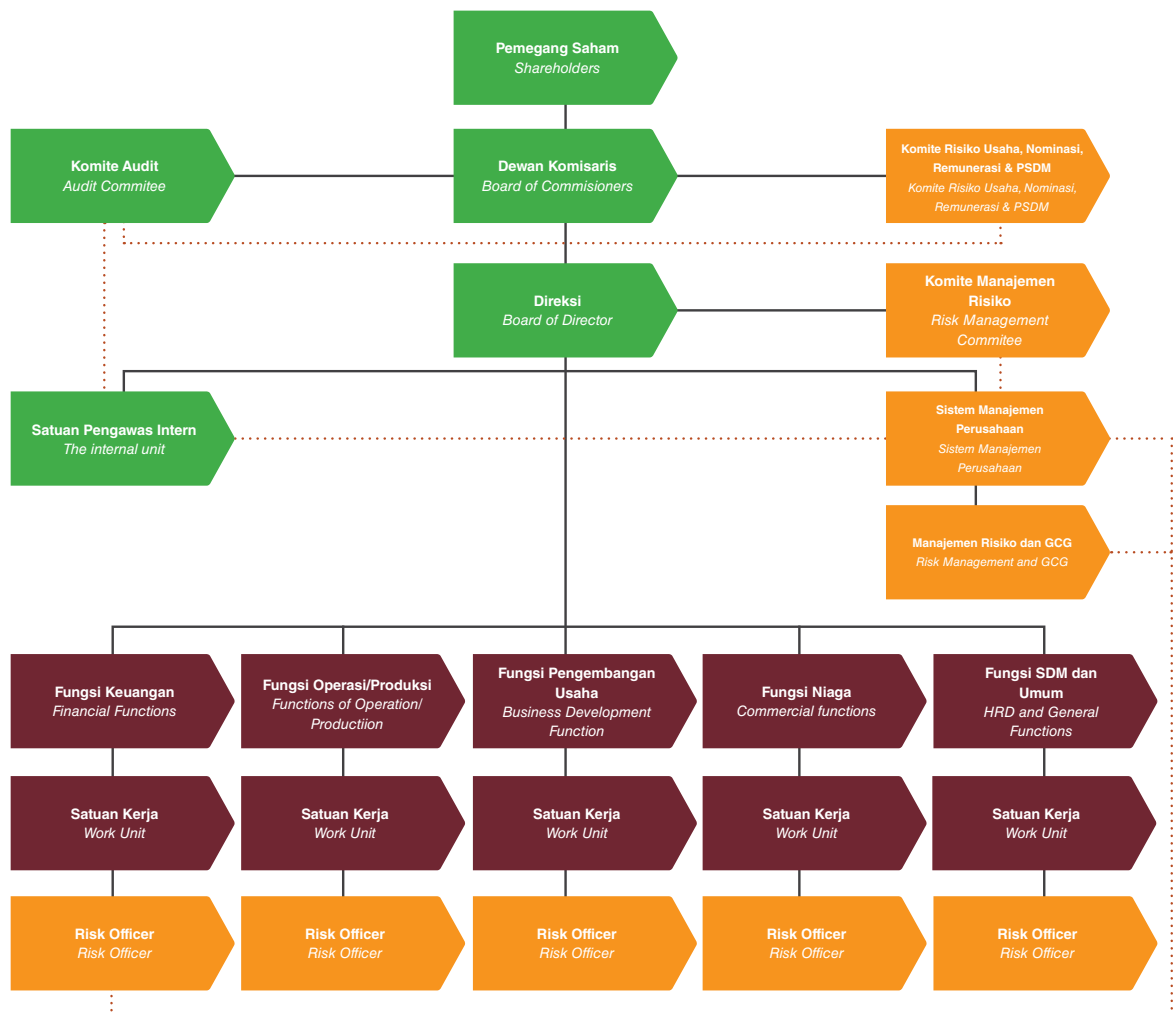


Selain pengelola operasional, dalam Pedoman Sistem Manajemen Risiko PT. Bukit Asam, telah ditentukan struktur tata kelola risiko sebagai berikut :

In addition to the operational management, the Guidelines of PTBA Risk Management has set Risk Governance Structure as follows:

Struktur Tata Kelola Risiko

Risk Governance Structure



Implementasi Manajemen Risiko

Perseroan secara berkesinambungan mereview implementasi manajemen risiko. Pada tahun 2014, implemementasi manajemen risiko sudah beralih semula mengacu pada AS/NZS 4360:2004 menjadi ISO 31000:2009 dan sejalan dengan beberapa sistem pengendalian lainnya seperti COSO, SOX, Perkp No. 24/2004 dll.

Mengacu pada ISO 31000:2009, agar manajemen risiko dapat lebih efektif maka Perseroan senantiasa berupaya mengimplementasikan 11 prinsip manajemen risiko, meliputi :

1. Pengelolaan risiko melindungi dan menciptakan nilai tambah .
2. Pengelolaan risiko merupakan bagian yang terintegrasi dengan seluruh proses bisnis organisasi.
3. Pengelolaan risiko merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan.
4. Pengelolaan risiko secara eksplisit memperhitungkan ketidakpastian.
5. Pengelolaan risiko dibangun melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur dan tepat waktu.
6. Pengelolaan risiko membutuhkan informasi terbaik yang tersedia.
7. Pengelolaan risiko khas untuk penggunaanya (tailored).
8. Pengelolaan risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya.
9. Pengelolaan risiko harus transparan dan inklusif.
10. Pengelolaan risiko bersifat dinamis, berulang dan tanggap terhadap perubahan.
11. Pengelolaan risiko harus memfasilitasi perbaikan dan peningkatan keberlanjutan dari organisasi.

Selain prinsip manajemen risiko, pada ISO 31000:2009 terdapat kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang senantiasa selalu diimplementasikan oleh Perseroan.

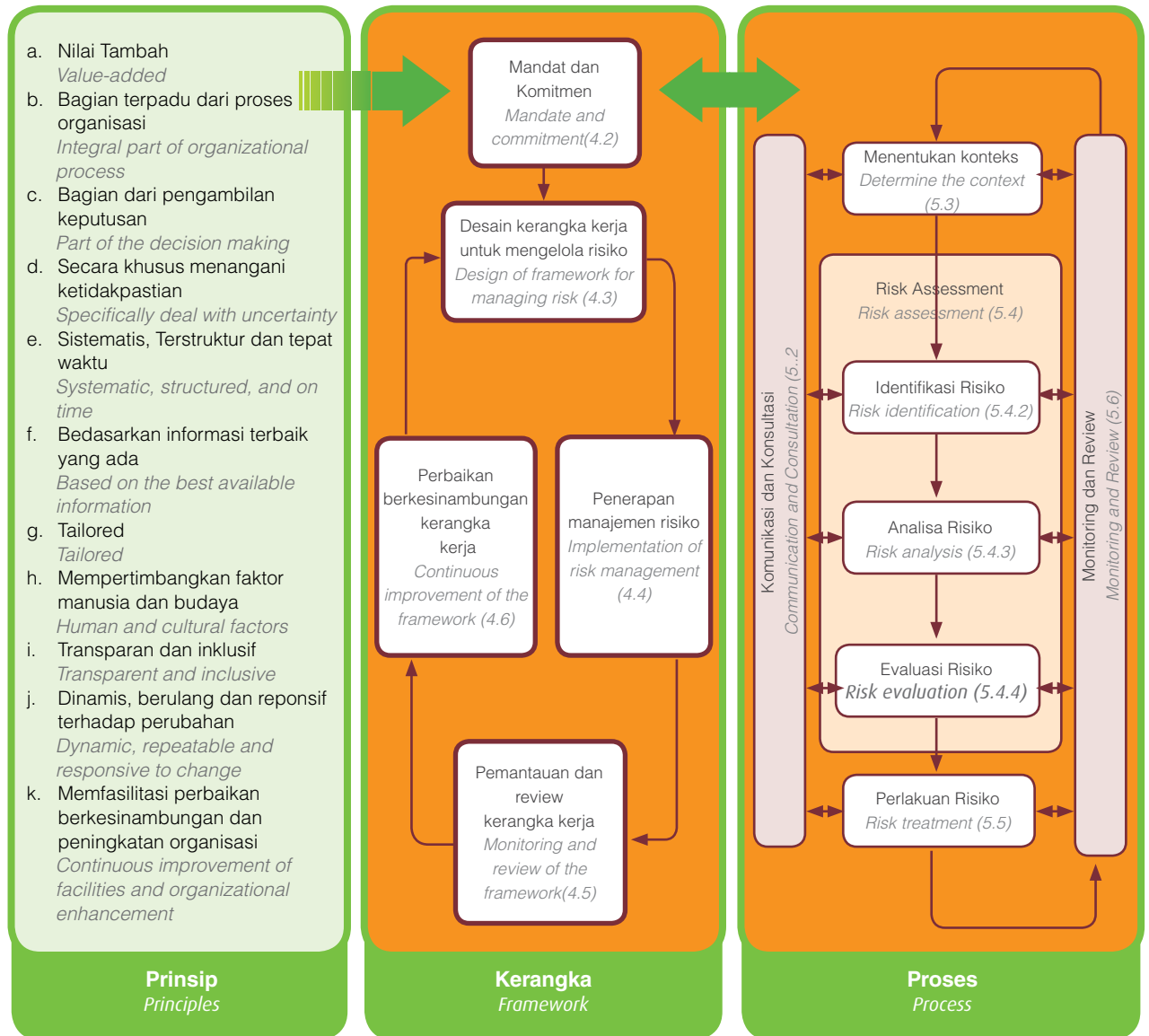
Implementation of Risk Management

The Company continuously reviews the implementation of risk management. In 2014, the risk management implementation was no longer refer to AS / NZS 4360: 2004, but to ISO 31000: 2009 and in line with several other control systems such as COSO, SOX, Perkp No. 24/2004, etc.

Referring to ISO 31000: 2009, in order to make risk management become more effective, the Company strives to implement 11 principles of risk management, including:

1. Risk management protects and creates added value.
2. Risk management is an integrated part of the whole organization's business processes.
3. Risk management is part of the decision-making process.
4. Risk management explicitly takes into account of the uncertainties.
5. Risk management is built through a systematic structured and timely approach.
6. Risk management requires the best information available.
7. Risk Management is tailored for a typical user.
8. Risk management considers human and cultural factors.
9. Risk management should be transparent and inclusive.
10. Risk management is dynamic, recurring and responsive to change.
11. Risk management should facilitate the improvement and continuous enhancement of the organization.

In addition to the principles of risk management, ISO 31000: 2009, the Company has always implemented the risk management framework and processes.



Proses manajemen risiko yang berada pada ISO 31000:2009 mengacu pada AS/NZS 4360:2004, Berdasarkan kerangka kerja diatas, terdapat 5 tahapan utama dalam melakukan pengelolaan manajemen risiko, yaitu:

1. Penetapan konteks

Pada tahap ini, dilakukan penetapan konteks baik internal maupun eksternal. Penetapan konteks meliputi penetapan kategori risiko, ruang lingkup

Risk management process is in ISO 31000: 2009 referring to the AS / NZS 4360: 2004. Based on the above framework, there are five main stages in conducting risk management, namely:

1. Establishment of Contexts

At this stage, internal as well as external contexts are established. The contexts define the category of risks; scope of risk; accountability of risks, and

risiko; penanggungjawab risiko, batasan/kriteria penentuan probabilitas, dampak dan risiko. Matriks risiko di PTBA yang telah ditetapkan adalah matriks dengan skala 4x4 (matriks probabilitas terdiri dari 4 skala dan matriks dampak terdiri dari 4 skala). Untuk matriks dampak, Perseroan telah menetapkan 5 jenis dampak yaitu dampak finansial, hukum, reputasi, lingkungan dan manusia. Risk *Tolerance* matriks finansial telah direview sehingga nilainya berubah dari matriks sebelumnya. Dokumen matriks probabilitas dan dampak terdapat dalam Pedoman Sistem Manajemen Risiko PT. Bukit Asam.

2. Identifikasi Risiko

Pada tahap ini dilakukan inventarisasi potensi-potensi risiko yang mungkin akan terjadi untuk dibuat daftar risiko (*risk register*) yang berisi pernyataan kejadian risiko dan kemungkinan penyebab risiko. Perseroan mengidentifikasi dan mengelola 37 jenis risiko.

3. Analisis Risiko

Pada tahap ini dilakukan pengukuran level risiko yang dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Melalui analisis risiko, level dari tiap risiko dapat diketahui apakah masuk dalam kategori tingkat *low risk*, *medium risk*, *high risk* atau *extreme risk*. Analisis risiko dilakukan untuk mendapatkan level risiko *inherent* (risiko bawaan), risiko *residual* (risiko setelah dikendalikan) dan risiko *expected* (risiko yang diperkirakan).

4. Evaluasi Risiko

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan risiko berdasarkan tingkat risikonya untuk dimasukkan ke dalam sebuah peta/profil risiko sehingga terlihat risiko yang mana yang lebih tinggi dibandingkan risiko lain. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan alternatif pengendalian risiko untuk periode mendatang. Pengendalian risiko ditentukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dan dampak. Pengendalian risiko akan berbeda jika

the criteria on which to define probabilities, impacts and risks. PTBA has established a risk matrix of 4x4 scales (the probability matrix consists of 4 scales and the impact matrix consists of 4 scales). In terms on impact matrix, there are 5 impacts set by the Company: financial, legal, reputation, environment and human. Risk tolerance of financial matrix was reviewed and the value was already changed. Probability matrix and impact matrix are contained in the Management System Guidelines of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

2. Risk Identification

At this stage, potential risks are inventorized into a risk register, which contains statement of risk incidents and their possible causes. The Company identifies and manages 37 types of risk.

3. Risk Analysis

At this stage, qualitative and quantitative assessment of risk level is performed. By doing risk analysis, the level of each risk can be identified. A risk can be either classified as low risk, medium risk, high risk or extreme risk. This analysis is to identify the level of inherent risk, residual risk (treated risk) and the expected risk (anticipated risk)

4. Risk Evaluation

At this stage, the risks are grouped by their level. These groups are then added to a risk map/profile on which one can see which risks are higher in level than the other. Still at this stage, risk treatment alternatives are established for the coming period. Risks are treated by considering their probability and impact values. A different risk treatment will be

nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dampak dan sebaliknya.

5. Pengendalian/mitigasi Risiko

Pada tahap ini diambil keputusan rencana pengendalian yang paling tepat/sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka meminimalkan level risiko sampai ke tingkat yang dapat diterima (sesuai dengan *risk appetite*).

Pelaksanaan kelima tahapan tersebut dilakukan melalui komunikasi dan konsultasi yang intensif, mengingat keseluruhannya merupakan proses perbaikan keberlanjutan dimana setelah dilakukan pengendalian risiko harus dilanjutkan dengan proses monitoring dan review secara rutin. Monitoring dan review dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari rencana pengendalian yang telah ditetapkan dalam menurunkan level risiko, apakah perlu tindakan lanjutan atau bahkan mungkin saja teridentifikasi risiko baru yang harus segera ditindak lanjuti.

Proses pengelolaan ke-37 risiko dilakukan secara periodik dan dilaporkan setiap tiga bulanan. Sedangkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang bersifat proyek, baik untuk pengembangan usaha maupun investasi terutama dengan nilai di atas US\$1 juta atau ekuivalennya, dilakukan sesuai kebutuhan.

Untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan budaya risiko, maka secara kontinyu dilakukan awareness dan sosialisasi manajemen risiko ke seluruh pejabat PTBA baik struktural maupun fungsional.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui kegiatan monitoring dan review yang dilakukan secara periodik setiap tiga bulan. Melalui kegiatan ini, diketahui efektivitas dari pengendalian risiko dan rencana pengendalian yang akan dilakukan pada periode

used if the probability values of the risk are greater than its impact values, vice versa.

5. Risk Control/Mitigation

At this stage, the best treatment plan to minimize the level of risk to an acceptable level (within the allowed tolerance for risks) is decided.

The implementation of these five stages involves intensive communication and consultancies considering that it is entirely a continuous improvement process, in which a risk control should be followed with a routine monitoring and review to identify the effectiveness of the set risk control plan in minimizing risk level, whether further actions are required or whether new risks are identified and immediate treatments must be given.

The management process of these 37 risks is implemented periodically and reported every three month, while for the project works, either business development or investment projects worth above than USD 1 million or its equivalents, the management process will be done based on requirement.

To improve the understanding and foster risk culture, risk management awareness and dissemination programs are targeted at both structural and functional officials of PTBA.

Evaluation on Risk Management System Effectiveness

Risk management implementation evaluation is done through risk monitoring and review. This step is done periodically once in three months. This process helps identify the effectiveness of the current and future treatment plans. Based on the result of the review and

mendatang. Salah satu hasil evaluasi manajemen risiko dengan telah memperhatikan perkembangan dan kebutuhan bisnis dimasa mendatang, implementasi manajemen risiko yang saat ini dijalankan sedang disempurnakan dengan mengacu pada framework ISO 31000 dan akan berbasis teknologi informasi.

Selain itu, untuk mendukung terlaksananya audit berbasis risiko yang akan dilakukan oleh Satuan Kerja Satuan Pengawas Internal (SPI), maka risiko – risiko yang ada di Satuan Kerja yang menjadi tanggung jawab Ka. Satker telah diidentifikasi dan secara bertahap sedang dalam proses implementasi.

Risiko yang Dihadapi Perseroan

Risiko Korporat hasil identifikasi risiko beberapa tahun lalu sedang direview, namun paralel dengan hal tersebut saat ini Perseroan mengelola 37 jenis risiko yang harus dipantau secara rutin dan berkesinambungan untuk kemudian dilakukan langkah mitigasinya, yakni:

with regards to the current dynamic and future demand of the business, the implementation of the risk management in place will be further improved via an IT-based Risk Management System and ISO 31000 framework.

In addition, to support the implementation of risk-based Audit by SPI, the existing risks in the Work Units, which become the responsibility of head of each Work Unit, are already identified and in the on going process of implementation by stages.

Risks the Company Faces

The corporate risks identified few years ago have been in a review process, which has been carried out inline with the management of 37 types of risks that should be monitored in a routine manner for the arrangement of their mitigation. Those 37 risk types are listed below:

Risiko Perseroan Corporate Risks				
1. Risiko Mutu 1. Quality Risk	9. Risiko Persaingan 9. Competition Risk	17. Risiko Eksplorasi 17. Exploration Risk	25. Risiko Komoditas 25. Commodity Price Risk	33. Risiko Demurrage 33. Demurrage Risk
2. Risiko Angkutan Umum 2. Freight Railway Risk	10. Risiko SDM 10. HRD Risk	18. Risiko Investasi 18. Investment Risk	26. Risiko Transaksi Strategis 26. Strategic Transaction Risk	34. Risiko Proyek 34. Project Risk
3. Risiko Hukum 3. Legal Risk	11. Risiko BBM 11. Fuel Risk	19. Risiko Nilai Tukar 19. Exchange Rate Risk	27. Risiko Pengadaan 27. Procurement Risk	35. Risiko Pasar 35. Market Risk
4. Risiko Aset 4. Assets Risk	12. Risiko Alat 12. Equipment Risk	20. Risiko Kenaikan Biaya Operasi 20. Increasing Operating Cost Risk	28. Risiko Sosial 28. Social Risk	36. Risiko Stripping Ratio 36. Stripping Ratio Risk
5. Risiko Lahan 5. Land Risk	13. Risiko CHF 12. CHF Risk	21. Risiko Dokumen 21. Document Risk	29. Risiko Kredit (KBL) 29. Credit Risk	37. Fraud & Corruption 37. Fraud and Corruption Risk
6. Risiko Pompa 6. Pump Risk	14. Risiko Safety 14. Safety Risk	22. Risiko Pajak 22. Tax Risk	30. Risiko Stakeholder 30. Stakeholder Risk	
7. Risiko Kontraktor 7. Contractor Risk	15. Risiko Lingkungan 15. Environmental Risk	23. Risiko Hubungan Investor 23. Investor Relations Risk	31. Risiko Kolektibilitas 31. Collectibility Risk	
8. Risiko Sistem Informasi 8. Information System Risk	16. Risiko Angkutan Tongkang 16. Barges Risk	24. Risiko TDL 24. Electricity Basic Rate Risk	32. Risiko Fluktuasi Kas 32. Fluctuation Risk	

Secara garis besar tiga puluh tujuh jenis risiko tersebut merupakan bagian dari lima kategori risiko, yaitu:

Overall, these thirty-seven risks can be grouped into five categories, namely:

- **Risiko Eksternalitas**, yaitu risiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko hukum, risiko hubungan investor, risiko lingkungan, risiko *stakeholder* dan risiko sosial.
- **Risiko Operasional**, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia dan kegagalan sistem. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini antara lain risiko mutu batubara, risiko SDM, risiko pompa, risiko kontraktor, risiko dokumen dan risiko *fraud and corruption*.
- **Risiko Pasar**, yaitu risiko terjadinya kerugian akibat pergerakan variabel pasar produk Perseroan. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko pasar, risiko nilai tukar dan risiko harga komoditas.
- **Risiko Keuangan**, yaitu risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan, yang diakibatkan karena gejolak beberapa variabel makro. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko pajak, risiko kolektibilitas piutang, risiko fluktuasi kas dan risiko kredit.
- **Risiko Strategis**, yaitu risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat. Risiko yang masuk ke dalam kelompok ini adalah risiko proyek, risiko transaksi strategis dan risiko investasi.
- **External Risks**: the risks caused by external factors. Belonging into this category are legal risk, investor relations risk, environmental risks, stakeholders risk, and social risks.
- **Operational Risk**: the risks caused by insufficiency and or malfunction of the internal process, human error, and system failure. This category includes among others coal quality risk, human resource risk, pump risk, contractor risk, documentary risk and fraud and corruption risk.
- **Market risk**: the risks of possible loss incurred due to the market variables dynamics of the Company's product. In this category are market risk, exchange rate risk, and commodity price risk.
- **Financial risk**: the risks caused by the Company's fluctuative financial targets or monetary measurement due to instabilities in macro variables. Into this categories are tax risk, the collectability risk, cash fluctuation risk and credit risk.
- **Strategic risk**: the risks caused by inappropriate selection and implementation of strategies as well as incorrect business decisions. Project risk, strategic transaction risk and investment risk belong to this category.

Berdasarkan hasil analisis risiko, ke-37 jenis risiko tersebut selanjutnya dibagi kedalam beberapa tingkatan (level) risiko sebagai acuan dalam menentukan prioritas pengendalian risiko sesuai dengan peluang dan dampak yang ditimbulkannya. Level risiko tersebut adalah: Berisiko Sangat Tinggi (*Extreme Risk*), Berisiko Tinggi (*High Risk*), Berisiko Sedang (*Medium Risk*) dan Berisiko Rendah (*Low Risk*).

Satker Manajemen Risiko melaporkan profil dan rekomendasi rencana pengendalian risiko Korporat secara periodik tiga bulanan kepada Direksi. Profil dan

As the results of the risk analysis, the 37 risk types are further divided into several risk levels as reference in deciding risk control priority in accordance with their potentials and resulting impacts. Risk types based on risk levels are: Very High Risk (Extreme Risk), High Risk, Medium Risk and Low Risk.

The Risk Management Work Unit submits quarterly reports on corporate risk profiles and recommendation for the risk control to BoD. These profiles and

rekomendasi tersebut merupakan hasil dari kegiatan *assessment* dan monitoring risiko.

recommendations are resulted from risk assessment and monitoring activities.

Pengelolaan dan Mitigasi Risiko-risiko di Tahun Pelaporan

Berdasarkan hasil *assessment* berkala, selama tahun 2014, 5 risiko prioritas yang memiliki level risiko tinggi (*high risk*) dan sangat tinggi (*extreme risk*) dan perlu memperoleh prioritas utama, yaitu sebagai berikut :

Risk Management and Mitigation in the reporting year

Based on periodic reviews in 2014, there were 5 risks of high and extreme level that should be become the top priority, namely:

No	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Level risiko <i>Risk Level</i>	Uraian/Dampak <i>Impact</i>
1	Risiko Hukum <i>Legal Risk</i>	Sangat Tinggi	Aktivitas perseroan terhambat dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan <i>Hamper the Company's activity and cause loss of the opportunity to earn income</i>
2	Risiko Mutu <i>Quality Risk</i>	Tinggi	Komplain dari pelanggan dan penyesuaian harga penjualan (+/-) semakin meningkat <i>Increasing customer complaints and sales price adjustments (+/-)</i>
3	Risiko KA <i>Train Risk</i>	Tinggi	Volume pengiriman batubara ke Peltar dan Derti tidak tercapai sesuai target <i>The targeted volume of coal delivered to Peltar and Derti is not achieved.</i>
4	Risiko Lahan <i>Land Risk</i>	Tinggi	Kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan karena lahan tidak siap dipakai <i>Loss of the opportunity to earn income as land is not ready for use</i>
5	Risiko SDM <i>HR Risk</i>	Tinggi	Beberapa proses bisnis krusial tidak dapat berfungsi optimal karena semakin banyaknya key person di beberapa satuan kerja/proses bisnis krusial yang akan memasuki masa pensiun, sementara proses untuk mendapatkan kompetensi yang setara memerlukan waktu yang cukup lama tergantung sifat pekerjaannya <i>Some crucial business processes can not function optimally due to the increasing number of key persons in some Work Units/ crucial business process who are going for retirement, while the process to obtain equivalent competency will take time depending on the work characteristics.</i>
6	Risiko CHF <i>CHF Risk</i>	Tinggi	Volume batubara yang dilalukan oleh CHF tidak tercapai sesuai target <i>The targeted volume of coal handled by CHF is not achieved.</i>

Oleh karenanya pada tahun pelaporan, Perseroan melakukan beberapa langkah mitigasi untuk mengendalikan risiko-risiko di atas, seperti diuraikan dalam tabel ringkas berikut:

Therefore, in the reporting year, the Company took several mitigation actions against those risks, through a series of programs, as summarized in the table below:

No	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Langkah Mitigasi <i>Mitigation Action</i>
1	Risiko Hukum <i>Legal Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi mengenai regulasi baru yang berkaitan dengan keberlangsungan bisnis PTBA ke seluruh satuan kerja terkait. • Melakukan komunikasi secara rutin dengan stakeholder eksternal (seperti masyarakat/ LSM, akademisi, wartawan dan praktisi) melalui pertemuan informal / sarasehan • Mengupayakan percepatan penyelesaian IPPKH • Menjalankan SOP yang telah ditetapkan • <i>To conduct socialization on new regulations concerning PTB business continuity to all related work units.</i> • <i>To communicate regularly with external stakeholders (such as community/ NGOs, academics, journalists and practitioners) through informal meetings / gatherings</i> • <i>To accelerate the completion of IPPKH</i> • <i>To execute predefined SOP</i>
2	Risiko Mutu <i>Quality Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga stok minimum batubara di Pelabuhan / Dermaga dan di Tanjung Enim sesuai dengan permintaan pasar. • Mengupayakan batubara yang diangkut dari Tanjung Enim sudah sesuai dengan spesifikasi market brand. • Meningkatkan kualitas koordinasi dan komunikasi serta memanfaatkan aplikasi SCMS secara maksimal. • Memastikan batubara yang dijual tidak terkontaminasi material asing, antara lain dengan cara memastikan berfungsinya metal detector, mengoptimalkan hand picker dan selective breaker. • <i>To maintain a minimum stock of coal at the port / Jetty and in Tanjung Enim in accordance with the market demand.</i> • <i>To ensure that transported coal from Tanjung Enim is already in conformity with the market brand specification..</i> • <i>To improve coordination and communication quality and maximize SCMS applications.</i> • <i>To ensure that coal sold is not contaminated with foreign material by, among others, ensuring proper functioning of the metal detector and optimizing hand picker and selective breaker.</i>
3	Risiko KA <i>Train Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengupayakan terpenuhinya stok minimum batubara / kesiapan cargo di Tanjung Enim sesuai dengan rencana penjualan. • Meminimalkan jam halangan pemuatan dan pembongkaran batubara dengan menjaga kehandalan CHF dan mengkoordinasikan kegiatan rawatan terencana secara terpadu antara PT. KAI dan PTBA guna meningkatkan kehandalan infrastruktur. • Melakukan pengaturan operasi RCD 1, 2, 3 dan 4 secara optimal. • Meningkatkan kualitas komunikasi, koordinasi dan monitoring kemajuan realisasi kedatangan & kesiapan operasi loko dan gerbong untuk memenuhi komitmen PT. KAI dalam pencapaian target angkutan batubara yang telah disepakati. • Berkoordinasi dengan PT KAI untuk mendorong penyelesaian double track dari Sta. Prabumulih (X6) ke Sta. ME & penyelesaian pembangunan long siding di beberapa stasiun antara ME- Prabumulih– Peltar. • <i>To maintain a minimum stock of coal / cargo readiness in Tanjung Enim in accordance with the sales plan.</i> • <i>To minimize obstruction hours of loading and unloading of coal to keep the CHF reliability and coordinate activities planned in an integrated manner between PT. KAI and PTBA to improve infrastructure reliability.</i> • <i>To arrange optimal operations of RCD 1, 2, 3 and 4.</i> • <i>To Improve the quality of communication and coordination and monitor the progress of operational locomotives and carriages readiness to meet PT. KAI commitment in achieving the agreed targets of coal transportation.</i> • <i>To coordinate with PT KAI in encouraging the completion of the double track from Prabumulih Station (X6) to ME Station & completion of the construction of long siding at several stations between ME- Prabumulih- Peltar.</i>

No	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Langkah Mitigasi <i>Mitigation Action</i>
4	Risiko Lahan <i>Land Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemilik lahan dan Aparat Pemerintah Daerah yang terkait. Melakukan kajian nilai batas atas ganti rugi tanah per hektar yang masih layak/menguntungkan secara ekonomi bagi kelangsungan bisnis perusahaan. <i>To improve coordination and communication with landowners and relevant Local Government officials.</i> <i>To assess the feasible fair upper limit of compensation per hectare of land for the continuity of the company's business.</i>
5	Risiko SDM <i>HR Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi organisasi dan jabatan agar dapat memenuhi kebutuhan bisnis dalam rangka mencapai visi dan misi Perusahaan Melakukan rekrutmen secara bertahap berdasarkan kebutuhan perusahaan untuk menjamin kelangsungan proses bisnis dan pelaksanaan rekrutmen bekerjasama dengan lembaga independen Menyempurnakan Sistem Manajemen ke SDM-an Mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif sebagai contoh memberikan teladan. Memenuhi gap kompetensi pegawai sesuai kebutuhan. <i>To evaluate the organization and positions to meet business needs in order to achieve Company's vision and mission.</i> <i>To conduct recruitment in stages based on the Company's needs to ensure business processes continuity and to cooperate with independent institution in the recruitment process.</i> <i>To improve Human Resources Management System</i> <i>To promote productive work culture as an exemplary example.</i> <i>To fulfill employee competency gaps as needed</i>
6	Risiko CHF <i>CHF Risk</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan ketersediaan spare part untuk jaminan kelangsungan operasional CHF baru. Menginventarisir dan menjaga ketersediaan stok minimal spare part yang krusial. Mengintensifkan inspeksi dan upaya preventif maintenance, serta meningkatkan kemampuan grup/personil rawatan. Mempercepat penyelesaian Jetty dan Shiploader di Pelabuhan Tarahan. Menambah prasarana unloading batubara AF 5 dan AF 6, sehingga kelancaran pembongkaran batubara dapat dijamin. <i>To ensure spare parts availability for operational continuity of the new CHF.</i> <i>To inventorize and maintain a minimum stock of crucial spare parts available.</i> <i>To intensify inspection and preventive maintenance efforts, and increase the ability of the group / maintenance personnels.</i> <i>To expedite the completion of Jetty and shiploade in Tarahan Barging Port.</i> <i>To improve AF 5 and AF6 coal unloading infasrrtecture to ensure smooth unloading of coal.</i>

Komitmen Anti Korupsi G4-S04, G4-S03

PTBA menyadari besarnya dampak negatif yang timbul akibat tindak pidana korupsi dan suap. Oleh sebab itu PTBA ikut berperan aktif dan berkomitmen untuk memberantas korupsi di negeri ini. Langkah yang diambil sebagai prioritas utama Perseroan adalah mencegah tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya.

Anti-Corruption Commitment G4-S04, G4-S03

PTBA realizeS the magnitude of the negative impacts of corruption and bribery. Therefore, PTBA takes an active role and is committed to eradicate corruption in this country. Steps taken as the top priority of the Company is by preventing corruption and bribery as part of creating an anti-corruption culture in the Company's internal environment.

PTBA telah mengidentifikasi kerugian tersebut dari analisa risiko Perseroan di bidang korupsi dan suap, yaitu menurunnya indeks kepercayaan terhadap Perseroan, timbulnya rasa saling curiga, dan tentunya biaya pengadaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu ada kemauan dan usaha keras Perseroan untuk dapat menurunkan risiko tersebut.

Kebijakan pencegahan tindak pidana korupsi dan suap tertuang dalam *Good Corporate Government Code* (GCG Code) dan kebijakan turunannya, yaitu kebijakan larangan pemberian dan penerimaan hadiah, suap, dan sejenisnya.

Sebagai implementasinya, PTBA telah membangun Sistem Pelaporan Pelanggaran secara operasional (*whistleblower system*). Tata Laksana Pelaporan Pelanggaran mulai berlaku pada tahun 2012, dengan mekanisme pelaporan meliputi:

Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui *whistleblowing system* (WBS-BRI):

- Pengelolaan laporan
- Perlindungan pelapor
- Tindak lanjut atas laporan termasuk aturan sanksi yang diterapkan

Selain itu, untuk menurunkan risiko Perseroan dari tindak pidana korupsi dan suap, PTBA juga telah menyempurnakan pedoman pengadaan barang dan jasa dan penerapan sistem e-procurement.

Semua kegiatan anti korupsi yang dilakukan, pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan PTBA dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan "VIIPS" yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, serta Sadar Biaya & Lingkungan yang diimplementasikan dalam budaya kerja Perusahaan "Si Prima" Sinergi, Profesional, Beriman. Landasan budaya kerja "Si Prima" adalah 'Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas'. Pelaksanaannya yang tegas dan konsekuen dipercaya, memang terbukti mampu menurunkan risiko kerugian yang ada.

PTBA has identified the loss based on the Company's risk analysis in the field of corruption and bribery, namely declining confidence index to the Company, the emergence of suspicion among each other, and of course high procurement costs. Therefore it takes the Company's willingness and efforts to be able to lowers the risk.

The policy of prevention of corruption and bribery is contained in the Code of Good Corporate Government (GCG Code) and its derivatives policies, ie policies that prohibit giving and receiving of gifts, bribes, and the like.

To support the implementation, PTBA has built Whistleblower system that was taken into effect in 2012, with the reporting mechanisms include:

Information and how to report violations through the whistleblowing system (WBS-BRI):

- Report Management
- Protection of the Informants
- Follow-up on the report, including the rules of sanctions to be applied

In addition, to reduce the Company's risk of corruption and bribery, PTBA has also enhanced its guidelines on the procurement of goods and services and the implementation of the e-procurement system.

All of those anti-corruption activities undertaken will ultimately lead to PTBA's success in applying the values of the Company "VIIPS" ie Visionary, Integrity, Innovative, Professional, and Cost & Environment Conscious implemented in the Company's work culture "Si Prima": Sinergi / Synergy, Professional, Beriman / Faithful. The foundation for "Si Prima" is "Work Sincerely, Smart, Hart, and Complete". The persistent and consistent implementation of the aforementioned values is believed and has proved to reduce the existing risks of loss.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan G4-50

Bagi PTBA, keberlanjutan usaha dalam jangka panjang sangat erat kaitannya dengan kemampuan manajemen beserta segenap jajarannya dalam berinteraksi secara positif yang memberi manfaat timbal balik dengan para pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan usaha, pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan dapat dilaksanakan untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan Kami.

Bagi pemangku kepentingan, proses pelibatan pemangku kepentingan mengandung makna akan dipahami dan dipenuhinya kepentingan masing-masing pemangku kepentingan oleh Perusahaan. Sementara bagi Perseroan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan akan membuat Kami memahami dan berupaya memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, dengan cara yang se-efisien mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelibatan pemangku kepentingan bersifat terbatas, melalui wadah yang tersedia, namun tidak melebihi ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar maupun peraturan perundangan yang berlaku.

PTBA telah mengidentifikasi dengan seksama kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama, berdasarkan pengaruh dominan kelompok-kelompok tersebut terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, atau sebaliknya, di bidang ekonomi, sosial, atau lingkungan.

Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan pemangku kepentingan utama adalah jarak geografis dengan kegiatan Perseroan.

Stakeholder Engagement G4-50

For PTBA, business sustainability in the long term is closely associated with the management and its employees' capability in interacting positively to provide reciprocal benefits with stakeholders. With this approach, sustainability efforts, implementation of social responsibilities and environment preservation can be implemented to provide benefits to our stakeholders.

For stakeholders, the engagement of stakeholders implies the understanding and fulfillment of each stakeholder of the Company. As for the Company, the interaction with stakeholders will make us understand and seek to meet the expectations of stakeholders by using the available resources in the most efficient way possible and accountable.

Stakeholder engagement is limited, performed through available forum, but should be in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and applicable legislation.

PTBA has carefully identified key stakeholder groups, based on the dominant influence of these groups on the sustainability of the Company's business or on the contrary, in the economic, social, or environmental fields.

Another factor for the the selection of stakeholders is geographical distance with the Company 's areas of activities.

Pemangku Kepentingan (G4-24) <i>Stakeholder</i>	Metode Pelibatan (G4-26) <i>Method of Involvement</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>	Topik Utama yang Diajukan (G4-27) <i>Main Topic Proposed</i>
Pelanggan <i>Customer</i>	- Customer Gathering - Peninjauan lokasi penambangan <i>Visit to mine sites</i>	3 bulanan <i>Quarterly</i>	- Hubungan komersial <i>Commercial relations</i> - Pemenuhan kontrak <i>Fulfillment of Contract</i> - Kualitas Produk <i>Product Quality</i>
Pemegang saham dan investor <i>Shareholders and investors</i>	RUPS dan RUPSLB <i>GMS and EMS</i>	Tahunan <i>Annually</i>	- Dividen <i>Dividend</i> - Pengembangan usaha <i>Business development</i> - Tatakelola <i>Governance</i>
Pemangku Kepentingan (G4-24) <i>Stakeholder</i>	Metode Pelibatan (G4-26) <i>Method of Involvement</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>	Topik Utama yang Diajukan (G4-27) <i>Main Topic Proposed</i>
Pegawai <i>Employee</i>	- Rapat kerja dengan serikat pegawai Bukit Asam <i>Work meeting with all employee representatives</i>	9x	- Ketenagakerjaan <i>Labour</i> - Kesejahteraan <i>Welfare</i>
Pemerintah <i>Government</i>	- Pertemuan Musrenbang <i>Planning Development Meeting</i> - Pelaporan kinerja <i>Performance Reports</i>	6x	- Pembangunan <i>Development</i> - Pengembangan Masyarakat <i>Community Development</i> - Investasi Lokal <i>Local investment</i>
Mitra kerja <i>Partners</i>	Koordinasi Operasional <i>Operational Coordination</i>	Setiap Saat <i>At anytime</i>	- Hubungan komersial <i>Commercial relations</i> - Pemenuhan Kontrak <i>Contract Fulfilment</i>
Media massa <i>Mass media</i>	KOnferensi Pers <i>Press Confrence</i>	3 bulanan <i>Quarterly</i>	- Kinerja Usaha <i>Business Performance</i> - Tatakelola <i>Governance</i>
Masyarakat <i>The Community</i>	- Pertemuan Musrenbang <i>Planning Development Meeting</i> - Pertemuan Forum CSR PKBL <i>Partnership and Community Development Program CSR Meeting</i> - Pertemuan CDO-Posdaya <i>CDO-Posdaya Meeting</i>	3 bulanan <i>Quarterly</i>	- Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan <i>Implementation of the social and environmental responsibility programs</i> - Kesempatan kerja <i>Work opportunity</i>

Pendekatan dalam Pelibatan Pemangku Kepentingan G4-12

Dalam membangun, menjaga, dan meningkatkan manfaat positif komunikasi konstruktif, sebagaimana diamanatkan dalam AD-ART sekaligus melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku, PTBA kerap menyelenggarakan komunikasi intensif dengan kelompok-kelompok pemangku kepentingan, dan mengelola pelibatan kelompok-kelompok tersebut, sesuai dengan karakteristik dan harapan yang melekat pada masing-masing kelompok pemangku kepentingan.

Approach in Stakeholder Engagement G4-12

In establishing, maintaining, and improving the positive benefits of constructive communication, as mandated in the Company's Articles of Association and implementing the applicable legislation, PTBA frequently conducts intensive communication with stakeholder groups, and manages engagement of these groups, according to the inherent characteristics and expectations of each stakeholder group.

Pemegang Saham

Interaksi dengan pemegang saham/investor dikelola melalui Manajer Hubungan Investor. Sebagai bentuk komitmen dalam menerapkan azas transparansi, PTBA menyelenggarakan even untuk digunakan oleh para pemegang saham/investor. Interaksi yang dibangun dalam even-even ini bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

Pemerintah

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PTBA memiliki tujuan “Menjadi perusahaan aset bangsa yang bernilai”. Jadi, interaksi positif dengan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan mutlak diperlukan. Interaksi berlangsung secara timbal balik, dalam penyusunan peraturan terkait bidang usaha pertambangan, melaksanakan program PKBL/CSR, pemenuhan kewajiban pembayaran pajak, royalti, pembayaran dividen, pelaksanaan kewajiban pemeliharaan lingkungan, dan partisipasi dalam pembangunan sarana dan prasarana publik.

Selain itu, Perseroan juga memfasilitasi kunjungan kerja langsung dari pihak Pemerintah ke lokasi pertambangan yang dikelola dengan frekuensi sesuai dengan kebutuhan. Selain sebagai regulator, pemerintah juga pemegang saham utama PTBA, sehingga Perseroan juga memberikan seluruh layanan dan menyelenggarakan interaksi langsung maupun tidak langsung sebaik-baiknya, melalui wakil pemegang saham (Dewan Komisaris) maupun Kementerian terkait. PTBA menyelenggarakan hubungan konstruktif dengan pemerintah sebagai regulator melalui Bapepam-LK, dengan menaati seluruh ketentuan yang berlaku di pasar modal, di mana saham Perseroan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hubungan dengan pemerintah, selama masa pelaporan tidak ada bantuan finansial yang diterima Perseroan dari pemerintah.

G4-EC4

Shareholders

Interaction with shareholders/investors managed through Investor Relations Manager. As a form of commitment in implementing the principles of transparency, PTBA organizes events for the shareholders/investors. Interaction built in the events can be either direct or indirect.

Government

As a State-Owned Enterprise, PTBA has an objective to be “A valuable national asset”. Therefore, a positive interaction with the government, both at the central and local levels, related to the Company’s business activities, is absolutely necessary. Interaction may take place reciprocally, in the preparation of relevant regulations related to mining business, implementation of CSR programs, the fulfillment of tax payment obligations, royalties, payment of dividends, the implementation of the obligations on environmental preservation, and participation in construction of public facilities and infrastructure.

In addition, the Company also facilitate work visits of the authorities to the mining locations In a frequency according to the needs. Aside from being a regulator, the government is also PTBA’s major shareholder, so that the Company also provides all services and interacts directly or indirectly as well as possible, through the representatives of the shareholders (Board of Commissioners) and the related ministries. PTBA also holds a constructive relationship with The government asa regulator through Bapepam-LK by complying with all the provisions applicable in the capital market where the Company’s shares are listed: the Indonesia Stock Exchange. In its relationship with the government, during the reporting period, there was no financial assistance received by the Company from the government.

G4-EC4

Pegawai

PTBA mewujudkan komitmen untuk menjaga dan memelihara suasana kerja yang kondusif dengan melaksanakan interaksi timbal balik dengan pegawai. PTBA juga berupaya menyelenggarakan manajemen SDM yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan pegawai akan sistem remunerasi yang baik, jenjang karier yang jelas dan adil, termasuk upaya peningkatan kompetensi pegawai. Semua usaha ini dilakukan secara seimbang dengan kebutuhan Perseroan, termasuk upaya pemenuhan kebutuhan pegawai, demi tercapainya seluruh program operasional secara efisien, dan efektif untuk menjamin pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Pelibatan dengan Pegawai PTBA dilakukan dengan dialog dengan Serikat Pegawai (perwakilan seluruh pegawai) dalam proses penyusunan Perjanjian Kerja Bersama, sebagai pedoman penyelenggaraan hubungan kepegawaian dengan Perseroan.

Selama 2014 dialog dilakukan sebanyak 15 kali (termasuk yang rutin dalam Raker). Topik bahasannya antara lain: kinerja perusahaan dan perubahan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PTBA juga melakukan pertemuan rutin antara pegawai dengan manajemen Perseroan sebagai forum dialog langsung untuk mendapatkan masukan atau media penyampaian pesan atas berbagai program/ rencana yang harus mendapat perhatian seluruh pihak.

Mitra Kerja

Mitra kerja/pemasok, yang pada tahun 2014 berjumlah 638 pemasok aktif dan merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis sebagai bagian dari mata rantai operasional usaha. Perseroan menyelenggarakan interaksi dengan para pemasok berdasarkan pada “Penerapan Azas Profesionalisme dalam Hubungan Kerjasama dengan Pemasok” (sesuai arahan Pedoman G4).

Employees

PTBA tries to realize its commitment to maintaining a conducive working environment by establishing reciprocal interactions with employees. PTBA also seeks to organize HR management that is capable of maintaining a balance between the need for a good remuneration system, clear and fair career path, including efforts to increase employee competence. All of these are carried in balance with the Company's businesses needs, including addressing the needs of employees in order to achieve the whole operational programs efficiently, and effectively to ensure its sustainable growth.

Engagement with PTBA employees is done by making dialogues with the Labor Union (representatives of all employees) in the process of preparation of the Collective Employment Agreement as a guideline for industrial relations in the Company.

During 2014 there were 15 times of dialogues conducted (including the routine dialogue in Work Meeting), which discussed the following topics: performance of the company and changes in the Collective Employment Agreement. PTBA also conducts regular meetings attended by employees and the Company's management as direct dialogue forums to get inputs or deliver messages on various programs / plans all parties should pay attention to.

Business Partners

The Company's business partners / suppliers in 2014 consisted of 638 active suppliers and stakeholders with a strategic role as part of the Company's chain of business operations. The Company organizes its interaction with suppliers based on “the Application of Principles of Professionalism in Cooperation Relationships with Suppliers” (according to G4 Guidelines).

Perseroan menerapkan hubungan timbal balik jangka panjang yang saling menunjang, termasuk di dalamnya menerapkan berbagai persyaratan yang mencakup standar mutu, Sistem Manajemen dan Keselamatan Kerja (SMK3), serta Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

Selain itu, dalam menjalin kerjasama dengan pemasok, kriteria menghargai hak asasi manusia dan masyarakat lokal juga menjadi pertimbangan. Dengan kriteria itu, maka selama periode pelaporan, tidak ada dampak negatif dan faktual yang terjadi berkaitan dengan hak asasi manusia dan masyarakat lokal dalam rantai pasokan. **G4-HR10, G4-HR11, G4-SO9, G4-SO10**

Serangkaian program diselenggarakan sebagai wujud komitmen pembinaan hubungan jangka panjang dengan pemasok dalam bentuk: (1) program kerjasama tertentu, dan (2) program pengembangan dan pembinaan melalui pelatihan untuk para pemasok lokal dengan skala tertentu.

Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah tolok ukur utama dari keberhasilan usaha yang berkelanjutan. Perseroan berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan standar yang ditetapkan dan harapan pelanggan. Oleh karena itu, selain menerapkan manajemen mutu produksi yang handal, Perseroan juga menjaga kepercayaan pelanggan melalui pelaksanaan berbagai program yang mencakup:

Penyediaan informasi dan pendidikan kepada pelanggan, sesuai kebutuhan, melalui acara customer gathering dilakukan secara bergantian di Kantor PTBA maupun customer dalam rangka sharing informasi, yang dilakukan setiap 3 bulan, dan secara menyeluruh dilakukan setahun sekali. Kegiatan peninjauan lokasi penambangan sesuai dengan kebutuhan, dengan jumlah

The Company adopts long-term reciprocal relationship, including by applying various terms and conditions concerning quality standards, Management System and Occupational Health and Environmental Management System.

In addition, in cooperation with suppliers, the criteria for human rights and local communities is also a consideration. By that criterion, then during the reporting period, there is no negative and factual impact associated with human rights and local communities in the supply chain. **G4-HR10, HR11-G4, G4-SO9, G4-SO10**

A series of programs have been organized as a form of commitment to fostering long-term relationships with suppliers, such as: (1) specific cooperation programs, and (2) development and coaching through training for local suppliers with a certain scale

Customer

Customer satisfaction is the key benchmarks of a sustainable business success. The Company is committed to providing the best services according to established standards and customer expectations. Therefore, in addition to applying reliable production quality management, the Company also maintains its customers' trust through implementation various programs which include:

Provision of information and education to customers, as needed, through customer gathering events that are done alternately in PTBA's or customers' office in order to share information, which is organized quarterly and once a year for the all the customers. Site visits to mining location is also conducted as needed, at the average frequency of once in three months. PTBA also makes

rata-rata sebanyak 3 bulan sekali. PTBA juga membuka akses layanan pada pelanggan melalui email, telepon, fax, dan tatap muka langsung.

Masyarakat sekitar

PTBA memberikan perhatian besar kepada masyarakat sekitar lokasi Perseroan dengan menjalankan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program-program CSR. Seluruhnya bertujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, sekaligus mewujudkan komitmen Perseroan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Komunikasi efektif antara masyarakat dengan Perseroan dilaksanakan melalui Satuan Kerja *Corporate Social Responsibility* yang dipimpin oleh seorang Senior Manager.

Dalam mewujudkan hal itu, Perseroan menempuh beberapa cara, diantaranya:

- Pola Musrenbang atau Musyawarah Perencanaan Pembangunan, adalah sarana bagi Perseroan dalam mendeteksi kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar yang melibatkan langsung masyarakat dan pemerintah daerah yang bersangkutan mulai dari lingkup desa. Pola ini memungkinkan Perseroan memberikan prioritas dalam mendanai kebutuhan masyarakat yang tidak dibiayai oleh pemerintah daerah.
- Forum CSR Muara Enim yang diketuai PTBA merupakan salah satu wadah dalam perencanaan dan implementasi program Musrenbang. Forum ini sekaligus turut memantau dan mengevaluasi program-program tersebut.

available the access to customer service through email, phone, fax, and face to face.

Local communities

PTBA pays a big attention to the community surrounding the Company's areas of operations in order to execute the fulfillment of its social and environmental responsibility through CSR programs that entirely aim to empower the economic potential of the community and at the same time realize the Company's commitment to creating a better quality of life. An effective communication between the community and the Company is implemented through the Corporate Social Responsibility Work Unit led by a Senior Manager.

As a realization of that, the Company undertakes several methods, such as:

- Musrenbang or Development Planning Forum as a means for the Company in detecting the needs and expectations of the community by directly involving the public directly and relevant local government starting from the scope of the village. This pattern allows the Company to give priority in funding community who are not funded by the local government.
- Muara Enim CSR Forum chaired by PTBA is one of the means in the planning and implementing Musrenbang program. This forum also helps monitor and evaluate those programs.



Kinerja **Ekonomi** **Keberlanjutan**

Sustainable Economics Performance





Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economic Performance



PTBA berhasil mewujudkan peningkatan volume produksi pada tahun 2014 sebesar 8% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yakni 15,09 juta ton. Volume pada 2014 produksi tercatat sebesar 16,37 juta ton, jumlah itu 97% terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) G4-EC1

PTBA succeeded in realizing an increase in the production volume to 8% in 2014 from the production volume in 2013 amounting to 15.09 million tons. Production volume in 2014 amounted to 16.37 million tons, which was 97% of the Company's Work Plan and Budget (CBP)

Pendekatan Manajemen

Bukan perkara mudah untuk meningkatkan volume produksi batubara di tengah merosotnya harga komoditas tersebut, ditambah dengan melemahnya perekonomian Indonesia, juga perekonomian global. Perlambatan ekonomi dunia tersebut berdampak pada turunnya permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya menurunkan permintaan energi untuk produksi, termasuk batubara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 tercatat hanya 5,1%, lebih rendah dari asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2014 yang mematok angka 5,8-6,1%. Pencapaian itu juga melambat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2013, yang mencapai 5,8%.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan imbas dari lambatnya proses pemulihan ekonomi global, seperti yang terjadi di Eropa (Jerman, Perancis dan Italia). Tren melambat juga dialami oleh Tiongkok, sedangkan ekonomi Jepang masih dalam resesi. Berbeda dengan negara-negara itu, pemulihan ekonomi Amerika Serikat semakin solid. Dengan kondisi ekonomi yang beragam tersebut, menurut Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi global tercatat sebesar 3,3%, lebih rendah apabila dibandingkan dengan perkiraan awal tahun, yakni 3,6%.

Beruntung, dalam kondisi seperti itu, dengan berbagai upaya, PTBA berhasil mewujudkan peningkatan volume produksi pada tahun 2014 sebesar 8% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yakni 15,09 juta ton. Volume pada 2014 produksi tercatat sebesar 16,37 juta ton, jumlah itu 97% terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Sedangkan total penjualan pada tahun 2014 mencapai 18,01 juta ton, naik 1% dibanding tahun 2013, yang tercatat sebesar 17,76 juta ton. **G4-EC1**

Management Approach

It is not easy to improve coal production volume while the coal price goes down and the Indonesian as well as global economy is weak. The slowdown of global economy gives impact on the decline on goods and service demands triggering reduction on energy demand for production, including coal production.

Indonesia economy growth in 2014 is recorded at only 5.1%, lower than State Budget 2014 at 5.8-6.1%. It is even lower compared to the 2013 economy growth of 5.8%.

The slowdown growth of the Indonesian economy is the impact of global economy in Europe (Germany, France and Italy). The slow down trend is also experienced by Tiongkok, while Japan economy is still in recession. Unlike those countries, United States of America is getting strong. According to Bank of Indonesia, the global economy growth was recorded at 3.3% lower than the early year assumption at 3.6%.

Fortunately, in that condition, in various efforts, PTBA had a success in realizing increased production volume in 2014 by 8% compared to 2013 by 15.09 million tons. In 2014, production volume was reviewed by 16.37 million tons which was 97% of Work Plan and Company Budget (RKAP). The total sale in 2014 was 18.01 million tons, 1% increased compared to 2013 which was recorded by 17.76 million tons. **G4-EC1**

Laba Bersih Perseroan pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp2.016 miliar, naik 10% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni 1.826 miliar. Sedangkan Laba Operasi pada 2014 tercatat Rp2.310 miliar. Jumlah itu naik 23% bila dibandingkan tahun 2013, yang mencapai Rp2.153 miliar. Kenaikan juga terjadi pada nilai penjualan 2014, yakni sebesar Rp13.078 miliar. Jumlah itu naik 17% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yang mencapai Rp11.209 miliar.

Sementara itu, Beban Operasi pada 2014 tercatat mengalami peningkatan sebesar 8% apabila dibandingkan dengan tahun 2013. Jika pada tahun 2013 sebesar Rp1.606 miliar, maka pada 2014 naik menjadi Rp1.688 miliar.

Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan, anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup pada 2014 mengalami peningkatan sebesar 11% bila dibanding dengan tahun 2013. Anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup pada 2014 tercatat sebesar Rp103,6 miliar. Adapun anggaran pos yang sama pada 2013 tercatat sebesar Rp67,23 miliar.

Untuk bisa meraih angka tersebut, PTBA tetap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah Perseroan bagi pemangku kepentingannya, walaupun iklim bisnis global kurang mendukung pertumbuhan Perseroan. PTBA melakukan berbagai inisiatif proaktif untuk meningkatkan produksi, pengangkutan, dan efisiensi. Dengan cara itu, Perseroan tetap mampu memberikan manfaat bagi pemegang saham dengan tetap menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan. [G4-EC2](#)

Butuh usaha keras bagi Perseroan untuk tetap menampilkan performa dan kinerja terbaik. Apalagi di tengah merosotnya harga komoditas batubara. Sejak 2011, harga batubara mengalami penurunan, bahkan hingga 2014. Penurunan terjadi, antara lain, karena

The Company Net Income in 2014 was recorded at Rp.2.016 billion, a rise of 10% compared to previous year, at Rp. 1,826 billion. Operational Income in 2014 was recorded at Rp. 2.310 billion. It was a 23% growth compared to 2013, reached to Rp. 2.153 million. The rise on sale value in 2014 was Rp. 13,086 billion. It was an increase of 17% compared to 2013 at Rp. 11,209 billion.

Meanwhile, Operational Cost in 2014 increased to 8% compared to 2013. It was Rp.1,606 billion in 2013, and it increased to Rp.1,688 billion in 2014.

In line with the Company commitment to manage and to maintain environment sustainability, thus the budget for environment management in 2014 was Rp. 103,6 billion, a rise of 11% compared to 2013 which was Rp. 67.23 billion.

To reach that amount of money, PTBA has done various effort to increase the Company's additional values to the stakeholders, even the global business climate is not conducive to the Company's growth. PTBA has done some proactive initiatives to improve production, transportation and efficiency. By doing these, the Company gives benefits to the stakeholders and at the same time it implements occupational safety and health as well as environment awareness. [G4-EC2](#)

It takes serious effort to give best performance continually as the coal commodity price decreasing. Since 2011, the coal price has been decreasing until 2014. It was

terjadinya kelebihan pasokan di pasaran dunia, ditambah lagi dengan tren peningkatan penggunaan gas sebagai sumber energi alternatif karena harganya lebih murah.

Sejak awal tahun 2014, sebagai gambaran, Harga Batubara Acuan (HBA) sudah merosot US\$17,25 dari angka US\$ 81,90 per ton pada bulan Januari. Walhasil, dengan grafik yang terus mengalami penurunan seperti itu, maka sepanjang tahun 2014, rata-rata HBA tercatat sebesar US\$72,62 per ton.

PTBA telah mencermati kecenderungan penurunan harga dan permintaan batubara sepanjang waktu dan melakukan berbagai upaya antisipatif dan proaktif terhadap kondisi itu. Oleh karena kondisinya secara umum masih sama dengan tahun 2013, maka strategi utama Perseroan pada 2014 tak berbeda, yakni pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional penambangan, dan meningkatkan produksi dan penjualan batubara kalori tinggi untuk memperoleh harga penjualan yang lebih tinggi. **G4-EC2**

Pengendalian Biaya Produksi

PTBA melakukan upaya pengendalian biaya produksi dengan melakukan penghematan konsumsi energi. Hal itu ditempuh dengan dengan cara menghemat bahan bakar minyak dan menggunakan Pembangkit Listrik Mulut Tambang, meningkatkan kehandalan peralatan, serta memaksimalkan produksi batubara secara swakelola dengan optimalisasi penggunaan *Bucket Wheel Excavator System*, serta melakukan inovasi operasi penambangan dengan memperpendek jarak angkut. **G4-EN7**

Perseroan juga menekan biaya dengan cara melokalkan pembelian, penggantian, maupun perbaikan suku cadang serta mengoptimalkan refurbishment mandiri. Selain penghematan, Perseroan dapat meningkatkan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama, misalnya perbaikan sarana dan prasarana Chusher Quarry.

Sekadar gambaran, over haul crusher quarry yang perbaikannya dimulai pada akhir Maret 2013 sudah

attributable to coal oversupply and increasing usage of gas as alternative resources for its lower price.

Since early 2014, the coal reference price (HBA) has fallen down by US \$ 17.25 from US \$81.90 per tons in January. Because of the continuous down fall of the coal price during 2014, the average of HBA was recorded at US S\$ 72.62 per tons during 2014.

From time to time, PTBA has pored over the decreasing trend of the coal price and the coal demands and PTBA has done a range of anticipated and proactive efforts to overcome the conditions. Since the condition in 2014 is still the same with 2013, the Company applies similar main strategies, which are production cost control, operational mining efficiency and improving production and high calorie coal sale in order to get a higher sale price. **G4-EC2**

Production Cost Control

PTBA implements production cost control by energy consumption saving. It is done through fuel efficiency, the usage of power generator of Mouth Power Plant, the improvement of tools liability as well as maximizing self-managed coal production using Bucket Wheel Excavator System optimization. PTBA also performs innovations in mining operation by shortening the transport distance. **G4-EN7**

The Company also presses down the operational cost by purchasing, substituting and repairing the spare parts locally as well as optimizing the self-reliant refurbishment. By doing that, the Company is able to improve its competency in repairing and main tools caring, for instance in repairing the facilities and infrastructure of Chusher Quarry.

As an example, the over haul of Crusher Quarry was done from the end of March 2014 to April 2014. It was

bisa dibereskan pada April 2014. Langkah perbaikan ditempuh karena menghemat dana. Jika harus membeli baru ditaksir Perseroan harus merogoh kocek hingga Rp4 miliar. Namun, dengan perbaikan sendiri, dengan pertimbangan PTBA memiliki tenaga kerja yang handal, maka dana yang dialokasikan untuk perbaikan diperkirakan menjadi Rp2,2 miliar.

Setelah perbaikan beres, ternyata dana tersebut masih tersisa cukup banyak. Sebab, perbaikan crusher quarry tersebut hanya menyedot biaya Rp1,3 miliar. Dengan demikian, sisa anggaran yang semula dicadangkan untuk perbaikan bisa dimanfaatkan untuk biaya perawatan. Dengan telah berfungsinya *chruser quarry*, maka kebutuhan akan batu pecah yang mencapai lebih dari 81 ribu meter kubik per tahun dipastikan dapat terpenuhi.

Program peningkatan kompetensi di bidang perbaikan dan perawatan peralatan utama juga disinergikan dengan kegiatan CSR Perseroan, yaitu Program Kemitraan dengan mendorong dan mengembangkan usaha kecil di sekitar wilayah operasi. PTBA mengembangkan usaha perbengkelan di klaster-klaster usaha yang dapat mendukung kebutuhan Perseroan. Sebelumnya, jalinan kerja sama sudah dilakukan, yakni memasok kebutuhan Perseroan yang bersifat non-operasional pertambangan, seperti jasa catering dan konsumsi rapat, jasa kebersihan kantor dan jasa non-teknis lainnya.

Efisiensi Operasional Penambangan

Efisiensi operasional penambangan dilakukan dengan memperbaiki perangkat lunak dan perangkat keras operasi penambangan. Perseroan memperbaiki dan mengembangkan perangkat lunak operasi, termasuk program perawatan berbasis kebutuhan, pengelolaan *stockpile*, pengendalian *stripping ratio*, pengelolaan lumpur yang lebih hemat energi aplikasi sistem teknologi informasi yang disebut *Supply Chain Management System (SCMS)*. SCMS dapat meningkatkan akurasi pemantauan volume dan kualitas persediaan sebagai referensi untuk melaksanakan rencana penambangan

done to save cost for purchasing a new one of Rp. 4 billion. Since it is repaired by capable employees of PTBA, the budget allocation for repairing was estimated at Rp. 2.2 billion.

The repair of Crusher Quarry cost only Rp. 1.3 billion, so there was still much left. Therefore, the left budget was allocated for tools caring cost. Since the Chruser Quarry is in operation again, thus the demand of 81.000 cubic of crushed stones per year can be absolutely fulfilled.

The programs for competency improvement to repair and to care for main tools are also synergized with the Company CSR activities, namely Partnership Program by encouraging and developing small enterprises in operational areas surroundings. PTBA develops repair centres in business areas where they can support the needs of PTBA. This relationship has been done before, specifically providing the mining non operational needs of the Company such as catering services, snack for meetings, office cleaning services and other non technical services.

Mining Operational Efficiency

Mining operational efficiency is done by fixing hard ware and soft ware of mining operation. The Company fixes and develops operation soft ware including need-based caring programs, stockpile management, stripping ratio control, more efficient mud management and Supply Chain Management System (SCMS) application. SCMS can increase the accuracy of volume monitoring and the supply quality used as a reference to perform

yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan cara itu, maka produksi bisa dilakukan dengan akurat dan efisien.

PTBA memperbaiki kinerja perangkat keras produksi penambangan agar dapat memproduksi lebih baik dan lebih efisien. Peralatan utama yang diperbaiki pada 2014, antara lain, chruser quarry. Perseroan juga meningkatkan kapasitas *shovel & truck* menjadi kapasitas 50 ton atau lebih sehingga proses penambangan di area swakelola menjadi lebih efisien, serta menerapkan sistem *back filling* sehingga jarak tempuh peralatan angkut menjadi lebih pendek.

Meningkatkan Produksi

Pada 2014, dengan berbagai tantangan dan pelaksanaan upaya efisiensi, PTBA dapat meningkatkan volume produksi dari areal kelolaan Perseroan menjadi 16,37 juta ton, atau meningkat sebesar 8,0% dibandingkan produksi 2013 sebesar 15,08 juta ton. Volume itu disumbang oleh Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT), yaitu dari Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) dan Banko Barat total sebesar 15,505 juta ton, serta dari anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008, PT Internasional Prima Coal sebesar 852 juta ton, dan Unit Pertambangan Ombilin sebesar 9.007 ton.

G4-EN7

mining plans demanded by market. By doing that way, the production can be done accurately and efficiently.

PTBA improves the performance of mining production hard ware to be better and more efficient. The fixed main tool in 2014 was Chruser Quarry. The Company also increases the capacity of shovel and truck to 50 tons or more so that the mining process located in the self-managed areas is more efficient. The Company also applies back filling system to shorten the transportation distance.

Production Improvement

In 2014, having various challenges and efficiency, PTBA was able to increase production volume to 16.37 tons from the Company managed areas, or a rise of 8.0% compared to 2013 production by 15.08 million tons. The increasing volume were from Tanjung Enim Mining Unit (UPT), namely Tambang Air Laya (TAL), Muara Tiga Besar Utara (MTB) and Banko Barat by 15505 million tons and from the acquired subsidiary in 2008, PT Internasional Prima Coal, by 852 million tons and from Ombilin Mining Unit by 9.007 million tons. G4-EN7

Ikhtisar Operasional

Capital Expenditures

Keterangan	2014	2013	2012	2011	2010	Description
PRODUKSI						PRODUCTION
Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPT)						Tanjung Enim Mining Unit (UPT)
- Tambang Air Laya (TAL)	8.664.097	7.260.382	5.970.453	5.403.013	6.131.218	Tambang Air Laya (TAL)
- Muara Tiga Besar	2.379.166	2.621.418	2.775.975	3.492.763	3.144.728	Muara Tiga Besar
- Banko Barat	4.461.627	4.123.403	4.317.170	3.491.311	2.595.850	Banko Barat
Jumlah Produksi UPT	15.504.890	14.007.445	13.064.168	12.387.087	11.871.796	Total Production of UPT
Unit Pertambangan Ombilin (UPO)	9.077	14.337	-	1.883	5.620	Ombilin Mining Unit (UPO)
PT Batubara Bukit Kendi (BBK)	-	-	-	-	76.971	PT Batubara Bukit Kendi (BBK)
PT Internasional Prima Coal (IPC)	851.626	1.064.023	902.666	560.313	507.558	PT Internasional Prima Coal (IPC)

Ikhtisar Operasional

Capital Expenditures

Keterangan	2014	2013	2012	2011	2010	Description
Jumlah Produksi	16.365.593	15.085.806	13.966.834	12.949.283	12.461.945	Total Production
PEMBELIAN						PURCHASES
- PT Bukit Asam Prima	1.808.366	2.557.862	1.311.654	620.293	511.792	PT Bukit Asam Prima
- PT Internasional Prima Coal	3.661	105.882	147.396	133.458	8.049	PT Internasional Prima Coal
- PT Batubara Bukit Kendi	-	44.970	-	-	-	PT Batubara Bukit Kendi
- Unit Pertambangan Ombilin	-	-	30.040	127.023	40.507	Ombilin Mining Unit (UPO)
Jumlah Pembelian	1.812.027	2.728.714	1.489.091	880.774	560.388	Total Purchase
Jumlah Produksi dan Pembelian	18.177.620	17.814.520	15.455.925	13.830.058	13.022.333	Total Production & Purchase
ANGKUTAN						TRANSPORTATION
Tanjung Enim ke Tarahan	12.690.850	10.930.400	10.217.850	9.368.000	8.712.100	Tanjung Enim to Tarahan
Tanjung Enim ke Kertapati	2.158.575	1.889.195	1.716.165	2.108.710	2.050.940	Tanjung Enim ke Kertapati
Jumlah Angkutan	14.849.425	12.819.595	11.934.015	11.476.710	10.763.640	Total Transportation
PENJUALAN						SALES
Domestik	9.300.547	8.170.818	8.427.779	8.748.171	8.228.014	Domestic
Ekspor	8.708.003	9.589.337	6.906.994	4.718.061	4.722.551	Export
Jumlah Penjualan	18.008.550	17.760.155	15.334.773	13.466.232	12.950.565	Total Sales

Pengangkutan

Batubara yang diproduksi Perseroan di Unit Pertambangan Tanjung Enim diangkut ke pelabuhan batubara Perseroan dengan menggunakan kereta api. Untuk pengangkutan, PTBA bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero), batubara diangkut dari UPTe ke pelabuhan batubara Tarahan dan Kertapati. Pada 2014, total volume angkutan batubara melalui kereta api ke Pelabuhan Tarahan dan Dermaga Kertapati mencapai 14,85 juta ton, atau meningkat 16% dibanding tahun 2013, yang tercatat sebesar 12,82 juta ton.

Peningkatan pengangkutan pada 2014 merupakan komitmen kerja sama PTBA dan KAI melalui perbaikan sistem manajemen angkutan dan koordinasi yang intensif, perbaikan rail-loop dan perawatan rutin di fasilitas muat dan bongkar milik Perseroan. Pada 2014, KAI menambah 600 gerbong untuk mendukung pengangkutan hasil peningkatan produksi Perseroan. Dengan tambahan itu, maka jumlah gerbong yang dioperasikan KAI mencapai 3.071 unit gerbong.

Transportation

The coal produced by the Company in Tanjung Enim Mining Unit is delivered to the Company's coal ports by train. PTBA is in cooperation with PT Kereta Api Indonesia (Persero) to deliver coal from UPTe to coal ports of Tarahan and Kertapati. In 2014, the total volume of coal delivered by train to Tarahan and Kertapati dock was 14.85 million tons or an increase of 16% in volume compared to 2013 recorded at 12.82 million tons.

The increased transportation in 2014 was a result of the commitment between PTBA and PT Kereta Api through the improvement of transportation system improvement and intensive coordination, rail-loop reparation and routine care of loading and unloading facilities owned by the Company. In 2014, PT KAI add 600 carriages to support the Company increased production transportation. As a result, the total carriages operated by PT KAI reached to 3,071 units of carriages.

Kinerja Usaha PTBA G4-8

Untuk mempertahankan margin keuntungan, PTBA berupaya meningkatkan penjualan batubara, walaupun diiringi dengan adanya penurunan harga jual. Volume penjualan total pada 2014 mencapai 18,008 juta ton, atau naik 1% dibanding tahun 2013, yang mencapai 17,76 juta ton. Sementara itu, untuk pasar ekspor, pada 2014 terjadi penurunan sebesar 9%, yakni dari semula sebesar 9.589 juta ton menjadi 8.708 juta ton. Selama ini, mayoritas negara tujuan ekspor produk PTBA adalah Tiongkok, India, Japan, Malaysia, Srilanka, Taiwan dan Vietnam.

Business Performance of PTBA G4-8

To maintain its profit margin, PTBA attempts to increase coal sale volume, although at the same time the sale price decreasing. The total sale volume in 2014 reached to 18,008 tons or it increased by 1 % compared to 2013, at 17,76 million tons. For export market in 2014, there was a decrease of 9%, from 9,589 thousand tons to 8,708 thousand tons. So far, the majority destinations of PTBA products are China, India, Japan, Malaysia, Srilanka, Taiwan and Vietnam.

Penjualan Batubara

Penjualan Batubara

Ribu Ton

Thousand Ton

Pasar	2014	2013	Deviasi	Pasar
Domestik	9.301	8.171		Domestic
Ekspor	8.708	9.589		Ekspor
Total Penjualan	18.009	17.760		Total Penjualan

Sejalan dengan strategi Perseroan, pada 2014, PTBA berhasil meningkatkan penjualan domestik 14% dari tahun 2013, atau 99% dari target 2014. Sementara itu, volume ekspor batubara kalori lebih rendah juga mengalami peningkatan sebesar 14% dibandingkan tahun 2013.

In line with the Company's strategy, in 2014, PTBA successfully increased ITS domestic sales by 14% from 2013, or 99% of the target 2014. Meanwhile, the volume of less calorie coal export also increased by 14% compared to 2013.

Penjualan domestik merupakan Domestic Market Obligation (DMO) yang ditetapkan Pemerintah. PTBA memasok PLTU milik Perusahaan Listrik Negara, melalui kontrak jangka panjang, ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), yaitu PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan dan PLTU-PLTU yang dibangun melalui Program Pemerintah Percepatan 10.000 MW. Pada 2014, penjualan domestik tercatat sebesar 9,301 juta ton, naik 14% apabila dibandingkan dengan tahun 2013, yang tercatat 8,17 juta ton.

The Company's domestic sales in 2014 is aimed to meet the Domestic Market Obligation (DMO), through long-term contracts to supply the mine mouth power plants (PLTU) which are PLTU Suralaya, PLTU Bukit Asam, PLTU Tarahan and accelerating steam PLTU of 10,000MW. In 2014, the domestic sales was recorded at 9.301 million tons, up14% compared with 8.17 million tons in 2013.

PTBA merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mampu memproduksi briket karbonisasi. Briket karbonasi lebih ramah lingkungan karena volatile matter, sulfur dan kadar air yang lebih rendah sehingga dapat terbakar dengan efisien, tanpa bau dan asap. Produksi briket karbonisasi dilakukan di Pabrik Tanjung Enim. Sedangkan briket non-karbonisasi diproduksi di Pabrik Briket Natar (Lampung).

The Company is the only one in Indonesia capable of producing briquette carbonization. The advantage of this briquette is containing volatile matter, sulfur and water content lower than the non-briquette carbonization that results a quick and easy burning process, generating stable heat and environmentally friendly (no smell and no smoke). Carbonization briquette is produced in Tanjung Enim factory, while the non-carbonized briquettes is produced in Briquette factories in Natar (Lampung).

Total produksi briket pada 2014 tercatat sebesar 16.384 ton, naik 4% apabila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2013, yang tercatat sebesar 15.595 ton. Sementara itu, penjualan mencapai 15.623 ton, 95% dari RKAP 2014, atau 81% dari penjualan tahun 2013. Adapun penjualan briket pada 2014 tercatat sebesar Rp22.751.222.821. **G4-EC2**

Total production of briquettes in 2014 amounted to 3,536 tons, down 25% compared with the production in 2013 amounting to 15,595 tons. Meanwhile, sales amounted to 3,419 tons, down 27% compared with sales in 2013 amounting to 19 373 tons. The briquette sales in 2014 amounted to Rp22,751,222,821. **G4-EC2**

Dengan sisi permintaan yang menurun dan harga komoditas yang juga merosot, PTBA tetap berupaya untuk meningkatkan nilai tambah usaha dengan berbagai upaya efisiensi, meningkatkan penjualan, serta mengembangkan strategi penjualan. Dengan melakukan berbagai upaya itu, PTBA berhasil membukukan laba bersih pada 2014 sebesar Rp2.016 triliun, naik 10% apabila dibandingkan dengan laba bersih tahun 2013, yang tercatat sebesar Rp1,85 triliun.

With the declining demand and prices of commodities, PTBA still makes efforts to increase the value-added of its business with various efficiency efforts, by increasing sales, and developing sales strategies. By doing such the efforts, PTBA managed to record net profit in 2014 of Rp2.016 trillion, up 10% compared with net income in 2013 amounting to Rp1.85 trillion.

Kinerja Laba Konsolidasian

Performance of Consolidated Income

(dalam juta)

(in million)

Uraian	2014	2013	Description
Penjualan	13.077.962	11.209.219	Sale
Beban Pokok Penjualan	9.056.219	7.745.646	Basic Cost of Sale
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	2.123.653	2.351.350	Total Comprehensive for the Year
Laba yang Diatribusikan kepada:			Net Income Attributable to:
*Pemilik Entitas Induk	2.016.171	1.826.144	Owners of the Parent Company
*Kepentingan Non Pengendali	3.043	28.137	Non-Controlling Interests

Berbakti Untuk Negeri

PTBA adalah salah satu perusahaan milik negara di bidang pertambangan, yang juga menjadi penyedia energi melalui bisnis batubara. Perseroan mengemban amanat untuk memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia sebagai pemegang saham utama, menyediakan sumber energi untuk menggerakkan pembangunan, serta memberikan kontribusi di mana Perseroan beroperasi. Perseroan berupaya menjalankan amanat ini agar dapat memberikan nilai terbaik yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Peran Batubara dan Perekonomian Indonesia

Industri batubara Indonesia mendorong perekonomian Indonesia sebagai sumber energi primer dan memberikan manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan, penciptaan lapangan kerja, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada 2014, sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10,49% (BPS, Triwulan III/2014).

Semua itu mendorong pertumbuhan ekonomi yang mendukung bisnis, seperti angkutan, jasa pertambangan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga kegiatan ekonomi untuk mendukung kehidupan pekerja tambang. PTBA adalah satu-satunya BUMN batubara yang terdaftar di bursa saham. Sepanjang 2014, PTBA menyyetor untuk kas/pendapatan negara sebesar Rp 3.442 miliar dalam bentuk pajak Rp.1.937 miliar serta royalti, retribusi dan lain-lain Rp.1.505 miliar.

Batubara sendiri memiliki arti strategis bagi Indonesia, karena terdapat cadangan sebesar 12 miliar ton dan di masa mendatang akan menjadi 33% sumber energi primer dalam bauran energi Indonesia pada 2025 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. PTBA merupakan pemasok batubara nomor satu bagi pembangkit-pembangkit listrik milik negara yang dikelola Perusahaan Listrik Negara.

Dedication to the Nation

PTBA is one of the mining companies owned by the country which provides energy supply through coal business. The Company's duty is to give economy benefits to Indonesia as its main stakeholder, to provide energy resources for motoring the development as well as to give contribution wherever the Company operates. The Company always tries to give its continuous best value to its stakeholders.

The Role of Coal and Indonesian Economy

Indonesia coal industry as the primary energy resources drives Indonesian economy. It gives economy benefit from mining activities, creates job opportunities and performs corporate social responsibilities and maintains sustainable environment as well. In 2014, mining and digging sectors contributed to Gross Domestic Product (PDB) Indonesia by 10.49% (BPS, Quarterly III/2014)

All of those drive Indonesia economy growth supporting business such as transportation, mining services, facilities and infrastructure provision as well as economy activities supporting the life of mine workers. PTBA is the only mining company listed in the stock exchange. During 2014, PTBA contributed to state revenue by Rp3,442 billion in taxes, Rp1,937 billion in royalties, retribution ect, and Rp1,505 billion in others.

The coal itself has an important strategy for Indonesia because there is a reserve of 12 billion tons. In the future, it is going to be 33% of primary energy resources in Indonesia energy mixture in 2025 to push Indonesia economy growth. PTBA is number one coal supplier for the state's power generators managed by the State Electricity Company.

Sebagai perseroan yang bergerak di bidang industri ekstraktif, industri batubara mendukung pembangunan melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL/CSR), sebagaimana diwajibkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang perusahaan.

Mendukung Ekonomi Lokal G4-EC8

Bagi ekonomi lokal, terutama di wilayah operasi utama Perseroan, yakni di Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatera Selatan, PTBA memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah melalui pajak dan royalti batubara yang dibayarkan. Kegiatan ekonomi di daerah juga tumbuh oleh investasi yang dilakukan Perseroan di daerah-daerah operasi, termasuk untuk keperluan infrastruktur, perumahan karyawan, Rumah Sakit PTBA, dan fasilitas sosial dan umum bagi karyawan PTBA.

Kehadiran PTBA sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitar Perseroan beroperasi, ciri khas industri pertambangan yang membuka wilayah-wilayah baru diikuti dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang menyertainya.

Dalam kajian Pricewaterhouse Coopers yang dikutip APBI, kegiatan usaha pertambangan memiliki nilai penggandaan sebesar 1,6-1,9 kali dari setiap nilai moneter yang diekspor. Efek ekonomi berganda ini muncul dari rantai nilai PTBA mencakup pembelian, kontraktor pertambangan, serapan tenaga kerja, penyediaan akomodasi, jasa boga, dan kegiatan ekonomi pendukungnya.

Pembelian Lokal

PTBA memprioritaskan untuk melakukan pembelian barang dan jasa kepada pemasok lokal, untuk barang dan jasa yang sudah dapat diperoleh dari pemasok yang berada di sekitar wilayah operasi. Pembelian lokal mencakup pembelian yang dilakukan kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, terutama yang berbisnis di Propinsi Sumatera Selatan. Hal ini sejalan

As a company operating in extractive industry, coal industries encourage development through corporate social responsibility (TJSL/CSR), as obliged in the Laws of Republic of Indonesia related to companies.

Supporting local economy G4-EC8

For local economy, particularly in the main operational areas of the Company, Muara Enim Regency, South Sumatra Province, PTBA gives contribution to the local income through the paid taxes and royalty. The economy activities are growing through the Company investment located in operational areas, it includes the needs of infrastructure, employees housing, PTBA hospitals as well as public and social facilities for PTBA employees.

PTBA existence is meaningful for the surrounding community. The characteristic of mining industrial exploration is to open new areas followed by resident growth and its economy activities.

In the study of Pricewaterhouse Coopers rephrased by APBI, mining business activities have a double value of 1.6-1.9 times of monetary value exported. That effect is a result of PTBA values chains covering purchasing, mining contractors, workers absorbability, accommodation provision, culinary services and other supporting economy activities.

Local Purchasing

PTBA prioritizes to buy goods and services already provided from local suppliers. Local purchasing is to purchase goods from legal bodies in the areas of Republic of Indonesia, especially those who are doing business in South Sumatra. This is in line with the policy of Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) to prioritize buying goods and services from BUMN alliance

dengan kebijakan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memprioritaskan pembelian barang jasa dari sesama BUMN untuk menciptakan sinergi.

Nilai pembelian lokal PTBA terus meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya kemampuan pemasok barang dan jasa nasional. Selain itu, PTBA mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif itu dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Klaster Industri di Tanjung Enim.

Selama 2014, PTBA sebagai mitra usaha masyarakat telah menggunakan produk dan jasa masyarakat yang merupakan Mitra Binaan PTBA, yaitu jasaboga, pembelian suku cadang dan manufaktur. **G4-EC9**

Dampak Ekonomi dan Sosial Wilayah Penambangan

Meski kehadiran PTBA memiliki dampak positif, namun dampak negatif kegiatan usaha Perseroan terhadap ekonomi di daerah juga timbul. Pembukaan wilayah baru biasanya diikuti pertumbuhan wilayah penduduk baru atau *urban encroachment*. *Urban encroachment* ini menimbulkan tantangan di daerah operasi karena pertumbuhan infrastruktur tidak selamanya sesuai dengan pertumbuhan karena keterbatasan sumber daya pemerintah daerah. Sebaliknya, daerah-daerah yang berada jauh dari pusat kota, belum terjangkau layanan mendasar, misalnya listrik. Karena operasi PTBA, wilayah ini menjadi terbuka, akses infrastruktur baru terbentuk, dan roda perekonomian menjadi bergerak.

Permasalahan sosial juga timbul karena terjadi relokasi penduduk yang lahannya diakuisisi untuk ditambang sehingga mereka berisiko terganggu rutinitas sosialnya.

in order to create synergy.

The value of PTBA local purchase increases from time to time as the competency of goods and services of national suppliers increases. Furthermore, PTBA develops suppliers surrounding operational areas by establishing small industrial centers which are able to support the fulfillment of the goods which are needed in daily operational activities. These initiations are performed in the CSR framework in Industrial Cluster Program in Tanjung Enim.

During 2014, PTBA as a business partner to the community has used products and services from community under PTBA foster partners, namely culinary services, spare parts and manufactures purchase 2014, and Bokasi fertilizer purchase. **G4-EC9**

Economy and Social Impacts in Mining Areas

Although PTBA existence has given positive impacts, there have been negative impacts to the local economy. The opening of new areas is usually followed by the growth of new resident areas or urban encroachment. The urban encroachment creates challenges in the operational areas since the infrastructure development is not always appropriate due to local government resources constraints. However, the remote areas do not get basic services yet, for example electricity access. By the operation of PTBA, the areas become wide open, the new access of infrastructures are established and the economy wheels moves on.

The social problems also occur because the residents whose lands acquired for mining are then relocated. This will potentially disturb their routine social activities. The

Kegiatan pertambangan juga menimbulkan dampak lingkungan karena mengubah ekosistem, bahkan dapat mempengaruhi peri kehidupan masyarakat lokal, terutama yang bermatapencarian dari bertani dan berkebun. Becermin dari adanya dampak-dampak itu, maka PTBA bersama Pemerintah Daerah dan komponen masyarakat berupaya untuk meminimalkan dampak sosial akibat aktivitas Perseroan ini dengan berbagai inisiatif CSR dan Bina Lingkungan, terutama di daerah sekitar operasi. Selama periode pelaporan, tidak terjadi operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal. **G4-SO2**

PTBA Pemasok Energi

Pertumbuhan ekonomi harus didukung dengan ketersediaan energi. Pemerintah dalam Program Percepatan Pembangunan Pembangkit Listrik menargetkan pembangunan pembangkit listrik 10.000MW Tahap I dan II, yang sebagian besar menggunakan batubara.

Estimasi kebutuhan batubara untuk pembangkit listrik mencapai 60,49 juta ton, yang dipergunakan untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Di samping itu, batubara juga dipergunakan untuk metalurgi dan untuk kebutuhan pupuk, semen, tekstil dan pulp sebesar 13,09 juta ton.

Dalam kaitan itu, PTBA memasok batubara untuk keperluan PLTU sebanyak 8,3 juta ton pada 2014. Sejak 2005, Perseroan memasuki ranah bisnis baru, yaitu bisnis pembangkitan listrik untuk tujuan dipakai sendiri dan menjual kelebihanannya ke jaringan listrik. Hingga 2014, terdapat sebanyak 3 (tiga) PLTU mulut tambang yang dibangun Perseroan dengan berbagai tingkat kemajuan. Total listrik yang akan dibangkitkan oleh Perseroan akan mencapai 4.256 MW pada 2018.

mining activities also cause environment impact for it changes the ecosystems. Even more, it can influence local community life, particularly those who are farming and cropping. Reflecting the impacts, PTBA, together with the Local Government and the community attempt to minimize the social impacts due to the Company activities. This is done by doing various initiatives of CSR and Community Development, particularly in the surrounding operating areas. **G4-S01**

PTBA, the Energy Supplier

Economy growth has to be supported by energy provision. The government in its Power Generators Acceleration Program has a target to establish 10,000MW power generators of Phase I and II, mostly using coal.

The estimation of coal needs for power generators is 60.49 million tons which is used for power plant (PLTU). Besides, coal is also used for metallurgy, fertilizers, cements, textiles, and pulp by 13.09 million tons.

In connection to the above, PTBA supplied coal for PLTU needs by 8,3 million tons in 2014. Since 2005, the Company has come into a new business, a power generator business for PTBA own purposes and has sold the surplus to the power networks. Until 2014, there were 3 (three) mouth power plant developed by the Company in various progress. The total power ..by the Company will reach 4,256 in 2018.

Salah satu pembangkit yang dibangun sendiri oleh Perseroan, yaitu PLTU milik sendiri Tanjung Enim 3x10MW telah beroperasi efektif mulai 1 Mei 2013 memasok tenaga listrik keperluan operasional Unit Pertambangan Tanjung Enim, serta menjual tenaga listrik ke PLN pada saat kelebihan tenaga listrik pada waktu tertentu.

Berkaitan dengan pengadaan listrik, PTBA bersama PLN serta bermitra dengan Tenaga Nasional Berhad, perusahaan negara milik Malaysia, bekerja sama untuk membangun PLTU di Indragiri Hulu, Riau, dengan kapasitas 2x600MW. PLTU ini akan memasok listrik domestik dan ekspor ke Malaysia. PTBA juga sedang menjajaki pembangunan PLTU dengan kapasitas 2x100MW di luar negeri. Hal itu menjadi bukti bahwa dengan kemampuan anak negeri, Perseroan dapat mengembangkan bisnis energi yang terintegrasi dengan bisnis batubara, yang berprestasi di dalam maupun di luar negeri.

One of the power generators developed by the Company is PLTU Mouth Power Plant of Tanjung Enim of 3x10MW which was effectively operated on the 1st of May 2013 supplying power energy for Mining Unit of Tanjung Enim operation, furthermore, it sells surplus power energy to PLN occasionally.

Regarding to the power provision, PTBA together with PLN and in partnership with Tenaga Nasional Berhad, a state company owned by Malaysia, are in cooperation to develop PLTU in Indragiri Hulu, Riau with the capacity of 2x600MW. The PLTU supplies domestic power and exports it to Malaysia. PTBA is also considering the feasibility of developing PLTU with capacity of 2x100MW abroad. This proves that by dedication of natives' competency, the Company can successfully develop energy business integrated with coal business in local as well as in international scopes.



Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance



Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Sustainable Environment Performance



PTBA juga melakukan berbagai kegiatan untuk mengurangi jejak yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat. Inovasi dan inisiatif-inisiatif yang potensial menciptakan nilai tambah bagi lingkungan dan komunitas setempat terus dimunculkan.

PTBA also carries out various activities to reduce traces that are harmful for the environment and the society. Innovation and initiatives that can potentially create added value for the environment and local communities are continuously made.



Pendekatan Manajemen

Kegiatan tambang batubara memiliki dampak bagi lingkungan, yakni dampak positif dan negatif. Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan penyediaan sumber energi bagi kehidupan merupakan cerminan dampak positif dari kegiatan pertambangan batubara. Namun demikian, aktifitas penambangan yang merubah bentang alam memberikan konsekuensi terhadap perubahan ekosistem lingkungan sekitar.

Sejalan dengan visi perusahaan, PTBA memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan harmonisasi antara kegiatan penambangan dengan pelestarian lingkungan. BASEE (*Bukit Asam Environmental Excellence*) merupakan upaya kinerja unggul pengelolaan

Management Approach

Coal mining activities have an impact on the environment, consisting of positive and negative impacts. Increasing economic growth of the surrounding community and providing a source of energy for life are amongst the positive impacts of coal mining activities. However, mining activities that change the landscape of nature has some consequences for the changes in ecosystem of the surrounding environment.

In line with the Company's vision, PTBA has a strong commitment to achieve harmonization between mining activities with environmental conservation. BASEE (Bukit Asam Environmental Excellence) is the superior performance of environmental management efforts,

lingkungan, yang meliputi sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dalam sistem manajemen bukit Asam (SMBA), *Good Mining Practice*, Taman Hutan Raya Enim (TAHURA ENIM) dan pemberdayaan masyarakat.

Kebijakan Kami dalam Mengelola Lingkungan

Nilai perusahaan yang dianut memuat komitmen insan-insan PTBA dalam pelestarian lingkungan tertuang dalam nilai “sadar biaya dan lingkungan” yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya kerja di PTBA. Kegiatan pengelolaan lingkungan dan upaya maksimal untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* merupakan bagian dari visi dan misi PTBA. Dengan visi, menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, dan misi, mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan, perseroan memastikan bahwa visi dan misi ini dipahami dengan sebenarnya oleh semua jajaran manajemen, karyawan dan mitra kerja.

SMBA – Sistem Manajemen Terintegrasi dan Bersertifikasi

Penerapan pengelolaan lingkungan di PTBA merupakan bagian terintegrasi dari setiap aktivitas bisnis. Sejak 2012, PTBA mengintegrasikan pengelolaan aspek penting lingkungan dalam Sistem Manajemen PTBA (SMBA) dengan mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Sistem Manajemen Lingkungan dalam SMBA disusun berdasarkan standar internasional ISO 14001:2004, yang telah disertifikasi oleh PT. TUV Nord Indonesia. Sertifikasi ini merupakan sertifikasi dengan cakupan paling luas untuk bisnis batubara di Indonesia, yakni mencakup seluruh aktivitas utama Perseroan, yaitu: pertambangan batubara, pengolahan batubara, penumpukan batubara, pemuatan batubara, pengendalian mutu, laboratorium, rumah sakit dan layanan pendukung lainnya.

which include environmental management system that is integrated into the management system Bukit Asam (SMBA), *Good Mining Practice*, Forest Park Enim (TAHURA ENIM) and community empowerment.

Our Policy in Managing Environment

The Company's values contain the commitment of PTBA personnel in environmental protection poured in the value of “cost and environment conscious that has become an integral part of the work culture in PTBA. Environmental management activities and efforts to provide added value to stakeholders is part of the vision and mission of PTBA. With the vision, into a world-class energy company caring about the environment, and mission, managing energy sources to develop corporate competencies and human excellence to provide maximum value to stakeholders and the environment, the Company ensures that the vision and the mission are actually understood by all levels of management, employees and partners.

BAMS – An Integrated and Certified Management

System Environmental management is an integrated part of every business activities in PTBA. Since 2012, we integrated the management of significant environmental aspects in PTBA into the Bukit Asam Management System (BAMS), by integrating the Environmental Management System with the Quality Management System and WHS Management System.

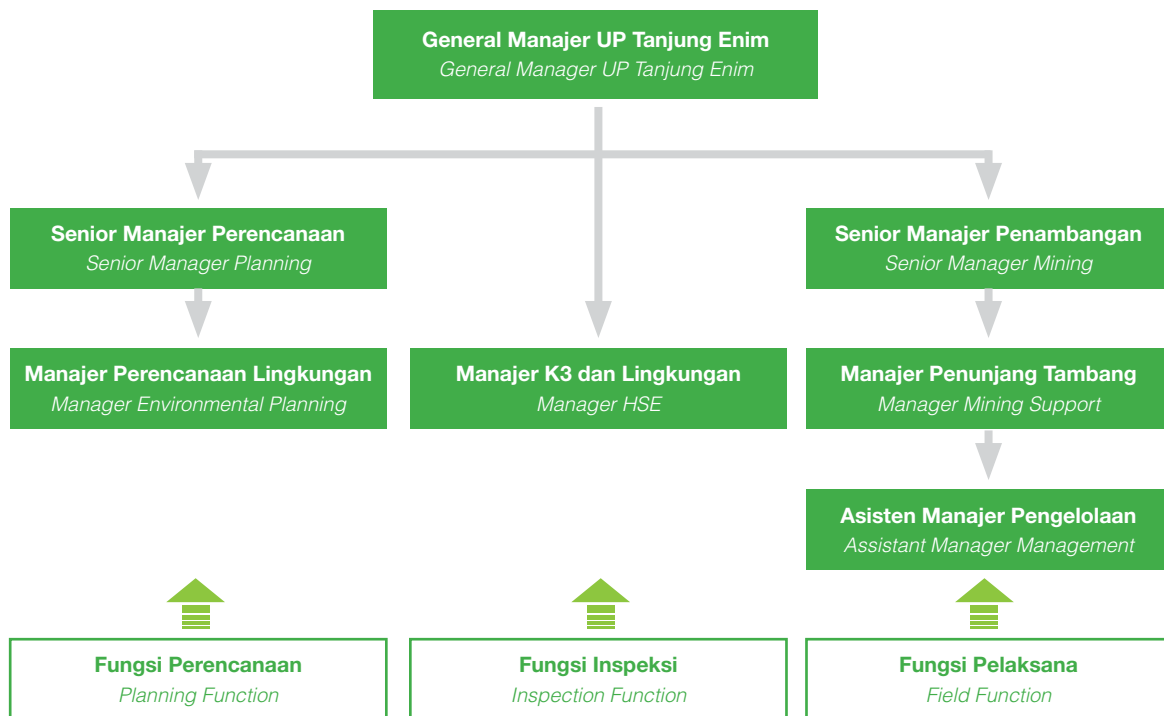
The environmental Management System and BAMS were compiled based on the International Standard ISO 14001:2004 certified by PT. Tuv Nord Indonesia. This certification includes the most extensive coverage for the coal business in Indonesia, covering all the major activities of the Company, namely coal mining, coal processing, coal stacking, loading of coal, quality control, laboratories, hospitals and other support services.

Organisasi Lingkungan

Perseroan menempatkan sumber daya manusia yang tepat dalam struktur organisasi dengan fungsi yang berbeda-beda dan disesuaikan pada kompetensi pegawai. Tanggung jawab pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi bagian pada gugus fungsi organisasi pelaksana, namun juga menjadi tanggung jawab bersama insan PTBA.

Environmental Organization

The Company allocates the appropriate human resources in the organizational structure with different functions in accordance with their competency. The responsibility for environmental preservation is not only assumed by the functional groups of the implementing organization, but should be the shared responsibility of all PTBA's employees. We place the environmental function within the units of planning and operations, in addition to the independent environmental unit with the function to supervise. With this approach, all activities with significant environmental aspects are responsible in accordance with the scope of their respective authorities.



Mengembangkan Kompetensi Lingkungan

PTBA mengembangkan kompetensi karyawan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan terkait dalam mengelola aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi tidak hanya untuk pelaksana di bagian lingkungan, tetapi juga bagi semua karyawan dan mitra kerja dari berbagai tingkat jabatan.

Developing Environmental Competence

PTBA develops employee competencies in environmental management with the aim of improving the knowledge and skills of employees involved in the management of environmental aspects, and as part of compliance to the applicable laws and regulations. Increased competencies are not only intended for environmental executors, but also the entire employees and partners of different levels of positions.

Topik Pelatihan <i>Training Topic</i>	Jumlah Peserta <i>No Participants</i>	Topik Pelatihan <i>No Participants</i>
Penilaian Kualitas Tanah Lahan Pasca Tambang	4	<i>Appraisal of Post-Mining Land Quality</i>
Dasar-Dasar Amdal	12	<i>Basic of Environmental Impact Analysis (EIA)</i>
Manajemen Lingkungan Pertambangan	3	<i>Mining Environment Management</i>
Pengendalian Air Asam Tambang	2	<i>Control of Acid Mine Water</i>
Pelatihan Pencemaran & Penanganan Air Asam Tambang	2	<i>Training on Pollution & Treatment of Acid Mine Water</i>
Seminar & Kursus AAT ke-5 & Pasca Tambang	3	<i>The 5th AAT Seminar and Course & Post-Mining</i>
Pelatihan dan Pendidikan Penyusunan Amdal	2	<i>Training and Education on EIA Preparation</i>
Pelatihan Pengelolaan Limbah Berbahaya & Beracun	3	<i>Hazardous and Toxic Waste Management Training</i>
Workshop Strategi Menuju Proper Hijau & Emas	3	<i>Workshop on the Strategy Towards Green & Gold Proper</i>
Total	34	

	2014	2013	2012	2011	
Jumlah Peserta Pelatihan Bidang Lingkungan	34	37	65	146	<i>Total Participants of Environmental Trainings</i>

Alokasi Biaya Lingkungan

Allocation of Environment Cost

	2014	2013	2012	2011	
Biaya Lingkungan	103.639.145.983	67.229.256.645	31.980.941.733	24.901.847.143	<i>Environment Cost</i>

G4-EN31

Green Mining

Lingkungan dan kegiatan pasca tambang menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh siklus penambangan yang tidak kami pisahkan dalam perencanaan penambangan.

Green Mining bagi PTBA adalah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat dalam kegiatan produksi, termasuk dalam mengatasi hambatan produksi dan menyiapkan rencana produksi masa berikutnya. Lingkungan menjadi bagian yang integral dalam seluruh siklus penambangan di mana aktivitas menambang adalah bagian dari rencana pasca tambang.

Green Mining

Environment and mining closure activities become an integrated part of the entire mining cycles we do not separate from the mining planning.

Green Mining for PTBA is to promote the environment preservation and the public interests in production activities, including handling production obstacles and preparing the coming production plan. Environment becomes an integral part of the whole cycle of mining where mining activity is part of the mining closure plan.

Dengan pemahaman seperti itu, maka kami tidak memisahkan antara kegiatan penambangan dengan kegiatan pasca tambang dalam perencanaan. Kepentingan masyarakat dikelola bersama-sama dan tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses bisnis kami sehingga dampak sosial yang merugikan dari kegiatan Perseroan dapat diminimalkan.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Seluruh aktivitas Perseroan didahului dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Hal itu penting dilakukan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang dapat terjadi dan menyusun rencana untuk memantau dan mengelola dampak tersebut. Sesuai dengan sifat dan skala kegiatan yang akan dilakukan dan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen lingkungan berupa AMDAL dan RKL/RPL untuk kegiatan yang lebih luas dan dampak lebih signifikan, serta dokumen UKL/UPL untuk kegiatan usaha dengan skala dampak yang lebih kecil.

Dalam penyusunan analisis ini, PTBA melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk mencari titik temu cara mengelola potensi dampak lingkungan dan dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada 2014, terdapat 63 dokumen lingkungan yang disusun Perseroan dan 1 kali konsultasi dengan masyarakat mengenai *public hearing* tentang rencana pasca tambang IUP Tambang Air Laya. Dokumen lingkungan menjadi acuan minimal pada waktu PTBA menjalankan operasinya.

Humanisme Akuisisi Lahan

Berdasarkan izin yang dimiliki, luas lahan yang menjadi konsesi dari Pemerintah kepada Perseroan adalah seluas 15.421 hektare. Luasan ini sebagaimana diatur secara hukum berdasarkan masing-masing Izin Usaha Pertambangan (IUP), yaitu Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 751/KPTS/DISPRTAMBEN/2010 (IUP Tambang Air Laya), Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar), dan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

With such understanding, we do not separate mining activity from mining closure in the plan. Public interests are managed together and inseparable in our overall business processes so that the damage social impact of the company activities can be minimized.

Environmental Impacts Analysis

All activities of the Company are preceded by an Environmental Impacts Analysis to identify the environmental impacts that may occur and develop a plan to monitor and manage these impacts. In accordance with the nature and scale of activities to be carried out as well as the applicable regulations, there are environmental documentary such as the EIA and RKL/RPL for broader activities with more significant impacts, as well as UKL/UPL for activities with smaller-scale effects.

In preparing his analysis, PTBA consults with the community to find common ground to manage the potential environmental impacts and social impacts that may arise from the activities to be carried out. In 2014, there were 66 environmental documents prepared by the Company and 1 public hearing on the post-mining plan on IUP Air Laya Mine Environmental documents becomes a reference at least when PTBA conducts its operation.

Land Acquisition Humanism

Based on the permits held, the area of land concession from the Government to the Company covers an area of 15,421 ha, these areas of law are set by the following Mining Business License (IUP): Decision of the Governor of South Sumatra No. 751/KPTS/DISPRTAMBEN/2010 (IUP Air Laya Mine), decision of the Governor of South Sumatra No. 304/KPTS/DISTAMBEN/2010 (IUP Muara Tiga Besar) and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 2402 K/30/MEM/2011 (IUP Banko Barat).

Lahan untuk aktivitas Perseroan diakuisisi dari Pemerintah dan pemilik lahan yang kami lakukan mengikuti peraturan perundangan. Karena pentingnya akuisisi lahan ini, Perseroan menugaskan Bagian Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan untuk melaksanakan akuisisi, pembebasan, dan pengawasan lahan Perseroan.

Tidak seluruh lahan yang dicakup dalam izin tersebut bebas dari penguasaan pihak-pihak lain, misalnya kebun, lahan garapan, pemukiman, fasilitas umum, maupun fasilitas sosial. Tidak tertutup kemungkinan pula, pada lahan tertentu merupakan habitat endemik bagi spesies flora dan fauna yang khas.

Dengan pertimbangan itu, setiap akan membuka lahan baru untuk ditambang, Perseroan melakukan identifikasi dan verifikasi status lahan. Jika lahan yang dimaksud berada dalam penguasaan pihak lain, maka Perseroan melakukan proses pembebasan lahan dalam daerah konsesi.

PTBA telah menetapkan Prosedur Operasi Standar untuk proses pembebasan lahan dalam Tata Laksana Pengadaan No Dok: BAMSP:PATB:7.2.1:01; No Rev: 1. Dalam Prosedur ini diatur bahwa musyawarah dengan pemangku kepentingan terkait dilakukan untuk memperoleh kesepakatan nilai ganti kerugian dan penyelesaian sengketa lahan. Jika musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka proses ini dilakukan melalui proses hukum dengan mediasi pemerintah.

Mekanisme pembebasan lahan yang dilakukan PTBA diawali setahun sebelum pembebasan, yakni dilakukan dengan berkomunikasi kepada pemilik lahan atau penggarap lahan yang akan dibebaskan. Pada masa pembebasan, PTBA melakukan musyawarah dan mufakat dengan pihak-pihak dan memberikan penggantian berdasarkan surat tanah, nilai tanah, bangunan dan tegakan yang ada dalam petak lahan, secara layak. Seluruh proses itu didokumentasikan dan disaksikan oleh pemangku kepentingan serta dijalankan dalam proses yang damai sehingga dapat meminimalkan konflik.

The Company acquired the land for its operations from the Government and the land owners by complying the applicable rules and regulations. Because of the importance of land acquisition, the Company commissioned The Asset, Land and Building Management Unit to carry out the acquisition, release, and monitoring of the Company's land.

Not all areas of the land covered by the permits are free from the control of other parties, such as gardens, arable land, housing, public facilities, and social facilities, it is also possible that particular areas of the land are the endemic habitats for unique species of flora and fauna.

With these considerations, every time we open a new land to be mined, the Company conducts identification and verification of the status of the land. If the land intended is the possession of another party, the Company will conduct land acquisition within the concession area.

PTBA set a Standard Operating Procedure for land acquisition in the Procurement Procedure No. Doc: BAMSP:PATB:7.2.1:01; Rev. No.: 1. This procedure stipulates that consultation with relevant stakeholders is carried out to obtain the compensation value of the deal and the settlement of land disputes. If the consensus does not reach an agreement, then the process is conducted through the legal process with government mediation.

The mechanism of Land acquisition executed by PTBA begins a year before liberation. It is done by communicating it to the land owner or tenant whose land to be released. During liberation, PTBA does deliberation and consensus with the parties and provides appropriate reimbursement based on the land document, the value of land, buildings and pillar sanding in a plot of land. The whole process was documented and witnessed by stakeholders and it is processed peacefully to minimize conflicts.

Selanjutnya, sebelum lahan dipergunakan, PTBA memantau lahan tersebut bersama instansi pengamanan untuk mencegah sengketa dan klaim atas lahan, ataupun masuknya Penambangan Tanpa Izin (PETI).

Risiko pelanggaran hak asasi manusia dalam proses ini dicegah melalui kerja sama dengan pihak independen untuk memantau dan melaporkan jika terdapat indikasi pelanggaran. Melalui pemantau independen ini, anggota masyarakat dapat melaporkan apabila terjadi pelanggaran dalam proses pembebasan lahan untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Pengelola Aset, Tanah dan Bangunan. Seluruh upaya ini membuahkan hasil berupa tidak terjadinya konflik pelanggaran hukum maupun hak asasi manusia terkait dengan pembebasan lahan.

Perencanaan Penambangan

Green Mining PTBA dimulai dengan perencanaan tambang yang seksama, yang memperhitungkan kelestarian lingkungan sejak awal. Perencanaan tambang memiliki tujuan akhir menata pasca-tambang, bukan sekedar memperoleh batubara sebesar-besarnya.

Untuk mencapai visi “Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan”, Perseroan menetapkan 10 Program pengelolaan lingkungan yang menjadi acuan pada perencanaan setiap tahapan penambangan, yaitu:

G4-EN30

1. Menyiapkan rencana reklamasi yang definitif, meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang.
2. Membangun dan merawat secara terkendali sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan, baik yang sudah final maupun eksisting.
3. Merancang dan mengkonstruksi topograf pasca-tambang yang non erosif.

Furthermore, before the land is used, PTBA monitors the land together with security agencies to prevent disputes and land claims, or to prevent the entry Mining Without Permission (PETI).

The risk of human rights violations in this process is prevented by collaborating with an independent party to monitor and report if there are indications of a violation. Through this independent observers, public can report if there is a breach in the land acquisition process. The report will be followed up by the Assets, Land and Building Management Work Unit. All of these efforts have resulted in the absence of conflicts and violations of human rights law relating to land acquisition.

Mining Planning

The Green Mining of PTBA begins with careful mining planning that takes into account environmental sustainability from the beginning, the ultimate goal of mine planning is the post-mining management, and not merely obtaining coal as much as possible.

To achieve the vision of a “World-Class Environmentally Friendly Energy Company”, the Company established 10 environmental management program which are used as reference on every stage of the the mining planning, namely: G4-EN30

1. Prepare a definitive plan of reclamation, including the Annual Environment Plan Document and 5 Year Environment Plan Document, Reclamation Guarantee Document, Mine Closure Plan Document.
2. Build and maintain in a controlled manner the means to control erosion in all of the mining locations either the already final or existing ones.
3. Design and construct the non-erosive post-mining topography.

-
- | | |
|--|--|
| 4. Menata kemiringan lereng dan menghijaukan semua daerah yang telah final dari kegiatan tambang. | 4. Reforming the slope and greening all areas where mining activities are final. |
| 5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya. | 5. Develop and utilize local plant species and other productive crops. |
| 6. Mengoptimasikan luas daerah penimbunan yangtersedia. | 6. Optimize the available areas of storage. |
| 7. Meminimumkan luas bukaan lahan terbuka untuk operasi penambangan. | 7. Minimize the openings of open land areas for mining operations. |
| 8. Pengendalian dampak negatif terhadap kualitas air,kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair serta limbah B3. | 8. Control negative impacts on water quality, air quality, soil quality, solid and liquid wastes and B3 wastes. |
| 9. Reklamasi lahan paska tambang yang bernilai ekonomis (Tahura Enim, Hutan Kota, dan Hutan Pendidikan) | 9. Reclamation of post-mining land with economic value (Tahura Enim, Hutan Kota, and Hutan Pendidikan) |
| 10. Melaksanakan litbang lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif. | 10. Carry out environmental R & D in order to search for an efficient and effective environmental management method. |
| 11. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir tambang dalam bentuk Jaminan Reklamasi dan Provisi Lingkungan (Rp.5.089/ton) | 11. Prepare proportionate funds for environmental management, until the mine closure, in the form of Reclamation Guarantee and Environment Provisions (Rp.5.089/ton) |

Dengan berpatokan 'Menambang adalah bagian dari rencana Penutupan Tambang', maka PTBA menjadikan pasca-tambang sebagai bagian terintegrasi dari perencanaan penambangan. Untuk keperluan perencanaan ini, PTBA telah memiliki rencana reklamasi yang menyeluruh meliputi Dokumen Rencana Lingkungan Tahunan dan 5 Tahunan, Dokumen Jaminan Reklamasi, Dokumen Rencana Penutupan Tambang. Dokumen ini merupakan dokumen perusahaan yang wajib dibuat berdasarkan regulasi yang berlaku.

Based on a Statement 'Mining is a part of a mining closure plan', then PTBA makes post-mining as an integrated part of mining plan. For the purposes of this plan, PTBA has had a comprehensive reclamation plan which includes the Annual and 5 year Environmental Plan Document, Reclamation Security Document, Mine Closure Plan Document. All of these are company's documents that shall be made based on the applicable regulations.

Setiap tahun, PTBA menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) untuk kegiatan penambangan di semua wilayah penambangan milik Perseroan yang didiskusikan dan disahkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam penyusunan RKA, PTBA memperhatikan perencanaan jangka panjang reklamasi dan pasca tambang sebagai bagian untuk penyusunan RKA tahunan.

Penambangan yang Memperhatikan Lingkungan

PTBA menerapkan praktik penambangan yang baik, yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Praktik penambangan yang baik yang dilakukan PTBA adalah dengan metode *selective mining*, yakni penambangan hanya dibuka pada lokasi tertentu yang sudah dipastikan memiliki cadangan ekonomis dengan meminimalkan lahan yang diganggu. Untuk melakukan *selective mining* diperlukan kecermatan pada saat perencanaan tambang dan data survei geologi yang mencukupi.

Selective mining juga meminimalkan konsumsi energi dan emisi karena tidak dilakukan pembukaan lahan yang luas. Selain itu, Perseroan pada 2014 juga melakukan kontrol atas Stripping Ratio dan jarak tempuh pengangkutan. Keduanya juga mengurangi konsumsi energi dan emisi dari alat berat dan alat angkut pertambangan.

Metode penambangan yang diterapkan di Tanjung Enim adalah backfilling. Lapisan tanah paling atas dari lahan yang baru dibuka atau lapisan tanah pucuk diambil dan disimpan di tempat penimbunan tersendiri (stoktanah pucuk). Total pengambilan tanah pucuk pada 2014, mencapai 853,035 bcm. Pada lahan reklamasi yang telah selesai dibentuk (*contouring*), lapisan tanah pucuk ini kembali disebar di atasnya agar siap untuk ditanami kembali pada tahap revegetasi. Pada 2014, PTBA menyebarkan 853,035 bcm pada area reklamasi Tambang Air Laya, Muara Tiga Besar, dan Banko Barat.

Every year, PTBA outlines Work Plan Budget (RKA) for all mining activities in the mining areas of the Company. It is discussed and approved by the Director General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources. In the preparation of RKA, PTBA concerns a long-term planning reclamation and mining closure as part of the preparation for the annual RKA.

Environmentally Friendly Mining

PTBA implements good mining practices which are in line with environmental preservation. The good mining practices conducted by PTBA includes the usage of selective mining method, where mining is only conducted at certain locations that have been confirmed to have economic reserves, by minimizing the disturbed land. To perform selective mining, accuracy is required at the time of mine planning and geological survey data should be sufficient.

Selective mining also minimizes energy consumption and emissions, because land clearing is not conducted extensively. In addition, in 2014, the Company also conducted control over the Stripping Ratio and freight distance which also reduced energy consumption and emissions from heavy equipment and mining conveyance.

The mining method applied in Tanjung Enim is Backfilling. The top layer of the newly cleared land, or the top soil, is taken and stored in a separate storage (top soil bank). The total collection of top soil in 2013 reached up to 853,035 bcm. On the land that has been formed and is ready for reclamation (*contouring*), the top soil is re-deployed so as to be ready for revegetation. In 2014, PTBA deployed 853,035 bcm in the areas of reclamation: Air Laya, Muara Tiga Besar, and Banko Barat.

**Luas dan Pengerjaan
 Areal Penambangan PTBA**

Land Size and Operations of PTBA Mining Area

Uraian	2014	2013	2012	2011	Description
Luas IUP	15.421	15.421	15.421	15.421	<i>Land Size based on IUP</i>
Luas Area yang telah selesai direvegetasi (kumulatif)	2.379,42	2.306,26	2.231,73	2.128,99	<i>Size of the Revegetated Area (cumulative)</i>
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi	3.453	3.453	3.453	3.453	<i>Size of production forest area for lease and use</i>

Pengelolaan Air Asam Tambang G4-EN22

Air Asam Tambang (AAT) adalah fenomena alamiah, di mana batuan yang mengandung belerang (batuan yang bersifat asam) teroksidasi pada udara terbuka, dan jika terkena air akan menjadi air yang bersifat asam. PTBA memiliki konsepsi pengelolaan air tambang yang holistic, diawali dengan penyelidikan geokimia batuan melalui pemodelan sehingga memudahkan dalam karakterisasi batuan dengan kategori PAF (*Potencial Acid Forming*) dan NAF (*Non Acid Forming*). Penanganan material PAF & NAF dilakukan secara sistematis di area timbunan, sehingga dapat dipastikan potensi terbentuknya air asam yang disebabkan oksidasi PAF tidak terjadi. Hal tersebut merupakan upaya mitigasi / pencegahan pembentukan air asam tambang di area timbunan. PTBA memiliki prosedur spesifik, yang mengatur pembuangan Batuan yang Bersifat Asam dan Air AsamTambang. Tujuan pengelolaan keduanya adalah agar air yang keluar dari kawasan penambangan tidak bersifat asam yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan.

Upaya pemulihan air asam tambang dilakukan melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur (*settling ponds*) dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat sebagai agen fitoremediasi. Air Asam Tambang diolah oleh PTBA melalui perlakuan aktif di kolam-kolam pengendap lumpur dan perlakuan pasif di rawa (*wetland*) yang ditumbuhi tanaman penyerap logam berat. Perlakuan aktif dilakukan dengan cara menetralkan air asam dengan menggunakan kapur tohor untuk menurunkan keasaman dalam air. Sedangkan pada perlakuan pasif,

Management of Acid Mine Drainage (AMD)

Acid Mine Drainage (AMD) is a natural phenomenon, where rocks containing sulfur (acidic rocks) are oxidized in the open air, and if exposed to water will become acidic water. PTBA has a holistic conception of mine water management, starting with rock geochemical investigation through modeling to facilitate the characterization of rock with PAF (*Potencial Acid Forming*) and NAF (*Non Acid Forming*) categories. Material handling of PAF and NAF is done systematically in dumping area to make sure that the potential formation of acid water PAF induced by oxidation does not occur. This is a mitigation / prevention of the formation of acid mine water in the dump area. PTBA has specific procedures in the disposal of acidic rocks and Acid Mine Drainage. The purpose to manage acidic rocks and AMD is to prevent the water that comes out of the mining areas from being acidic because it can be detrimental to health and the environment.

Acid mine water recovery is conducted through active treatment in pools of mud sedimentation (*settling ponds*) and passive treatment in the marsh (*wetland*) overgrown with plants absorbing heavy metal phytoremediation as an agent. Active treatment is conducted by neutralizing the acid water using calcium oxide to reduce the acidity of the water, while in the passive treatment; water is flowed into the wetland area of 1.5 to 2 ha. While in the passive treatment, water runoff is flowed into the wetland area of at least 2 ha, while the location of wetland spreads over 3 IUP (TAL IUP, IUP MTB

air limpasan dialirkan ke *wetland* seluas 1,5 hingga 2 ha, adapun lokasi *wetland* tersebar di 3 IUP (IUP TAL, IUP MTB dan IUP Banko Barat). Jenis vegetasi yang tumbuh di kolam *wetland* adalah Kiambang (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, *Lonkida* dan *Vetiveria zizanooides* yang memiliki kemampuan *hyperaccumulator* logam terlarut dalam air.

and West Banko IUP). Type of vegetation growing in the *wetland* pond is *Salvinia* (*Salvania natans*), *Thypa angustifolia*, *Eleocharis dulcis*, *Lonkida* and *Vetiveria zizanooides* hyper accumulator which have the capability of dissolved metals in the water.

Selanjutnya, air yang telah mengalami perlakuan hingga memenuhi Baku Mutu Limbah Cair Pertambangan Batubara (Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 8 Tahun 2012) dialirkan ke Sungai Enim.

The water that has gone through some treatments to meet the Quality Standards of Coal Mining Liquid Waste (based on South Sumatra Governor Regulation No. 8 Year 2012) is then flowed into the Enim River.

<p>Penanganan AAT dengan metode aktif (Pengapuran) <i>AMD handling with active treatments (Calcification)</i></p>	<p>Kiambang merupakan nama umum bagi paku air dari genus <i>Salvinia</i>. Kiambang dapat menurunkan partikel tersuspensi secara biokimiawi (berlangsung agak lambat) dan mampu menyerap logam-logam berat seperti Cr, Pb, Hg, Cd, Cu, Fe, Mn, Zn dengan baik, kemampuan menyerap logam persatuan berat kering menyerap 91,76% kadar besi dan 39,96% kadar mangan dalam air. (Anonim, 2011) <i>Kiambang is the common name for water fern from the genus Salvinia. Kiambang can reduce suspended particles biochemical (slowly) and is able to well absorb heavy metals such as Cr, Pb, Hg, cd, Cu, Fe, Mn, Zn. The ability to absorb heavy metals per dry unit og Kiambang is higher in the younger age ather than the old age. Kiambang is able to absorb 91,76% of iron content and 39,96% of manganese content in water. (Anonymous, 2011)</i></p>
<p>Penanganan AAT dengan metode pasif (Wetland) <i>AMD handling with passive treatments (Wetland)</i></p>	<p><i>Typha angustifolia</i> merupakan tanaman rumput-rumputan, tanaman rhizomatus dengan batang yang panjang, hijau dan ramping. <i>Typha angustifolia</i> biasanya hidup di air yang lebih dalam dibandingkan dengan <i>Typha latofolia</i>. (Stefanie Miklovic, 2000). Tanaman ini sangat banyak dijumpai di daerah rawa, bahkan tetap hidup pada perairan yang ber pH asam sekalipun. <i>Typha angustifolia is a herbaceous plant, a rhizomatous plant with long, green and lean stems. Typha angustifolia usually lives in deeper water than Typha latofolia. (Stefanie Miklovic, 2000). This plant is commonly found in swamps, and even lives in acidic water.</i></p>

Upaya pencegahan pencemaran dan pengurangan beban lingkungan terhadap air permukaan dilakukan PTBA dengan membangun sistem pengolahan air tertutup. Dengan sistem ini, setiap timbulan air larian dari tambang disalurkan ke kolam-kolam pengendapan lumpur sebagai bagian dari kegiatan reklamasi tambang untuk diolah. Semua air yang dibuang dari areal penambangan diuji setiap bulan untuk memastikan kualitasnya agar sesuai dengan Baku Mutu Kualitas Air yang berlaku.

Efforts to prevent water pollution is conducted by constructing a closed water processing system, in which water from the mine is piped into the mud settling ponds to be processed as part of the mining reclamation activities. All water discharged from the mining areas are tested every month to ensure the quality so as to match the applicable Water Quality Standard.

Penurunan beban lingkungan juga dicapai dengan mengurangi kadar limbah dalam air limbah. Pada proses operasi PTBA, penurunan beban pencemaran per tahun, yaitu Kekeruhan (TSS) pencemaran per tahun, yaitu Kekeruhan (TSS) rata-rata 0,56 Kg/ton batubara, Besi (Fe) rata-rata 0,0018 Kg/ton batubara, dan Mangan (Mn) rata-rata 0,0009 Kg/ton batubara dengan penerapan inovasi metode *wetland*.

Reduction of environmental damage is also achieved by reducing the level of waste in the waste water. Within the operations of PTBA, through the application of the wetland method, pollution reduction per year is: turbidity (TSS) with the average number of Iron (Fe) with the average number of 0,0018 Kg/ton of coal and manganese (Mn) with the average number of 0,0009 Kg/ton of coal.

Volume Air Limbah yang Dibuang ke Lingkungan Menurut Badan Air Penerima

The Volume of Wasterwater Discharged into the Environment According to the Receiver

Badan Air Penerima	2014	2013	2012	2011	Receiver
Sungai Enim	18,299,520.00	31.350.091,03	35.600.256,00	34.997.184,00	Enim River
Sungai Lawai	6,564,919.68	10.228.032,00	20.391.037,57	25.500.374,71	Lawai River
Sungai Tabu	768,096.00	11.429.777,29	3.622.752,00	1.448.928,00	Tabu River
Sungai Kiawas	9,473,760.00	10.979.741,79	6.166.368,00	11.016.684,00	Klawas River
Sungai Kiahah	15,031,008.00	70.515.373,45	7.379.424,00	10.767.168,00	Kiahah River

Pengelolaan Tanah Penutup (Over Burden)

Pada lahan yang baru dibuka, lapisan tanah yang paling atas biasanya merupakan lapisan subur berupa humus. Lapisan setebal 40-60 cm ini disebut tanah pucuk (*top soil*). Tanah pucuk diambil seluruhnya dengan hati-hati dengan alat berat dan ditimbun di lokasi penimbunan tanah pucuk (*top soil bank*). Tanah pucuk di lokasi penimbunan dipelihara dari erosi dan kerusakan dengan penanaman cover crop. Di areal reklamasi yang telah selesai dibentuk dengan penataan lahan, tanah pucuk tadi dihamparkan kembali setelah 50 cm. Dengan demikian lahan reklamasi tadi siap ditanami untuk proses revegetasi dan rehabilitasi.

Batuan penutup adalah lapisan tanah antara tanah pucuk dan lapisan batubara yang dipindahkan dari lokasi penambangan untuk ditimbun di luar lubang tambang dan ke dalam lubang tambang di areal yang

Management of Over Burden

On newly cleared land, the top layer of soil is usually a layer of fertile soil in the form of humus, this layer of soil with the thickness of 40-60 cm is called the top soil. The entire top soil is taken carefully with heavy equipment and stored in the top soil bank. The top soil in the top soil bank is preserved from erosion and damage through cover crop planting. In the reclamation area that has been formed through landscaping, top soil is re-deployed as thick as 50 cm. Thus the reclaimed land is ready to be planted for revegetation and rehabilitation.

Over burden is the layer of soil between the top soil and the coal seam. The over burden is moved from the mine site to be stored outside the pit and into the pit previously mined. Over burden which is estimated to be

sudah sudah selesai di tambang. Tanah penutup yang diperkirakan bersifat asam (*potentially acid formation*) diperlakukan secara khusus sesuai Prosedur Operasi Standar PTBA. Tanah penutup jenis ini ditimbun di areal yang khusus dipersiapkan dan dilakukan pengapuran sehingga tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan.

acid (potentially acid formation) are treated specifically according to the Standard Operating Procedures of PTBA. This type of cover soil is stored in a specially prepared area and is calcified so as not to cause environmental damage.

Volume Tanah Penutup Berdasarkan Areal Penambangan

The Volume of Over Burden Based on the Mining Area

m ²					m ²
Areal Penambangan	2014	2013	2012	2011	Mining Area
Tambang Air Laya	46.947.471	32.760.119	20.807.003	19.092.292	Air Laya Pit
Muara Tiga Besar	13.299.369	14.710.133	11.997.982	17.189.237	MUARA Tiga Besar
Banko Barat	14.134.407	14.980.810	18.877.321	16.056.704	Banko Barat
		13.799	-	-	
Jumlah	74.381.247	62.392.861	51.682.306	52.338.232	Total

Volume Pengambilan Tanah Pucuk

The Volume of Top Soil

m ²					m ²
Kegiatan	2014	2013	2012	2011	Activity
Pengambilan Tanah Pucuk	853,035	892.251	947.663,73	965.878,00	Top Soil Extraction
Penghamparan Tanah Pucuk dan Pengapuran	853,035	825.236	886.892,5	946.855,8	Op Oil Spreading and Calcification
Jumlah	1.706.070	1.717.487	1.834.555,86	1.912.733,8	Total

Reklamasi

Areal penambangan Tanjung Enim merupakan tambang terbuka sehingga proses penambangan akan meninggalkan lubang-lubang tambang di areal yang sudah selesai dikerjakan. Pada areal yang ditinggalkan, namun masih terdapat cadangan batubara, kami melakukan pemantauan dan ditanami dengan *cover crop* untuk mencegah erosi. Sedangkan pada lubang-lubang tambang di areal final ditimbun dengan *metode backfilling*. Dengan metode ini, batuan penutup dari areal produksi digunakan untuk menimbun lubang bekas tambang hingga dapat tertutup.

Reclamation

Tanjung Enim mining area is an open pit mine, thus there will be holes in former areas of the mining operations. In former mining areas with coal reserves, we perform monitoring and revegetate with cover crop to prevent erosion. Meanwhile mine pits in the final areas are covered using the backfilling method. In this method, overburden from the production area is used to close the pit of a former mining area.

Setelah penimbunan lubang bekas tambang mencapai ketinggian yang diinginkan, areal ini ditata dan dibentuk (*contouring*) dengan menggunakan alat berat. Penataan areal ini ditujukan untuk menciptakan topograf area yang tidak erosi, kemiringan lahan yang tidak menyebabkan kelongsoran, serta mengatur sistem pengairan.

Setelah penataan lahan selesai dilakukan penghamparan tanah pucuk dengan ketebalan minimal 50 cm. Dalam perbaikan struktur fisika dan kimia tanah, maka penggunaan bahan pembenah tanah berupa kapur tanah dan *rockphosphat* menjadi bagian penting dalam upaya perbaikan media tanam.

Revegetasi

Revegetasi adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas tambang. Lahan yang telah siap tanam pada awalnya ditanami dengan menggunakan jenis tanaman *cover crop* untuk mencegah terjadinya erosi. Sedangkan revegetasi pada areal reklamasi final dilakukan dengan jenis-jenis tanaman tertentu yang dipilih.

Untuk mendukung revegetasi, PTBA mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 3 ha di areal Tambang AirLaya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 84 spesies dengan kapasitas 500.000 batang bibit tanaman per tahun. Jenis tanaman yang dibudayakan adalah tanaman kehutanan, tanaman buah yang multiguna (MPTS – Multipurpose Trees Seeds), dan tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatera, yaitu Merbau. Pusat Pembibitan Tanaman juga memiliki Laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit dikembangkan dengan metode vegetative maupun generatif.

After the backfilling of the pit reaches the desired height, the area is contoured and formed using heavy equipment in order to create non-erosive topography, slope of land that does not cause erosion, as well as set an irrigation system.

Once the landscaping is completed, top soil is spread with a thickness of at least 50 cm and calcification. In the improvement of physical and chemical structure of the soil, the use of splitting the ground in the form of limestone soil and rockphosphat becomes an important part in improving the planting medium.

Revegetation

Revegetation is an effort to fix and to recover damaged vegetation by cultivating activities and by nursing used mining land. The prepared land is planted with cover crop kind of plant to prevent from eruption. While revegetation in the final reclamation land is done by cultivating certain selective kind of plants.

To support revegetation, PTBA manages Plant Breeding Center in the area of 3 ha of Mine of Air Laya. This nursery has a collection of 84 species with a capacity of 500,000 seeds of plants per year. Types of plants that are cultivated forest trees, fruit trees for multiple uses (MPTS – Multi purpose Trees Seeds), and endemic plants that can only be grown in Sumatera, namely Merbau. Plant Breeding Center also has a tissue culture laboratory to develop excellent seeds and enriching seeds that are difficult to be cultivated by either by vegetative method or by generative method.



Rehabilitasi DAS

PTBA memberikan nilai tambah pada kegiatan reklamasi dan revegetasi dengan melakukan rehabilitasi dan penghijauan Daerah Aliran Sungai pada areal seluas 3.660ha. Areal ini merupakan bagian dari hulu Sungai Musi. Aliran sungai ini merupakan tumpuan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai untuk mendukung kehidupan dan irigasi pertanian. Sungai Musi adalah sungai terpanjang di Pulau Sumatera, airnya bersumber dari sembilan sungai sehingga mendapat sebutan Batanghari Sembilan, Palembang. Tiga sungai yang bermuara di Sungai Musi, yaitu Sungai Komerling, Sungai Lematang, Sungai Ogan, berada di kawasan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan PTBA.

Rehabilitasi DAS yang dilaksanakan PTBA merupakan amanat Kementerian Kehutanan sebagai bagian dari Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk melakukan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Untuk ini, PTBA telah mendapatkan ijin lokasi Rehabilitasi DAS yang ditetapkan melalui SK Menteri Kehutanan Nomor SK.2625/Menhut-V/RHL/2012 tanggal 14 Mei 2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka

Watershed Rehabilitation

PTBA added value to the reclamation and revegetation activities through the rehabilitation and reforestation of watershed with an area of 3,660 ha, a part of the Musi River upstream. The river is used by the people living around the river to support life and agricultural irrigation. Musi River is the longest river on the island of Sumatra, the water of this river is sourced from nine rivers thus earning the name Batang Sembilan, Palembang. The three rivers that flow into the Musi River are the Komerling River, Lematang River, and Ogan River, all located within the watershed rehabilitation area of PTBA.

Watershed rehabilitation conducted by PTBA is the mandate from the Ministry of Forestry as a part of the License of Borrow Use of Forest (IPPKH) to do watershed area rehabilitation in MuaraEnim and Lahat. For this, PTBA has granted permission of watershed rehabilitation location specified by ministerial decree No. SK.2625 / Forestry-V / RHL / 2012 dated May 14, 2012 on the Establishment of Investment Area in the Context of Regional Rehabilitation of Watershed area

Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai Atas Nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Rehabilitasi DAS merupakan program jangka panjang, diresmikan pada 3 Oktober 2012 oleh Menteri Kehutanan, Bp. Zulkifl Hasan dan diintensifkan kegiatannya pada 2013-2022. Rehabilitasi DAS dilakukan dengan penanaman kembali sesuai dengan ekosistem yang akan di rehabilitasi. Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman kehutanan yang bernilai ekonomis, dan tanaman buah multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

Di daerah rawa akan ditanam jenis-jenis mangrove besar dan mangrove kecil. Pada Desember 2013, PTBA telah mulai menanam 2.000 batang tanaman di lokasi Fasum TNI Rindam II SWJ. Sementara itu, sepanjang 2014, Perseroan melakukan penanaman pohon sebanyak 182.000 batang di lokasi Semendo Darat Tengah, 95.500 batang di lokasi Mulak Ulu dan 27.900 batang di lokasi Rindam II SWJ.

on Behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Watershed rehabilitation is a long-term program, inaugurated on October 3, 2012 by the Minister of Forestry, Bp. Zulkifl Hasan and intensified its activities in 2013-2022. Watershed rehabilitation is done by planting in accordance with the ecosystem to be in recovered. The type of selected plants are economically valuable forest trees, and multipurpose fruit crops, such as durian, artocarpus integer (cempedak), mango, and rambutan.

The marsh area will be planted with large and small mangrove. In December 2013, PTBA has started planting 2,000 stems of plants in locations Fasum TNI Rindam II SWJ. Meanwhile, throughout 2014, the Company planted 182,000 stems in Semendo Darat Tengah, 95,500 stems in Mulak Ulu and 27,900 stems in Rindam II SWJ.

Rencana Penanaman Rehabilitasi DAS Musi

Revegetation Plan in the Musi River Watershed Rehabilitation

Kabupaten District	Lokasi Location	Luas Areal Rehabilitasi (ha) Area of Rehabilitation (ha)	Jumlah yang akan Ditanam (batang) Number to be Planted (stems)
Muara Enim	Kecamatan Semende Darat Tengah, meliputi 3 (tiga) desa yaitu Kota Padang, Sri Tanjung dan Gunung Agung Rehabilitasi hutan lindung bukit jambul gunung patah. <i>Semende Darat Tengah Sub-district, including 3 (three) villages, namely Kota Padang, Sri Tanjung and Gunung Agung, Rehabilitation of the Bukit Jambul Gunung Patah Protected Forest.</i>	2.650	1.747.900
	Hutan Kota di Kecamatan Muara Enim. <i>Hutan Kota in sub-district of Muara Enim.</i>	30	
	Penghijauan Fasilitas umum yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung dan Ujan Mas. <i>Public Facilities Greening across 4 (four) sub districts, namely Muara Enim, Lawang Kidul, Tanjung Agung and Ujan mas.</i>	90	

Rencana Penanaman Rehabilitasi DAS Musi

Revegetation Plan in the Musi River Watershed Rehabilitation

Kabupaten District	Lokasi Location	Luas Areal Rehabilitasi (ha) Area of Rehabilitation (ha)	Jumlah yang akan Ditanam (batang) Number to be Planted (stems)
Lahat	Kecamatan Mulak Ulu, Desa: Pengantaan, Padang Masad, Datar Balam, dan Penindaian untuk rehabilitasi Hutan Lindung. <i>Sub-district of Mulak Ulu, villages: Pengantaan, Padang Masad, Datar Balam, and Penindaian for the rehabilitation of protected forest.</i>	500	454.300
	Penghijauan Fasilitas Umum tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lahar, Merapi Barat dan Merapi Timur. <i>Public Facilities Greening across 3 (three) sub-districts, namely Lahat, Merapi Barat and Merapi Timur.</i>	90	
Banyuasin	Taman Nasional Sembilang di Kecamatan Banyuasin II Desa Sungsang IV. <i>Sembilang National Park in the sub-district of Banyuasin II Desa Sungsang IV</i>	300	231.000
Total Rehabilitasi DAS <i>Total Watershed Rehabilitation</i>		3.660	2.818.200

Hutan Kota dan Hutan Pendidikan

Lahan bekas tambang yang telah selesai direklamasi dan revegetasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, selain untuk hutan tanaman. Pada lahan bekas tambang yang berdekatan dengan Tanjung Enim, Perseroan membangun Hutan Kota seluas 50 ha. Hutan Kota ini dibangun untuk memenuhi dua tujuan hutan kota, yaitu Tipe Rekreasi dan Tipe Pelestarian Plasma Nutfah. Fasilitas yang dibangun di Hutan Kota Tanjung Enim ini adalah sarana wisata water park dan hutan rekreasi, dan sebagian lainnya untuk hutan buatan.

Hutan Pendidikan merupakan inisiatif Perseroan untuk bentuk pemanfaatan lahan bekas tambang yang telah direklamasi. Luas hutan pendidikan ini mencakup total 100 ha di lahan bekas Tambang Air Laya, 60 ha terletak di areal timbunan Endikat, dan 40 ha terletak di areal timbunan MTS. Fungsi Hutan Pendidikan ini adalah:

City Forest and Education Forest

City Forest and Educational Forest Reclamated and revegetated former mine lands can be used for various purposes, in addition to plantations. On the former mine land adjacent to Tanjung Enim, the Company built a City Forest (Hutan Kota) with an area of 50 ha. The City Forest was built with two goals, namely recreation germplasm preservation. Facilities built within the Tanjung Enim City Forest is the water park and recreational forest. An area of the City Forest is used for artificial forest.

Educational Forest is an initiative of the Company to utilize reclaimed former mine. The educational forest covers a total area of 100 ha in Air Laya, with 60 ha located in the area of Endikat and 40 ha located in the area of MTS. The functions of this educational Forest are:

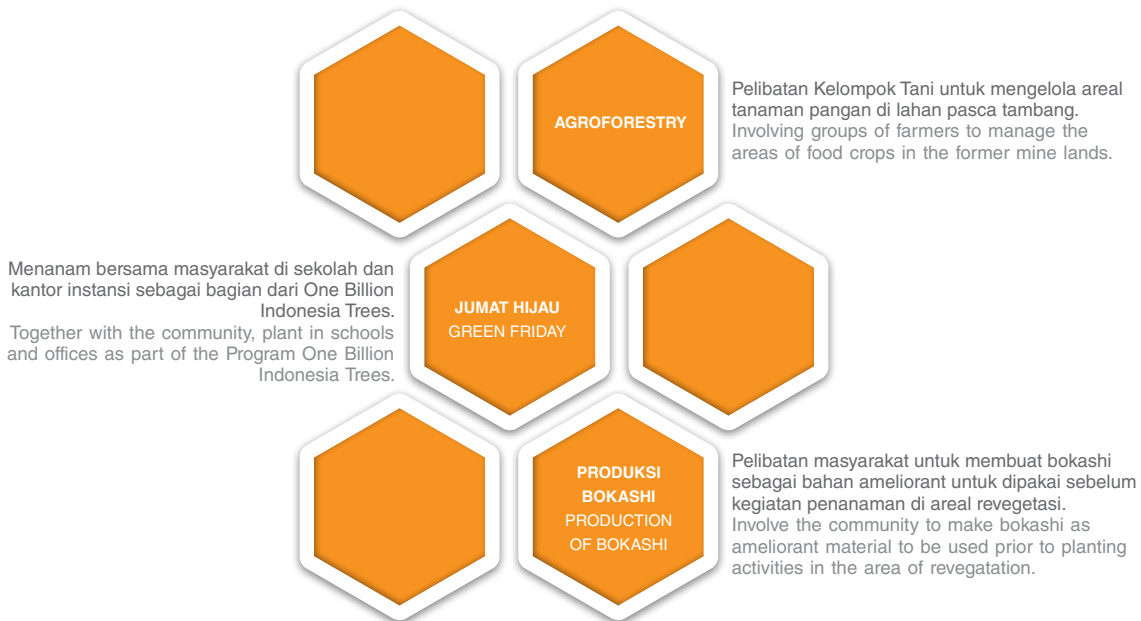
- Tempat pengamatan untuk keperluan pendidikan dan penelitian
 - Tempat uji coba dan uji terap dalam rangka penelitian rehabilitasi lahan kritis
 - Pusat pendidikan dan pelatihan bagi siswa, masyarakat, dan praktisi lapangan
 - Penyedia benih dan bibit berbagai tanaman unggul
 - Fungsi ekologis hutan untuk iklim mikro dan sumberdaya genetik
 - Pengurangan emisi gas rumah kaca dalam skema REDD (Reducing Emission from Deforestation and Degradation)
- As a place for observations for the purposes of education and research
 - As a place for trial and application test in order to study the rehabilitation of degraded land
 - As a centre of education and training for students, the community, and field practitioners
 - Provider of seeds and seedlings of various superior plants
 - As an ecological function of forest for micro climate and genetic resources
 - Reduce greenhouse gas emissions under the REDD (Reducing Emissions from Deforestation and Degradation) scheme

Pada Hutan Pendidikan telah dilakukan pengambilan sumber benih untuk pembibitan dan revegetasi dari lokasi Bank Benih di dalam kawasan Hutan Pendidikan.

At the Educational Forest, seeds are extracted from the Seed Bank for the purposes of nursery and revegetation. While in the city forest, the activities have been made .

Kegiatan Reklamasi dan Revegetasi PTBA

PTBA Reclamation and Revegetation



Revegetasi untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Dalam pelaksanaan revegetasi, PTBA mengikut sertakan masyarakat dalam melalui kegiatan pembibitan maupun penanaman tanaman keras dan tanaman pangan di areal lahan pasca tambang. Areal ini dikelola oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani di daerah Ring-I. Pohon yang ditanam di sini adalah berbagai jenis tanaman buah yang multiguna, seperti durian, cempedak, mangga, dan rambutan.

Selain itu, PTBA mengalokasikan sebagian lahan bekas tambang di Tambang Air Laya untuk dipergunakan menjadi areal tambak ikan dengan tujuan mendukung ketahanan pangan. Kini luas lahan tambak yang diusahakan oleh 22 binaan mencapai 4 ha. Pada 2014, hasil produksi ikan dari tambak ini mencapai 147.000 ekor bibit ikan Lele dan 25,6 ton ikan yang terdiri dari ikan Lele, Nila, Patin, Gurame, Bawal, Gabus, Baung, Grescap, Mujair dan udang. ton. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Kemitraan dan CSR yang dilaksanakan PTBA.

Revegetation to Support Food Security

In the implementation of revegetation, PTBA involves the community in the nursery or planting of crops and food crops in the area of post-mining land scheduled to be managed by the members of the farmer groups in the areas of Ring-I. The various types of plants to be planted are durian, cempedak, mango, and rambutan.

PTBA allocates a portion of the former mine land in Air Laya to be used as fish ponds, with the aim of supporting food security. Now the ponds are cultivated by 22 people with an area of 4 hectares. In 2014 the production of fish from these ponds consisted of 147,000 seedlings of catfish and 25.6 tons of fish which consists of catfish, tilapia, carp, pomfret, cormorant, baung, grescap, tilapia and shrimp.

Uraian	Satuan Unit	2014	2013	2012	2011	Description
Penataan Lahan		49.19		102,74	108,54	Landscaping
Revegetasi	Ha	49.19	74,5	102,74	16.056.704	Revegetation
Perawatan Tanaman:						Plant Treatments:
*Penyulaman	Batang	16,512	16.008	18.267	21.950	*Stiching
*Pemupukan	Ha	79.49	178,82	197,35	120,72	*Fertilization
Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur	Unit	3	1	4		Ponds Making Mud Sedimentation
Pengambilan Tanah Pucuk	BCM	853,035	892.251	947.663,73	965.878	Top Soil Extraction
Penghamparan Tanah Pucuk	BCM	853,035	825.236	886.892,13	946.855,8	Top Soil Spreading

Pasca Tambang

Kota Sawahlunto kini berkembang menjadi pusat wisata pertambangan satu-satunya di Indonesia. Hal itu terwujud sebagai buah kerja keras Pemerintah Daerah dan PTBA dalam pengelolaan lahan pasca tambang.

PTBA berkomitmen untuk mengembangkan areal yang sudah selesai ditambang untuk dikelola secara bertanggung jawab melalui kegiatan reklamasi, revegetasi dan pasca tambang. Perseroan melakukan amanat ini sesuai dengan peraturan perundangan dan mengikutsertakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya. Tujuan pasca tambang adalah menciptakan manfaat dari lahan bekas tambang untuk berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan Perseroan.

Tentang PTBA – Unit Pertambangan Ombilin

Unit Produksi Pertambangan Ombilin adalah salah satu unit produksi PTBA (PTBA-UPO) yang berlokasi di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Sawahlunto terletak 95 km sebelah timur laut Kota Padang, yang dikelilingi tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Sijunjung. Riwayat penambangan batubara di wilayah ini dimulai pada zaman pemerintahan Belanda pada 1888, yang membangun perusahaan tambang batubara Ombilin. Kota ini kemudian berkembang dengan pertambangan batubara menjadi inti pengembangannya.

PTBA UPO memproduksi menghasilkan batubara melalui Tambang Terbuka dan Tambang Dalam. Tambang terbuka milik Perseroan terletak di areal Tanah Hitam, Kandi, Sapan

Dalam dan Kumanis seluas 529,65 ha, yang seluruhnya telah selesai memproduksi pada 2002. Sedangkan Tambang Dalam merupakan perusahaan batubara dengan menambang di bawah tanah masih dilakukan Perseroan hingga kini di areal Sawahlung. Tambang dalam UPO di Sawahlung (Ombilin I) merupakan satu-satunya tambang batubara bawah tanah yang beroperasi di Indonesia.

Post Mining

The City of Sawahlunto have developed into the only mining tourist center in Indonesia as a result of hard work of the Local Government and PTBA in the management of post-mining lands.

PTBA is committed to develop the ex-mining areas to be managed in a responsible manner, through reclamation, revegetation and post-mining activities. The Company conducted this mandate in accordance with the legislation and involves stakeholders in its implementation. The purpose of post-mining is to create benefits from the ex-mining areas for various purposes for the Company's stakeholders.

About PTBA – Ombilin Mine Unit

Unit Ombilin Production Mine Unit is one of the production units of PTBA (PTBA UPO) located in Sawahlunto, West Sumatra. Sawahlunto is located 95 km northeast of Padang surrounded by three districts, namely Tanah Datar, Solok, and Sijunjung. History of coal mining in the region began in the reign of the Dutch in 1888 who built the Ombilin coal mine concession. The city then developed with coal mining as the core of its development.

PTBA UPO produces coal production through the Open Mine and Mine In. The Company's open pit mine is located in the area of the Land of Black, Kandi, Sapan

In Kumanis area of 529.65 ha and the total production was completed in 2002. While Mine In a concession to mine coal underground, still made by the Company to date in the area of Sawahlung. Mine in UPO in Sawahlung (Ombilin I) is the only underground coal mines operating in Indonesia.

Sejalan dengan ketersediaan cadangan, produksi batubara dari PTBA UPO terus mengalami penurunan sehingga produksi Tambang Terbuka dihentikan pada 2002, dan memasuki fase pasca-tambang.

Penghentian produksi batubara PTBA mengakibatkan dampak sosial dan ekonomi masyarakat Sawahlunto dan sekitarnya. Kehidupan Kota Sawahlunto mengalami penurunan yang signifikan karena ketergantungan mata pencaharian sebagian besar penduduk kota pada perusahaan tambang batubara akibat berkurangnya produksi batubara.

Pasca Tambang UPO

Pasca Tambang UPO dimulai dengan kegiatan reklamasi dan revegetasi areal penambangan sejak 1980 hingga 2003 pada areal Kandi seluas 192,11 ha dan wilayah Tanah Hitam seluas 201,45 ha, atau total seluas 393,45 ha. Penyusunan Rencana Penutupan Tambang disusun oleh Perseroan, Pemda, perwakilan masyarakat, dan narasumber dalam sebuah tim yang diketuai oleh Manajer PTBA UPO. Tim inilah yang merumuskan dan menetapkan peruntukan lahan bekas tambang untuk dimanfaatkan, disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Sawahlunto.

Untuk menjamin keberlanjutan pasca tambang di PTBA UPO, Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto menetapkan Peraturan Daerah nomor 07 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Sawah Lunto dan SK Walikota No INPERKOP.02.16.2004 tentang Persetujuan Penggunaan Lahan Pasca Tambang Terbuka PTBA Unit Produksi Ombilin.

Dalam Rencana Penutupan Tambang, lahan bekas tambang dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, yaitu kawasan hutan resapan air, hutan wisata, dan lubang bekas tambang dimanfaatkan sebagai reservoir air dan kolam pemancingan bagi warga Sawahlunto.

Along with the availability of reserves, coal production of PTBA UPO continued to decline, thus Open Mine production was discontinued in 2002, thus entering the Mine Closure phase.

Discontinuation of the coal production resulted social and economic impacts towards the community of Sawahlunto and the surrounding communities. The life of the people in Sawahlunto decreased significantly due to the dependence of livelihoods of most of the people on coal mining

Ombilin Mine Unit Post-Mining

Ombilin Production Unit Post-Mining began with the reclamation and revegetation of mining area since 1980 until 2003 in the area of Kandi, 192.11 hectares and area of Tanah Hitam, 201.45 hectares, or a total area of 393.45 hectares. Mine Closure Plan was prepared by the Company, the local government, community representatives, and a guest member, in a team led by the Manager of PTBA UPO. This team formulated and established the design of ex-mining area utilization, adjusted to the Sawahlunto Spatial Plan.

To ensure the sustainability of post-mining in PTBA UPO, the Local Government of Sawahlunto established Regional Regulation number 07 on the Spatial Plan of Sawah Lunto and Mayor Decree No. INPERKOP.02.16.2004 on the Approval for the Utilization of Former Open-Mine Land of PTBA Ombilin Production Unit.

In the Mine Closure Plan, former mine land are to be used for a variety of purposes, namely water infiltration forest, forest park, and former pits are to be used as water reservoir and fishing ponds for the people of Sawahlunto.

Pemanfaatan untuk Ekosistem

Menambang adalah bagian dari rencana penutupan tambang merupakan prinsip PTBA dalam pengelolaan lahan pasca tambang. Untuk mengelola pasca tambang, Perseroan melakukan upaya agar areal bekas penambangan dapat dipulihkan kembali sesuai dengan fungsi lingkungan. Pada areal pasca tambang UPO, lebih dari 300 ha lahan telah ditanami dan direhabilitasi dengan berbagai tanaman pokok. Kini, sudah bisa dijumpai berbagai tanaman hasil rehabilitasi lahan yang memiliki diameter mencapai 120 cm.

Pemanfaatan untuk Masyarakat

Sejalan dengan rencana Kota Sawahlunto, lahan bekas tambang seluas 92 ha dibangun oleh PTBA menjadifasilitas wisata bagi masyarakat. Di dalamnya dibangun Taman Satwa Kandi, Wisata Danau Kandi dan Danau Tanah Hitam, Arena Pacuan Kuda, Arena Balap Motor, Istal Kuda dan Peternakan Sapi. Pada areal ini, lahan pasca tambang PTBA UPO dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Seluruh areal pasca tambang PTBA UPO telah diserahkan kepada Pemerintah Daerah Sawahlunto sejak 2008.

Menciptakan Kemandirian Masyarakat Sawahlunto

Kini Sawahlunto berkembang menjadi pusat wisatapertambangan satu-satunya di Indonesia, buah kerjakeras Pemerintah Daerah dan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab Perseroan untuk mengelola pasca tambang. Kota ini semakin banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat peninggalan-peninggalan aktivitas penambangan batubara, termasuk kantor-kantor dan asset Perseroan yang dibangun pada masa Hindia Belanda. Sawahlunto yang dulu sangat sepi, kini menjadi tuan rumah berbagai kegiatan internasional, seperti Tourde Singkarak (2012) dan Sumatera International Music Festival (2013) yang dihadiri tamu dari mancanegara. Festival Musik ini sekaligus menandai 125 tahun usia Kota Sawahlunto.

Utilization for the Ecosystem

Mining is part of the mine closure plan is PTBA's principle in the management of post-mining landscapes. To manage post-mining, the Company carried out efforts so that mined areas can be restored in accordance to its environmental function. In the post-mining area of UPO, more than 300 hectares of land have been planted and rehabilitated with a variety of crops. Now you can find a variety of plants with a diameter of 120 cm resulted from the land rehabilitation.

Utilization for Community

In line with the city of Sawahlunto Plan, a former mine area of 92 hectares was built by PTBA as a tourism place for the community. The tourism place consists of Kandi Animal Park, Kandi Tourism Lake and Tanah Hitam Lake, a horse race track, a motorcycle race track, a horse ranch and cattle breeding area. In this area, the former mine land of PTBA UPO is utilized for public welfare. The entire postmining area of PTBA UPO has been handed over to the Local Government of Sawahlunto since 2008.

Creating Independence within the Community of Sawahlunto

Sawahlunto has now developed into the only coal tourism center in Indonesia, the fruit of hard work of the Local Government and the implementation of the Company's responsibility to manage post-mining. More tourists come to visit this city in order to see the relics of coal mining activities including the offices and assets of the Company which was built during the Dutch East Indies. Sawahlunto which used to be very quiet, now hosts various international events such as, Tour de Singkarak (2012) and Sumatera International Music Festival (2013) which was attended by guests from abroad. The music festival also marked Sawahlunto's 125 years of age.

Produksi Bersih Kegiatan Pertambangan

Hasil pengukuran dan pemantauan mengindikasikan bahwasemua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Visi PTBA ada Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli kepada Lingkungan. PTBA tidak memisahkan pengelolaan lingkungan dengan proses bisnisnya. Mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bagian dari keseluruhan pengelolaan bisnis.

Kebijakan lingkungan PTBA adalah 'Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa peduli terhadap lingkungan, baik secara fisik maupun sosial sehingga menjadi bagian yang terintegrasi dari lingkungan global dalam melakukan pencegahan, pemulihan, pelestarian dan perlindungan lingkungan, aktif dalam penataan peraturan perundangan lingkungan dan persyaratan lainnya, serta menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten, terpadu, terdokumentasi, terpelihara dan selalu melaksanakan perbaikan secara keberlanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kepatuhan pada peraturan perundangan merupakan kriteria mutlak yang harus dipenuhi oleh semua kegiatan Perseroan yang mengakibatkan dampak lingkungan. Upaya pengelolaan lingkungan dilakukan sesuai dengan komitmen PTBA dalam dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Pengelolaan dan Pemantauan dilakukan juga mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan(RKTTL).

Perseroan juga melakukan upaya-upaya yang dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat dan meningkatkan dampak positif kegiatan dalam kerangka perbaikan keberlanjutan. Perseroan melakukan pendekatan Green Mining, yang

Clean Production of Mining Activities

The measuring and monitoring results indicate that all examined parameters are in accordance with the Quality Standards set by the legislations. PTBA's vision is to be an Environmentally Friendly World-Class Energy Company. PTBA does not separate environmental management with our business processes. Managing social and environmental responsibility is part of the overall business management.

PTBA's environmental policies are "To be constantly environmentally aware, both physically and socially so as to become an integrated part of the global environment in the prevention, restoration, preservation and protection of the environment; actively comply the environmental regulations and other requirements; as well as implement an environmental management system in a consistent, integrated, documented, maintained way and conduct ongoing improvements in order to obtain maximum results."

Compliance with the applicable laws and regulations is an absolute criterion that must be met by all of the Company's activities with environmental impacts. Environmental management efforts are conducted in accordance to PTBA's commitment stated in the documents of Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan and the documents of Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts. Management and Monitoring are performed based on the applicable laws and regulations where we operate as outlined in the Annual Technical and Environment Work Plan (RKTTL).

The Company also performed efforts to minimize the negative impacts on the environment and the society and enhance the positive impacts of activities within the framework of continuous improvement. The Company conducts the Green Mining approach, which includes

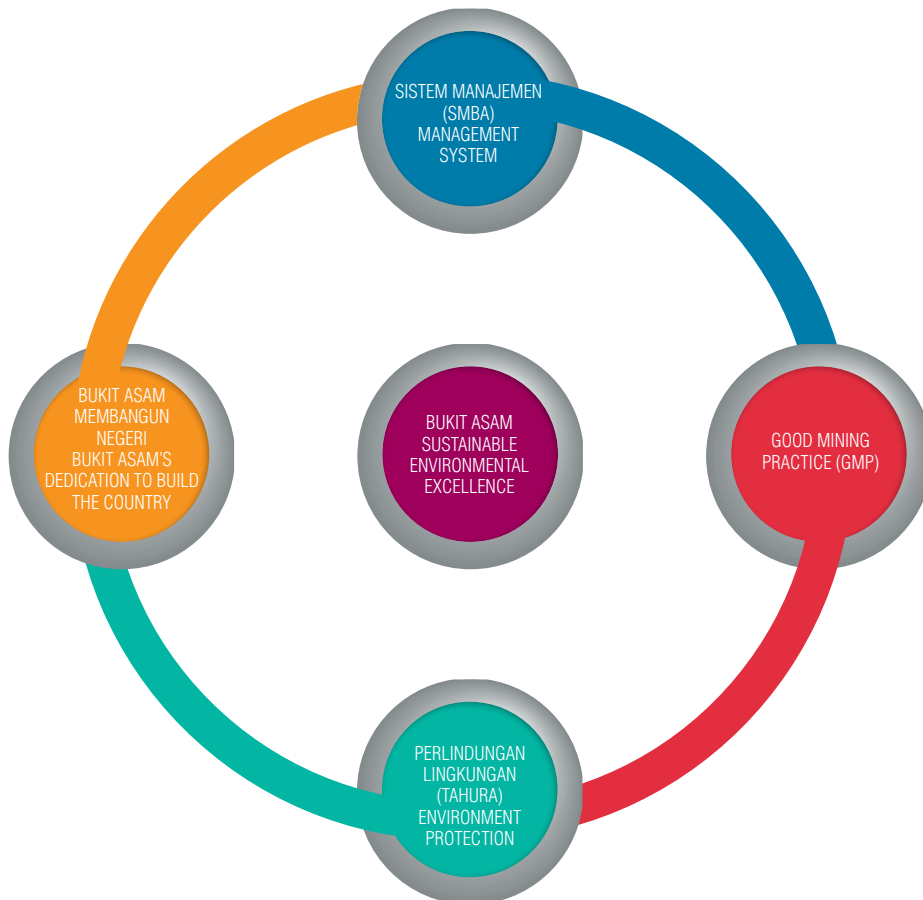
mencakup upaya untuk mengurangi limbah dan cemaran serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Upaya-upaya ini dilakukan sangat serius oleh Perseroan, termasuk dengan ikut serta dalam kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Propinsi Sumatera Selatan (PROPER Daerah) dan nasional (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup). Atas upaya tersebut, pada 2014 Perseroan dapat mempertahankan kembali prestasi terbaik untuk mendapatkan penghargaan PROPER EMAS dari Kementerian Lingkungan Hidup selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

the efforts to reduce waste and contamination and to improve the efficient use of natural resources.

These efforts are carried out very seriously by the Company, including by participating in activities such as the Performance Rating Program (PROPER) organized by the Province of South Sumatra (Regional PROPER regional) and national (Ministry of Environment PROPER). The Company was able to defend the best performance by once again winning PROPER GOLD award from the Ministry of Environment for two (2) consecutive years.

Bukit Asam Sustainable Environmental Excellence



Pelaksanaan Kepatuhan Lingkungan Hidup

Komitmen PTBA dalam melakukan bisnis adalah pemenuhan kepada peraturan perundangan yang berlaku di mana kami beroperasi, yang merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi. Pelaksanaan Kepatuhan dilaksanakan selama usia tambang dan aktivitas bisnis PTBA lainnya. Setiap aktivitas Perseroan dimulai dengan analisis risiko lingkungan dan sosial bersama pemangku kepentingan. Aktivitas ini dilaksanakan dalam kerangka kerja Analisis Mengenai Dampak Lingkungan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperoleh Izin Lingkungan.

Rincian kegiatan dalam mengelola dampak lingkungan dan dampak sosial dituangkan dalam Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UPL/UPL) sesuai dengan skala dampak. Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui Pemerintah merupakan dasar pelaksanaan kepatuhan Perseroan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan sosial.

Setelah dokumen lingkungan diperoleh sebelum aktivitas dilakukan di areal kerja, PTBA melakukan kegiatan identifikasi dan dokumentasi flora dan fauna yang ada di daerah tersebut, kemudian dilakukan pengambilan beberapa jenis spesies tanaman lokal dan langka dengan sistem puteran untuk dikoleksi di Pusat Pembibitan, dan pada gilirannya akan ditanam kembali pada kegiatan revegetasi. Hal ini dilakukan untuk menjamin konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati di areal kerja.

Selama operasi tambang dan aktivitas bisnis, PTBA melakukan kegiatan pengelolaan, pengukuran dan pemantauan lingkungan dan sosial, sebagaimana diatur dalam Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang disetujui.

Kegiatan pengelolaan lingkungan meliputi:

pemantauan luas lahan terubah; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurusan lumpurdi

Implementation of Environmental Compliance

PTBA commitment in doing business is the fulfillment of the prevailing laws and regulations where we operate, which is a minimum requirement we should meet. The Compliance is conducted during the life of the mine and other PTBA business activities. Each activity begins with the Company's environmental and social risk analysis together with stakeholders. These activities are carried out within the framework of the Environmental Impact Assessment as part of activities to obtain the Environmental Permit.

Details of the activities in managing environmental impacts and social impacts are outlined in the Environmental Management and Monitoring Plan (RKL/RPL) or Environmental Management and Monitoring Effort (UPL/UPL) in accordance with the scale of the impact. RKL / RPL and UKL / UPL approved by the Government are the basis for the Company's compliance in the management of environmental and social impacts.

Once the environmental documents obtained before the activities are carried out in the work area, PTBA conducts the identification and documentation of the flora and fauna in the area, then collects some samples of the of local and rare plant species with a cycling system for Breeding Center collections, and then plant the samples in vegetation activities. This is done to ensure the conservation of the environment and biodiversity in the work area.

During mining operations and business activities, PTBA performs management activities, environmental and social measurement and monitoring as stipulated in the approved RKL/RPL and UKL/UPL.

Environmental management activities include:

monitoring of modified land area; clearing and reclamation of mined land according to regulations; plant maintenance; dewatering sludge in settling ponds; manufacture of mud

kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta program kemitraan dan bina lingkungan.

Pengukuran dan pemantauan dilakukan oleh PTBA untuk memastikan keefektifan kegiatan pengelolaan yang telah dilakukan dan dasar untuk melakukan perbaikan berkesinambungan. Tugas pemantauan rutin dilakukan oleh bagian Unit Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

settling ponds; seeding and planting; top soil management; prevention of acid mine drainage (AAT); erosion control; research and development; B3 waste management, emissions and effluent as well as partnerships and community development programs.

Measurement and monitoring are conducted by PTBA to ensure the effectiveness of management activities that have been performed and as the basis to perform continuous improvement. Routine monitoring tasks are carried out by the Occupational Health and Safety and Environment (K3L) Unit.

Jenis Pemantauan <i>Type of Monitoring</i>	Jumlah Titik Pantau <i>No of Monitoring Points</i>	Frekuensi Pemantauan <i>Monitoring Frequency</i>
Kualitas Air Buangan <i>Quality of Water Waste</i>	42	Sebulan sekali <i>Once a Month</i>
Kualitas Udara Ambien <i>Quality of ambient air</i>	12	Sebulan sekali <i>Once a Month</i>
Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak <i>Idle sourced air emission</i>	7	Tiga bulan sekali <i>Once in Every Three Months</i>
Emisi Kendaraan Bermotor <i>Motor vehicle emission</i>	40	Tiga bulan sekali <i>Once in Every Three Months</i>
Kualitas Tanah <i>Soil Quality</i>	7	Enam bulan sekali <i>Once in Every Six Months</i>
Revegetasi <i>Revegetation</i>	7	Enam bulan sekali <i>Once in Every Six Months</i>
Lingkungan Kerja <i>Housekeeping</i>	17	Sebulan sekali <i>Once a Month</i>
Tanah Pucuk <i>Top Soil</i>	11	Sebulan sekali <i>Once a Month</i>
Swabakar <i>Self-Burned</i>	17	Sebulan sekali <i>Once a Month</i>
Erosi <i>Erosion</i>	14	Tiga bulan sekali (pada musim hujan sebulan sekali) <i>Once in Three Months (once a month in raining season)</i>
Infeksi Saluran Pernafasa Akhir (ISPA) <i>Respiratory infection</i>	4	Enam bulan sekali <i>Once in Six Months</i>
Satwa Liar <i>Fauna</i>	6	Enam bulan sekali <i>Once in Every Six Months</i>
Biota Air <i>Aquatic Biota</i>	10	Tiga bulan sekali <i>Once in Every Three Months</i>
Sosial, Ekonomi dan Budaya <i>Social, economy and culture</i>	17	Setahun sekali <i>Once A Year</i>
Total	211	Total

Seluruh kegiatan pemantauan lingkungan dan sosial telah dilaksanakan oleh PTBA sepanjang 2014. Hasil pengukuran dan pemantauan yang mengindikasikan semua parameter yang diuji sesuai dengan Baku Mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan. Hasil pengukuran dan pemantau lingkungan didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada institusi terkait di Daerah maupun Pusat.

The entire environmental and social monitoring activities have been implemented by PTBA throughout 2014. The results of measurement and monitoring indicate that all parameters tested are in accordance to the Quality Standards set by the legislation. The results of environmental measurement and monitoring are documented and communicated to the relevant institutions in the Region and Center.

Dengan hasil seperti itu, maka selama periode pelaporan tidak ada pengaduan terhadap Perseroan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Perseroan juga tidak mendapat denda akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan.

With such the results, during the reporting period there was no complaint against the Company related to the environmental impact. The company did not receive any penalties for non-compliance with laws and regulations concerning the environment. [G4-EN34](#), [GA-EN29](#)

[G4-EN34](#), [G4-EN29](#)

Kesimpulan Hasil Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Conclusion of the Results of Environmental Management and Monitoring

Area Pemantauan	2014
Baku Mutu Lingkungan <i>Environmental Quality Standards</i>	Seluruh indikator cemaran yang diukur memenuhi ketentuan Baku Mutu Lingkungan <i>All contamination indicators measured are in compliance with the Environmental Quality Standards</i>
Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity</i>	Keanekaragaman hayati (Plankton, Benthos dan Nekton) di badan perairan sekitar lokasi kegiatan UP Tanjung Enim Sumatera Selatan oleh pihak ke-3 (PPLH Unsri), menunjukkan secara umum semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan. Lahan-lahan lokasi bekas penimbunan yang telah direhabilitasi dan direvegetasi telah mampu untuk mendukung kehidupan satwa liar. Pada beberapa lokasi bahkan berhasil ditemui jenis-jenis burung yang termasuk jenis langka dan dilindungi oleh peraturan seperti Elang Alap Besra, Elang kelelawar, Raja udang, Meninting dan Cekakak. Selain itu dijumpai pula beberapa hewan jenis mamalia, seperti Kera hitam/lutung, Kera kecil/Simpai dan Rusa, juga ditemui hewan dilindungi dari jenis melata, yakni ular kobra. <i>Biodiversity (Plankton, Benthos and Nekton) in the waters around the location of the Tanjung Enim Mining Unit in South Sumatra, by the 3rd party (PPLH Unsri), is indicated to be improved in general and is able support life of aquatic biota. Former dumping sites have been rehabilitated and revegetated, and are capable to support wildlife. In several locations, rare and protected species of birds was found such as the Accipiter Virgatus or Besra Eagle, Bat Hawk, King Prawn, Meninting and Cekakak. In addition, several species of mammals was found such as the black apes/monkeys, small apes (Presbytis Melalophos) and deer, and also the cobra.</i>

Kesimpulan Hasil Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Conclusion of the Results of Environmental Management and Monitoring

Area Pemantauan	2014
Revegetasi <i>Revegetation</i>	Secara keseluruhan, kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman revegetasi di atas 80%, sementara kegiatan perawatan perlu semakin ditingkatkan. <i>Overall, planting activities are conducted well, with the growing rate of the revegetation plants at above 80%, while maintenance activities need to be improved.</i>
Sosial Ekonomi Budaya <i>Social, Economy, Culture</i>	Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sangat baik, dan mendukung penuh kegiatan penambangan yang dilakukan. <i>Public perception towards the Company's activities is very good, the community fully supports the mining operations conducted.</i>

Konservasi Material

Dalam melakukan kegiatan produksi pertambangan, PTBA tidak melakukan pengolahan pada batubara yang dihasilkan sehingga tidak menggunakan material bahan baku lain maupun bahan penolong untuk menghasilkan produk selain batubara itu sendiri. Batubara dari penambangan sebagian besar dikirim kepengguna melalui kereta dan angkutan laut. Material yang dikonsumsi Perseroan umumnya adalah bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batubara, dan kegiatan kantor dan domestik.

Material Conservation

When conducting our mining production, we do not process the coal we produce, thus we do not use other raw materials and supporting materials to produce products other than coal itself. Coal is mostly delivered to the users through rail and sea transport. Materials consumed by the Company are generally materials supporting the mining operations, coal port, and office and domestic activities.

Konsumsi Material Utama (dalam ton) G4-EN1

Primary Material Consumption (in ton) G4-EN1

Kegunaan	Deskripsi	2014	2013	2012	2011
Operasional Pertambangan <i>Mining Operations</i>	Grease	0,761	0,69	0,78	0,43
	Bahan Peledak <i>Explosives</i>	20,89	1,192	1,154	1,172
Kantor <i>Office</i>	Kertas <i>Papers</i>	20,89	0,63	0,67	0,69
Jumlah Total		466,151	2,512	2,604	2,292

Upaya produksi bersih dalam pelaksanaan Green Mining oleh PTBA tetap dilakukan walaupun penggunaan material tidak signifikan dibandingkan dengan volume produksi Perseroan. Upaya untuk mengurangi konsumsi material dilakukan dengan daur pakai dan daur ulang limbah untuk menggantikan penggunaan material baru. Dengan berkurangnya penggunaan material baru, jumlah limbah yang ditimbulkan dapat dikurangi. G4-EN2

The efforts of clean production in the implementation of Green Mining by PTBA are still conducted despite the insignificant use of materials compared to the production volume of the Company. Efforts to reduce the consumption of materials are conducted through the use of re-used and recycled waste to replace the use of new materials. With the reduction in the use of new materials, the amount of waste generated can be reduced. G4-EN2

Konservasi Energi

Pendekatan Manajemen

PTBA menggunakan energi untuk dua keperluan, yakni proses operasional dan kegiatan pendukung operasional. Sumber energi untuk operasional adalah bahan bakar minyak (BBM) dan batubara. Juga, bersumber dari energi sekunder, yakni tenaga listrik yang dipasok oleh PT PLN dan pembangkit listrik yang dimiliki Perseroan.

Pengguna energi utama operasi PTBA adalah peralatan pertambangan, sarana transportasi, dan infrastruktur, termasuk kantor dan perumahan PTBA. PTBA melakukan upaya efisiensi energi terutama dilakukan pada AlatTambang Utama (ATU), kendaraan transportasi (dumptruck, kendaraan angkut personal) dan Kantor serta Perumahan Dinas melalui kegiatan Manajemen Energi dan pendekatan teknis.

Untuk meningkatkan efisiensi pemakaian listrik, PTBA UPTe mulai memasang capacitor bank pada peralatan pengguna listrik mulai 2009 dan bertahap hingga 2014, PTBA juga memasang televisi pemantau yang ditenagai dengan sel surya untuk memantau operasi penambangan terbuka di Pit Banko Barat, Pit Tambang Air Laya dan Pit MTBU Timur. Intensitas pemakaian energi listrik PTBA UPTe pada 2014 sebesar 3,00 kWh/Ton Produksi Batubara, lebih kecil dari rata-rata lima tahun sebelumnya sebesar 4,11 kWh/ton. Intensitas Konsumsi Energi Bangunan pada tahun 2014 sebesar 99,31 KWH/m², lebih baik (lebih rendah) dari Standard IKE Asean-Usaid sebesar 240 KWH/m²/Tahun. G4-EN5

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, PTBA menerapkan Manajemen Energi dengan menunjuk Manajer Energi pada fungsi Kajian Operasi dan Teknik, yang didukung organisasi dan Sumber Daya Manusia yang kompeten. Dalam pelaksanaan manajemen energi, PTBA UPTe telah melaksanakan audit energi, baik secara internal, maupun audit eksternal pada 2008 dan 2014. Hasil audit energi itu kami jadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan konservasi energi.

Energy Conservation

Management Approach

PTBA uses energy for two purposes: operational processes and operational support activities. Source of energy for operational processes is fuel (BBM) and coal, and also secondary energy such as the electricity supplied by PT PLN and coal-fired power plants owned by the Company.

The main energy users in PTBA operations are the mining equipment, transportation, and infrastructure, including the offices and residential areas of PTBA. PTBA conducts energy efficiency efforts which are mainly performed on the Main Mining Equipment, transport vehicles (dump truck, personal transportation vehicle) as well as the Office and Housing of PTBA through Energy Management and technical approach.

To improve the efficiency of electricity consumption, since 2009 until 2014, the Tanjung Enim Mining Unit gradually installed capacitor banks on the equipment using electricity, PTBA also installed television monitors that are powered by solar cells to monitor the open pit mining operations in the Banko Barat Pit, Air Laya Pit and the MTBU Timur Pit. In 2014, the intensity of power use in PTBA UPTe was 3.00 kWh / Ton Coal Production, smaller than the average of the previous five years sebesar 4,11 kWh / ton. 99,31 KWH/m², better (lower) than the Asean-Usaid IKE standard of 240 kWh/m²/year. G4-EN5

In line with Government policy, PTBA implements Energy Management by assigning an Energy Manager to function in the assessment of operations and engineering, supported by competent organization and human resources. In the implementation of energy management, the Tanjung Enim Mining Unit conducted energy audits both internally as well as external audits in 2008 and 2014. The results of the energy audit became the reference to carry out energy conservation activities.

Sedangkan untuk mengurangi ketergantungan PTBA pada listrik dari jaringan PLN, PTBA mulai mengoperasikan listrik dengan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mulut Tambang Tanjung Enim berkapasitas 3x10 MW. Operasi pembangkit mulut tambang ini, selain mengurangi konsumsi listrik dari jaringan, juga mengurangi beban penggunaan listrik bagi publik.

Meanwhile to reduce PTBA's dependence on electricity from PLN, PTBA began to generate electricity with steam power plant in the Tanjung Enim mine mouth with the capacity of 3x10 MW. The operation of the mine-mouth power plant besides reduces the consumption of electricity also reduces the burden of electricity for public use.

Konsumsi dan Produksi Energi PTBA G4-EN3

PTBA Fuel Energy Consumption and Production

Sumber Source	Satuan Unit	2014	2013	2012	2011
BBM (Solar) Diesel Fuel	Joule (juta)	3.071.168.810,07	2.766.329.767,85	2.382.523.653,60	1.876.527.222,15
Listrik dari PLTU Milik Sendiri Electricity generated from own PLTU	Joule (juta)	136.910.660,56	82.369.135,29	-	-
Listrik dari PLN Electricity from PLN	Joule (juta)	52.271.976,78	73.321.841,34	147.520.320,36	160.347.225,30
Listrik dari Tenaga Surya Electricity generated by the Solar	Joule (juta)	8.798,88	8.798,88	-	-
Total		3.260.360.246,30	2.922.029.543,36	2.530.403.973,96	2.036.874.447

Produksi Energi PTBA (UPTe)

PTBA Fuel and Electricity Consumption

Produksi Energi Energy Production	Satuan Unit	2014	2013	2012	2011
Batubara untuk PLTU Mulut Tambang Coal for mine mouth power plant	Joule (juta)	1.926.106,10	1.486.986,80	2.530.043.973,96	2.036.874.447,45
Listrik Tenaga Surya Solar Electricity	Joule (juta)	8.798,88	8.798,88		
PLTU 3x10 MW Untuk Tambang 3x10 MW Coal-Fired Electrical Plant for Mining	Joule (juta)	136.910.660,56	82.369.135,29		
Penjualan Excess Power ke PLN Sales of Excess Power to PLN	Joule (juta)	107.767.862,38	131.186.170,29		
Total					

Penghematan Energi Listrik dan BBM PTBA

PTBA Fuel Oil and Electricity Savings

G4-EN6

G4-EN6

Penghematan Energi Energy Savings	Satuan Unit	2014	2013	2012	2011
BBM dan Listrik Fuel and Electricity	Joule (juta)	38.771.140,60	254.456.316,61	246.135.896,38	464.778.918,53

Konservasi Air

Pendekatan Manajemen

PTBA menggunakan air bukan untuk kegiatan proses produksi, melainkan untuk kegiatan-kegiatan lain, seperti pencucian batubara, penyemprotan areal transportasi dan tambang, serta mengurangi debu.

PTBA telah melakukan upaya konservasi sumber daya air dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan air sungai dengan target 0,01 m³/ton produksi batubara pertahun. Kegiatan pertambangan batubara yang dilakukan PTBA menggunakan air, terutama untuk menyirami areal tambang untuk keperluan membersihkan Coal Handling Facilities (CHF). Upaya ini dilakukan untuk mengurangi timbulan debu di areal operasi yang dapat merugikan kesehatan dan lingkungan. Air juga diperlukan untuk keperluan domestik di fasilitas-fasilitas PTBA termasuk Perumahan PTBA.

Kami menggunakan air tambang sejak 2009 sebagai sumber air, baik untuk penyiraman maupun sumber air baku sehingga dapat mengurangi pengambilan air dari sungai. Upaya mengubah air tambang menjadi air baku dilakukan di Fasilitas Pengolah Air Bersih (WTP) UPTe Limoa. WTP Limoa mengolah 350 m³ air tambang per hari yang kemudian diproses menjadi air minum. Pengambilan air sungai juga dikurangi dengan menampung dan memanfaatkan air hujan (memanen air hujan) untuk aktivitas pencucian peralatan tambang.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air tanah, PTBA membuat biopori dan embung untuk menyimpan air agar tidak langsung mengalir ke sungai. Air embung inilah yang dipergunakan sebagai sumber utama air baku PTBA.

Water Conservation

Management Approach

PTBA uses water not for production activities, but for other activities such as coal washing, spraying transportation and mining areas, as well as reducing dust.

PTBA conducts the efforts of water conservation with the aim of reducing the use of river water with the target of 0.01 m³/ton of coal production per year. Coal mining activities conducted by PTBA use water mainly for watering the mine area for the purpose of cleaning the Coal Handling Facilities (CHF). The attempt is made to reduce dust in the area of operations that can be detrimental to health and the environment. Water is also needed for domestic use in PTBA's facilities including the PTBA Housing.

We have been using mine water since 2009 as a source of water, both for watering and water sources so as to reduce water withdrawal from the river. The effort to change mine water into the raw water is carried out in the Limoa Water Treatment Plant (WTP) in the Tanjung Enim Mining Unit. WTP Limoa processes 350 m³ of mine water per day which is then processed into drinking water. River water withdrawal is also reduced by accommodating and utilizing rainwater (rainwater harvesting) for cleaning the mining equipment.

Meanwhile, to improve the quality and quantity of groundwater, PTBA established biopori and ponds to store water so as not to flow directly into the river. The water in this reservoir is used as the main source of raw water in PTBA.

Volume Air yang Dikonsumsi Berdasarkan Sumbernya G4-EN8, G4-EN9

Volume of Water Consumed Based on Its Source

	Deskripsi Description	2014	2013	2012	2011
UPTE	Air Sungai Enim Water from Enim River	891.271	4.030.813	5.155.965	5.702.663
	Air Tambang Mine Water	103.104	3.434.708	2.078.758	1.289.694
	Air Tanah Ground Water	0	0	0	0

Konservasi Air yang Dilakukan PTBA G4-EN10

Water Conservation Conducted by PTBA

Deskripsi Description	2014	2013	2012	2011
Pemanfaatan Air Tambang untuk pembersihan dan penyiraman jalan tambang Usage of mine water to clean the mine roads	355.872	3.306.092	2.078.758	1.289.694
Pemanfaatan Air Tambang untuk Air bersih dan air Minum Usage of mine water for clean and drinking water	2.774.662	128.616	0	0
Biopori Biopori	48.210	34.684	11.278	9.535

Intensitas penggunaan air PTBA pada 2014 mengalami penurunan sebesar 01,4 m³ per ton batubara yang dihasilkan perseroan dibandingkan 2013. Perhitungan penurunan intensitas ini diverifikasi oleh TUV Nord pada 2014.

The intensity of use of water by PTBA in 2014 decreased by 01.4 m³ per ton of produced coal compared to 2013. This decrease in intensity was already verified by Tuv No in 2014.

Intensitas Penggunaan Air (m³/ton batubara)

Intensity of Water Usage (m³/ton/coal)

Unit	2014	2013	2012	2011
UPTE	0,14	0,22	0,16	0,10

Pengurangan Pencemaran Udara G4-EN10

Pencemaran udara adalah salah satu dampak dari kegiatan pertambangan, terutama tambang terbuka. Pencemar udara konvensional berupa debu muncul dari mobilitas alat penambangan dan Coal Handling Facilities (CHF) dan emisi dari alat berat yang beroperasi. Debu dari jalan tambang dan CHF dikurangi dengan penyiraman menggunakan air tambang, penyiraman ini dilakukan setiap saat pada waktu diperlukan. Sedangkan emisi alat berat dikelola dengan uji petik Bahan Bakar Minyak dan Uji Emisi untuk memastikan kualitas emisi gas buang dari peralatan tersebut. Selama 2014, PTBA telah melakukan uji petik BBM dan Uji Emisi terhadap 329 unit alat berat yang beroperasi di tambang.

Reduction of Air Pollution G4-EN10

Air pollution is one of the effects of mining activities, especially open pit mining. Conventional air pollutants such as dust arise from the mobility of mining tools and Coal Handling Facilities (CHF) and emissions from the operations of heavy equipment. Dust from the mine roads and CHF are reduced by watering using mine water, watering is conducted as necessary. Meanwhile the emission of heavy equipment is managed using the fuel oil and emission testing to ensure the quality of emission exhaust from the equipment. During 2014, PTBA conducted fuel oil and emission test against 329 units of heavy equipment operating in the mine.

Untuk mengurangi pencemaran udara akibat Bahan Perusak Ozon, PTBA mengganti Freon R-22 menjadi produk Musicool MC-22. Musicool merupakan refrigeran berbahan dasar hidrokarbon yang diproduksi di dalam negeri. Penggunaan Musicool memberikan manfaat karena Potensi Pemanasan Global (GWP) bahan ini adalah Nol, dan dapat mengurangi penggunaan listrik untuk mesin-mesin pendingin. Hingga 2014, terdapat 93% mesin pendingin yang diretrofi menggunakan Musicool. Dengan penggantian ini, potensi pengurangan emisi Gas Rumah Kaca yang didapat adalah 5.807,88 ton CO2e. **G4-EN20**

To reduce air pollution caused by Material Ozone, PTBA replaces Freon R-22 to Musicool MC-22. Musicool is hydrocarbon based refrigerant produced in the country. The use of Musicool provides benefits because the Global Warming Potential (GWP) of this material is zero, and can reduce the use of electricity for cooling machines. By 2014, 93% of coolant machines were retrofitted using Musicool, with the replacement the potential to reduce greenhouse gas emission is 5,807.88 tons of CO2e. **G4-EN20**

Emisi Udara (ton) **G4-EN15**

		Aie Emission (ton)			
	Deskripsi	2014	2013	2012	2011
UPTE	Partikulat	0,03	0.11	0.17	0.78
	SO2	0,22	0.98	1.20	5.20
	NO2	0,19	0.72	1.57	4.47
	H2S	0,0000033	0.007756	0.000008	0.002183
	CO2	260.334	451,331	163,832	165,593

*Dihitung berdasarkan PERMENLH 21/2008, lampiran VII, Perhitungan beban emisi dari hasil pengukuran manual.

*Calculated based on the regulation PERMENLH 21/2008, attachment VII, calculation of emissions through manual measurement.

Pengurangan Gas Rumah Kaca **G4-EN16, G4-EN17, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN21**

PTBA sangat menyadari bahwa bisnis Perseroan dibidang pertambangan batubara mengakibatkan dampaknya pada perubahan iklim. Dampak itu timbul dari kegiatan pembukaan lahan yang merubah bentang alam, emisi peralatan pertambangan, penggunaan energi, dan emisi dari pembangkit milik Perseroan. Komitmen PTBA adalah menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 0,0002ton CO2e/ton produksi batubara hingga tahun 2015.

Greenhouse Gas Reduction

G4-EN17, G4-EN18, G4-EN19, G4-EN21

PTBA is aware that the business of the Company in the field of coal mining provides impacts on climate change. The impacts arise from land clearing activities that result on the change of landscape, mining equipment emissions, energy use, and emissions from the power plants owned by the Company. PTBA's commitment is to reduce emissions of Greenhouse Gases (GHG) by 0.002 tons of CO2e/ton of coal production until 2015.

Upaya menurunkan emisi GRK merupakan upaya simultan yang dilakukan dengan mengurangi emisi langsung dengan melakukan pengurangan konsumsi energi, dan penggunaan refrigran Musicool yang tidak menghasilkan GRK, serta penyerapan karbon melalui revegetasi. PTBA juga melakukan uji petik BBM untuk memeriksa kualitas BBM agar emisi kendaraan bermotor menjadi lebih baik. Dari berbagai upaya ini, pada 2014, PTBA berhasil menurunkan intensitas emisi GRK dari kegiatan pertambangan sebesar sebesar 0,00019 tCO₂e/ton batubara per tahun, atau 1,1% dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Perubahan iklim juga menjadi pertimbangan PTBA dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial di daerah sekitar operasi. Pada 2013, PTBA membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) bagi masyarakat Desa Plakat, Semendo, Sumatera Selatan dengan kapasitas 35 kWh. Penggunaan tenaga air untuk pembangkit listrik memberikan additionalitas dibandingkan dengan penggunaan bahan bakar fosil umumnya. **G4-EC2**

Efforts to reduce GHG emissions is a simultaneous, conducted by reducing direct emissions by reducing energy consumption, and the use of Musicool refrigerant that does not produce greenhouse gases, and carbon sequestration through revegetation. PTBA also conducted fuel oil testing to check the quality of fuel oil so that motor vehicle emissions can be reduced. From these efforts, in 2014 PTBA was successful in reducing the intensity of greenhouse gas emissions from mining activities with the amount of 0,00019 ton CO₂e/ton of coal per year, or 1.1% within the last 4 years.

Climate change also attracts the attention of PTBA in implementing our social responsibility activities in the area around our operations. In 2013, PTBA built a Micro Hydro Power Plant (MHPP) for the people of the village of Plakat, Semendo, South Sumatra with a capacity of 35 kWh. The use of water to generate electricity provides additions compared to the use of fossil fuels in general. **G4-EC2**

Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO₂e)

Green House Gasses (ton CO₂e)

	Sumber Gas Rumah Kaca Source of Green House Gas	2014	2013	2012	2011
UP	Emisi Langsung (BBM) Direct Emission (Fuel Oil)	225.538	418.960	133.160	132.254
	Emisi Tidak Langsung dari Penggunaan Energi Listrik Indirect Emission from the use of electricity	34.796	32.371	30.672	33.339

Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO₂e / ton produk) / Intensity of Green House Gas

Unit	2014	2013	2012	2011
UP	0,0145	0,0322	0,0125	0,0134

Capaian Pengurangan Gas Rumah Kaca (hasil absolut)

Reduction of Greenhouse Gas

Upaya Effort	Sumber Gas Rumah Kaca Source of Green House Gas	2014	2013	2012	2011
Revegetasi*) Revegetation *)	Penyerapan oleh tanaman Absorbtion by Plants	749	425	820	1.175
Retrofit Mesin Pendingin**) Coolant Machine Retrofit**)	Emisi dari freon Emission from freon	919,8	3.127	158	-
Konservasi Energi PLTS***) Energy Conservation Solar Power Plant (SPP)***)	Emisi dar Penggunaan Listrik Emission from the usage of Electricity	1,83	1,83	-	-
Operasi PLMTMH Desa Pelakat***) Micro Hydro Power Plant Operation in the Village of Pelakat***)	Additionalitas Penggunaan Energi Terbarukan vs BBM Additions from the use of Renewable Energy vs. Fuel Oil	183,71	183,71	-	-

*) Penelitian Penyerapan Biomassa PTBA oleh IPB, 2012. Potensi serap: 10,83 ton/ha.

*)PTBA Biomass Absorption Research by IPB, 2012. Potential of Absorption: 10.83 ton/ha.

***) Pedoman Inventaris GRK Nasional-KLH 2012 dan IPCC 2006, GWP CFC-12 = 7.300, GWP Musicool = 0.

***)National GHG Inventory -KLH 2012 and IPCC 2006, GWP CFC-12 = 7.300, GWP Musicool = 0.

****) Perhitungan Emisi GRK PTBA, 2014. Faktor Emisi Garis Dasar PLN= 0,749 kgCO₂e/kWh (DJK-ESDM, 2012), Faktor Emisi PLTS = 0 kgCO₂e/kWh, Faktor Emisi PLTMH = 0 kgCO₂e/kWh.

****)Calculation of PTBA GHG Emission, 2014. Baseline Emission Factor = 0.749 kgCO₂e/kWh (DJK-ESDM, 2012), SPP Emission Factor = 0 kgCO₂e/kWh, MHPH Emission Factor = 0 kgCO₂e/kWh.

Pengurangan Limbah Padat non B3

PTBA berkomitmen kuat untuk meminimasi dampak lingkungan dari timbulan limbah. Kami menargetkan pengurangan limbah padat non B3 sebesar 0,0000459 ton limbah per ton produksi batubara dari tahun 2013 sampaidengan tahun 2015. Perseroan menugaskan Satuan Kerja Perencana Lingkungan di masing-masing unit produksi untuk melakukan pengelolaan limbah padat non B3 yang ditimbulkan dari kegiatan di unit masing-masing. Upaya yang dilakukan PTBA mengikuti hierarki produksi bersih untuk mengurangi limbah, yaitu dengan Reduce (Mengurangi), Reuse (Menggunakan Kembali), dan Recycle (Mendaur Ulang). Melalui berbagai upaya ini, PTBA berhasil menurunkan intensitas limbah padat non B3 sebesar 26,62% dalam 5 tahun terakhir.

Reduction of non-B3 Solid Waste

PTBA is strongly committed to minimize the environmental impacts of waste generation. We target the reduction of solid waste non-B3 as much as 0.0000459 tons of waste per ton of coal production from 2013 until 2015. The Company commissioned the Environmental Planning Unit in each of our production unit to conduct the management of non-B3 solid waste generated from activities in each unit. Efforts conducted by PTBA following the hierarchy of clean production to reduce waste, namely through Reduce, Reuse, and Recycle. Through these efforts, PTBA succeeded in reducing the intensity of the non-B3 solid waste by 26.62% in the last 5 years.

Limbah Padat non B3 dan Pengelolaannya (ton)

Non-B3 Solid Waste and Its Management(ton)

Kategori sampah Waste category	Jenis Type	2014	2013	2012	2011	Pengelolaan Management
Anorganik Inorganic	Belt Conveyor	3.71 Ton	33,10	37,82	41,77	3.25 Ton
	Roller	29.20 Ton	119,78	137,67	66,35	26.66 Ton
	Track Plate	37.65 Ton	27,72	5,75	54,50	33.75 Ton
	Bucket	7.25 Ton	5,50	8,40	10,00	7.25 Ton
	Belt Frame	1.60 Ton	0,30	1,80	-	1.20 Ton
	Plastik Plastic	12.17 Ton	10,56	13,01	13,66	-
	Kaca Glass	2.71 Ton	2,01	2,80	2,94	-
	Kaleng Can	6.31 Ton	5,90	6,70	7,04	-
	Lain-lain Others	2.85 Ton	-	4,31	-	-
Jumlah Anorganik Total Inorganic		103. 45 Ton	204,87	217,06	298,06	72.11 Ton
Organik Organic	Sisa Makanan Food Leftovers	4.94 Ton	10,68	4,83	5,07	-
	Kertas Paper	2.34 Ton	9,96	2,19	2,29	-
	Daun Leaf	10.30 Ton	15.98	8,61	8,61 9,04	8.24 Ton
	Kayu Wood	7.17 Ton	16,79	7,11	7,46	
Jumlah Organik Total Inorganic		24.75 Ton	53,41	22,74	23,86	8.24 Ton

Pengurangan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya

PTBA memiliki komitmen untuk melakukan kegiatan pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 sebagai upaya minimalisasi limbah B3 yang dihasilkan. Wujud komitmen manajemen tersebut tertuang dalam Kebijakan Sumber Daya mengenai pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan limbah padat non B3. Pelaksanaan program pengelolaan dan pemanfaatan limbah B3 dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten dan tersertifikasi dengan ketersediaan dana yang memadai.

Perseroan melakukan pengelolaan limbah B3 melebihi dari kepatuhan dengan melakukan upaya produksi bersih untuk mengurangi limbah, yaitu dengan *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan Kembali), dan *Recycle* (Mendaur Ulang).

Reduction of Toxic and Hazardous Waste

PTBA is committed to conduct reduction activities and the utilization of B3 waste as the effort to minimize the B3 waste generated. The commitment of the Management is contained in the Resources Policies regarding the reduction and utilization of B3 waste and non-B3 solid waste. The B3 waste management and utilization program is conducted by competent and certified human resources with sufficient fund.

The Company exceedingly complies in conducting the B3 waste management through the implementation of clean production to reduce waste, by Reduce, Reuse, and Recycle.

Jenis limbah B3 utama yang ditimbulkan kegiatan PTBA adalah oli bekas yang berasal dari alat-alat operasi. Untuk mengurangi timbulan oli bekas, PTBA melakukan refining oli untuk memperpanjang umur pelumas, oli bekas juga digunakan sebagai campuran bahan peledak ANFO yang dipergunakan pada operasi produksi batubara, sesuai dengan izin yang dimiliki PTBA. Selama periode pelaporan, tidak terjadi tumpahan limbah cair yang signifikan. G4-EN24

The main type of B3 waste generated by the activities of PTBA is the used oil derived from the operational equipment. To reduce the generation of used oil, PTBA conducts oil refining in order to extend the life of lubricants, used oil is also used as a mixture of ANFO explosives used in the operations of coal production, in accordance with the permit held by PTBA. G4-EN24

Melalui upaya produksi bersih ini, PTBA dapat mengurangi volume oli bekas yang dikirimkan ke Tempat Penampungan Sementara Limbah B3 Oli Bekas sebesar rata-rata 9% per tahun selama 4 tahun terakhir. Limbah B3 lainnya dapat dicegah dengan mengganti refrigran R-22 dengan Musicool MC-22 sehingga timbulan limbah B3 dari terbuangnya refrigran R-22 yang berbahaya bagi lingkungan.

Through the efforts of clean production, PTBA is able to reduce the volume of used oil delivered to the Temporary Storage of Used Oil B3 Waste, by an average of 9% per year over the last 4 years. Other B3 waste can be prevented by replacing refrain R-22 with Musicool MC-22, thus the generation of B3 waste from refrigerant R-22 that are harmful to the environment can be prevented

Limbah B3 dan Pengelolaannya (ton)

G4-EN23, G4-EN25

B3 Waste and Its Management (ton)

Kategori Limbah B3 <i>B3 Waste</i>	Jenis Type	2014	2013	2012	2011	Pengelolaan Management
Cair <i>Liquid</i>	Oli Bekas <i>Used oil filter</i>	773,33	713,22	668,92	518,09	Refining, Reuse untuk campuran ANFO, Diserahkan ke Pengumpul/Pengolah Pemanfaat Berizin <i>Refining Reuse to ANFO mix Provided to Lisenced collector or processor</i>
	Filter Oli Bekas <i>Used Oil Filter</i>	36,995	64,00	15,68	72,41	Dibakar di incinerator <i>Burned in incinerator</i>
Padat <i>Solid</i>	Aki Bekas <i>Used Accu</i>	5,65	4,40	2,17	2,11	Diserahkan ke Pengumpul/Pengolah/ Pemanfaat Berizin <i>Provided to Lisenced collector or processor</i>
	Bahan terkontaminasi (serbuk gergaji, majun, sarung tangan, kertas filter) <i>Contaminated materials (sawdust, rags, gloves, filter paper)</i>	14,66	15,33	20,67	22,52	Dibakar di incinerator <i>Burned in incinerator</i>
	Hose bekas, abu incenerator, cartridge/toner bekas, limbah elektronik <i>Used hose, incenerator ash, cartridge/used toner, elektronik waste</i>	22,73	9,293	73,97	3,83	Diserahkan ke Pengumpul/Pengolah/ Pemanfaat Berizin <i>Provided to Lisenced collector or processor</i>
Jumlah Total		853,40	806,2	781,42	618,96	

Upaya 3R Limbah B3 (ton)

B3 Waste "3R" Efforts (tons)

Deskripsi Description	2014	2013	2012	2011
Refinery Pelumas Lubricant Refinery	2,4	0,48	0,07	1,04
Pengurangan Pemakaian Freon Reduce of the usage of Freon	0.05	1,03	1,42	1,44
Penggunaan Campuran ANFO Use of ANFO mixture	1,03	2,50	1,33	19,80
Jumlah Total	5,77	4,01	2,83	22,28

Menjaga Keanekaragaman Hayati G4-EN26

Indonesia adalah negeri dengan keanekaragaman hayati tertinggi nomor dua di dunia, dikaruniai hutan hujan terluas ketiga di dunia. Pulau Sumatera memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi di Indonesia, Pulau sepanjang 1.800 km ini merupakan rumah bagi 210 spesies mamalia, paling tinggi di seluruh Indonesia di mana enam belas spesies mamalia tersebut bersifat endemik di Sumatera. Terdapat 582 spesies burung di Sumatera di mana empat belas di antaranya merupakan endemik di Sumatera (CEPF, 2001).

Luas tutupan hutan Sumatera diperkirakan tinggal 29%, sedangkan berdasarkan penelitian, dibutuhkan 40% tutupan hutan untuk menjaga keseimbangan ekonomi, ekologi, dan sosial (TFCA, 2012). Oleh karenanya adalah penting untuk merestorasi alam untuk menciptakan keharmonisan alam dan manusia.

Komitmen PTBA untuk menjaga pelestarian Keanekaragaman Hayati yang dituangkan dalam Kebijakan Perlindungan Keanekaragaman Hayati serta telah disosialisasikan kepada semua karyawan dan kontraktor. Kami sepenuhnya menyadari perubahan bentang alam dari aktivitas penambangan akan mempengaruhi keanekaragaman hayati di areal yang terdampak. Oleh karena itu, Perseroan melakukan pendekatan untuk pengelolaan keanekaragaman hayati. Sebelum melakukan kegiatan, PTBA melakukan Analisis Dampak Lingkungan, termasuk analisis flora dan fauna sebagai *baseline* keanekaragaman hayati. Semua kegiatan Perseroan harus dilaksanakan dengan meminimalkan bukaan sehingga kerusakan bentang alam dapat diminimalkan.

Preserving Biodiversity G4-EN26

Indonesia has the second highest biodiversity in the world, blessed with the third largest rain forest in the world. In Indonesia, Sumatra has a very high diversity, the island with an area of 1,800 Km is the home to 210 species of mammals, the highest in Indonesia where the sixteen of the mammal species are endemic to Sumatra. There are 582 bird species in Sumatra where fourteen of which are endemic to Sumatra (CEPF, 2001).

Sumatran forest cover is estimated to be only 29%, while based on research, it takes 40% forest cover to maintain economic, ecological, and social balance (TFCA, 2012). Therefore it is important to restore nature to create harmony between nature and man.

PTBA's commitment to maintain biodiversity preservation as outlined in the Biodiversity Protection Policy has been disseminated to all employees and contractors. We are fully aware that the changes in the landscape from mining activities will affect biodiversity in the affected areas, therefore the Company conducts an approach to manage biodiversity. Before conducting an activity, PTBA performs the Environmental Impact Analysis, including the analysis of flora and fauna as the baseline of biodiversity. All activities must be carried out by minimizing openings so that landscape damages can be minimized.

Untuk aktivitas yang sudah berjalan, Perseroan melakukan inventaris keanekaragaman hayati pada areal terdampak, kemudian menyusun strategi pengelolaan keanekaragaman hayati yang tepat. Pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan secara in-situ dan ex-situ, sesuai dengan hasil studi pengembangan yang dilakukan Perseroan. **G4-EN12**

Pemanfaatan Lahan dan Keanekaragaman Hayati **G4-EN11**

Seluruh lahan untuk kegiatan penambangan yang dimiliki Perseroan merupakan lahan dengan status izin pinjam pakai kawasan hutan produksi (IPPKH) dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Lahan-lahan tersebut merupakan kawasan hutan produksi dan tidak berada di dalam kawasan lindung. Semua area penambangan yang dilakukan PTBA hingga 2014 tidak terdapat area yang berdekatan atau bersebelahan dengan kawasan lindung maupun kawasan hutan dengan nilai konservasi tinggi.

Bekerja Sama dengan Perguruan Tinggi

Untuk melaksanakan inisiatif di bidang keanekaragaman hayati, PTBA mengembangkan kompetensi personel yang bertanggung jawab melalui pelatihan Kultur Jaringan, Teknik Monitoring & Evaluasi Reklamasi Lahan Pasca Tambang, Pelatihan Inventarisasi Satwa Liar. Pada pelaksanaan inisiatif ini, PTBA bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sriwijaya (UNSRI), Universitas Bengkulu (UNIB), Dinas Kehutanan M. Enim, Dinas Kehutanan Lahat, BP DAS Musi. Upaya ini adalah sinergi nyata pemangku kepentingan masyarakat, akademik, Pemerintah Kabupaten dan Provinsi.

Bekerja sama dengan IPB, PTBA UPTE melakukan identifikasi dan penetapan parameter keanekaragaman hayati, terutama flora dan fauna langka dalam kawasan PTBA berdasarkan status konservasi. Hasil inventarisasi menjadi acuan UPTE untuk menyusun perencanaan program keanekaragaman hayati Perseroan di Tanjung Enim.

For the activities that have already been conducted, the Company establishes an inventory of biodiversity in the affected areas, and then develops appropriate strategies to manage biodiversity. Biodiversity management is conducted in-situ and ex-situ, according to the results of the development study conducted by the Company. **G4-EN12**

Land Usage and Biodiversity **G4-EN11**

The entire land used for mining bare the status of "borrow and use permit of the production forest area (IPPKH)" from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia. These lands are production forest areas, not within the protected area. Until 2014, all of the mining areas of PTBA are not adjacent to protected areas and forest areas with high conservation value.

Cooperating with Universities

To implement initiatives in the field of biodiversity, PTBA develops the competence of personnel through various trainings, among others regarding Tissue Culture, The Techniques to Monitor & Evaluate the Reclamation of Post-Mine Land, Wildlife Inventory Training. In the implementation of this initiative, PTBA works together with the Bogor Agricultural University (IPB), Sriwijaya University (UNSRI), University of Bengkulu (UNIB), Department of Forestry of Muara Enim, Department of Forestry of Lahat, Musi Watershed Development Agency. This effort reflects synergy between these stakeholders; the community, academics, district and provincial governments.

In collaboration with IPB, the Muara Enim Mining Unit conducted identification and determination of the parameters of biodiversity, especially rare flora and fauna in the area of PTBA based on the conservation status. The results of this inventory become the reference for TEMU to plan the Company's biodiversity programs in Tanjung Enim.

Dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Sriwijaya dan Universitas Bengkulu, PTBA UPTe melakukan evaluasi status dan kecenderungan keanekaragaman hayati di wilayah operasi PTBA Tanjung Enim. Pemantauan dilakukan terhadap 3 spesies mamalia, 79 spesies burung, dan 2 spesies herpetofauna yang dilakukan di TAL, MTB dan Banko Barat.

In collaboration with the Center for Environmental Research (PPLH) Sriwijaya and University of Bengkulu, TEMU conducted evaluation on the status and trends of biodiversity in the operating region of Tanjung Enim. Monitoring was conducted on 4 species of mammals, 74 species of birds, and 2 species of herpetofauna and was performed in TAL, MTB and Banko Barat.

Sejalan dengan upaya yang dilakukan Perseroan untuk rehabilitasi kawasan hutan di areal reklamasi, jumlah fauna yang terpantau menunjukkan kecenderungan meningkat. Peningkatan ini dicapai dengan pemulihan dan fungsi hidrologis habitat bagi satwa-satwa yang dipantau oleh Perseroan. Keberhasilan upaya pengelolaan keanekaragaman hayati ini telah diverifikasi oleh Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Sriwijaya dan Universitas Bengkulu. **G4-EN13**

In line with the efforts conducted by the Company in forest rehabilitation within the reclamation area, the number of fauna observed showed a tendency to increase. The increase is due to the restoration and hydrological functions of habitat for animals that are monitored by the Company. The success of this effort to manage biodiversity has been verified by the Environmental Research Center (PPLH) Sriwijaya and the University of Bengkulu. **G4-EN13**

Nama Spesies Name of Species	Nama Lokal Local Name	Keterangan Description	Status Konversi Conversation Status
Mamalia			
1. Presbytis melaphos	Kera Hitam/Lutung	Bertengger/melompat Perch/jump	DL
2. Presbytis melaphos alba	Kera Hetil/Simpai	Bertengger/melompat Perch/jump	DL
Aves			
1. Falco subbuteo	Alap-alap Walet	Terbang Fly	DL
2. Falco cenchroides	Alap-alap Layang	Bertengger Perch	DL
3. Halcyon smyrnensis	Cekakak Belukar	Bertengger Perch	DL
4. Todirhamphus chloris	Cekakak Sungai	Bertengger Perch	DL
5. Halcyon pileata	Cekakak Cina	Bertengger Perch	DL
6. Accipiter virgatus	Elang Alap Besar	Bertengger/terbang Perch/fly	DL
7. Macheiramphus alcinus	Elang Kelelawar	Terbang Fly	DL

Spesies Fauna yang Dipantau di Area TAL, MTB, dan Banko Barat 2014

Spesies of Fauna Monitored in the Areas of TAL, MTB dan Banko Barat 2014

	2014	2013	2012	2011
Mamalia	3	3	4	5
Aves	97	67	79	41
Herpetofauna	0	2	6	4

Bank Benih

PTBA Tanjung Enim mengalokasikan lahan seluas 5 ha lahan dari areal reklamasi menjadi Bank Benih untuk keperluan pelestarian plasma nutfah. Bank Benih ini dikelola oleh Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan sejak 2013. Berdasarkan hasil analisis vegetasi yang telah dilakukan di lokasi Bank Benih, terdapat kurang lebih 23 spesies tanaman mulai dari jenis tumbuhan bawah seperti tanaman penutup tanah, semak, perdu, hingga pohon, serta tanaman pemanjat berkayu yang menyerupai liana. Beberapa spesies di antaranya adalah spesies endemik di Sumatera, yaitu Puspa (*Schima wallichii*), Pelangas (*Aporosa aurita*), Medang (*Blumeodendron kurzii*), dan Simpurn (*Dillenia grandifolia*).

Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup

Mengelola kegiatan utama Perseroan di penambangan batubara dengan semua tantangannya serta mengelola ribuan hektar areal reklamasi dengan berbagai tujuan, mengharuskan PTBA untuk mampu melakukan inovasi secara internal dan mengembangkan upaya-upaya untuk mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan agar lebih baik. Untuk tujuan ini, PTBA melakukan penelitian dan pengembangan lingkungan (Litbang Lingkungan) yang diselenggarakan oleh internal Perseroan maupun bekerja sama dengan institusi di luar Perseroan.

Seed Bank

PTBA Tanjung Enim allocates an area of 5 hectares of land reclamation area into a Seed Bank for the purposes of preservation of germplasm. The Seed Bank is managed by the Environmental Management Unit since 2013. Based on the results of analysis of vegetation conducted at the site of the Seed Bank, there are approximately 23 species of plants ranging from lower ground plant species such as ground cover plants, shrubs, bushes, trees, and wooden climbing plant resembling liana. Some species are endemic in Sumatra, namely Puspa (*Schima wallichii*), Pelangas (*Aporosa aurita*), Medang (*Blumeodendron kurzii*), and Simpurn (*Dillenia grandifolia*).

Environmental Research and Development

Managing the Company's main activities in the mining of coal with all its challenges as well as managing thousands of hectares of reclamation areas with a variety of purposes, requires PTBA to internally innovate and develop efforts to manage better social and environmental responsibility. For this purpose, PTBA conducts environmental research and development (Environmental R & D) internally within the Company or in cooperation with the institutions outside the Company.

Tujuan Penelitian dan Pengembangan Lingkungan The Purposes of Environmental R&D



Litbang Lingkungan yang dilakukan PTBA telah menghasilkan inisiatif green mining yang merupakan upaya produksi bersih kegiatan penambangan, yaitu pemanfaatan oli bekas untuk bahan pencampur bahan peledak ANFO. Sedangkan di bidang lingkungan, PTBA mengembangkan beberapa kajian yaitu:

Pengembangan Cendawan Mikoriza Arbuskula

Litbang Lingkungan mengembangkan Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA) untuk meningkatkan daya tahan tanaman yang ditanam di areal revegetasi sehingga lebih subur dan tahan penyakit. Pada 2013, penelitian ini telah berada dalam tahap implementasi dan evaluasi.

Environmental Research conducted by PTBA resulted the green mining initiatives as part of the clean mining production which includes the utilization of used oil for the mixture of the ingredients of ANFO explosives. Meanwhile in the field of environment, PTBA developed several studies, namely:

Development of Arbuscular Mycorrhizal Fungi

Environmental Research develops the Arbuscular Mycorrhizal Fungi (AMF) to enhance the durability of crops grown in the revegetation areas so as to be more fertile and disease resistant. In 2013, this research was already in the phase of implementation and evaluation.

Kultur Jaringan

Penelitian kultur jaringan dilakukan untuk mendukung kegiatan revegetasi dan keanekaragaman hayati. Kultur jaringan akan menyediakan benih tanaman dalam jumlah besar dengan waktu singkat. Kultur jaringan juga membantu perbanyak tanaman yang sulit berkembangbiak secara generatif. Laboratorium kultur jaringan PTBA saat ini telah mengembangkan 2 spesies tanaman, yaitu Jati (*Tectona grandis*) dan Gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Gaharu adalah salah satu jenis tanaman endemik Sumatera yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan langka keberadaannya.

Keanekaragaman Hayati

Pusat Penelitian PTBA mengelola Bank Benih di area seluas 5 hektar, dimana benih diperoleh dari identifikasi flora dan fauna di area yang akan ditambang pada saat awal studi lingkungan. Spesies tanaman setempat maupun tanaman langka dikumpulkan menggunakan sistem *spinning* dan disimpan di Pusat Pembibitan. Pada tahun 2014, Pusat Pembibitan memiliki koleksi 85 jenis tanaman berupa tanaman menahun, spesies pohon multi-gunatanaman hias, termasuk beberapa spesies endemik Sumatera.

Sertifikasi

Komitmen PTBA dalam menjamin konsistensi proses bisnis perusahaan adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), yang merupakan integrasi SMM ISO 9001:2008, SML ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, SMK3 (PP 50 Th. 2012) dan SMP (Perkap 24 Th. 2007) secara konsisten sejak tahun 2010 yang telah disertifikasi secara Nasional dan Internasional. SMBA merupakan pendekatan sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan sistem manajemen di PTBA yang terus digerakkan dengan melakukan *continual improvement* agar dapat menjawab tantangan organisasi dan mencapai Visi Perusahaan.

Tissue Culture

The study of tissue culture is conducted to support revegetation and biodiversity. Tissue culture will provide seeds in large quantities within a short time. Tissue culture also helps the proliferation of plants that are difficult to reproduce generatively. PTBA's tissue culture laboratory has now developed two plant species, such as teak (*Tectona grandis*) and Agarwood (*Aquilaria malaccensis*). Agarwood is a plant species endemic of Sumatra that have high economic value and its presence is rare.

Biodiversity

The Research Center of PTBA manages the Seed Bank in an area of 5 hectares where seeds are obtained from the identification of flora and fauna in the area to be opened at the beginning of the environmental study. Local plant species and rare plants are collected using the spinning system and stored in the Breeding Center. In 2014, the Breeding Center has a collection of 85 kinds of plants consisting perennials, Multi-Purpose Trees Species, as well as ornamental plants, where several species of which are endemic to Sumatra.

Certification

PTBA commitment in ensuring the consistency of the Company's business processes is by implementing Bukit Asam Management System (SMBA), which is an integration of QMS ISO 9001: 2008, EMS ISO 14001: 2004, OHSAS 18001: 2007, SMK3 (PP 50 Th. 2012) and SMP (Perkap 24 Th. 2007) in a consistent manner since 2010, which have been certified nationally and internationally. SMBA is a systematic approach to improve the effectiveness and efficiency of the implementation of the management system in PTBA conducted in a continual improvement in order to meet the challenges of the organization and achieve the Company's vision.



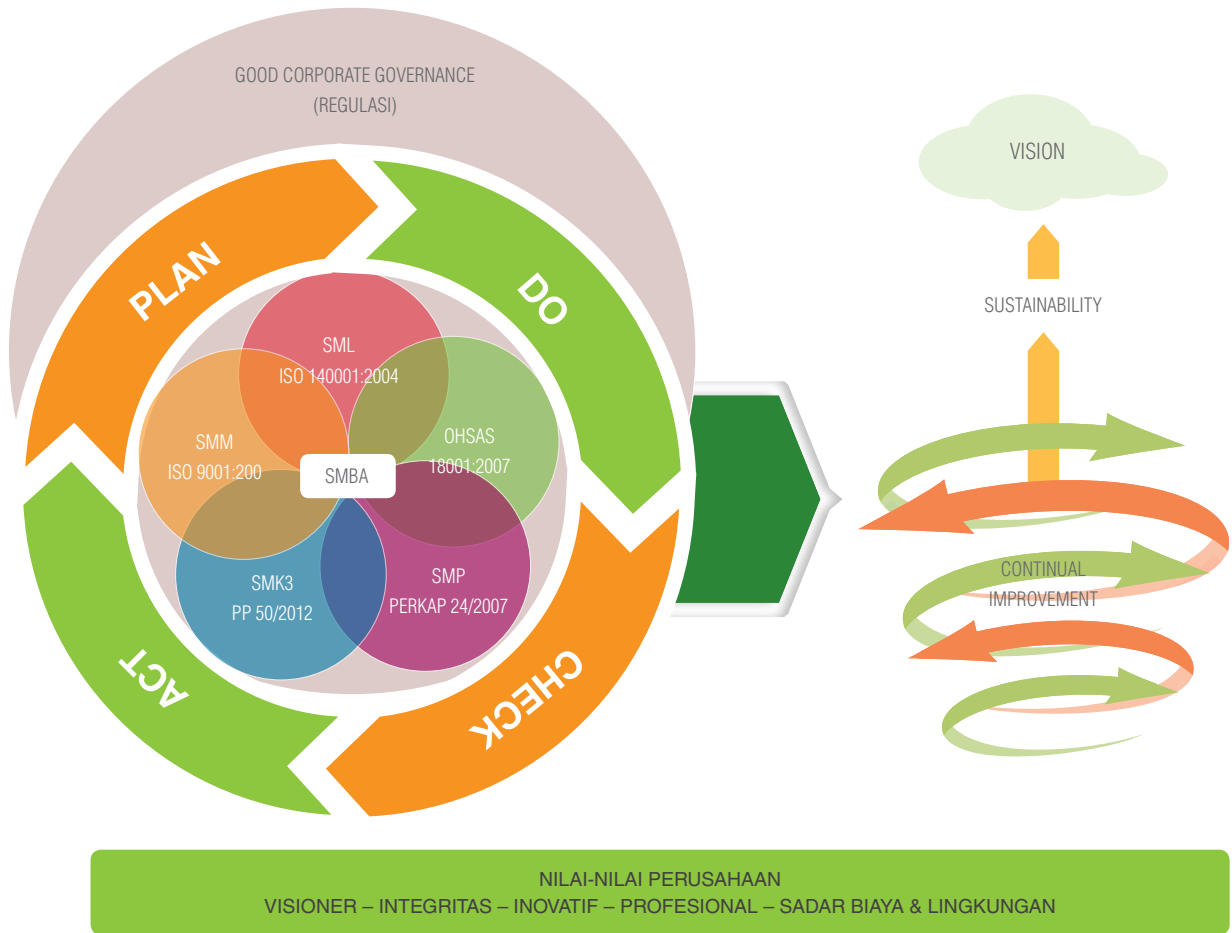
Gambar 2.1 Sertifikat

ISO 14001:2004

PTBA telah memperoleh sertifikat ISO 14001:2004 dari PT TUV Nord Indonesia pada tahun 2014 dengan masa berlaku hingga tahun 2017. Sertifikat ini menunjukkan bukti pengakuan internasional terhadap penerapan SML di PTBA sejak pertama kali memperoleh sertifikat ISO 14001 pada tahun 2007. Sertifikasi ISO 14001:2004 di PTBA melingkupi seluruh kegiatan operasional penambangan dan penunjangnya, termasuk pengelolaan lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang dinilai dalam PROPER.

ISO 14001:2004

PTBA has obtained ISO 14001: 2004 from PT TUV Nord Indonesia in 2014 with a validity period up to 2017. The certificate is an evidence of international recognition on the application of EMS in PTBA since the Company first obtained ISO 14001 certification in 2007. ISO 14001: 2004 in PTBA encompasses all mining operations and supporting activities, including environmental management as well as activities that are assessed in PROPER.



SMBA dijalankan sesuai siklus P-D-C-A (*Plan, Do, Check, Act*), yang dilandasi nilai-nilai perusahaan dan dipayungi oleh regulasi serta implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Manajemen menetapkan Pedoman SMBA, Kebijakan SMBA, Prosedur (Tatalaksana dan Tata Cara Kerja), Sasaran dan Program Kerja, yang juga merupakan acuan pelaksanaan SML di PTBA dan selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan RKAP. Setiap Satuan Kerja melakukan identifikasi aspek dan dampak lingkungan secara terstruktur dengan mempertimbangkan peraturan, proses bisnis, dan masukan dari auditor/inspektor eksternal yang mengacu pada TL Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan.

SMBA is executed according to the P-D-C-A cycle (Plan, Do, Check, Act), which is based on the values of the Company and under the auspices of regulation and implementation of Good Corporate Governance (GCG). Management establishes guidelines SMBA, SMBA Policies, Procedures (Procedures and Working Procedures), Goals and Work Program, which also serve as a reference for the implementation of SML in PTBA and aligned with the Company's Long Term Plan (RJPP) and CBP. Each Unit shall identify environmental aspects and impacts in a structured manner by taking into account of the rules, business processes, and input from the auditors / external inspectors who refer to TL Identifying Aspects and Environmental Impact. The top management fully supports the EMS

Manajemen puncak mendukung penuh pelaksanaan kegiatan SML yang tercermin dengan dibentuknya Satuan Kerja yang fokus mengelola lingkungan beserta sumber daya manusia yang kompeten dan alokasi dana untuk pelaksanaan program kerja. Komunikasi dan sosialisasi terkait SML ke seluruh pegawai dilakukan melalui media rapat, buletin bulanan, spanduk, *microsoft exchange (email)*, Intranet PTBA, *Teleconference* dan sistem informasi lingkungan (saat ini masih tahap pengembangan).

Dalam rangka menjamin konsistensi penerapan SML, manajemen menetapkan metode pengawasan penerapan SML dan evaluasi kinerja lingkungan melalui audit internal setiap triwulan dan audit eksternal setiap semester. Regulasi-regulasi terkait lingkungan dievaluasi setiap semester untuk menjamin bahwa perusahaan patuh terhadap regulasi yang berlaku. Manajemen melakukan tinjauan kinerja SML melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sekali setiap tahun sesuai prosedur.

Hasil-hasil pengawasan penerapan dan tinjauan kinerja SML, termasuk temuan PROPER, ditindaklanjuti secara paripurna dan terus dipantau kesinambungannya. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta keberlanjutan SML, PTBA senantiasa melakukan *continual improvement* dan inovasi-inovasi. Perusahaan memberikan penghargaan terhadap inovasi-inovasi yang dilakukan melalui *Bukit Asam Inovation Award (BAIA)* setiap dua tahun sekali.

implementation, as reflected by the establishment of a Task Force focusing on environmental management along with competent human resources and the allocation of funds for the implementation of the work program. SML-related communication and dissemination to all employees are conducted through meetings, monthly newsletter, banners, *microsoft exchange (email)*, PTBA Intranet, *Teleconference* and environmental information systems (currently still under development).

In order to ensure consistent implementation of the EMS, the management has determined a method of monitoring the EMS implementation and environmental performance evaluation through quarterly internal audit and external audit in each semester. Environmental regulations are evaluated each semester to ensure that the Company complies with the prevailing regulations. Management conducts SML performance reviews through the Management Review Meeting (RTM) once in every year according to the procedure.

Results of monitoring and review on the performance of SML, including PROPER findings, are followed-up in a plenary manner and the continuity is constantly monitored. To improve SML effectiveness, efficiency and sustainability, PTBA ceaselessly performs continual improvement and innovation. The Company recognizes the innovations made by holding *Bukit Asam Innovation Award (BAIA)* once in every two years.

Komitmen PTBA untuk menjaga lingkungan berbuah manis dengan adanya pengakuan dan penghargaan dari sejumlah pihak, yakni:

PTBA's commitment to nature preservation has been fruitful with the recognition and awards received from a number of parties, namely:

Penghargaan Awards	Instansi Pemberi Awarded by	Tahun Year					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
Enviro Award (Nasional) <i>Enviro Award (Nasional)</i>	Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral RI <i>Indonesian Ministry of Energy and Minerals</i>	Aditama	Aditama	Aditama	Utama	Terbaik <i>The best</i>	
PROPER Tingkat Provinsi Sumsel <i>South Sumatra Provincial PROPER</i>	Gubernur Sumatera Selatan <i>South Sumatra Governor</i>	-	Hijau <i>Green</i>	Hijau <i>Green</i>	Hijau <i>Green</i>	Hijau <i>Green</i>	
Green Award	Kementerian Kehutanan RI – Majalah CSR <i>Ministry of Forests – CSR Magazine</i>	-	-	Inspirasi Bumi (Tahura & Penyelamatan Merbau) <i>Inspiration of Earth (Tahura and Buffalos Conservation)</i>	Perusahaan Peduli Lingkungan <i>Company of Environmental Care</i>	Pelestarian Energi Terbarukan <i>Renewable energy conservation</i>	
SRI KEHATI	Yayasan KEHATI - Majalah SWA KEHATI <i>Foundation- SWA Magazine</i>	-	-	-	Sertifikat Apresiasi (Konserv. SDH) <i>Certification of Appretiation (SDH Conservation)</i>	Komitmen kepedulian lingkungan & GCG <i>Commitment of Environment and GCG awareness</i>	
PROPER Tingkat Nasional <i>National PROPER Award</i>	Kementerian Lingkungan Hidup RI <i>Ministry of Environment Ri</i>	Hijau <i>Green</i>	Hijau <i>Green</i>	Hijau <i>Green</i>	Hijau <i>Green</i>	Emas <i>Gold</i>	Emas <i>Gold</i>
Asean Coal Award (International)	Asean Center for Energy (ACE)	-	-	-	-	1st-RunnerUp kategori CSR	



Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance





Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance



PTBA sangat menyadari arti pentingnya sumber daya manusia untuk mencapai visi dan misi, baik saat ini maupun untuk masa-masa mendatang. Dengan semangat seperti itu, maka Perseroan memosisikan SDM sebagai aset yang harus dijaga dan diasah kemampuannya agar dapat mendukung pertumbuhan Perusahaan ke depan.

PTBA recognizes the high importance of human resources to achieve vision and mission of today and the future. With such spirit, the Company considers HR as the assets that should be maintained and upgraded in order to support the Company's future growth. PTBA recognizes the high importance of human resources to achieve vision and mission of today and the future. With such spirit, the Company considers HR as the assets that should be maintained and upgraded in order to support the Company's future growth.

Sumber Daya Manusia

Setiap perusahaan yang sukses, pasti ada sumber daya manusia (SDM) yang handal di dalamnya. Kenyataan itu sulit dibantah. Tanpa sumber daya yang hebat, maka sebagus apapun arti dan nama sebuah perusahaan, jalannya pasti akan terseok-seok, bahkan kemudian ambruk karena kalah bersaing.

PTBA sangat menyadari arti pentingnya sumber daya manusia untuk mencapai visi dan misi, baik saat ini maupun untuk masa-masa mendatang. Dengan semangat seperti itu, maka Perseroan memosisikan SDM sebagai aset yang harus dijaga dan diasah kemampuannya agar dapat mendukung pertumbuhan Perusahaan ke depan.

Kebijakan Pengelolaan SDM

Sejalan dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia, Perseroan mulai bertransformasi dari produsen batubara menjadi perusahaan energi terintegrasi dengan memanfaatkan sumber daya berbasis batubara dari areal kelolaan Perseroan. Program-program pengembangan usaha yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) telah terealisasi untuk meningkatkan daya saing dan menjadi sumber pendapatan baru. Untuk mendukung berbagai rencana besar pengembangan usaha, maka Perseroan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, profesional dan memiliki kompetensi kelas dunia.

Mengelola perilaku, penguatan integritas dan penyesuaian kompetensi organisasi memerlukan jenjang waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, program-program pengelolaan di bidang SDM dipersiapkan dan dilaksanakan secara bertahap, yang mencakup penyesuaian organisasi, pengelolaan manajemen kinerja, dan penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi. Di dalam sistem pengelolaan ini terdapat manajemen karir, pengelolaan assessment center, standarisasi kompetensi manajerial, standarisasi kompetensi teknis dan program sertifikasi profesi.

Human Resources

It is obvious that there must be reliable human resources performing in every successful company. Without capable human resources, no matter how great the company is, it is going to be unstable and collapsed due to hard competition.

The Company is fully aware the prominence of Human Resources (HR) in determining its success achieving its vision and mission at present and in the future. Therefore, the company regards HR as valuable assets to support its growth in the future.

Policy on Human Resource Management

In line with the vision to be a world-class energy company, the Company begins to transform from coal producer into an integrated energy company by utilizing coal-based resources from Company's management area. Business development programs as outlined in the Company's Long-Term Plan (RJPP) have been realized to improve competitiveness and to become a source of new revenue. The Company requires human resources (HR) with world-class quality, integrity, professionalism and competence.

Managing behaviour, strengthening integrity, adjusting with organization competence require a relatively long time period. Therefore, HR management programs are prepared and implemented in stages including organizational alignment, performance management organization, improvement of competency-based human resources management system including career management, assessment center management, managerial competence standardization, standardization of technical competence and professional certification program.

Perencanaan strategis pengembangan SDM dituangkan dalam Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) yang disusun, dilaksanakan dan dievaluasi setiap lima tahun dengan memperhatikan seluruh masukan dan dinamika yang terjadi selama tahap implementasi saat operasional. HRDSP diselaraskan dengan Visi dan Misi Perseroan yang juga dievaluasi dan ditetapkan dalam satu periode tertentu. Kebijakan pengelolaan SDM di PTBA juga telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan turunannya dalam Keputusan Direksi.

Visi dan Misi Pengembangan SDM

Agar pengelolaan SDM Perusahaan dapat berjalan lebih terarah, Perseroan telah mencanangkan visi dan misi pengembangan SDM periode tahun 2013 – 2017 sebagai berikut :

Visi

Menjadikan SDM PTBA sebagai keunggulan kompetitif Perusahaan dan menjadi bagian dari manajemen strategik Perusahaan.

Misi

- Mempersiapkan kompetensi SDM yang menunjang pengembangan Perusahaan.
- Meningkatkan kompetensi Pegawai secara terus-menerus.
- Membangun sistem pengelolaan SDM yang terbaik.
- Meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Roadmap Pengembangan SDM

Dalam rangka memulai penerapan sistem manajemen SDM berbasis strategi, kompetensi dan key performance indicator (KPI), Perusahaan terlebih dahulu membangun Roadmap Pengembangan SDM PTBA 1999 – 2017.

Adapun Roadmap Pengembangan SDM Perusahaan tergambar pada bagan berikut :

Strategic planning of human resource development outlined in the Human Resource Development Strategic Plan (HRDSP) is prepared, implemented and evaluated every five years with regard to all inputs and dynamics that occur during the implementation stage. The HRDSP aligned with the vision and mission of the Company is also evaluated and determined within a specific period. The policy of human resources management in PTBA has been outlined in the Collective Labour Agreement (CLA) as well as in its derivations in the Decree of the Board of Directors.

Vision and Mission on Human Resources Development

With the aim of managing HR more heading in the right direction, the Company has set its vision and mission on its development of HR in the period 2013 – 2017 as follows:

Vision

To develop PTBA HR as the company's competitive advantage and to become a part of the Company's strategic management.

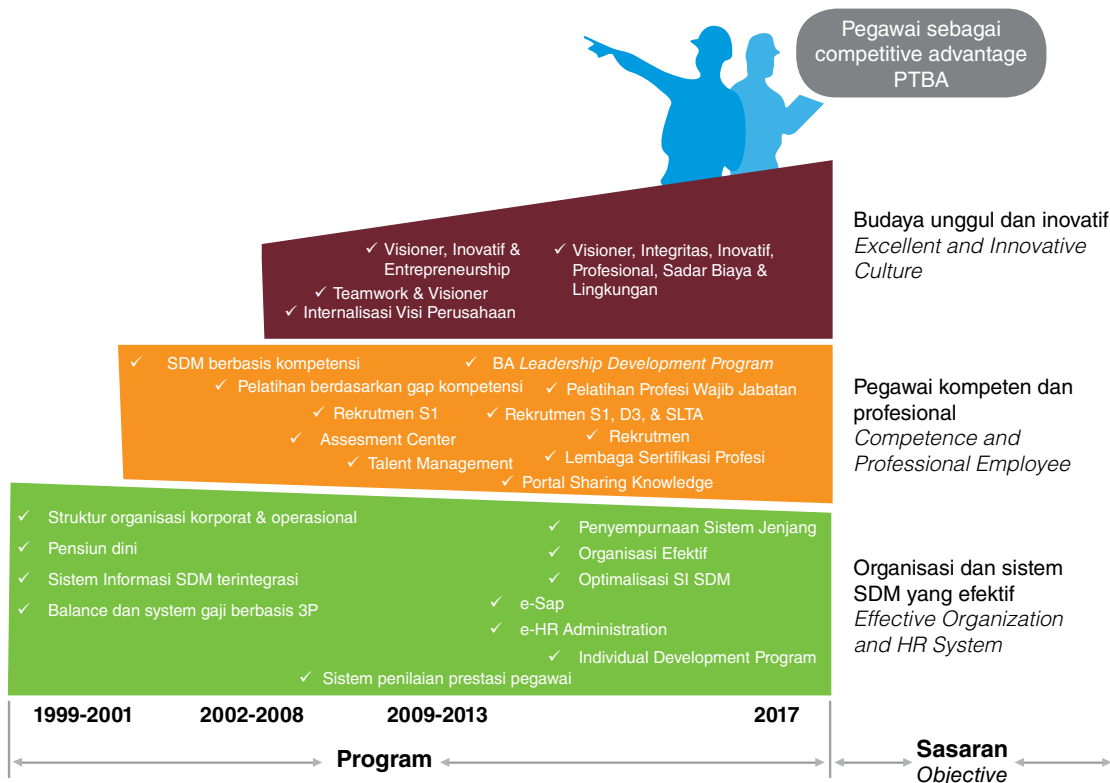
Mission

- Preparing HR competencies to support the Company's development.
- Increasing employees' competencies continuously.
- Building the best HR management system
- Increasing employees' welfare.

Human Resources Development Roadmap

To begin implementing strategy, competency and key performance indicators (KPI)-based HR management system, the Company has already established PTBA Human Resources Development Roadmap for 1999-2017.

The Roadmap of Corporate Human Resources Development is illustrated in the following chart:



Strategi Pengembangan SDM 2014

Tahun 2014 merupakan bagian dari fase akhir dalam roadmap pengembangan SDM PTBA. Sejalan dengan roadmap yang telah ditetapkan, maka strategi pengembangan SDM yang dilakukan Perseroan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Penyelarasan organisasi menuju organisasi yang efektif dan efisien.
2. Perbaikan komposisi pegawai dan fokus pada fungsi utama.
3. Penyesuaian remunerasi dan manfaat pensiun.
4. Optimalisasi obyektifitas serta penyediaan sarana pendukung penilaian Manajemen Kinerja.
5. Peningkatan kompetensi untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan.

Human Resources Development Strategy 2014

Year 2014 is a final phase in human development roadmap of PTBA. In line with the roadmap established, the followings are the HR development strategies conducted by the Company in 2014:

1. Organization Alignment towards Effective and Efficient Organization.
2. Improvement of Employee composition and to stay focused on the main function
3. Remuneration Adjustment and retirement benefits
4. Objectivity enhancement and provision of facilities to support Performance Management assessment
5. Competency Improvement to support the achievement of the Vision and Mission of the Company.

6. Penerapan e-SDM untuk sosialisasi kebijakan dan meningkatkan pelayanan SDM.

Kinerja SDM 2014

Strategi pengembangan SDM yang secara konsisten diterapkan Perseroan terbukti membuahkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian Balance Score Card per triwulan yang pencapaiannya selalu berada di atas rata-rata. Adapun pencapaian Balance Score Card sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Balance Score Card Triwulan I 2014 skor 95,99
2. Balance Score Card Triwulan II 2014 skor 98,07
3. Balance Score Card Triwulan III 2014 skor 97,95
4. Proyeksi Balance Score Card Triwulan IV 2014 skor 98,05

Rekrutmen Karyawan G4-LA1

Dalam melaksanakan proses bisnisnya, Perseroan membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan dan karakteristik sesuai dengan spesifikasi pekerjaannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan Rekrutmen dan Seleksi Karyawan.

Rekrutmen dan seleksi karyawan merupakan salah satu tahap penting dalam manajemen SDM di mana para calon karyawan, yang merupakan output dari proses tersebut akan mewarnai kehidupan organisasi tidak hanya untuk 1–2 tahun ke depan, melainkan untuk jangka panjang.

Dalam rekrutmen dan seleksi, PTBA memperlakukan semua calon karyawan secara sama, tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasar suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Dalam hal ini, Perseroan menghargai bahwa bekerja di PTBA merupakan hak asasi: siapapun berhak masuk dan diterima menjadi karyawan asal memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Perseroan juga membuka peluang

6. Implementation of e-HR for policy socialization and HR service improvement.

HR Performance in 2014

The HR development strategy applied consistently by the Company is proved to create good results. It can be shown in the quarterly Balance Score Card assessment achievements in which the results are always in above average score. The achievements of the Balance Score Card throughout 2014 are as follows:

1. The 1st Quarter of Balance Score Card 2014 was 95.99
2. The 2nd Quarter of Balance Score Card 2014 was 98.07
3. The 3rd Quarter of Balance Score Card 2014 was 97.95
4. The Projected 4th Quarter of Balance Score Card 2014 was 98.05

Employee recruitment G4-LA1

In running its business processes, the Company requires qualified employees with the right competencies and characteristics aligning with the specifications of the job. It can be achieved by Recruitment and Selection of Employees.

Recruitment and Selection of Employees become one of the important steps in HR Management because the candidates as outputs of the process will characterize the organization not only for the next 1-2 years but also for the long term period.

In recruitment and selection, PTBA treats all candidates equally, there is no discrimination or based on race, religion, and nationality (SARA). In this case, the Company views that working in PTBA is a human right: anyone is entitled to join and become an employee as long as he/she has the required qualifications. The Company also gives the same opportunities for local residents to fill various positions that are needed, including at the level

yang sama untuk penduduk lokal mengisi berbagai posisi yang dibutuhkan, termasuk di level manajer senior. **G4-EC6** Namun, sepanjang tahun 2014, Perseroan tidak merekrut karyawan baru. Selama periode pelaporan, tidak ada laporan ihwal insiden diskriminasi yang dilakukan Perseroan terhadap karyawan. **G4-HR3**

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, para calon pegawai baru menjalani pelatihan Pre Employed Training (PET) sesuai tingkat pendidikan. Hal itu dilakukan untuk memberi pembekalan agar calon pegawai mempunyai mental dan fisik yang handal, serta menguasai tugas-tugas dasar dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batubara maupun usaha baru Perseroan di bidang pembangkitan tenaga listrik. **G4-HR3**

Kebebasan Berserikat G4-HR4

Perseroan menjamin hak pegawai untuk berserikat dengan membentuk organisasi pegawai atau serikat pegawai di lingkungan perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Serikat Pegawai di PTBA yang terdaftar saat ini adalah Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang disingkat SP-BA. SP-BA telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 560/04/Nakertran/6.3/2009 dengan tanggal pencatatan 22 Oktober 2009. Sebagai badan pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha dan perusahaan, pegawai dapat mengajukan usulan perbaikan, pendapat, ataupun kritik yang membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen Puncak melalui forum RUPS atau forum interaksi lainnya antara Manajemen Puncak PTBA dengan SP-BA

Waktu Kerja dan Perubahan Operasional Signifikan
Perseroan menetapkan batasan waktu kerja bagi pegawai untuk menghindari pemanfaatan tenaga kerja secara berlebihan, dan disesuaikan dengan porsinya serta sifat pekerjaannya. Sesuai dengan sifat usaha yang menuntut ketepatan pengiriman pada konsumen, Perseroan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu

of senior managers. **G4-EC6** However, throughout 2014, the Company did not recruit new employees. During the reporting period, there was no reported incident of discrimination conducted by the Company to the employees. **G4-HR3**

Before being appointed as permanent employees, the employee candidates undertake Pre Employed Training (PET) according to their educational levels. It aims to provide them with basic directions to be mentally and physically reliable and to be able to perform basic tasks in coal mining business and in the Company's new business in power generator field. **G4-HR3**

The Freedom to Joint Unions G4-HR4

The Company gives rights to all employees to form or to joint labour organisations or unions, including rights to be involved as committee in the internal company. The Labour Unions registered in the Company is Serikat Pegawai Bukit Asam (Persero) Tbk or SP-BA in short. SP-BA has been registered in Manpower Institution by Registration Note Number 560/04/Nakertran/6./2009 dated on the 22 October 2009. As a stakeholders' association having responsibility to maintain the continuity of the business and the company, employee can propose advices, opinions and supportive criticisms to the top management for improvement of operational outline and welfare issues. This is done through RUPS forum or other interaction forums between Top Management of PTBA and SP-BA.

Working Time and Significant Operational Changes
The Company decides working time limit for the employees to avoid manpower surplus which is adjusted to the portion and characteristic of the job. For its business type is to prioritize delivery time punctuation to the customer, the Company applies regular operational time, shift working time and unusual operational time

kerja shift, dan waktu kerja khusus untuk melaksanakan pekerjaan di daerah tertentu. Tidak ada pemaksaan di PTBA berkaitan dengan waktu kerja ini.

Dalam hal pegawai harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perseroan, sebagaimana dicantumkan dalam PKB, juga mengatur ketentuan serta notifikasi mengenai perubahan operasional perusahaan. **G4-EC5**

Penghargaan pada Hak Asasi Manusia (HAM) G4-EC5

Perseroan sangat berkomitmen untuk memperhatikan aspek pengakuan dan penegakan HAM dalam setiap kegiatan operasionalnya. Kebijakan kebebasan berserikat, berpolitik dan menyalurkan aspirasi politik secara demokrasi maupun memberikan sumbang saran bagi kemajuan perusahaan (melalui Serikat Pegawai maupun saluran yang disediakan untuk maksud tersebut) adalah salah satu wujud penghargaan terhadap HAM.

Terkait dengan mitra kontraktor penambangan, Perseroan menghargai kebebasan berserikat dan berpolitik yang dijalani mereka. Perseroan juga membuka pintu komunikasi dengan mitra kontraktor penambangan dalam memberikan kontribusi berupa sumbang saran dan negosiasi.

Pelatihan dan sosialisasi HAM, pelatihan dan pembekalan pengetahuan tentang HAM diberikan secara khusus kepada pegawai yang bertugas sebagai anggota satuan pengamanan (SATPAM), baik di area pertambangan maupun di area lain tempat Perseroan beraktivitas. Namun, Perseroan belum pernah melaksanakan pelatihan yang bersifat khusus perihal HAM bagi para pegawai.

to carry out the works in certain locations. There is no pressure in PTBA concerning the operational time.

Regarding extra working hour time, the workers are given extra working hour payment according to the applied regulation. The company as explicitly written in PKB rules about regulation and notification on operational changes in the Company. **G4-EC5**

Appreciation to Human Rights (HAM) G4-EC5

The Company is committed to the recognition and law enforcement on HAM issues in its operational activities. One of the company's appreciations to HAM issues is by realizing its policy on giving freedom to the employees to join labor unions, to participate in politics and to deliver political aspirations in democratic ways and to give advices for the company's growth (through Labour Unions or other channel provided for that).

Relating to the mining contractor partners, the Company is respectful to the employees' rights in joining unions and politics. The Company also welcomes communications with the mining contractor partners in terms of contributing advices and negotiations.

Special Trainings and HAM issues disseminations are given to security staff (SATPAM) in mining areas as well as other places where the Company operates. However, the Company has never given any trainings on HAM to the employees.

Pelaksanaan pembekalan pengetahuan mengenai HAM terhadap para anggota Satuan Pengamanan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan kepolisian. Hingga akhir tahun laporan ini, seluruh anggota satpam Perseroan telah diberikan pembekalan materi mengenai HAM dalam program pelatihan penyegaran security sebanyak 1 orang Garda Utama (Manajer Sekuriti) sehingga bisa menularkan ilmunya kepada sekuriti yang lain. **G4-HR7**

Perseroan melakukan sosialisasi HAM pada saat pengenalan kode etik perusahaan yang disampaikan ketika pegawai baru mulai diterima di lingkungan perusahaan maupun pada saat proses promosi jabatan, dan pada saat latihan mengenai pengenalan budaya perusahaan. **G4-HR2**

Pencegahan Eksploitasi Anak dan Pelarangan Kerjapaksa. G4-HR5

Perseroan menaruh perhatian besar pada upaya pencegahan adanya eksploitasi anak. Syarat usia minimum calon pegawai di Perseroan adalah 18 tahun. Persyaratan ini juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perseroan.

Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi dengan secara seksama oleh Perseroan sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di Grup Perseroan maupun pada mitra kontraktor penambangan. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Pemerintah untuk mengadopsi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi International Labour Organization (ILO).

Perseroan melengkapi sistem pergantian jam (shift) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan pergantian jam (shift) disesuaikan dengan kondisi di lapangan, terdiri dari 2 hingga 3 pergantian (shift) dalam sehari. Sistem ini ditujukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa. Pemberlakuan jam kerja

The training regarding HAM issues to SATPAM is carried out in cooperation with the police unit. By the end of this report, there were 1 Security staff given refreshment trainings on HAM. **G4-HR7**

The Company disseminate HAM issues when the introduction of ethic codes of the company is given to the new employees when they start to work and when they are in the process of rank promotion and when they are given training on introduction of company culture. **G4-HR2**

Children Exploitation Prevention and Labor Force Prohibition

The company gives big attention to children exploration prevention. The minimum employment requirement age is 18 years old. This requirement is also applicable to all its mining contractor partners in cooperation with the Company.

The requirement is strictly obeyed and monitored by the Company, therefore there is no report due to under age employment in the Company Groups and in the mining contractor partners. It is in line with Government regulation on Human Resources, particularly with the International Labor Organization (ILO) Convention.

The Company applies shifts in some of the operational units. The shift is adjusted to the conditional needs in the field, consisting of 2 to 3 shifts in a day. This system is applied to prevent all acts categorized as labor forces. The normal working time and work force disqualified category is also implemented by mining

yang wajar dan tidak termasuk kategori kerja paksa juga dilaksanakan oleh mitra kontraktor penambangan Perseroan. **G4-HR6**

Penghormatan Kepada Hak Penduduk Lokal.

Perseroan senantiasa menghormati hak-hak penduduk lokal sehingga selama periode pelaporan tidak pernah terjadi masalah ataupun kekerasan dari pihak PTBA terhadap masyarakat di sekitar operasi tambang perusahaan. Perseroan selalu membina hubungan baik melalui pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan dalam bentuk PKBL dan Bina Wilayah yang diorientasikan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. **G4-HR8 G4-SO1**

Pengelolaan Kinerja

Perseroan telah melakukan evaluasi dan penyesuaian organisasi sesuai dengan dinamika perkembangan usaha. Salah satu upaya penyesuaian organisasi yang dilakukan adalah penyempurnaan sistem pengembangan pegawai melalui penerapan "Talent Management" untuk memperoleh gambaran rinci mengenai ketersediaan dan penempatan pegawai sesuai kebutuhan organisasi. Melalui penerapan tersebut, maka pengembangan, seleksi dan nominasi pegawai dilaksanakan dengan berbasis pada kompetensi dan penilaian kinerja yang bersangkutan.

Untuk menentukan kinerja seluruh pegawai perusahaan, Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level perusahaan, tingkat divisi/tim sampai dengan tingkat individu. Selanjutnya, Perseroan menetapkan proses pemantauan atas keseluruhan capaian kinerja masing-masing individu maupun grup/kelompok. Pemantauan dilakukan melalui coaching, counselling dan controlling.

Setelah itu, Perseroan melakukan evaluasi atas kinerja seluruh pekerja, baik secara individual, tim maupun pada tingkat perusahaan secara periodik. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk beberapa tujuan, yakni:

contractor partners of the Company. **G4-HR6**

Respectfull Local Residents Rights

The company always gives respect to the local residents, therefore there is no problems or abuses from PTBA to the local residents living in surrounding mining areas. The company always builds good relationship through implementation of community programs of PKBL and Regional Development Program to mainly improve prosperity of its surrounding communities. **G4-HR8 G4-SO1**

Performance Management

The company has evaluated and aligned the organization with regards to the business dynamics. One of the efforts undertaken in organizational alignment is improvement of employee development system by applying "Talent Management" to obtain a detailed picture of availability and deployment of employees as needed by the organization. By implementing this system, the development, selection and nomination of employees are conducted based on competency and performance assessment of the respective employees.

To determine the performance of the employees, the Company establishes Key Performance Indicators (KPI) which are planned and stipulated from corporate level, division/team level to individual level. Furthermore, the Company determines monitoring process for the entire performance achievement of each individual as well as each group. Monitoring is done through coaching, counseling and controlling.

After that, the company carries out performance evaluation to all employees individually and in teams in the corporate level periodically. The evaluation result is used for several purposes such as:

- Sebagai umpan balik bagi pengembangan kompetensi individu.
- Sebagai dasar untuk pemberian penghargaan bagi pegawai yang kinerjanya memenuhi atau melebihi target sesuai kesepakatan KPI sebelumnya.
- Untuk menentukan program pembinaan bagi pegawai yang kinerjanya masih belum memenuhi ukuran kinerja yang ditetapkan.

Proses evaluasi kinerja ini berlangsung melalui siklus manajemen kinerja, mulai dari penyusunan rencana hingga penilaian kinerja secara berkala. Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP) atau penilaian kinerja individu dilakukan berkala 2 (dua) kali dalam setahun. Saat ini sedang dilakukan evaluasi untuk membuat sistem Penilaian Kinerja Individu berbasis Teknologi Informasi, e-PPKP. Untuk pengelolaan Kinerja Satuan Kerja dilakukan Triwulanan (per 3 bulan) dengan metode Balance Score Card (BSC).

Budaya Kerja

Budaya kerja yang dikembangkan PTBA adalah budaya kerja yang mengacu pada nilai-nilai Perusahaan, yaitu Visioner, Inovatif, Integritas, Profesional, Sadar Biaya dan Lingkungan. Ini menjadi ciri khas yang membedakan SDM Perseroan dengan SDM perusahaan lainnya. Untuk lebih menanamkan loyalitas pegawai terhadap perusahaan, Perseroan melaksanakan pelatihan internalisasi budaya perusahaan dan pemahaman terhadap Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) yang dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sedangkan untuk meningkatkan budaya kerja sama di antara pegawai, terutama untuk tingkat manajerial, dilaksanakan kegiatan military outbound bekerja sama dengan Rindam II Kodam Sriwijaya.

Survei kepuasan pegawai dilakukan secara berkala setiap 3 bulan di seluruh satuan kerja yang dilakukan secara random. Pada tahun 2013, diperoleh tingkat kepuasan sebesar 2,9 pada skala 4 atau masuk kategori

- As a feedback for individual competencies development
- As a reference for rewards to the employees whose performances meet or exceed the targets as the agreed KPI
- To determine development programs for employees whose performances do not meet the target as the agreed KPI.

Performance evaluation process goes through performance management cycle from planning to performance assessment on a regular basis. Assessment of Employee Performance Achievement (PPKP) or individual performance assessment is conducted twice a year regularly. At this time being, the evaluation is being done to carry out system of information technology-based assessment for individual performance, namely e-PPKP. Each work unit is assessed its performance in every three months applying Balance Score Card (BSC) Method.

Work Culture

The work culture developed by the company refers to the company's values which are Visionary, Innovative, Integrity, Professional, Cost and Environmental Awareness. These are characteristics that distinguish human resources in the company with the ones in other companies. In order to instill loyalty value to the employees, the company runs trainings about corporate culture internalization and comprehension towards Bukit Asam Manajemen System (SMBA) which are conducted in stages and in hierarchy. Furthermore, military outbound activities in cooperation with Rindam II Kodam Sriwijaya are carried out to increase cooperate culture among the employees, particularly in Manajerial level.

Employee satisfaction survey is done in random in every 3 months for the entire divisions. In 2013, the satisfaction result was 2,9 out of 4 scale or in satisfactory category (4= very satisfactory, 3= satisfactory, 2= satisfactory)

memuaskan (4 = sangat memuaskan, 3 = memuaskan, 2 = cukup memuaskan, 1 = tidak memuaskan). Sementara itu, pada tahun 2014, tingkat kepuasannya sebesar 2,94 pada skala yang sama.

Peningkatan Kompetensi SDM

Perseroan sangat menyadari arti penting SDM bagi kelangsungan usaha Perseroan. Untuk itu, Perseroan pun melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM yang dimilikinya secara berkesinambungan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mendapatkan program pendidikan dan pelatihan. Program pelatihan bagi karyawan didasarkan pada kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja dan karir. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan selalu diperbarui seiring dengan perubahan teknologi dan standar operasi Perseroan.

Perseroan melakukan evaluasi secara kontinyu terhadap kompetensi yang dimiliki SDM, khususnya untuk kompetensi yang mengalami perubahan dalam alur proses kerja/ teknologi baru/ mekanisme baru. Pengukuran kompetensi manajerial/non-teknis menggunakan metode Assessment Center yang telah konsisten dilakukan sejak tahun 2009. Perseroan memiliki 21 asesor internal yang tersertifikasi dan juga bekerjasama dengan asesor eksternal.

Pengukuran kompetensi teknis menggunakan asesor internal dan saat ini sedang dilakukan perbaikan sistem pengukuran kompetensi teknis secara elektronik menggunakan teknologi Informasi. Pemenuhan gap kompetensi dilakukan dengan pelatihan/pemagangan/ tugas belajar.

Pengembangan Karir

Perusahaan membuka kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan untuk membuat perencanaan terkait pengembangan karir. Perseroan menindaklanjuti peningkatan kompetensi SDM dan

enough, 4= unsatisfactory). As in 2014, the satisfactory level is 2,94 using the same scale.

HR Competence Improvement

The Company is fully aware that HR is very significant for its business sustainability. Therefore, the company makes some efforts to improve competency and skills of its HR continually.

In realizing its vision and mission, the Company provides equal opportunity to all employees to attend training programs. The training programs are based on the needs of individual development to support their success in career and performance. The trainings provided are always updated along with the changes of technology and the operating standards of the company.

The company evaluates the competencies of HR continually, particularly those with changes in working procedures/new technologies/new mechanisms. Since 2009, Assessment Centre Method has been applied consistently to measure Manajerial/Non technical competencies. The company has 21 certified internal assessors in cooperation with external assessors.

In measuring technical competencies, the company uses internal assessors in which it is currently being upgraded electronically using information technology-based technical measurement system. The existing competency gap is fulfilled by training / apprenticeship/ Study on Duty

Career Development

The company provides expansive opportunities to all employees to design plans regarding to their career development. The company follows up HR competencies development and performance assessment with promotion

penilaian kinerja dengan promosi jabatan sebagai penghargaan dan pengembangan karir.

Pengisian posisi jabatan yang tersedia dilakukan dengan melakukan seleksi kandidat melalui assessment kompetensi (teknis) untuk jenjang Jabatan IV ke bawah dan menggunakan assessment center untuk Jenjang Jabatan III ke atas.

Perseroan menjamin persamaan kesempatan bagi seluruh pegawai dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan perusahaan secara adil dan transparan. Perseroan menerapkan pengelolaan karier berbasis kompetensi dan kinerja melalui penerapan model kompetensi dan manajemen kinerja. Untuk mendapatkan akurasi, kesamaan dan transparansi, Perseroan mengembangkan Assesment Center, *Balanced Score Card* dan sistem penilaian prestasi kinerja dan manajemen karir berbasis teknologi informasi (e-Succesion Plan).

Sepanjang tahun 2014 Perseroan telah melakukan rotasi dan promosi terhadap 1.725 pegawai. Rincian jumlah rotasi dan promosi sesuai dengan jenjang jabatan tahun 2014 adalah sebagai berikut: [G4-LA11](#)

as reward and career development.

The available positions are filled by selecting candidates through competence (technical) assessment for those in rank IV and below and through assessment centre for those in rank III and above.

The company ensures equal opportunities for all employees in their career development in a fair and transparent way aligning with the company's development. The company implements competency and performance-based career management through application of competency model and performance management. To achieve accuracy, equality and transparency, the company develops Assesment Center, *Balanced Score Card*, performance achievement assessment system and information technology- based career management system (e-Succesion Plan).

During 2014, the company has rotated and promoted 1,725 employees. The detailed numbers of rotation and promotion in accordance with position level in 2014 are as follows: [G4-LA11](#)

Rotasi dan Promosi Karyawan 2014

Rotation and Promotion of employees in 2014

Rotasi dan Promosi Karyawan 2014

(Orang)

Rotation and Promotion of employees in 2014

(person)

Jenjang Jabatan Position Level	Jumlah Karyawan (awal 2014) Total Employee (early 2014)	Promosi Promotion		Rotasi Rotation	
		Total	%	Total	%
I	40	2	2%	17	1%
II	130	8	7%	75	3%
III	324	19	15%	136	6%
IV	1.737	53	43%	1.385	63%
V	454	41	33%	370	17%
VI	218	0	0%	211	10%
Total	2.903	123	100%	2.194	100%

Pelatihan Yang Sudah Dilaksanakan

Perseroan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan SDM, tanpa memperhatikan gender, ras dan agama. Program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelatihan Tahunan yang disusun berdasarkan Training Need Analysis (TNA) untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi/sertifikasi.

Perseroan memandang pengembangan kompetensi SDM sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Program pelatihan dan pengembangan pada tahun 2014 di antaranya: **G4-LA9**

- Peningkatan kompetensi manajerial pegawai melalui program pengembangan manajemen yang diikuti oleh 1.413 pegawai. Dari 1.413 pegawai tersebut, 5 orang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tugas belajar S2 di luar negeri, 40 orang mendapat pelatihan (short course) di luar negeri, dan 1.368 orang mendapat pelatihan di dalam negeri.
- Peningkatan kompetensi teknis pegawai melalui pelatihan teknis yang diikuti oleh 4.253 pegawai.
- Pelaksanaan uji kompetensi teknis yang dilakukan terhadap pegawai dengan jenjang jabatan IV sampai VI sebanyak 2.856 orang. Uji kompetensi teknis menggunakan metode behavioral event interview dan praktek.

Kesejahteraan Karyawan

Dalam hal upah kerja, Perseroan telah memenuhi Upah Minimum Propinsi/Kota yang ditentukan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik

The conducted training

The company provides equal opportunities to its all employees to join training programs and HR development regardless of gender, religions and races. The training programs are conducted aligning with Annual Training Plan which is prepared based on Training Needs Analysis (TNA) to meet profession/certification needs and demands.

The company realizes that HR competencies development is a long term investment which will give real impacts on its performance improvement in the future.

Training and development programs in 2014 includes: **G4-LA9**

- Improvement of managerial competencies is conducted by managerial development programs attended by 1.413 employees. Among 1.413 concerned employees, 5 of them had an opportunity to participate in overseas postgraduate degree (S2), 40 of them undertook overseas short courses and 1.368 attended local trainings.
- Improvement of technical competencies done by technical trainings is attended by 4.253 employees.
- Implementation of technical competence tests given to 2.856 employees in position rank IV to VI. The tests were used behavioral event interview and practice method.

Employees Welfare

In terms of wages, the Company has met the Minimum Wage Province / City prescribed by the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of

Indonesia. Selain telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi/Kota, Perusahaan juga memberi perhatian kepada kesejahteraan karyawannya. Perusahaan menyediakan fasilitas-fasilitas berikut guna meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja, antara lain yaitu: **G4-EC5, G4-LA4**

- Jaminan kesehatan pegawai dan keluarganya
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Program bantuan perumahan
- Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
- Tunjangan cuti tahunan
- Program pensiun
- Fasilitasacamata/melahirkan
- Beasiswa Pendidikan S2

Perseroan juga memberikan cuti hamil/melahirkan kepada karyawati dan kesempatan untuk kembali bekerja setelah cuti selesai. Pada periode pelaporan, terdapat 5 karyawati yang mengajukan cuti hamil/melahirkan dan kembali bekerja. **G4-LA3**

Unit Penunjang Layanan SDM

Agar pengelolaan dan pengembangan SDM di Perseroan dapat dilakukan dengan baik, maka Perseroan juga telah menyiapkan infrastruktur penunjang layanan SDM untuk memastikan fungsi tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Unit penunjang tersebut antara lain :

1. Teknologi Informasi
2. SDM di Unit Kerja

Statistik Karyawan **G4-LA12**

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan karyawan merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peranan penting dalam laju gerak kinerja perusahaan di masa kini dan masa mendatang. Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas karyawan dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perusahaan.

Indonesia. In addition, the Company also gives attention to the welfare of its employees. The company provides the following facilities in order to increase motivation and work productivity, among others, namely:

G4-EC5, G4-LA4

- Health insurance for employees and their families
- Social security workers (Jamsostek)
- Allowance (THR)
- Housing assistance program
- Annual performance award or called Bonus or Performance Benefit
- Allowance for annual leave
- The pension program
- Eyeglasses Facility / child delivery facility
- Education Scholarship for Master Degree

The Company also provides maternity leave to employees and the opportunity to return to work after the leave is completed. In the reporting period, there were 5 employees who filed a maternity leave and got back to work. **G4-LA3**

Supporting Unit of HR Services

The Company has provided supporting infrastructure for HR services to ensure the management and development of HR perform as expected. The supporting units include:

1. Information Technology
2. HR at Working Unit

Employee statistics **G4-LA12**

As the company's performance increases, the growing up employees become one of the strategic aspects playing an important role in the dynamics of the company's performance today and in the future. The Company concerns not only with the improving quality of the employees from the competence aspect, but also from the employee composition as needed by the Company.

Perkembangan Jumlah Karyawan Perusahaan dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir, adalah sebagai berikut :

The development of the total number of the company's employees for the last 3 (three) years is as follows:

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

(Orang)

Total Number of Employees

(Person)

Jenis Kelamin	2012	2013	2014	Gender
Laki-laki	2.907	2.878	2.670	Male
Wanita	193	237	233	Female
Jumlah	3.100	3.115	2.903	Total

Jumlah Karyawan Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, secara komposisi karyawan yang memiliki tingkat pendidikan S2 mencapai 17 karyawan atau 9% dari tahun 2013, atau meningkat 131%. Sedangkan untuk S-1 sampai tingkat pendidikan SD terjadi penurunan dari 3.102 orang menjadi 2.877, atau terjadi penurunan karyawan sebesar 7%. Penurunan terjadi karena karyawan tersebut telah mencapai usia pensiun.

Employee composition Based on Educational Level

According to educational level, employee composition with master degree reached 17 employees or it increase to 131% compared to the previous year. However, the total number of employees whose educational background ranging from Elementary School to bachelor degree decreased from 3.102 employees to 2877 employees or it decreased by 7% due to retirement age.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(Orang)

Employee Composition Based on Educational Levels

(person)

Tingkat Pendidikan	31 Desember 31 December		Educational Level
	2014	2013	
Sekolah Dasar	270	302	Elementary School
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	593	628	Junior High School
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	1.476	1.622	Senior High School
Diploma (D3)	246	269	Diploma
Sarjana (S1)	301	281	Bachelor Degree
Sarjana Utama (S2)	17	13	Master Degree
Jumlah	2.903	3.115	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

(Orang)

Employee Composition Based on Position

(person)

Jabatan	31 Desember 31 December		Position
	2014	2013	
Manajer Utama/ Fungsional Utama	40	43	Main Manager/Function
Manajer Madya/ Fungsional Madya	130	137	Middle Manager/Function
Manajer Muda/ Fungsional Muda	324	306	First Line Manager/Function
Penyelia/ Fungsional Pratama	1.737	1.818	Supervisor
Pelaksana Terampil	454	593	Skilled Officer
Pelaksana	218	218	Officer
Jumlah	2.903	3.115	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Komposisi usia karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2014, secara persentase, paling banyak berusia antara 50-55 tahun, yaitu sebesar 48,2% (1.400 orang). Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana jumlah karyawan dengan usia antara 50-55 tahun hanya sebanyak 1.334 orang atau 42,8% dari total karyawan. Meski begitu, secara kumulatif, karyawan yang berusia di bawah 50 tahun cukup seimbang dengan mereka yang dalam beberapa tahun lagi akan pensiun.

Employee Composition in Age

Composition of the company's employees in 31 December 2014 was dominated by employees under 50-55 years old which is 48.2% (1,400 people). It increased compared to the previous year with employees under 50-55 years old was 1,334 people or 42.8 % from the total number. However, cumulatively, the number of employees under 50 years old is still bigger than those who are about to retired.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

(Orang)

Employee Composition Based on Age

(person)

Usia	31 Desember 31 December			Age
	2014	2013	%	
0 - < 25	152	203	75%	0 - < 25
25 - 30	142	121	117%	25 - 30
30 - 35	105	81	130%	30 - 35
35 - 40	36	65	55%	35 - 40
40 - 45	217	228	95%	40 - 45
45 - 50	618	866	71%	45 - 50
50 - 55	1.400	1.334	105%	50 - 55
> 55 tahun	233	217	107%	> 55 tahun
Jumlah	2.903	3.115	93%	Total

Program Pensiun

Pegawai PTBA yang telah mencapai usia 56 tahun dikenakan pemutusan hubungan kerja dengan terhormat atau pensiun. Meski begitu, Perusahaan dapat memperpanjang batas usia pensiun sampai dengan usia 58 tahun sepanjang memenuhi ketentuan persyaratan untuk kerja, kesehatan dan kesediaan pegawai yang bersangkutan.

Pegawai yang memasuki usia pensiun menerima manfaat sebagai berikut: **G4-LA10**

1. Manfaat Pensiun dari Dana Pensiun Bukit Asam;
2. Manfaat Jaminan Hari Tua dari Asuransi Jiwasraya;
3. Tabungan Hari Tua dari Asuransi Bumi Putera;
4. Tabungan Hari Tua dari Taspen;
5. Jaminan Kesehatan bagi pensiunan dan Suami/Istri;
6. Manfaat Pensiun Iuran Pasti;
7. Biaya Cuti Besar;
8. Jaminan Hari Tua dari PT Jamsostek

Retirement Programs

The PTBA Company who reach 56 years old will get retired. However, the Company can extend the retirement age until 58 years old as long as the requirements, health and availability of the employees, are fulfilled.

The employees who are about to reach retirement age receive benefits, namely: **G4-LA10**

1. Pension Benefit from Bukit Asam Retirement Fund
2. Old Age Security Benefit from Jiwasraya Insurance
3. Old Age Saving from Bumi Putra Insurance
4. Old Age Saving from Taspen
5. Health Insurance for retired employees and his/her spouse.
6. Pension Benefit of Fixed Contribution
7. Long days off allowance
8. Old Age Security from Jamsostek Company

Jumlah Karyawan Pensiun dan Masa Persiapan Pensiun

(Orang)

Retired Employee and Employee in Retirement Preparation Period

(person)

Keterangan	2014	2013	2012	Remark
Pensiun	207	141	149	Retirement
Persiapan Pensiun	36	67	42	Retirement Preparation Period
Jumlah	243	208	191	Jumlah

Strategi Remunerasi **G4-LA13**

Untuk strategi Remunerasi, Perseroan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan pegawai dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perseroan mengikuti remuneration survey pada industri sejenis dengan memperhatikan dan mematuhi undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan upah minimum provinsi (UMP). **G4-EC5**

Remuneration Strategies **G4-LA13**

Remuneration strategies of the company has applied a standardized salary based on hierarchy and rank of employees. To give competitive remuneration, the company follows survey remuneration applied in similar industry concerning and following labour laws and provincial minimum wage of (UMP). **G4-EC5**

Standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perseroan bertujuan untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Standardized compensation system and wage of the company aims to improve employees motivation and performance. There is no remuneration policy which treats male and female employees differently in the entire levels of rank.

Sistem Remunerasi Perseroan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3P, yaitu Performance, Position dan Person sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:

The company remuneration system is developed by considering 3P principles, namely Performance, Position and Person described as follows:

Remunerasi Perseroan

Company's Remuneration

Kategori Category	Indikator Indicator	Penyempurnaan Enhancement
Performance	<p>Performance based incentive:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Incentive Triwulan (BSC) - 50% Berdasarkan Kinerja Perusahaan - 50% Berdasarkan Kinerja Satuan Kerja • Incentive Tahunan (Laba Perusahaan) <p>Performance based incentive :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Quarterly Incentive (BSC) - 50% Based on Company Performance - 50% Based on Work Unit Performance • Annual Incentive (company profit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase insentif kinerja perusahaan dan satuan kerja • Formulasi insentif tahunan • Incentive percentage of company and work unit performance • Formulation of annual incentive
Position	Tunjangan jabatan berdasarkan peringkat jabatan <i>Position benefits based on rank position</i>	
Person	Gaji Dasar berdasarkan Peringkat Pegawai <i>Basic Salary based on Employee Ranking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian struktur gaji dasar <i>Adjustment to structure of basic salary</i>

Selain remunerasi yang terkait dengan kinerja dan perkembangan industri, Perseroan memberikan tunjangan lain kepada pegawai dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan, uang pensiun dan hak cuti yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In addition to remuneration in relation with performance and industrial development, the company gives other benefits to employees in religious holiday allowance (THR), health insurance, retirement benefits and leave entitlements stipulated in accordance with the applicable laws and regulations.

Perseroan telah melaksanakan program “Jaminan Hari Tua” (JHT), Dana Pensiun Bukit Asam, Program Pensiun “Tabungan Hari Tua” dan Program Pensiun Iuran Pasti bekerja sama dengan lembaga yang kompeten sebagai bagian dari pemenuhan kesejahteraan pegawai. Perseroan juga menyediakan jaminan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit Bukit Asam (RSBA) dan program Asuransi Kesehatan In-health untuk pegawai dan pensiunan pegawai. **G4-EC3**

Biaya Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan RKAP tahun 2014, biaya SDM yang dianggarkan Perseroan adalah sebesar Rp1,5 triliun, jumlah tersebut meningkat 6,74 % jika dibandingkan dengan biaya SDM tahun sebelumnya, yaitu Rp1,4 triliun. Biaya tersebut merupakan akumulasi dari biaya penghasilan tetap bulanan, pegawai promosi, penghasilan bukan bulanan, penghargaan masa kerja, penghargaan masa kerja, imbalan kinerja, Bonus, PSL DP/PSAK 24, Pajak, Biaya Direksi, Biaya Komisaris, Biaya Pengobatan dan Honorarium.

Strategi Pengembangan SDM 2015

Perseroan menyadari bahwa pengelolaan dan pengembangan SDM merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Dalam perjalannya, proses tersebut pun terus disesuaikan dengan berbagai perkembangan yang ada. Sebagai bagian dari proses tersebut, Perseroan telah menetapkan fokus dan strategi pengembangan SDM tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Penyelarasan organisasi menuju organisasi efektif dan efisien
2. Perbaikan Komposisi Pegawai dan fokus pada fungsi utama
3. Penyesuaian Remunerasi dan manfaat pensiun
4. Optimalisasi objektivitas serta penyediaan sarana pendukung penilaian Manajemen Kinerja

The company has implemented “Old Age Security” program, Pension Fund of Bukit Asam, Pension Program “Old Age Savings” And Fixed Contribution Pension Program in cooperation with competent institutions as a part of employees’ welfare fulfillment. The company also provides welfare service security by Bukit Asam Hospital and In Health Insurance for employees and retired employees. **G4-EC3**

HR Costs

In line with RKAP 2014, HR costs allocated by the Company was Rp1.5 trillion. It increased by 6,74% compared to HR costs in the previous year which was Rp1.4 trillion. The costs were accumulated from monthly fixed income costs, promoted employees, non monthly income, length of working time reward, performance remuneration, Bonus, PSL DP/PSAK 24, Tax, Directors Costs, Commissioner Costs, Medical Costs and Honorarium

HR Development Strategies in 2015

The company is fully aware that managing and developing HR takes a relatively long time. Along the way, the process has to be adjusted with current condition development. As a part of the processes, the company has set up focus and development strategies of HR in 2015 as follows:

1. Organization Alignment towards Effective and Efficient Organization
2. Improvement of Employee Composition and be focused on the core business
3. Remuneration adjustment and retirement benefit
4. Optimizing objectivity as well as provision of supporting facilities performance management assessment

5. Peningkatan Kompetensi untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Perusahaan
6. Penerapan e-SDM untuk sosialisasi kebijakan dan meningkatkan pelayanan SDM

Membina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pendekatan Manajemen

PTBA menyadari bahwa sebagian besar kegiatan operasional berlangsung di area terbuka. Sebab itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu kunci penting agar operasional Perseroan berjalan dengan baik. Untuk itu, PTBA berkomitmen penuh untuk terus berupaya meningkatkan kualitas aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

PTBA menerapkan Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) guna meminimalkan risiko paparan, cedera, dan insiden kepada manusia di semua operasi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan prasyarat untuk mencapai visi PTBA yaitu 'Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan'.

Tanpa kinerja unggul Keselamatan dan Kesehatan Kerja, visi Perseroan akan sulit dicapai karena bisnis penyedia energi berbasis batubara memiliki risiko keselamatan yang tinggi. Untuk menjamin kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja, manajemen PTBA bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan menjadikannya salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional Perseroan.

PTBA mengelola operasi yang mencakup operasi penambangan, pengangkutan, dan pelabuhan khusus batubara. Masing-masing operasi memiliki risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja, aset, dan masyarakat sekitar. K3 merupakan isu utama dan menjadi acuan kinerja di seluruh dunia, terutama di bisnis penambangan. Risiko ini meningkat seiring dengan jumlah pekerja yang terlibat, bertambahnya intensitas kegiatan, penggunaan alat, dan risiko lingkungan.

5. Competency Improvement to support the achievement of Vision and Mission of the company
6. Implementation of e-HR for dissemination policy and HR service improvement

Fostering Occupational Health and Safety (K3)

Management Approach

PTBA realizes that most of the operations take place in open areas. Therefore, the Occupational Safety and Health is an important key to ensure the smoothness of the Company's operation. To that end, PTBA is fully committed to continue making efforts to improve the quality aspects of the Occupational Health and Safety.

PTBA implements Bukit Asam Management System to minimize exposures, injuries and accidents to human in its all operations. Occupational Health and Safety is prerequisite to achieve PTBA vision "To be World Class Energy Company with Environment Care"

Without excellent performance of the Occupational Health and Safety, the Company vision is hard to achieve because a coal-based supplier business is high risk. To ensure performance of Occupational Health and Safety, PTBA Management is persistent to reach its performance as high as possible regarding Occupational Health and Safety and to put it as one of main priorities in every operational activities of the Company.

PTBA manages operations covering operations of mining, transportation and ports related coal. Each operation has risks of safety and health (K3) for workers, asset, and surrounding communities. K3 is the main issue and becomes performance reference all over the world, especially in mining business. The risks are getting escalated along with the increasing number of workers involved, equipments applied and environment risk.

Tujuan SMBA di bidang keselamatan dan kesehatan adalah memastikan bahwa terdapat sistem di semua operasi PTBA yang dapat meminimalkan risiko paparan, cedera, dan insiden kepada manusia. Dengan SMBA, Perseroan juga melakukan upaya-upaya untuk menurunkan risiko kesehatan bagi semua pekerja dan lingkungan.

Sistem Manajemen Internasional

Untuk mengelola risiko K3, PTBA menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dalam Sistem Manajemen Bukit Asam yang sudah teruji secara nasional dan internasional. Di tingkat nasional, SMBA telah tersertifikasi SMK3 sejak 2007 oleh Kemenakertrans RI, dan SMBA memenuhi persyaratan Sistem Manajemen K3 OHSAS 18001:2007 dengan sertifikasi oleh TUV Nord sejak 2008 dan AFAQ Afnor Indonesia sejak 2012 kembali lagi oleh TUV Nord mulai tahun 2014. PTBA menjadikan K3 sebagai pengelolaan yang inheren dari keseluruhan pengelolaan bisnis Perseroan dalam SMBA.

Risiko K3 dikelola di masing-masing unit dan bagian PTBA dengan Departemen K3L yang menjalankan fungsi perencanaan strategis dan koordinasi serta bertanggungjawab langsung kepada General Manager UPTE. PTBA memiliki Komite Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety Committee*) untuk menjalankan operasional K3 di setiap lingkup kerja. Pembentukan P2K3 merupakan wujud pelaksanaan peraturan K3 di Indonesia, khususnya di bidang pertambangan.

P2K3 dibentuk di setiap Unit Operasional dan Kontraktor. P2K3 Unit diketuai oleh GM Unit, sekretaris P2K3 oleh Kepala Satuan Kerja K3L (Manajer K3L atau Asman K3L) wakil manajemen dan wakil karyawan. Pada tahun 2014, di PTBA Tanjung Enim terdapat 36 wakil karyawan yang duduk di dalam P2K3, UPTE terdapat 19 orang wakil karyawan PTBA, dan 17 orang karyawan kontraktor. Wakil karyawan dalam Komite P2K3 memiliki peranan sangat penting untuk memastikan komunikasi kebijakan K3 dan untuk memperoleh masukan dari pelaksanaan K3 di lapangan. [G4-LA5](#)

The objective of SMBA related to safety and health is to ensure that the system in minimizing exposures, injuries and accidents to human is applicable in all PTBA operations. By applying SMBA, the Company also does some efforts to reduce health risks for all workers and environment.

International Management System

To manage K3 risks, PTBA implements management K3 system integrated with Bukit Asam Management System which has been verified nationally and internationally. In national level, SMBA has been SMK3 certified since 2007 by Ministry of Manpower and Transmigration of RI, and SMBA has met the requirements of Management K3 OHSAS System of 18001: 2007 certified by TUV since 2008 and also TUV Nord since 2014. PTBA make K3 to inherent in the whole business management of the Company in SMBA.

K3 risk is managed in each unit by K3L Department which runs the functions of strategic planning and coordination and is directly responsible to General Manager of UPTE. PTBA has Occupational Health and Safety Guidance Committee (Safety Committee) to run operational K3 in each working areas. The establishment of P2K3 is the realization of implementation of K3 rules in Indonesia, especially in mining field.

P2K3 is formed in each Operational Unit and Contractor. P2K3 Unit is chaired by GM Unit, the secretary is the Head of Work Unit of K3L (Manager of KL or Asman K3L), management representatives and employee representatives In 2014, there were 36 in PTBA Tanjung Enim as representatives in P2K3. There were 19 PTBA employee representatives and 17 contractors. Employee representatives in P2K3 committee have important role to ensure smooth communication and to give some inputs from K3 practices in the field. [G4-LA5](#)

Melaksanakan P2K3 – Berbagi Tanggung Jawab

“Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah tanggungjawab semua pihak. Oleh sebab itu, Perseroan bersama pihak terkait bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku.”

Pelaksanaan operasional TBA dilakukan secara konvensional sehingga kinerja manusia sebagai pelaksana mempengaruhi kinerja K3 secara signifikan. Pada 2014, operasi PTBA melibatkan 1.626 orang pegawai PTBA dan 4.489 pegawai kontraktor. PTBA berbagi tanggung jawab pelaksanaan K3 antara manajemen dan karyawan. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem, penyediaan sumber daya, serta melaksanakan tinjauan K3. Sedangkan karyawan PTBA dan kontraktor bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memberikan masukan agar pelaksanaan K3 menjadi lebih baik.

Pengelolaan K3 bagi karyawan dimulai sejak pemilihan karyawan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB yang disusun 2014, memuat topik-topik mengenai tugas dan tanggung jawab dan ketentuan mengenai K3. Setelah kesepakatan kerja, setiap karyawan berhak dan wajib mengikuti induksi K3 di unit masing-masing dan induksi penyegaran setiap tahun. Induksi K3 mengkomunikasikan kebijakan, standar dan prosedur yang berlaku dan terkini yang relevan dengan lingkup kerja masing-masing. [G4-LA8](#)

Selama periode pelaporan, tidak ada pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka. [G4-LA7](#)

Mengembangkan K3 bagi Personel

K3 merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap karyawan PTBA. Perseroan mengembangkan kompetensi K3 pada jabatan-jabatan tertentu sebagai pelaksanaan kewajiban sertifikasi kompetensi personel dan sebagai bagian dari upaya melakukan perbaikan keberlanjutan.

Implementing P2K3-Sharing Responsibilities

“Occupational Safety and Health is all parties’ responsibility. Therefore, the Company, together with all related parties is determined to create healthy working condition, free of injury and to perform operational activities in line with the prevailing regulations”

The implementation of operational TBA is done conventionally, thus the human performance influences K3 performance significantly. In 2014, PTBA operations involve 1.626 PTBA employees and 4.489 contractors. PTBA shares responsibility of K3 implementation between management and employees. Management is responsible for deciding policy, system, resources provision and K3 reviews. Meanwhile, PTBA employees and contractors are responsible for executing and giving inputs so that K3 implementation is better applied.

K3 management for employees is started since selection process and Joint Working Agreement (PKB). PKB designed in 2014 covers topics regarding to tasks and responsibilities and related K3 provision. After signing working agreement, every employee has rights and obligations to join K3 induction in his/her unit and refreshment induction every year. K3 induction communicates applicable and updated policies, standards and procedures relevant to each working scope. [G4-LA8](#)

During the reporting period, there were no workers frequently suffering from or exposed to the high risk of suffering from diseases associated with their jobs. [G4-LA7](#)

Developing K3 for personnel

K3 is one of the required key competencies owed by the employees of PTBA. The company develops K3 competency in particular positions. It is done as the implementation of personnel compulsory certification and as a part of sustainable improvement effort.

Keselamatan Peralatan

Untuk menjalankan operasi PTBA, terdapat 990 unit peralatan untuk peralatan produksi dan penunjang tambang. PTBA melakukan sertifikasi peralatan/unit untuk memeriksa dan memastikan kelayakan operasi masing-masing alat/unit. Sertifikasi kelayakan keselamatan ini dilaksanakan oleh Departemen K3L dan bagi alat/unit yang telah diperiksa kelayakannya diberikan Tanda Izin Operasi oleh Kepala Teknik Tambang.

Keselamatan Tambang

Kami melakukan analisis atas kecelakaan kerja yang terjadi di lingkup Perseroan pada 2014, dari jumlah kasus kecelakaan yang terjadi, 28% kecelakaan terjadi pada aktivitas pengangkutan di pertambangan, baik pengangkutan batubara dari pit ke tempat penimbunan maupun pengangkutan batuan penutup dari tambang ke lokasi penimbunan. [G4-LA6](#)

Pada 2014, PTBA UPTTE melakukan upaya dengan rekayasa, yaitu menggunakan peralatan dengan kapasitas angkut lebih besar untuk mengurangi frekuensi mobilitas alat, serta mengoptimalkan penerapan Contractor Safety Management System.

Untuk menetapkan standar keselamatan yang berlaku di lingkup Perseroan, PTBA mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku, terutama dengan Keputusan Menteri Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555.K/26/M.PE/1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum. Jika peraturan tidak tersedia untuk menetapkan standar tertentu, PTBA mengadopsi praktik terbaik sejauh yang dapat dilakukan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Konvensi ILO 176 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan yang belum diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia, PTBA berupaya untuk memenuhi kriteria-kriteria dalam konvensi. Pelaksanaan Konvensi yang telah dilakukan adalah pengelolaan K3 berdasarkan hierarki pengendalian risiko, Sistem Tanggap Darurat

Tools Safety

There are 990 units of equipments to operate the productions and supporting mining activities. PTBA carries out certification to the equipments/unit in order to test the properness of each tools/unit. This properness certification is carried out by K3L Department and those tested equipments are given Operational Permit Sign from the Head of Mining Technicians.

Mining Safety

We analysed the accidents during working time in the Perseroan premises in 2014. There were 28% of accidents happened during transportation activities both coal transportation from pit to the landfill as well as covering rocks from mine to the landfill. [G4-LA6](#)

In 2014, PTBA UPTTE did some engineering constructions by using equipment with bigger load capacity to reduce frequencies of equipment mobility and optimizing Contractor Safety Management System Implementation.

To establish safety standards applicable in the Company areas, PTBA refers to applicable laws and regulations, especially to a decree of the Minister of Mines and Energy No. 555.K / 26 / M.PE / 1995 on Occupational Safety and Health General Mining. If the rules are not available to set certain standards, PTBA adopt best practices as far as practicable.

In connection with the implementation of ILO Convention 176 on Occupational Safety and Health Mining which has not been ratified by the Government of the Republic of Indonesia, PTBA seeks to meet the criteria stated in the convention. The implemented Convention is the management of K3 based on the hierarchy of risk control, Emergency Response System by TPK & K team, hazard

oleh Tim TPK&K, komunikasi bahaya, pelatihan, dan pengembangan kompetensi bagi pegawai, penunjukan wakil karyawan dalam P2K3, pembagian tugas dan tanggung jawab manajemen dan karyawan yang diatur dalam PKB dan job description, inspeksi dan pemeriksaan kesehatan, serta sistem pelaporan dan investigasi kecelakaan. Keseluruhan persyaratan ini telah diatur dalam SMBA.

Menjaga Kesehatan Kerja

Karena risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi di areal kerja, PTBA berkomitmen untuk memastikan semua orang yang bekerja berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani sepanjang waktu. Hal ini dilakukan dengan program kesehatan kerja yang dikelola bersama Rumah Sakit PTBA (RS Bukit Asam).

Program Kesehatan Kerja dimulai sejak rekrutmen pegawai melalui pemeriksaan kesehatan pra-karya. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan calon pekerja memiliki tingkat kesehatan yang dipersyaratkan untuk melakukan kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan dihadapinya.

Setelah kerja, pemeriksaan kesehatan dilakukan berkala pada semua karyawan Perseroan minimum sekali setahun selama bekerja. Perseroan juga melakukan pemeriksaan kesehatan khusus bagi karyawan menjelang purna karya, dan karyawan yang pekerjaannya terpapar dengan risiko kesehatan terkait dengan Penyakit Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Hubungan Kerja.

Penyakit Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Hubungan Kerja akan menurunkan kualitas hidup dan produktivitas. Pada pekerja tambang dan pelabuhan batubara, risiko ini terutama ditimbulkan dari iklim kerja, debu, radiasi,

communication, training, and competency development for employees, appointment of representatives of employees in the P2K3, distribution of tasks and responsibilities of management and employees regulated in the PKB and job description, inspection and health inspection, and reporting systems and accident investigation. The whole requirements have been set in SMBA.

Health Maintenance

Due to high risks of safety and health in the work area, PTBA is committed to ensuring everyone who works there is in physically and spiritually health all the time. This is done by implementing occupational health program, jointly managed with PTBA Hospital (RS Bukit Asam) as the center of our competence in the field of health.

Occupational Health Program is available from the recruitment stage through pre-work medical check-up. This medical check-up is performed to ensure the required level of candidates' health suitable with the type of work that will be carried out.

During employment, periodic medical check-up are performed for all employees of the Company at least once a year. The Company also conducts special medical check-up for employees before retirement, and for employees who are exposed to health risks related to occupational-effect diseases and occupational relationship-effect diseases.

Occupational-effect diseases and occupational related-effect diseases will degrade the quality of life and productivity. In miners and coal ports, the risk is mainly generated from working climate, dust and noise in the

getaran dan kebisingan serta ergonomi di areal kerja. Berkaitan dengan masalah ini, PTBA melakukan perbaikan berkesinambungan untuk menurunkan paparan risiko untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dari sumber bahaya ini.

Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran PTBA

Tim Penanggulangan Kecelakaan dan Kebakaran (TimPK&K) dibentuk PTBA sebagai upaya kuratif untuk tanggap keadaan darurat. Tim PK&K berada di bawah koordinasi Satuan Kerja Keselamatan, Kesehatan Kerjadan Lingkungan (K3L) Unit Pertambangan Tanjung Enim. Tugas utamanya adalah mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan penanggulangan kecelakaan dan kebakaran. TPKK beranggotakan 96 orang, terdiri dari Mine Rescue Team sebanyak 20 orang dan Emergency Response Team sebanyak 76 orang. Sejumlah 70 orang dari tim tersebut telah tersertifikasi Search And Rescue(SAR) oleh lembaga Badan SAR Nasional (BASARNAS).

Untuk memelihara kesiagaan dan mengembangkankemampuan Tim PK&K setiap tahun mengikuti Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). IFRC beranggotakan 20 perusahaan pertambangan di Indonesia. Mereka menyelenggarakan kegiatan tahunan berupa kamp perlombaan dan pelatihan kesiapan penanggulangan kecelakaan, kebakaran maupun bencana. Tahun 2014, IFRC ke-17 diselenggarakan di Pertamina Sungai Gerong, yang diikuti 10 anggota Tim PK&K PTBA.

Tim PK&K juga dapat melakukan penanggulangan kondisi darurat di luar Perseroan sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk yang dilakukan oleh Tim PK&K adalah penanggulangan kebakaran di wilayah pemukiman maupun SAR di daerah bencana atau kecelakaan.

work areas. In connection with this problem, PTBA performs continuous improvement to reduce exposure to risk in order to prevent health problems from this hazard.

PTBA's Team of Accident Prevention and Fire

Accident and Fire Prevention Team (TimPK & K) was formed by PTBA as curative measures for emergencies responds. PK & K team under the coordination of Work Unit of Occupational Safety, Health and Environmental (K3L), Tanjung Enim, Mining Unit. Its main task is to organize and control the accident and fire prevention activities. TPKK consists of 96 people, comprising of a Mine Rescue Team of 20 people and the Emergency Response Team of 76 people. 70 people out of the team has been certified by Search And Rescue (SAR) by the agency of the National Search and Rescue Agency (BASARNAS).

To maintain alertness and competency development, each year, Team PK & K follows the Indonesian Fire & Rescue Challenge (IFRC). IFRC consists of 20 mining companies in Indonesia. They organize annual events such as competitions and trainings on camps of readiness of prevention of accidents, fires and disasters. In 2014, the 17th IFRC was held at Pertamina Sungai Gerong, followed by 10 Team members PK & K PTBA.

Team PK & K also can perform emergency responses outside the Company authority as awareness and corporate social responsibility fulfillment. Some of those activities conducted by Tim PK & K are fire-fighting in residential areas and the SAR in disaster areas or accidents.

Pemantauan K3

Pemantauan Proaktif

PTBA melakukan pemantauan proaktif dengan melakukan Inspeksi K3 di seluruh areal kerja Perseroan. Inspeksi K3 dilakukan secara terencana maupun inspeksi mendadak. Inspeksi K3 dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi substandar di lapangan dan melakukan perbaikan sehingga dapat menghindari terjadinya insiden.

Inspeksi dilakukan oleh pengawas dan karyawan yang kompeten untuk melakukan Inspeksi. Sepanjang 2014, Inspeksi K3 yang dilaksanakan mencapai 617 frekuensi kegiatan. Pemantauan Proaktif juga dilakukan dengan melakukan pengukuran parameter penting di areal PTBA. Pengukuran parameter K3 dikelola oleh Satuan Kerja K3L di masing-masing unit.

Audit K3

Audit K3 merupakan pemantauan proaktif penting terhadap efektivitas Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), khususnya dalam pengelolaan K3 di lingkup Perseroan. Audit SMBA dikelola oleh Senior Manajer Sistem Manajemen Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Audit SMBA yang dilakukan PTBA adalah audit internal dan audit eksternal.

Tujuan Audit K3 adalah untuk memeriksa penerapan SMBA di tempat kerja dan mengidentifikasi potensi untuk perbaikan dan pengembangan.

Pada 2014, PTBA melaksanakan 4 kali Audit Internal di lingkungan Perseroan, mulai dari Kantor Pusat Tanjung Enim hingga lokasi kerja. Kriteria Audit yang digunakan adalah persyaratan dalam Sistem Manajemen Bukit Asam. Audit Internal dilaksanakan oleh para Auditor PTBA yang telah memiliki kompetensi untuk melakukan audit, baik audit Sistem Manajemen (ISO dan OHSAS), maupun audit K3 Pertambangan.

K3 Monitoring

Proactive monitoring

PTBA performs proactive monitoring by K3 Inspection Company all over the work area. K3 inspections are carried out as planned and on-the spot inspections. K3 inspections are carried out with the aim to identify substandard conditions in the field and then to make improvements so as to avoid accidents.

Inspections are conducted by competent supervisors and employees to do inspections. During 2014, conducted K3 activities reaches 617. Proactive monitoring is also carried out by measuring critical parameters in the area of PTBA. Parameter measurement of K3 are managed by Work Unit K3L in each unit.

K3 Audit

Audit K3 is an important proactive monitoring on the effectiveness of Bukit Asam Management System (SMBA), particularly within the scope of the Company's management on the K3. Senior Audit Manager SMBA is managed by the Corporate Management System responsible directly to the Managing Director. Audit SMBA done by PTBA is internal audit and external audit.

The objective of K3 is to examine the application of SMBA at work and identify potential for improvement and development.

In 2014, PTBA implements the Company Internal Audit for 4 times, ranging from Head Office in Tanjung Enim to work sites. The audit criteria used was the requirement in Bukit Asam Management System. The internal Audit was conducted by the competent Auditor of PTBA doing the auditing on both Management Systems (ISO and OHSAS) and Mining K3.

Audit Eksternal dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi yang melakukan audit berdasarkan persyaratan standar, dalam kaitan ini adalah persyaratan OHSAS 18001:2007. Audit dilakukan oleh PT TUV Nord dan persyaratan SMK3 PP 50 th 2014 audit dilakukan oleh PT. Sucofindo Indonesia. Hasil audit yang dilakukan menyatakan PTBA tetap memenuhi persyaratan OHSAS 18001:2007 maupun persyaratan SMK3 PP 50 th 2014.

Statistik K3

PTBA mengharuskan semua insiden sekecil apapun dilaporkan dalam Sistem Pelaporan Kecelakaan. Setiap insiden ditindaklanjuti sesuai dengan derajat keparahannya. Tindak lanjut insiden merupakan tanggungjawab unit dan bagian terkait untuk dilakukan sehingga insiden serupa dapat dicegah. Statistik Kecelakaan disusun oleh Satuan Kerja K3L di masing-masing unit kemudian dikonsolidasikan di Pusat. **G4-LA6**

Program Kesehatan RS Bukit Asam

PTBA adalah satu-satunya Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia yang memiliki sarana kesehatan Rumah Sakit Bukit Asam di Tanjung Enim. RS Bukit Asam menjadi pusat kompetensi Perseroan dalam mengelola kesehatan personel, termasuk kesehatan kerja, serta program kesehatan bagi keluarga karyawan atas tanggungan perusahaan. PTBA juga memberikan layanan kepada publik sebagai bagian dari pelaksanaan tanggungjawab sosial.

Layanan Kesehatan Medis

RS Bukit Asam memiliki 23 Dokter (pegawai tetap 7 orang, tidak tetap 16 orang) dan paramedik sebanyak 104 orang pegawai tetap dan tidak tetap yang memberikan layanan kesehatan, serta dilengkapi klinik spesialis 7, klinik umum 3, poliklinik tambang 1, poliklinik gigi 1 dan 100 tempat tidur untuk layanan rawat inap. RS Bukit Asam memiliki akreditasi 12 Layanan Penuh Tingkat Lanjut. RS Bukit Asam menyelenggarakan program kuratif berupa pengobatan dan tindakan medis bagi karyawan dan keluarga karyawan dengan tanggungan Perseroan. Selain itu, juga ada Layanan preventif berupa medical check-up dan lain-lain.

The external audit was carried out by the Certification Body to audit based on the standard requirements, which was OHSAS 18001: 2007. The audit was conducted by PT AAI Indonesia. The results of the audit stated that PTBA met the requirements of OHSAS 18001: 2007.

K3 Statistics

PTBA requires all accidents, even the smallest one, are reported in the Accident Reporting System. Each accident is followed up in accordance with the degree of severity. It becomes the responsibility of the unit and other related units to prevent similar accidents from happening again. The statistic of Accidents is designed by K3L Work Unit in each unit and then it is consolidated at the Central Office. **G4-LA6**

Bukit Asam's Hospital Health Program

PTBA is the only coal mining company in Indonesia which has a health facility of Bukit Asam Hospital in Tanjung Enim. Bukit Asam Hospital became the competence center of the Company in managing health personnel, including occupational health, and health programs for the employees' families at the company's expenses. PTBA also provide services to the public as part of the implementation of its responsibility.

Medical Health Services

Bukit Asam Hospital has 23 doctors (7 permanent employees and 16 temporary employees) and 104 permanent and temporary employees who provide health services. It is also equipped with 7 specialist clinics, 3 general clinics, 1 mining polyclinics, 1 dental clinic and 100 beds for inpatient services. Bukit Asam Hospital has accredited of 12 Advanced Full Services. Bukit Asam Hospital carries out curative programs in the form of medication and medical treatment for employees and their families with dependents Company.

Pemeriksaan Kesehatan

RS Bukit Asam melakukan pemeriksaan kesehatan prakarya bagi calon pegawai, pemeriksaan kesehatan berkala bagi pegawai, dan pemeriksaan kesehatan khusus untuk pegawai yang terpapar risiko yang lebih tinggi dan menjelang purna karya. Pada 2014, RS Bukit Asam melakukan pemeriksaan berkala bagi 1.426 pegawai sebagai bagian dari kewajiban pemeriksaan kesehatan berkala. Pemeriksaan Kesehatan pegawai mitra kerja PTBA sebanyak 2.679 orang.

Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan merupakan program preventif yang diselenggarakan bekerja sama dengan Departemen K3LPTBA. Kegiatan promosi kesehatan meliputi pendidikan, pelatihan, konseling, penyuluhan untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun Penyakit Akibat Kerja/Penyakit Akibat Hubungan Kerja serta penyakit umum.

Pemantauan Gizi

Terpenuhinya gizi yang cukup dan berimbang sangat penting bagi pegawai PTBA karena banyaknya kegiatan rutin yang menuntut daya tahan fisik. PTBA bekerjasama dengan perusahaan Jasa Boga yang memiliki izin dari instansi berwenang. Untuk memastikan kualitas sajian yang diberikan, Perseroan melakukan pemantauan nilai gizi, kondisi makanan, kebersihan penyiapan dan penyajian makanan, dan kriteria lain yang ditetapkan.

Upaya Penanggulangan Penyakit Umum

Upaya pencegahan penyakit dilakukan dengan program imunisasi, papsmear, penangkapan kucing, tikus dan pengasapan dengan insektisida (fogging). Fogging kami lakukan di areal kerja dan wilayah pemukiman karyawan, terutama pada musim-musim berkembangnya vector penyakit.

Selain kepada pemangku kepentingan internal, PTBA juga menyelenggarakan promosi kesehatan pada masyarakat di sekitar wilayah operasi. Di UPTE, Perseroan meluncurkan Mobil Kesehatan Keliling yang dikelola oleh RS Bukit Asam pada 6 Maret 2013.

Medical Examination

Bukit Asam Hospital carried out medical examination for prospective employees, regular medical check-ups for employees, and special medical check-ups for employees who are exposed to higher risk and about to get retired. In 2014, Bukit Asam Hospital conducted periodic medical check-ups for 1.426 employees as part of a periodic health examination obligations. The medical check-ups were done for 2.679 PTBA's working partners.

Health Promotion

Health Promotion is a preventive program conducted in cooperation with K3LPTBA Department. The health promotion programs include education, training, counseling on medical preventive care, occupational/occupational-related diseases and ordinary diseases.

Nutrition Monitoring

Consuming sufficient and balanced nutrition is very important for PTBA employees because there many physical activities they have to do. PTBA is in cooperation with a culinary service having a license from the authorized agency. The company monitors nutrition value, food condition, culinary hygiene and food presentation and other criterias.

Diseases Preventive Measures

Preventive medical measures can be done by doing immunization, pap smear, cat catching, fogging. and others. We do fogging in the employees residential areas, particularly in the seasons where the diseases spread out.

Not only to its internal stakeholders, PTBA also conducts health promotion to communities surrounding operational areas. In UPTE, the Company launches Health Mobile Cars managed by Bukit Asam Hospital in 6 of March 2013. The launching event was followed by some other

Peluncuran Mobil Kesehatan Keliling tersebut diikuti dengan program kesehatan mata berupa pemeriksaan mata, operasi katarak dengan bekerja sama dengan RS Mata Cicendo, Bandung, serta pemberian bantuan kacamata kepada siswa sekolah. PTBA memberikan bantuan kaki palsu bagi delapan orang penerima. Seluruh kegiatan ini merupakan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

CSR PTBA: Komitmen Memajukan Warga

Pendekatan Manajemen

Laiknya sebuah perusahaan, PTBA wajib mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun, di balik upayanya untuk mencari profit tersebut, Perseroan tak boleh abai terhadap komunitas (people) dan lingkungan (planet) di sekitarnya. Dalam hal ini, sejalan dengan kemajuan yang dialami, PTBA berkomitmen untuk memajukan kehidupan warga dan perbaikan lingkungan di sekitar lokasi perusahaan berada. Upaya itu diwujudkan PTBA dengan menggelar sejumlah kegiatan yang diwadahi dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).

Kegiatan CSR yang dilakukan Perseroan tidak lagi bersifat charity, tapi merupakan sebuah program yang terencana untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta program perbaikan kualitas lingkungan hidup. Perseroan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar dan membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari. Dengan demikian, keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

activities such as eye care check-ups, cataracts surgery in cooperation with Cicedo Eye Hospital, Bandung, and eyeglasses aids for students. PTBA gave imitation legs for eight receivers. All of these activities are the company's manifestation of its responsibilities to the society.

CSR PTBA: Advancing Citizen Commitment

Pendekatan Manajemen

As a corporation, PTBA shall seek profit maximization. However, behind the efforts to seek profit, the Company must not be indifferent to the community (people) and the environment (planet) in the vicinity. In this case, in line with progress experienced, PTBA is committed to advancing the lives of citizens and improvement of the environment around the location of the company is located. The effort was realized PTBA by holding a number of activities contained in the Corporate Social Responsibility Program (Corporate Social Responsibility /CSR).

CSR activities that conducted by the Company is no longer as a charity, but a planned program to continue to drive economic growth and build community self-reliance and environmental quality improvement program. The Company would like to continue to grow and evolve with the community around and build a harmonious relationship in the midst of a sustainable environment. In the end, the existence of the Company can give maximum benefit and meet the expectations of customers, partners, governments, shareholders, employees and society around.

Visi dan Misi CSR PTBA

Visi dan misi merupakan kunci utama dalam menjalankan segala kegiatan Perseroan, termasuk dalam membuat perencanaan kegiatan CSR. Komitmen Perseroan tersebut tertuang dalam visi dan misi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berikut:

Visi

Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan berwawasan lingkungan.

Misi

- Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan.
- Memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pasca tambang.

Struktur Pengelolaan CSR

Pengelolaan program CSR di Perseroan dilakukan oleh Satuan Kerja CSR yang dipimpin oleh seorang Senior Manager dan bertanggungjawab langsung pada Direktur SDM dan Umum. Struktur organisasi CSR di PTBA bisa digambarkan sebagai berikut:

Vision and Mission CSR PTBA

Vision and mission is the key to conduct the Company's activities, including in CSR program planning. The Company's commitment to CSR is stated in its CSR Vision and Mission.

Vision

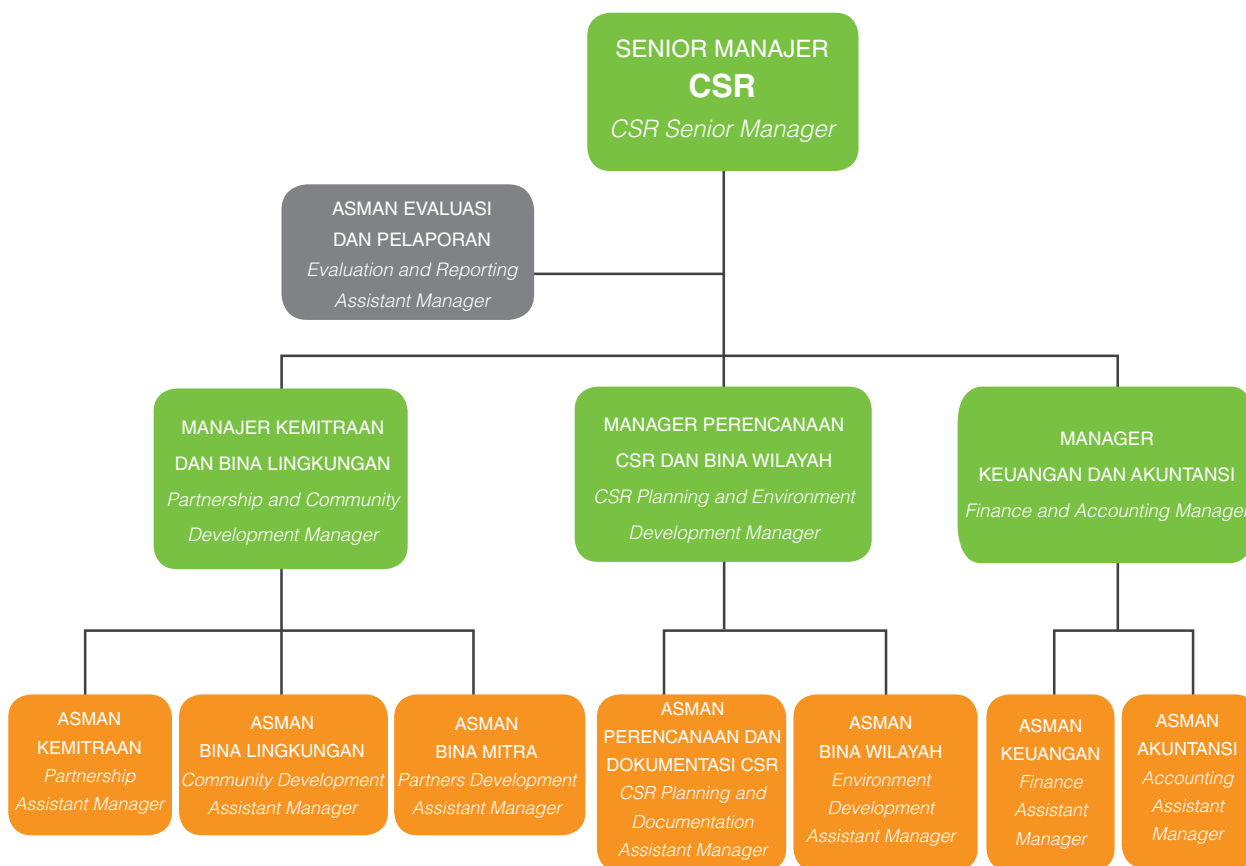
To achieve prosperous, self-reliant and environmentally friendly community.

Mission

- To support government program to improve economy, social, and public education of the community and preserve the environment.
- To empower local potential and expand market to provide more employment opportunities for the Company's surrounding community.
- To encourage public to support Company's long-term plan and post mining development.

Structure of CSR Management

The Company's CSR programs are conducted by CSR Work Unit led by a Senior Manager directly responsible to Director of Human Resources and General Affairs. PTBA CSR Organizational Structure:



Sinergi Musrenbang G4-SO1

Sejak tahun 2010, Perseroan bersama Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat bersinergi dalam pola yang disebut Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musyawarah ini dibentuk untuk bersama-sama merancang dan mengimplementasikan program-program kemasyarakatan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Dengan pola Musrenbang, Perseroan bersama Bappeda Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat merencanakan pengelolaan dana CSR yang melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah mulai dari tingkat terendah. Pola Musrenbang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat, mulai dari tingkat desa yang tidak mendapatkan pembiayaan dari pemerintah melalui RAPBD. Dengan pola ini, kegiatan

Musrenbang Synergy G4-SO1

Since 2010, the Company together with the government of Muara Enim and Lahat regencies has synergized in a Development Planning Forum better known as “Musrenbang” to work together in planning and implementing effective and well-targeted community programs.

Under Musrenbang scheme, the Company with the Regional Planning Agency (“Bappeda”) of Muara Enim and Lahat Regencies planned the management of CSR funds, by involving the community and local governments from the lowest level. Musrenbang scheme will enable the fulfillment of the Community’s needs starting from villages excluded in the local government’s RAPBD funds. With this scheme, PTBA CSR activities has carried

CSR Perseroan berjalan secara sinergis dengan para pemangku kepentingan, terutama masyarakat dan pemerintah. Musababnya, pelaksanaan CSR dilakukan bersama-sama dengan melibatkan secara aktif seluruh pihak terkait, sejak dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan pelaporan.

Program-program yang dirancang dalam pola Musrenbang terutama adalah pembangunan sarana dan prasarana, seperti pembangunan/perbaikan sarana umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah dan pelestarian alam. Pola Musrenbang tersebut mengadopsi sistem perencanaan pembangunan nasional dengan modifikasi sesuai kebutuhan di lapangan. Keunggulan pola ini adalah sifatnya yang aspiratif dan partisipatif karena bersifat bottom up planning dan melibatkan langsung para pihak yang berkepentingan. Pola ini juga bersifat akuntabel karena terukur dan dipantau oleh semua pihak.

Dalam pelaksanaannya, pola Musrenbang mendapatkan dukungan dan melibatkan Forum CSR Muara Enim di semua tahapannya. Forum CSR berperan sebagai mediator untuk mencari solusi terhadap masalah yang mungkin timbul antara perusahaan dengan masyarakat atau dengan pemangku kepentingan lainnya. Koordinasi dengan Bappeda dan Forum CSR menjadikan pengelolaan dana CSR lebih efisien dan terhindar dari tumpang tindih dengan program yang dibiayai anggaran negara, atau sumber dana lainnya.

Diagram berikut memperlihatkan contoh kegiatan Musrenbang:

out in synergy with the stakeholders, particularly the community and governments as they are implemented by involving active participation of all related parties from planning and implementation to evaluation and reporting stages.

The programs designed in Musrenbang cover mainly infrastructure development such as construction/restoration of public facilities, educational facilities, health facilities, worship facilities and environment preservation. Musrenbang scheme adopts national development planning system with necessary modifications according to the field condition. The advantage of this scheme lays in its being aspirational and participatory as it is a bottom-up planning and directly involves all stakeholders. This scheme is also accountable because it is measurable and can be monitored by all parties.

All the implementation stages of Musrenbang scheme have gained the support and involvement of Muara Enim CSR Forum, which has acted as a mediator to seek solutions to problems that may arise between the Company and the community or other stakeholders. The Coordination with Bappeda and CSR Forum has made CSR fund management more efficient and helped to avoid the overlap with CSR programs funded by the state budget or other sources of funds.

The following diagram shows examples of Musrenbang activities:

Sinergi Program Synergy Programs

PEDULI UMMAT/ Care for Religion

- Perbaikan sarana ibadah, bantuan perlengkapan ibadah, pembinaan mental spiritual masyarakat.
 - Tujuan : meningkatkan kualitas sarana ibadah, meningkatkan semangat belajar agama, mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri, aman, kondusif, dan agamis.
- a. Improvement of prayer facilities, donation for prayer equipments, mental and spiritual development of the community*
- b. Objective: improve the quality of prayer facilities, promote enthusiasm to learn about religion, support self-reliant, safe, conducive, and religious community.*

PEDULI MASYARAKAT/ Care for the People

- Pembuatan jalan lingkungan dan siring, jembatan, kantor desa, pembangunan GSG, pasar, MCK umum, check Dam.
 - Tujuan : mendukung kelancaran aktifitas kehidupan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- a. Construction of road and siring, bridge, office, GSG development, market, public MCK, Dam check.*
- b. Objective: support the community activities and promote welfare.*

CINTA SEKOLAH/ Love Schools

- Perbaikan sarana sekolah, bantuan perlengkapan sekolah dan bantuan biaya pendidikan siswa.
 - Tujuan : meningkatkan kualitas sarana sekolah, meningkatkan semangat belajar para siswa.
- a. Improvement of school facilities, donation for school equipments, and donation for student's education fee.*
- b. Objective: improve the quality of school facilities and promote student's motivation to study.*

TERANGLAH DESAKU/ Be Bright My Village

- Penyediaan Listrik Mandiri Rakyat, Mikrohidro, pemasangan lampu jalan dan lampu hias.
 - Tujuan : membantu desa-desa yang masih mengalami krisis listrik, mendukung terwujudnya lingkungan kota/desa yang indah dan asri.
- a. Community independent power supply, micro-hydro, installation of street lights.*
- b. Objective : help the villages which still in power supply crisis, support pleasing and harmonious environment town/village.*

PTBA GREEN & CLEAN/

PTBA Green & Clean

- Pengolahan sampah terpadu, pembangunan TPS, bantuan bak sampah, dan pembangunan taman hijau
 - Tujuan : meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah, menambah ruang terbuka hijau, mendukung terwujudnya lingkungan yang asri, bersih dan sehat.
- a. Integrated garbage management, TPS construction, donation of trash bins, and construction of green park.*
- b. Objective: promote the community's awareness about the importance of garbage management, add open and green space, support green, clean, and healthy environment.*

Pada tahun 2014, Perseroan tidak membuat kesepakatan baru mengenai program musrenbang dengan pemerintah daerah tetapi melanjutkan penyelesaian program-program pembangunan yang telah disepakati melalui MOU tahun sebelumnya.

In 2014, the Company did not make any new agreement on Musrenbang program with local governments but continued to complete the construction programs agreed in the MOU made in the preceding year.

Pengelolaan Dana CSR

Sebagai BUMN Terbuka, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Masyarakat sekitar adalah salah satu pemangku kepentingan yang mendapatkan perhatian besar dari Perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Berkembangnya perusahaan tentu harus

CSR Fund Management

As a publicly listed SOE, the Company continues to pursue its best performance to give the most benefit to stakeholders. The surrounding community is one of the stakeholders that get the Company's most attention in implementing corporate social responsibility. The Company's growth should be followed by rising prosperity and living standards of the surrounding community,

diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup komunitas sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dengan masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat terutama di Ring I sekitar perusahaan melalui program peningkatan kehidupan kemasyarakatan (*community development*). Kegiatan tersebut dilakukan melalui dua program utama, yakni Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Bina Wilayah.

Peran aktif Perseroan dalam usaha pengembangan sosial dan kemasyarakatan merupakan bukti bahwa Perseroan ikut dalam memajukan bangsa. Program KBL dan Bina Wilayah yang dijalankan Perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan Penerapan pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sejak akhir tahun 2012 hingga September 2013, program ini mengalami beberapa perubahan kebijakan, hingga dikeluarkannya perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013.

Kebijakan baru tersebut salah satunya adalah mengubah sumber dana PKBL yang semula berasal dari penyisihan laba setelah pajak, menjadi berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya.

Berdasarkan peraturan tersebut, pada tahun 2014, Perseroan menetapkan anggaran sebesar Rp153 miliar sebagai dana untuk menjalankan program CSR yang meliputi: Kemitraan: Rp78 miliar, Bina Lingkungan Rp36 miliar, dan Bina Wilayah Rp39 miliar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 2,38% karena adanya penurunan laba perusahaan. Pengelolaan dana tersebut dilakukan oleh Satuan Kerja CSR dengan pertanggung jawaban kepada Direktur SDM dan Umum.

both economically and socially. Hence, the relationship between the Company and the community will be harmonious and mutually supportive.

To achieve this goal, the Company performs various social, economics and environmental activities for the community, especially in the first ring around the Company's areas of operations through community development program consisting of two major programs, namely Partnership and Community Development Program (PKBL) and Regional Development.

The Company's active role in social and community development is the Company's proof in advancing the nation. The Company's Community Development Program (PKBL) and Regional Development Program refers to the Minister of SOE Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated 27 April 2007. From 2012 to September 2013, this program has experienced several changes of policy, where the latest amendment was the Minister of SOE Regulation No. PER-08/MBU/2013 dated 10 September 2013

One of the new regulations is to change PKBL's fund which was initially from the allocation of prior year income after tax to become the Company's budget considered as cost.

Based on these regulations, in 2014, The Company sets Rp153 billion to carry out CSR programs : Partnership Rp78 Billion, Development Program Rp36 Billion, and Regional Development Rp39 billion. Compared to the previous year, the number of decreased by 2.38% due to the decrease of corporate profit. Fund management is done by the CSR Unit with accountability to the Director of Human Resources and General.

Pola Pengembangan PKBL dan Bina Wilayah G4-SO1

Dalam implementasinya, Perseroan bersama masyarakat membentuk Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) untuk mempermudah dalam pemberdayaan masyarakat. Selain Posdaya Perseroan juga dibantu oleh CDO (*Community development Officer*) khususnya dalam pemetaan sosial dan pendampingan pelaksanaan program CSR Perusahaan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

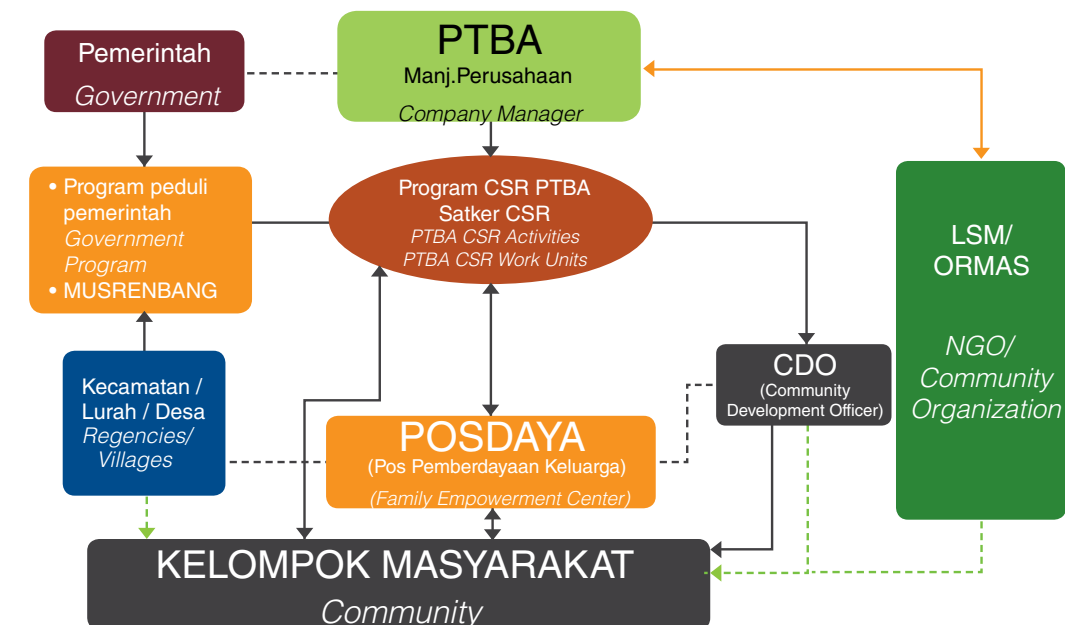
Sasaran yang dituju dari pelaksanaan Program Kemitraan adalah peningkatan kemampuan usaha kecil dan koperasi di sekitar wilayah operasi Perseroan agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perseroan. Sedangkan sasaran dari kegiatan Bina Lingkungan adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan tumbuh berkembangnya kesadaran akan perlunya pendidikan, interaksi sosial dan keselarasan dengan kelestarian lingkungan.

Mapping of the Development of PKBL and Regional Development G4-SO1

In the implementation, the Company together with the community has formed Posdaya (Family Empowerment Center) to facilitate community empowerment. In addition to Posdaya, PTBA is also assisted by CDO (*Community Development Officer*), especially in social mapping and mentoring of the Company's CSR programs implementation.

Partnership and Community Development Program

The intended target of PTBA Partnership Program is to improve capability of small businesses and cooperatives surrounding the Company's areas of operations in order to be strong and independent by using funds from the Company's net income. While the objectives of Community Development activities are the community's better life quality and increased awareness of the needs for education, social interaction and harmony with environmental sustainability.



Keterangan :

Remarks :

- Hubungan Kemitraan
Partnership Relation
- Hubungan Kerja Administratif
Administrative Relation
- Monitoring
- Hubungan Kerja Administratif
Administrative Relation
- Hubungan Koordinasi Dan Konsultasi
Coordination and Consultation Relation

Melalui Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tersebut, Perseroan meyakini akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Perusahaan menjadi lebih berdaya dan mandiri. Yang tak kalah penting, PKBL mendorong terpeliharanya hubungan yang harmonis dan berkesinambungan antara perusahaan dengan masyarakat.

Program Kemitraan

Program Kemitraan PTBA disalurkan kepada mitra binaan yang bidang usahanya mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat dengan membantu usaha kecil sejak awal, memberikan pendampingan, pelatihan dan bantuan pemasaran sehingga akhirnya mampu berkembang menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.

Kegiatan penyaluran dana program Kemitraan sempat terhenti dengan adanya Surat Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis Kementerian BUMN Nomor S-02/D5-MBU/2013 tanggal 3 April 2013. Kemudian dijalankan kembali setelah keluarnya Peraturan Menteri BUMN nomor PER 08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2012 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

Program Kemitraan perusahaan dengan usaha kecil pada tahun 2014 direalisasikan dengan melaksanakan penyaluran dana pinjaman lunak kepada 89 unit Usaha Kecil dan koperasi yang tersebar di tiga propinsi. Jumlah penyaluran pinjaman dana Kemitraan tercatat sebesar Rp2,20 miliar

Selain menyalurkan dana Kemitraan, PTBA juga melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan kepada 30 orang mitra binaan, serta bantuan promosi produk mitra binaan melalui kegiatan

Through Partnership Program and Community Development Program, the Company believes there will be social and economic growth of the Company's surrounding community to become more empowered and self-reliant and to maintain harmonious and sustainable relationship between the Company and community.

Partnership Program

PTBA Partnership Program is channeled to foster partners whose scope of business covers all economic sectors in accordance with the applicable laws and regulations. The Company encourages the community's entrepreneurial growth by helping small businesses since their inception, providing mentoring, training and marketing assistance, in order for them to finally be able to become strong and independent entrepreneurs.

Fund distribution of Partnership program had been halted by the Deputy of SOE Restructuring and Strategic Planning Letter No. S-02/D5-MBU/2013 dated 3 April 2013. And it was back in business after the issuance of SOE Minister Regulation No. PER08/MBU/2013 dated 10 September 2013 on the 4th amendment of the SOE Minister Regulation No PER-05/MBU/2007 dated 27 April 2012 concerning SOE partnership program with small businesses and Community Development Program

In 2014, the Company's partnership program with small business was realized by distributing soft loan to 89 small businesses and cooperative units in 3 provinces, with total lending fund amounted to Rp2,20 billion

In addition to distributing partnership funds, the Company provided entrepreneurship training to 30 fostered partners and promotion assistance for fostered partners' products through 4 exhibitions in several cities:

pameran sebanyak 4 kali di beberapa kota, yaitu Jakarta, Palembang, dan Muaraenim. Biaya yang direalisasikan untuk kegiatan pembinaan tersebut pada tahun 2014 berjumlah Rp0,37 miliar

Penyaluran dana Kemitraan juga dilakukan dengan kerjasama penyaluran dengan BUMN Penyalur untuk mendukung pencapaian program ketahanan pangan (GP3K) serta Program Sinergi BUMN. Jumlah dana yang disalurkan melalui program ini tercatat sebesar Rp20 miliar, yang dimanfaatkan oleh 287 mitra binaan. Walhasil, total dana program Kemitraan yang disalurkan pada tahun 2014 mencapai Rp22,57 miliar dengan pemetik manfaat sebanyak 376 mitra binaan. Adapun biaya operasional kegiatan Kemitraan tahun 2014 tercatat sebesar Rp1.55 miliar.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan tahun 2014 direalisasikan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan di sejumlah bidang, yakni:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Bentuknya berupa penyaluran beasiswa "Ayo Sekolah" kepada 2.819 siswa tingkat SD s/d SLTA; penyaluran beasiswa "Bidiksiba" kepada 68 orang mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Institut Pertanian Bogor, Universitas Sriwijaya dan Politeknik Sriwijaya. Juga disalurkan untuk bantuan dana pengelolaan lembaga pendidikan TK, SMA dan SMK melalui Bukit Asam Foundation; kegiatan pelatihan Keterampilan Menjahit bagi 20 peserta tunadaksa dan ibu-ibu rumah tangga; pelatihan budidaya tanaman keras dan hortikultura bagi 50 orang anggota Kelompok Tani; serta, pembangunan/renovasi 16 lokal sekolah, perpustakaan sekolah, lapangan olahraga, layanan mobil baca keliling dan bantuan sarana pendidikan lainnya.

b. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Bentuk kegiatannya berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Kesehatan bagi ibu hamil dan balita di lokasi 65 Posyandu sekitar Perseroan;

Jakarta, Palembang and Muara Enim. The realized costs of the development activities in 2014 amounted to Rp0,37 million.

Partnership Program funds were also distributed through SOE Distributors to support GP3K food security program and SOEs synergy program. Total amount distributed through the program amounted to Rp20 billion and was utilized by 287 fostered partners; making the total Partnership Program fund distributed in 2014 amounted to Rp. 22,57 billion, which was utilized by 376 fostered partners. Meanwhile, the operational cost for Partnership activities in 2014 amounted to Rp1.55 billion.

Community Development Program

The Community Development Program in 2014 was conducted through several activities covering the following:

a. Education and Training:

Distribution of "Ayo Sekolah" scholarship to 2.819 students ranging from Elementary to High School; Distribution of "Bidiksiba" scholarship to 68 university students of IPB, Sriwijaya University and Sriwijaya polytechnic. Education Fund Distribution for Kindergarten, High School and Vocational School through Bukit Asam Foundation; Sewing training for 20 physically disabled and house wives, training on woody tree and horticultural cultivation for 50 Farmer Group members; Building/renovation of 16 school, school library, sport fields, mobile library and other educational facilities's fund.

b. Community Health Improvement

Provision of extra food and Health counselling for pregnant mothers and babies in 65 posyandu surrounding Company, free health examination and treatment for

pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada 1.563 orang warga tidak mampu melalui layanan mobil kesehatan keliling; layanan khitanan gratis bagi 505 anak dari warga tidak mampu; pembangunan Puskesmas/ Poyandu 2 unit, pembangunan sanitasi lingkungan (MCK, SPAL, Sarana Air Bersih); serta bantuan air bersih sebanyak 572.011 M3 kepada warga masyarakat sekitar operasional Perseroan.

c. Pengembangan Sarana Umum G4-EC7

Bentuk kegiatannya, antara lain, pembangunan/perbaikan jalan umum lingkungan sepanjang 9.260 meter; pembangunan jembatan lingkungan sebanyak 2 unit; pembangunan pagar pengamanan sepanjang 2.438 meter; serta, bantuan dana untuk pembangunan/perbaikan sarana prasarana umum lainnya di wilayah sekitar operasional perseroan sebanyak 26 paket.

d. Peningkatan Sarana Ibadah

Bentuk kegiatannya berupa penyaluran dana pembangunan/perbaikan rumah-rumah ibadah sebanyak 115 paket; pembangunan 1 unit sarana penyiaran televisi Masjid Agung Palembang (MAP TV); bantuan dana pembangunan/perbaikan TPA dan Ponpes sebanyak 2 paket; pembinaan mental spiritual (ceramah agama, kegiatan HBI, MTQ, dll) sebanyak 15 paket; serta, penyaluran bantuan untuk peralatan/perlengkapan ibadah sebanyak 17 paket.

e. Pelestarian Alam

Bentuk kegiatannya berupa pemberian bantuan bibit tanaman pohon penghijauan dan tanaman produktif, kegiatan gotong-royong kebersihan lingkungan dan penanaman pohon sebanyak 4 kali kegiatan; penebaran benih ikan di perairan umum sekitar perusahaan sebanyak 10.000 ekor; dan, pembangunan tanggul/dam penahan longsor sepanjang 315 Meter

f. Bantuan Sosial Kemasyarakatan

Bentuk kegiatannya berupa pembinaan anggota Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA), sebanyak 20 orang melalui pelatihan pembuatan makanan ringan kemasan,

1.563 poor family via mobile health care service, free circumcision for 505 children from poor family, development of 2 Village Health Center/Posyandu, 18 packaged Development of Environmental sanitation (MCK, SPAL, clean water facility) and provision of clean water of 572.011 M3 to the company's surrounding community.

c. Public Facility Development G4-EC7

Development/renovation of 9.260 m local public road, development of 2 units local bridges, development of 2.438 m safety fence, and aid for development/renovation of other public facility in the company's surrounding area were 26 packages.

d. Worship Facility Improvement

Donation for development/renovation of worship facilities up to 115 packages, development of 1 unit TV broadcast facility for Masjid Agung Palembang, aid fund for development/renovation TPA and Ponpes up to 2 packages, mental and spiritual development (preaching, HBI activity, MTQ, etc) up to 15 packages, and aid fund for worshipping equipment and tools up to 17 packages.

e. Nature Conservation:

Donation trees and productive trees, working together (gotong royong) activity to clean environment and tree planting for total of 4 activities, fish stocking in public water in company's surrounding area up to 10.000 fish, development of 315 meter dam for retaining landslide.

f. Social Community Fund,

Assisting and training 20 members of Family Empowering Group (POSDAYA) in snack production from packing, marketing and donating the tools and equipment for the

teknik pengemasan, penyediaan sarana pemasaran dan bantuan alat produksi. Juga berupa pembinaan dan pengembangan usaha kecil 14 anggota Sentra Industri Bukit Asam(SIBA) bidang Agribisnis melalui bantuan pembentukan badan hukum usaha, pelatihan E-Prog dan penyerapan produk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan masyarakat. Kegiatan lainnya adalah penyaluran bantuan saprodi bibit tanaman karet unggul sebanyak 12.000 batang, pupuk organik sebanyak 9 ton kepada 20 anggota kelompok tani, penyaluran bantuan saprodi kegiatan budidaya ikan lele kepada kelompok usaha produktif karang taruna, dan saprodi pembuatan pupuk bokashi kepada kelompok usaha bokashi. Di luar itu, juga ada penyaluran bantuan sembako kepada keluarga dhuafa dan anak yatim sebanyak 14.020 paket, pendistribusian bantuan hewan kurban ke desa-desa di sekitar wilayah operasional perusahaan sebanyak 38 ekor, serta penyaluran bantuan sosial kemasyarakatan lain-lain sebanyak 19 paket.

business. Assisting the development of 14 Bukit Asam Industrial Center in agribusiness sector thru assisting in legal establishment of the business. E-prog training and product absorption to meet company and community's need, donating 12.000 premium rubber seeds, 9 tonnes of organic fertilizer to 20 youth group members, saprodi fund of catfish farming to youth group's productive unit and saprodi fund of bokashi fertilizer production to bokashi's business unit, distribution of 14.020 packages of staple food to the poor and orphanage, distribution of 38 sacrificed animals to the surrounding village of company's operational area, 19 packages of other social aid.

Produk Batubara PTBA

Batubara dan briket batubara merupakan produk utama dari PT Bukit Asam. Kualitas produk batubara menentukan keberagaman dari jenis produk batubara yang dimiliki oleh PTBA. Analisis kualitas batubara dilakukan secara berjenjang, berawal dari titik awal eksplorasi, produksi, proses penanganan hingga pre-shipment untuk menjaga kualitas produk batubara agar sesuai dengan klausul yang tercantum dalam kontrak. Pihak ketiga yang memiliki akreditasi, mengeluarkan dan memverifikasi dokumen analisis mengenai jenis dan mutu batubara yang menyertai proses pengiriman, hingga sampai pada pihak konsumen.

Berdasarkan kebutuhan akan lapangan yang luas dan juga peralatan berat di dalam proses transportasi, PTBA menetapkan standar keamanan dan kesehatan yang terakreditasi dalam rangka mengurangi gangguan kesehatan bagi operator maupun masyarakat sekitar akibat dari proses pemuatan maupun pengangkutan yang menggunakan alat berat dan truk-truk khusus.

Walaupun tidak melakukan pengemasan untuk produk batubara secara khusus, namun PTBA melakukan pengelolaan atas dampak lingkungan yang mungkin muncul selama operasi, misalnya: jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat diatur terstandar; besaran butiran batubara diatur secara berjenjang selama proses angkut agar mengurangi jumlah debu halus yang terbawa angin, sekalipun jenis debu tersebut tidak berbahaya bagi kesehatan; pada areal stockpile, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler untuk mengurangi dampak debu yang beterbangan. **G4-PR1**

Untuk produk briket, agar konsumen tidak mengalami cedera tulang belakang saat mengangkat atau memindahkan produk yang akan digunakan, seluruh pengiriman kepada konsumen dilakukan di dalam kemasan dengan berat tertentu dengan standar ukuran

PTBA Coal Products

Coal and Briquette are the main products of PT Bukit Asam. The quality of the coal production determines varieties of the types of coal production of PTBA. The analysis of coal quality is done through some stages, starting from the early stage of exploration, production, handling process to pre-shipment to maintain the quality of coal production in order to meet the quality stated in the clause in the contract. The accredited third party issues and verifies analyzed document regarding types and quality of the coal attached during delivery process until arrival at the customers.

Due to the necessity of wide field and heavy equipments during transportation process, PTBA sets up accredited standards of safety and health in order to reduce health problems affected from loading and transportation processes using heavy equipments and special trucks for operators and surrounding communities.

Although PTBA does not pack its coal production in a particular way, but it manages the environment impacts that may occur during operational process. Due to this, PTBA manages some procedural treatments, for example the distance between loading point and residential points is standardized, the size of coal stone is arranged during transportation process to reduce the dust amount blown by the wind, even it is not dangerous for health; the stockpile areas and along the transportation road in mining areas are showered regularly to reduce the dust blowing effects. **G4-PR1**

For briquette, avoiding backbone accidents happened to the customers during product picking up and removal, thus the products are delivered to the customers in standardized size packages. The standard maximum size is 12 kg and 20 kg. The 20 kg package is for egg

berat maksimum 12 kg dan 20 kg. Kemasan 20 kg untuk tipe telur, sedangkan 12 kg untuk tipe kubus. Kemasan kantong kertas/plastik didesain khusus untuk produk briket dan diberi label produk PTBA disertai keterangan jelas mengenai jenis, berat, saran penggunaan serta keterangan lain yang sesuai. **G4-PR3**

Evaluasi dampak kesehatan dilakukan dalam periode tertentu sesuai ketetapan standar ISO dan SMK3. Hal ini dikarenakan batubara maupun briket bukan jenis produk yang mudah terurai.

Manajemen Produk

Guna menjaga kesesuaian spesifikasi dan kualitas produk, PTBA melaksanakan Tata Laksana Penanganan Batubara. Kegiatan ini terdiri dari: pencatatan kualitas, penumpukan, pembauran dan pemuatan batubara yang dilakukan, baik di Tanjung Enim, Pelabuhan Tarahan, maupun Dermaga Kertapati.

Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dilaksanakan oleh PTBA guna melakukan penanganan batubara untuk menjamin kualitas dan pasokan batubara kepada konsumen, yang terdiri dari:

• Pelaksanaan Manajemen Stockpile.

Batubara hasil produksi dan proses **blending** ditumpuk berdasarkan klasifikasi kualitas kalori batubara dan kebutuhan konsumen. Untuk mendukung proses blending batubara agar menghasilkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, PTBA melaksanakan penambahan fasilitas Hopper Blender. Selanjutnya dilakukan *general overhaul stacker reclaimers* di *stockpile* untuk mempercepat proses penyimpanan dan pemuatan batubara.

• Pengendalian kualitas.

Dalam rangka menjaga kualitas produksi dalam setiap tahap produksinya, PTBA melakukan mekanisme *quality control* yang ketat berdasarkan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Uji sampling dilakukan untuk memastikan kualitas batubara yang

type and the 12 kg package is for cube type. Paper or plastic packages are specially designed for briquette products. They are labeled by PTBA product and other additional descriptions such as type, weight, usage advices and other appropriate information. **G4-PR3**

Evaluation on the health effects conducted in the certain periods along with ISO standards and SMK3. This is because coal and briquettes are not easily biodegradable products.

Product Management

In order to maintain the specification appropriateness and product quality, PTBA conducts Business Process of Coal Handling. This activity includes quality recording, stockpiling, coal mixtures and coal loading in Tanjung Enim, in Tarahan Barging Port as well as in Kertapati docks.

The Standard of Quality Management System of ISO 9001: 2008 is implemented by PTBA to perform handling coal to ensure the quality and supply of coal to consumers, which consists of:

• Implementation of Stockpile Management

Coal from production result and blending process is piling based on quality qualification of coal calories and customers' need. In order to support coal blending to produce the product quality as needed by the customers, PTBA adds Hopper Blender facility. Afterward, general overhaul stacker reclaimers is conducted in stockpile to speed up storing and loading coal process.

• Quality Control

In order to maintain the quality of production in each production stage, PTBA carries out a strict quality control mechanism based on Quality Management System standards of ISO 9001: 2008. Test sampling is done to ensure the coal quality to be mined. Then, the

akan ditambang. Pengujian kualitas batubara kemudian dilakukan di areal tambang, *stockpile* di daerah penambangan sebelum pemuatan ke kereta api atau dikirim ke konsumen, diikuti dengan pengujian di areal *stockpile* pelabuhan sebelum pemuatan ke kapal.

Analisis kualitas batubara dan pengujian kualitas air buangan tambang dilaksanakan oleh Unit laboratorium PTBA yang sudah menerima sertifikat Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO/IEC 17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk memenuhi standar baku mutu lingkungan.

• Pengangkutan.

Dalam proses pengangkutan batubara dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan (Lampung) dan Dermaga Kertapati (Palembang), PTBA bekerjasama secara intensif dengan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Pelaksanaan pembongkaran muatan batubara dari gerbong kereta api dilakukan dengan *Rotary Car Dumper* (RCD) di Pelabuhan dan Apron Feeder (AF) di Dermaga. Untuk menunjang seluruh rangkaian proses ini, PTBA mendesain dan mengembangkan *Supply Chain Management System* (SCMS).

Pengendalian Mutu

PTBA selalu memperhatikan “Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu” serta mematuhi semua perundangan dan peraturan dalam memenuhi permintaan para pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan tentang pengendalian mutu yang tercantum dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bukit Asam. Spesifikasi permintaan konsumen menjadi acuan untuk setiap produk yang dikirimkan (Pelabuhan Tarahan, Dermaga Kertapati, PLTU Bukit Asam, PT Semen Baturajadan retail).

Proses blending akan dilakukan jika diperlukan dalam rangka memenuhi spesifikasi kualitas yang diminta oleh konsumen. Data hasil pengujian kualitas dikirimkan kepada konsumen.

coal quality testing is done at the mine area, stockpile process is done in mining areas before loading to trains or delivering to customers, followed by testing process in stockpile port areas before loading to the ships.

Coal quality analysis and mine water waste quality testing is conducted by the laboratory Unit of PTBA which has received certification of Laboratory Quality Management System of ISO / IEC 17025: 2005 from the National Accreditation Committee (KAN) to meet environmental quality standards.

• Transportation.

During transportation process from Tanjung Enim to Tarahan Barging Port (Lampung) and Kertapati dock (Palembang), PTBA is in cooperation intensively with PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). The coal unloading process from train carriages is done by Rotary Car Dumper (RDC) at the ports and Apron Feeder (AF) at the docks. To support the whole series of process, PTBA designs and develops Supply Chain Management System (SCMS).

Quality Control

PTBA always concerns with “Quality Culture, Quality Awareness, Quality Care and Quality Determination” and obeys all laws and regulations in satisfying the customers’ demands. It is proved by policy making on quality management stated in the Policy of Management System of Bukit Asam. Specification of customers’ demand becomes reference for each product delivered (Tarahan Barging Port, Kertapati dock, PLTU Bukit Asam, PT Semen Baturaja and retailers).

The blending process will be done if necessary to meet the specification of quality required by customers. The data resulting from quality testing is delivered to the customers.

Konsumen selalu mendapatkan informasi terkait dengan kualitas dan kuantitas dari produk yang akan diterima melalui penerapan metode yang transparan, sehingga jika ada kelainan dengan produk yang diterima, konsumen dapat menyampaikan keluhan secara jelas dengan dasar yang akurat. **G4-PR4**

Layanan Pelanggan **G4-SO11**

PTBA memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan sebagai prosedur dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk continuous improvement yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pusat Pengaduan Pelanggan telah dikembangkan PTBA untuk menampung pertanyaan maupun pengaduan, baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kesadaran akan makna penting dan manfaat dari pemenuhan standar kualitas serta perlindungan konsumen terhadap setiap produk yang dihasilkan. Keduanya disadari oleh Perseroan karena mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja usaha yang berkesinambungan.

PTBA mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan konsumen, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur marketing (marketing kit) maupun bahan presentasi pemasaran.

Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka PTBA melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi dan planning meeting, yang secara garis besar membahas kinerja supply chain seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kualitas. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk

Customers always get information regarding the quality and quantity of the products to be received in a transparent method. By this way, the customers can report their complaints clearly with accurate facts. **G4-PR4**

Customer Service **G4-SO11**

PTBA has Business Process of Customer Satisfaction as a procedure to measure the level of customers' satisfaction. The results of these measurements are used as one of the evaluation material and for continuous improvement, which in turn increases customer satisfaction.

The customers' complaint centre has been developed by PTBA to accommodate inquiries and complaints from public and from customers. This is done as a reflection of awareness of the significance and the advantage of quality standards satisfaction as well as customers protection for each product produced. The company realizes that those have significant effects for continuous business performance growth.

The Company coordinates several efforts to ensure product quality to suit customers' desires, based on terms of the purchase contracts and in accordance with product specifications listed in the marketing brochures (marketing kits) and marketing presentation materials.

To ensure that all processes are according to plan, the Company organizes monthly coordination and planning meetings, which broadly discuss supply chain performance such as sales, production, transportation and quality targets. These are done to ensure the

menjamin kepuasan konsumen. Berkaitan dengan hal ini, pada 2014, tidak adalaporan terjadinya kasus pelanggaran ketentuan produk dan pemenuhan kontrak yang dilakukan PTBA. (Jika ada, sebutkan jumlah dan solusi yang diambil). G4-PR7

PTBA membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan. PTBA selalu memprioritaskan prinsip transparansi dan tanggungjawab dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen. Juga, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan. Oleh karenanya, selama periode pelaporan, tidak ada denda finansial maupun sanksi lain terkait dengan pelanggaran atas kerahasiaan data konsumen. G4-GR8

Jika pelanggan ingin mengajukan keluhan, maka prosedur standar yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

1. Keluhan disampaikan ke satuan kerja (satker) Pemasaran.
2. Satker pemasaran dengan menggunakan Form KendaliKetidakesesuaian (KTS) yang diteruskan ke Pelabuhan Muat (Derti/Tarahan) untuk dilakukan investigasi.
3. Hasil Investigasi oleh Derti/Peltar dimasukkan dalam form TPTP (Form Tindakan Perbaikan dan Pencegahan), selanjutnya diverifikasi oleh Satker SMP, dan hasilnya dikirimkan kembali ke Satker Pemasaran sebagai bahan untuk memberikan tanggapan ke konsumen.

Selama tahun 2014, tidak terdapat pengaduan dari konsumen.

Sepanjang tahun 2014, PTBA tidak pernah menerima sanksi ataupun denda finansial terkait informasi produk/labeling dan promosi produk dan iklan produk yang tidak benar. G4-PR9

customers' satisfaction. Relating to this, in 2014, there was no report on violation cases of product agreements and contract realization done by PTBA. In 2014, there was no report on violation cases of product agreements and contract realization done by PTBA.

PTBA opens complaint services by providing telephone lines, emails or letters to the customers. PTBA always prioritizes the principle of transparency and responsibility in providing services to consumers' commitments in order to meet the best services to consumers. Also, it gives rapid responses to various requests and consumer complaints as part of the commitment services and it maintains the confidentiality of its customers. Therefore, during the reporting period, there was no financial penalties or other sanctions associated with violation of the confidentiality of customer data. G4-GR8

If the customer wants to make a complaint, then procedures imposed standards are as the followings:

1. Complaints submitted to the work unit (satker) of Marketing.
2. By using Form of unappropriateness control (KTS), the work unit forwards it to the Loading Ports (Derti / Tarahan) for investigations.
3. The Results of Investigation by Derti / Peltar is recorded in the form TPTP (Corrective and Prevention Action Form), then it is verified by SMP Work Unit, and the results are sent back to the Work Unit of Marketing as an information providing responses to consumers.

During 2014, there was no complaints from consumers.

During 2014, PTBA never received penalty or financial charge regarding product/labeling information and product promotion and incorrect product advertisement. G4-PR9



Pemasaran dan Promosi

Berbagai program yang terkait dengan pemasaran untuk meningkatkan akses pasar dan menjamin penjualan produk batubara dilakukan PTBA. Kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara langsung karena konsumen PTBA adalah institusi korporasi. Pendekatan pemasaran dilakukan melalui upaya membangun kesamaan persepsi mengenai manfaat yang memberikan mutual benefit dalam jangka panjang. PTBA berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi yang dimiliki PTBA, termasuk upaya-upaya yang dilakukan dalam mengelola area IUP dengan senantiasa memperhatikan aspek pemeliharaan lingkungan dan menciptakan sinergi positif dengan masyarakat dalam membangun pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Marketing and Promotion

PTBA conducts various programs on marketing to increase market access and to ensure coal production sale. Marketing and promotion activities are done in a direct way because PTBA customers are corporate institutions. Marketing approach is done through some efforts to develop the same perceptions on mutual benefit in a long term. PTBA attempts to give the comprehensive pictures on potencies owned by PTBA, including the efforts to manage IUP areas by environmental concerns approach and to create positive synergy with the community in order to develop continuous business growth.

PTBA menyadari bahwa kepercayaan merupakan intangible asset yang sangat berharga dalam menjamin keberhasilan bisnis. Untuk itu, selain presentasi dan gathering, PTBA juga mempersilakan dan mendampingi konsumen maupun calon konsumen untuk berkunjung langsung ke areal kegiatan penambangan, maupun ke areal fasilitas pendukungnya, seperti pelabuhan pemuatan, jetty, dan dermaga. Sebaliknya, PTBA juga mendekati calon pembeli secara langsung, termasuk melakukan kunjungan kerja ke fasilitas PLTU milik calon pembeli untuk memastikan kelaikan dan penjagaan kelestarian lingkungan dalam pengoperasiannya.

Agar dapat menentukan strategi produksimaupun pemasaran yang tepat, PTBA secara rutin menyelenggarakan Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan (*supply chain*) yang membahas perkembangan kondisi pasar batubara, permintaan konsumen hingga kendala produksi di lapangan maupun proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi volume penjualan. PTBA tidak terkait dengan praktik monopoli yang berhubungan dengan penjualan produknya dan tidak ada denda terkait praktik anti persaingan usaha karena penjualan produk PTBA adalah berdasarkan market drive. G4-S07

Selama periode pelaporan, tidak ada tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya. Perseroan juga tidak mendapat denda moneter atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. G4-S07, G4-S08

Menjaga Privasi Konsumen

PTBA telah membuat sistem perlindungan privasi konsumen, di antaranya melalui penerapan klausul 'Confidentiality Agreement' dalam sales contract master dengan pihak konsumen. Hasilnya, selama 2014 tidak ditemui adanya keluhan dari konsumen dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut. G4-PR8

PTBA realizes that trust is a precious intangible asset to ensure the business success. In addition to implementing presentation and gathering methods, PTBA also welcomes and accompanies customers or potential customers to visit spots of mining activities and to support facilities areas such as loading port, jetty and docks. In other way, PTBA also approaches potential customers directly, including visiting PLTU facilities owned by potential customers to ensure worthiness and environment sustainability during operation.

In order to decide the right production strategy and marketing, PTBA holds regular Coordination Meetings (Rakor) involving the whole production and sale chains (supply chain) to discuss some issues from the condition of coal market growth, customers' demand, production hindrance to transportation process that can affect the sale volume. PTBA does not have monopolistic practices relating to its product sale and there is no penalty associated anti competitive practices for its product sale. It is because product sale of PTBA is based on market drive. G4-S07

During the reporting period, there was no legal action related to anti-competitive, anti-trust, and monopoly practices and results. The company also did not get a fine monetary or non-monetary sanctions due to non-compliance with laws and regulations.

Maintain Consumers' Privacy

PTBA has made a privacy protection system for consumers, among others are through the application of clause 'Confidentiality Agreement' in the sales contract master with the consumers. As a result, during 2014, any complaints from consumers and violations against the agreement were not encountered. G4-PR8

Bersekolah Tak Lagi Sekadar Mimpi

“Ilmu adalah cahaya, tanpa ilmu maka kehidupan akan gulita.” Pepatah lama itu kerap diungkapkan oleh para tetua kepada kalangan muda. Maknanya sungguh dalam. Mereka ingin menegaskan pentingnya ilmu bagi kehidupan. Dengan ilmu yang didapat di bangku sekolah, seseorang bisa meraih mimpinya: mau jadi dokter, insinyur, guru, pegawai dan sebagainya. Kenyataannya, tak semua orang bisa mereguk ilmu di sekolah. Kondisi ekonomi kerap menjadi penghalang. Jangankan untuk biaya sekolah, untuk keperluan makan sehari-haripun terkadang tak ada.

Becermin dari masih banyaknya anak dari keluarga miskin yang tidak bersekolah, PTBA meluncurkan Program Ayo Sekolah dan Beasiswa Bidiksiba (Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Sekitar Bukit Asam). Penyerahan bantuan biaya pendidikan itu dilakukan di Balai Agung Serasan Muara Enim, pada Rabu, 5 November 2014.

Bantuan kegiatan bertajuk “Bukit Asam Cerdaskan Bangsa” itu diberikan secara simbolis oleh Direktur Utama PTBA, Milawarma, kepada Bupati Muara Enim, Muzakir Sai Sohar. Perinciannya, untuk Program Ayo Sekolah sebanyak 2.317 orang dengan total bantuan sebesar Rp3.112.300.000, sedangkan program Bidiksiba hasil kerjasama dengan Politeknik Negeri Sriwijaya yang dibagikan kepada 17 mahasiswa sebesar Rp1.671.339.400.

“Program ini merupakan niat baik PTBA untuk mewujudkan mimpi anak-anak yang kurang mampu, yang mungkin awalnya tidak pernah bermimpi untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi,” kata Milawarma, dalam sambutannya. “Kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada PTBA yang telah berpartisipasi aktif membantu kesejahteraan masyarakat Kabupaten Muara Enim,” kata Bupati Muara Enim, Muzakir.

Going to School isn't Longer a Dream

“ Knowledge is a light, without it, the life will be totally dark.” The old saying is always expressed by old generation to young generation. So, the meaning is deep, it emphasizes the importance of knowledge for life. People can realize their dreams to be doctors, engineers, teachers, officials or others by implementing their knowledge absorbed at school. But in fact, not all people are fortunate enough to go to school due to their economic condition. The worse is that some of them do not have enough money for food.

Reflecting from the fact that many children from poor family do not go to school, PTBA launched Ayo Sekolah Program and Bidiksiba (Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Sekitar Bukit Asam) Scholarship. The delivery of fund aids was given at Balai Agung Serasan Muara Enim, on Wednesday, 5 November 2014.

The fund aids was given in an activity called “Bukit Asam Cerdaskan Bangsa” symbolically by General Director of PTBA, Milawarma, to the Regent Muara Enim, Muzakir Sai Sohar. In detail, the Ayo Sekolah Program was given to 2,317 people with total of Rp3.1123 billion, while the program Bidiksiba as a result of cooperation with the Sriwijaya State Polytechnic was distributed to 17 students for Rp1,671,339,400.

“This program is a good intention from PTBA to realize the dreams of poor children who are may never have dream to be able to continue higher education,” said Milawarma, in his speech. “We express deepest appreciation to PTBA who have participated actively in assisting us to in increase the welfare of Muara Enim community,” said Muara Enim Regent, Muzakir.



Program Ayo Sekolah merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PTBA di bidang pendidikan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyaluran bantuan biaya pendidikan untuk siswa-siswa yang berdomisili di wilayah sekitar perusahaan.

Program ini bertujuan untuk meringankan beban para orangtua yang kurang mampu secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan peralatan dan kelengkapan belajar putra/putrinya. Dengan adanya bantuan itu, maka siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pengajaran di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah.

Selain itu, Program Ayo Sekolah juga dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun, serta pencapaian program Milenium Development Goals Indonesia Tahun 2015 yang telah dicanangkan pemerintah.

Program Ayo Sekolah oleh PTBA tidak akan tumpang tindih dengan program sekolah gratis yang dilaksanakan pemerintah selama ini. Kehadiran program ini bersifat

Ayo Sekolah Program is a a program of corporate social responsibility (CSR) of PTBA in education. The activity is conducted by distributing education fund aids for students living in the company surrounding area.

This program aims to alleviate the parents who are economically disadvantaged in fulfill the needs of equipment and completeness of their learning son / daughter. With the help of it, then students can be more focused in schools and learning activities at home.

In addition, the Ayo Sekolah Program is also intended to support the implementation of 12 years compulsory education, as well as the achievement of the Millennium Development program Goals Indonesia 2015 which has been declared by government.

Ayo Sekolah Program will not be overlapped with going to school free of charge program launched by government. This program is complementary. It is due to the fact

melengkapi. Sebab, dalam kenyataannya, meskipun anak-anaknya bersekolah secara gratis, masih banyak orangtua siswa yang merasakan beban yang berat ketika harus memenuhi kebutuhan sekolah. Misalnya, membeli seragam sekolah, sepatu, tas sekolah, buku-buku pelajaran atau perlengkapan belajar lainnya. Walhasil, kehadiran Program Ayo Sekolah turut meringankan beban warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, sejak duduk di Sekolah Dasar sampai si anak menamatkan SLTA.

Pada tahun 2014, bantuan biaya pendidikan Program Ayo Sekolah di Kabupaten Muara Enim disalurkan kepada 1.505 siswa SD; 517 siswa SLTP; dan, 295 siswa SLTA. Dana tersebut disalurkan langsung kepada siswa melalui buku tabungan Britama Bank BRI dengan nominal: Siswa SD sebesar Rp1,2 juta per tahun; Siswa SLTP sebesar Rp1,5 juta per tahun; dan, Siswa SLTA sebesar Rp1,8 juta per tahun. Jumlah keseluruhan penerima manfaat program Ayo Sekolah di Kabupaten Muara Enim saat ini sebanyak 2.317 siswa, dengan nilai bantuan beasiswa sebesar Rp3,112 miliar. Selain itu, Program Ayo Sekolah juga direalisasikan di Kabupaten Lahat sebanyak 456 siswa dengan nilai bantuan sebesar Rp591 juta. Dengan demikian, total peserta program Ayo Sekolah untuk wilayah Sumatera Selatan tercatat sebanyak 2.773 siswa dengan nilai bantuan sebesar Rp3,7 miliar per tahun 2014.

Dalam hal ini, PTBA berkomitmen untuk melaksanakan Program Ayo Sekolah secara berkelanjutan. Artinya, seorang siswa akan menerima beasiswa sejak duduk ditingkat Sekolah Dasar sampai kelak menamatkan pendidikannya di tingkat SLTA. Sedangkan Program Bidiksiba adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada para lulusan SLTA berprestasi, yang berhasil lolos mengikuti program Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dan berdomisili di wilayah sekitar operasional PTBA.

that even going to school is free of charge but many parents find difficulty in financing school equipments expenses such as buying uniform, hand books, bags, shoes and stationary. As a result, Ayo Sekolah Program helps the communities in reducing their burden to fulfill their children' educational needs from Elementary to High Schools..

In 2014, educational fund aids of Ayo Sekolah Program in Muara Enim Regency is distributed to 1,505 elementary students ; 517 senior high school students and 295 senior high school students. The fund aids is given directly to the students through bank accounts of Britama Bank of BRI. The amounts are Rp1.2 million per year for Elementary students, Rp1,5 million per year for junior high school students and Rp1,8 million for senior high school students. The total amount for Ayo Sekolah Program is Rp.3.112 million for 2,317 student receivers in Muara Enim Regency. Besides, Ayo Sekolah Program is also implemented in Lahat Regency for 456 students with total amount of Rp. 591 million. So, the total participants of Ayo Sekolah Program for South Sumatera area are 2.773 students with total value of Rp3.7 million per year in 2014.

In this case, PTBA commits to carry out Ayo Sekolah Program continually. It means that any student will receive educational fund aids from elementary school to High School. Meanwhile, Bidiksiba Program is a scholarship given to high school graduates with good achievements, who pass the Joint Selection of State University Entry Program, and who live in the operational area of PTBA.

Program Bidiksiba dilaksanakan dengan menggandeng Perguruan Tinggi Unsri, IPB Bogor dan Politeknik Sriwijaya. Tujuannya, membantu warga masyarakat yang tidak mampu membiayai kelanjutan pendidikan anaknya di Perguruan Tinggi sehingga diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan di dalam keluarga dan meningkatkan harkat nya.

Bentuk bantuan Program Bidiksiba terdiri atas biaya pendaftaran, biaya seleksi masuk, biaya kuliah, biaya pemondokan, biaya buku dan biaya hidup sehari-hari. Bantuan diberikan sampai mahasiswa tersebut lulus dan menjadi Sarjana/Diploma 3.

Kerjasama dengan IPB Bogor sudah dilaksanakan sejak tahun 2010 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sementara itu, kerjasama dengan Universitas Sriwijaya Palembang dilaksanakan mulai tahun 2013 dengan jumlah peserta 19 siswa. Adapun kerjasama dengan POLSRI dilakukan mulai tahun 2014 dengan jumlah peserta program sebanyak 17 orang.

Di luar itu, PTBA juga memberikan beasiswa kepada 3 orang mahasiswa yang menempuh pendidikan di IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian, total mahasiswa peserta program Bidiksiba tahun 2014 adalah 68 orang, dengan total biaya sebesar Rp2,33 miliar.

Dalam acara peluncuran Program Ayo Sekolah dan Bidiksiba turut hadir GM PTBA Wibisono, Dirum dan SDM PTBA Maizal Gazali, serta SM CSR PTBA Yansir Nani, dan diikuti oleh manajemen PTBA serta jajaran Muspida.

Bidiksiba program is carried out in cooperation with Unsri University, IPB Bogor University and Sriwijaya polytechnic. The purpose is to help unfortunate communities who find difficulty in financing their children university educational fee.

This is expected to end their poverty and to increase their dignity. The form of Bidiksiba Program Fund Aids consists of registration fee, entry selection fee, college fee, accommodation expenses, books expenses and daily living cost expenses. The fund aids are given until the students graduate from Scholars/ 3 year Diploma degree.

The cooperation with IPB Bogor has been established since 2010 with total of 29 students. While the cooperation with University of Sriwijaya has been done since 2013 with total of 19 students. In addition, the cooperation with POLSRI was started in 2014 with total of 17 students.

In addition to that, PTBA gives scholarship to 3 university students studying at IAIN Raden Fatah Palembang. Thus, the total of university students receiving Bidiksiba scholarship is 68 students with total amount of RP. 2,33 billion

In the launching programs of Ayo Sekolah and Bidiksiba, GM of PTBA, Wibisono, General Director and HR of PTBA, Maizal Gazali, SM CSR of OTBA, Yansir Yani and other PTBA management and Muspida officials were present.

Testimoni:

1. Eriska Savitri, Siswi SMA Bukit Asam:

Beban Orang Tua Berkurang

Alhamdulillah, saya mendapatkan beasiswa Ayo Sekolah ini sejak duduk di kelas X di SMA Bukit Asam, Tanjung Enim. Saya anak pertama dari dua bersaudara. Orang tua saya bekerja sebagai buruh harian. Sejak mendapat beasiswa dari PTBA ini, saya merasa terbantu untuk biaya sekolah dan uang buku. Jadinya, orang tua tidak terbebani lagi.

2. Rohmah Suci Sawaliyah, mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Membantu Wujudkan Mimpi

Program Bidiksiba ini benar-benar membantu, apalagi saya anak yatim piatu. Kini, saya tinggal dengan paman dan bibi di desa Darmo. Lantaran paman dan bibi punya tanggungan anak, rasanya kondisi itu tak memungkinkan saya bisa kuliah. Program beasiswa Bidiksiba sangat membantu saya untuk mewujudkan mimpi lewat bangku kuliah.

Testimonies:

1. Eriska Savitri, a Student of Bukit Asam Senior High School.

Reducing My parents' burdens

Praise Lord, I got a scholarship of Ayo Sekolah since I was in the 10th year of SMA Bukit Asam, Tanjung Enim. I am the first child of two siblings. My parents work as daily workers. Since I have received the scholarship, I am helped for my school expenses and hand book expenses. So my parents are not burdened anymore

2. Rohmah Suci Sawaliyah, a university student of Sriwijaya Polytechnic

Helping me realizes my dream

Bidiksiba Program helps me a lot, moreover, I am an orphan. Now, I live with my aunty and uncle in Darmo village. It is because my parents have their own kids, so it seems impossible for me to go to college. Bidiksiba scholarship program helps me to realize my dream by going to college.

Kisah Sukses Mitra Binaan

Success Story of A Fostered Partner



Rumah Makan Tahu Sumedang

Pemilik : Bapak Aming
Alamat : Jalan. Linggar Raya, Dusun 4,
Kecamatan Lawang Kidul, Muara Enim
Telepon : (0734-452983)

Rumah Makan Tahu Sumedang

Owner : Bapak Aming
Address : Jalan. Linggar Raya, Dusun 4,
Kecamatan Lawang Kidul, Muara
Enim
Telephone : (0734-452983)

Dari sekadar kedai, kini beralih rupa menjadi restoran. Itulah perjalanan nasib Aming, pemilik Rumah Makan Tahu Sumedang. Kedai tahunya dirintis sejak 1995 dengan dagangannya satu macam saja: tahu Sumedang. Belakangan, kedainya makin laris. Aming pun melebarkan sayap bisnis dan mengubah usahanya menjadi restoran. Kini, RM Tahu Sumedang tak hanya menjual tahu, tapi menunya lebih komplit, yakni sajian khas kuliner ala Sunda.

Sejalan dengan makin banyaknya penggemar makanan Sunda yang datang ke restonya, mau tak mau, Aming harus menambah karyawan. Kini, RM Tahu Sumedang punya 12 orang karyawan.

The restaurant was founded in 1995 by Mr. Aming. Initially, it was not a restaurant, but only a small shop sold Sumedang tofu. Over the time, Mr. Aming's small shop has evolved into a restaurant with specialty of Sunda cuisine.

Now, The Sumedang Tofu Restaurant has a staff of about 12 people. Aming's decision to expand his business has proved to be right. His restaurant's gross turnover per

Keputusan Aming untuk memperluas usahanya terbukti tepat. Omsetnya terus naik dan sekarang bisa mencapai Rp90 jutaan per bulan. Omset tersebut belum dipotong biaya produksi dan gaji karyawan.

Sukses meraup pelanggan di Lawang Kidul, Aming berinisiatif untuk membuka cabang restonya di Desa Belimbing, Prabumulih. Aming, yang menjadi mitra binaan PTBA ini, sangat mensyukuri perkembangan restorannya itu. Sebagai mitra binaan, ia mengaku mendapat bantuan dari PTBA sebanyak tiga kali. Berhasil di bidang kuliner, Aming pun terobsesi untuk mencoba ladang bisnis yang lain, yakni sektor perkebunan sawit.

month reached Rp90 million, including production costs and employee salaries.

Being success to attract customers in Lawang Kidul, Mr. Aming has an initiative to open another branch in Desa Belimbing, Prabumulih. Mr Aming, a PTBA's fostered partner, is grateful for the progress of his restaurant. As a fostered partner, he has received the aid for three times. Being successful in culinary sector, Aming is planning to expand its business to the palm plantation sector.



Bengkel Las Anugerah

Pemilik : Bapak Karyono
Alamat : Jalan Kemas, RT 3B, Kecamatan Lawang Kidul, Muara Enim
Telepon : 0812 7139 0695

Usaha bengkel las kagak ada matinya. Begitulah keyakinan yang dimiliki Karyono. Berbekal keyakinan itu, pekerja lepas di berbagai proyek sebagai welder (tukang las) itu akhirnya banting stir. Dengan merogok

Anugerah Welding Worksop

Owner : Bapak Karyono
Address : Jalan Kemas, RT 3B, Kecamatan Lawang Kidul, Muara Enim
Telephone : 0812 7139 0695

Welding workshop never dies, that's what Mr. Karyono thought about when he established his welding workshop after working freelance in various projects as a welder. Karyono was finally dared to establish his own business.

kocek sebesar Rp40 juta untuk modal, ia memberanikan diri membuka usaha bengkel las sendiri. Toh, ia sudah punya pengalaman urusan las-mengelas. “Anugerah” adalah nama bengkel las yang dipilihnya.

Ternyata, keyakinan Karyono terbukti. Usahanya terus berkembang. Kini, ia sudah bisa mempekerjakan 4 orang karyawan. Produk yang digarapnya beragam, seperti pembuatan pagar, teralis, kanopi, meja, dan sebagainya. Saat ini, pembelinya sebagian besar dari kalangan rumah tangga, sedangkan dari korporasi sekitar 10%, termasuk PTBA. Omset kotor per bulannya bisa mencapai Rp10-15 juta. Sebagai mitra binaan PTBA, Karyono menerima dana bantuan sebanyak dua kali, yaitu sebesar Rp15 juta dan Rp25 juta.

Makam Modern Banko Barat

Relokasi makam tak harus melalui adu mulut, apalagi diwarnai bentrokan yang berdarah-darah. Dengan pendekatan yang tepat, proses relokasi bisa berjalan lancar. Itulah yang ditunjukkan PTBA saat merelokasi ribuan makam dari pemakaman lama TPU Atas Dapur ke pemakaman modern di TPU Banko Barat. Nama pemakaman baru tersebut sangat keren: Banko Greenland Memorial Park.

With an initial capital of about Rp40 million, based on his experience in welding business, he built a welding workshop named “Anugerah”.

Afterall, Karyono’s being confident has proved to be true. Currently, his repair business has four employees. His welding shop is a specialist of manufacturing of fences, railings, canopies, tables, and more. Gross turnover per month around Rp10-15 million with the majority of buyers are general household or public, while 10% are companies, PTBA is one of them. As a fostered partners of PTBA, Anugerah Welding Shop has received a grant twice, amounting to Rp15 million and Rp25 million.

West Banko Modern Cemetery

Relocation of a cemetery does not have to go through an argument, even fighting. With the right approach, the relocation process can run smoothly. That was shown when PTBA helped to relocate thousands of tombs of the old cemetery “TPU Atas Dapur” to the new one in TPU Banko Barat. The cemetery got a new cool name: Banko Greenland Memorial Park.



Peletakan nisan pertama di pemakaman baru dilakukan pada awal Mei 2014. Peletakan nisan ini menjadi milestone awal setelah sebelumnya dilakukan pemindahan makam yang ada di TPU Atas Dapur secara periodik. Selain dihadiri Direktur Operasi dan Produksi PTBA, Heri Supriyanto beserta jajaran manajemen Perseroan, tampak hadir Sekretaris Daerah Kabupaten Muara Enim, H. Taufik Rahman, dan unsur Muspida Kabupaten Muara Enim. Jajaran pemerintahan Kecamatan Lawang Kidul, tempat Banko Greenland berada, juga hadir.

Menurut Heri, PTBA merancang TPU Banko telah menyesuaikan dengan tata ruang Kabupaten Muara Enim, khususnya wilayah Kecamatan Lawang Kidul. "Kami berusaha mewujudkan cita-cita, yakni membangun sebuah pemakaman umum yang representatif bagi seluruh masyarakat," kata Heri, di sela-sela peletakan nisan pertama.

Pembangunan TPU Banko Greenland Memorial Park sudah mengantongi izin prinsip dari Bupati Muara Enim seluas 22 hektare. Perinciannya, 12.320 meter persegi untuk makam, 2.939 meter persegi untuk jalan dan area parkir, 6.254 meter persegi untuk area hijau dan 487 meter persegi untuk fasilitas penunjang.

Banko Greenland Memorial Park direncanakan bisa menampung 13.358 unit makam, yang terdiri dari 11.770 unit makam muslim dan 1.558 unit makam non-muslim. Sebagai langkah awal, tak kurang dari 5.500 makam yang semula berada di TPU Atas Dapur sudah direlokasi ke sini.

"TPU Banko Greenland Memorial Park merupakan pemakaman umum modern dan terbaik di Sumatera Selatan," kata Taufik Rahman, Sekda Kabupaten Muara Enim, usai meletakkan nisan pertama bertuliskan: Endang Sejadi bin Joko Sukomo.

Lahan TPU Atas Dapur masuk dalam IUP (Izin Usaha Pertambangan) Tambang Air Laya yang sudah dioperasikan sejak zaman Belanda pada tahun 1919.

Placement of the first headstone was held in May 2014 and became the initial milestone after all the graves from the old cemetery were moved to the new cemetery periodically. The event was not only attended by PTBA's Director of Operations and Production and the management, but also by the Secretary to Muara Enim Regency, H Taufik Rahman and the elements of Muspida of the Muara Enim Regency, authority of Lawang Kidul Sub District, where Banko Greenland is located.

According to Heri, PTBA has designed TPU Banko by adopting the spatial of Muara Enim Regency particularly Lawang Kidul Sub District. "We are trying to realize the ideals of building a public cemetery that can represent the entire community," said Heri, on the sidelines of ground breaking.

The construction of Banko Greenland Memorial Park has already obtained principle permit for 22 hectares area from the Regent of Muara Enim. The breakdown: 12,320 sqm for the tombs, 2,939 sqm for roads and parking areas, 6,254 sqm for green area and 487 sqm for supporting facilities.

Banko Greenland Memorial Park is planned to accommodate 13,358 units of tombs consisting of 11,770 moslem tombs and 1,558 units of non-moslem tombs. As a first step, not less than 5,500 tombs originally located in the Upper TPU Dapur Atas were already relocated there.

"TPU Banko Greenland Memorial Park is the best and most modern public cemetery in South Sumatera," said Taufik Rahman, Sekda Muara Enim regency after placing a headstone with a name: Endang Sehadi bin Joko Sukomo written on the headstone.

Atas Dapur TPU was included in IUP (Mining Permit) for Air Laya Mine which has been operated since the time of the Dutch Colonial in 1919. After passing through

Setelah melewati beberapa proses penguasaan kepemilikan, mulai dari pemerintahan Hindia-Belanda, pemerintah militer Jepang sampai dengan Pemerintahan Indonesia, maka sejak tanggal 2 Maret 1981, area ini menjadi milik PTBA.

Pemindahan TPU Atas Dapur ke TPU Banko Barat sudah lama direncanakan. Tujuannya, selain untuk mempersiapkan pemenuhan pasokan batubara pada awal tahun 2014, yang membutuhkan lokasi penambangan di areal Bak Murman dan TPU Atas Dapur, juga agar areal pemakaman tertata sedemikian rupa menjadi satu kesatuan dengan Taman Hutan Raya (Tahura) Enim.

Sejak Juni 2013, rencana pemindahan TPU Atas Dapur sudah disosialisasikan ke masyarakat yang ada di sekitar Perusahaan maupun masyarakat luas. Caranya ditempuh melalui pengumuman langsung di masjid/ rumah ibadah, spanduk, radio dan melalui media koran lokal maupun nasional. Dalam hal ini, para ahli waris diminta untuk menghubungi Paguyuban Pemindahan Makam yang telah ditunjuk oleh PTBA. Untuk ahli waris warga Negara Belanda yang mayatnya dimakamkan di TPU Atas Dapur sudah dilimpahkan kepada PTBA oleh Duta Besar Belanda.

Dengan memberikan penjelasan dan pendekatan melalui musyawarah oleh Paguyuban kepada ahli waris, maka perdebatan dan perselisihan yang muncul dapat diselesaikan dengan baik. Secara ekonomis dan estetika lingkungan, pemindahan pemakaman ini sudah dikaji oleh PTBA. Dana yang dikeluarkan untuk melakukan relokasi TPU ini sebesar Rp. 4 miliar. Sementara itu, dana untuk pembangunan TPU baru mencapai Rp25 miliar dan semua dana diambil dari anggaran Provisi Lingkungan PTBA. "PTBA tidak rugi karena hal itu merupakan bagian dari program CSR dan untuk menjaga kelangsungan operasional PTBA," kata Senior Manager CSR PTBA, Yansir Nani.

several authorities ranging from the Dutch East Indies government, the military government of Japan to the Government of Indonesia, since March 2, 1981, this has become the property of PTBA.

The moving of Atas Dapur TPU to Banko Barat TPU had been planned long time ago. The reason is not only to prepare for the fulfillment of the coal supply at the beginning of 2014, where the mining areas covers Bak Murman and Atas Dapur TPU, but also to re-arrange the cemetery area to become an integral part of Taman Hutan Raya (Tahura) Enim.

Since June 2013, the plan to move Dapur Atas TPU had been disseminated to the surrounding communities and the society through direct announcement at the mosque / worship places, banners, radio and newspaper media, locally and nationally. In this case, the heirs were asked to contact the Moving Committee appointed by PTBA. For the heirs of Dutch citizens whose were buried in Atas Dapur TPU, PTBA liaised with the Dutch Ambassador for the handover.

All debates and disputes arising with regard to the relocation could be resolved with deliberation and explanation from and approach by the Moving Committee. The economic and environmental aesthetics sides of the relocation was already reviewed by PTBA. The fund spent for this relocation was Rp. 4 billion. Meanwhile, funding for the construction of the new TPU totaled Rp25 billion and are sourced from PTBA Environmental Provision Budget. "PTBA will not lose because it is part of our CSR program in order to maintain PTBA's sustainable," said PTBA's Senior Manager of CSR, Yansir Nani.

Independent Assurance Statement

Report No. 0315/BD/0020/JK

To the management of PT Bukit Asam (Persero), Tbk

We were engaged by PT Bukit Asam (Persero), Tbk ('PTBA') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2014 in Bahasa Indonesia version ('the Report'). The assurance has been carried out by a multi-disciplined assurance team with a broad range of skills and depth of experience, thus providing a high level of competency for the assurance engagement.

Independence

We were not involved in the preparation of any key part of the Report and carried out all assurance undertakings with independence and autonomy. We did not provide any services to PTBA during 2014 that could conflict with the independence of assurance engagement.

Assurance Standards

We conducted our work in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Accounting Standards Board. In addition, we have also planned and carried out our work in accordance with AA1000AS (2008) 'AA1000 Assurance Standards (2008)', issued by AccountAbility.

Level of assurance and criteria used

Our evidence-gathering procedures have been designed to obtain a limited level of assurance based on SAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS (2008) in order to provide confidence to readers by reducing risks or errors to a very low but not to zero. Moreover, the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) of Inclusivity, Materiality and Responsiveness has also been used as criteria to evaluate the Report.

Scope of Assurance

We provided Type 2 assurance engagement under AA1000AS (2008). This involved:

- 1) an assessment of PTBA's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008) and
- 2) an assessment on the accuracy and quality of specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope. The scope of work consisted of:
 - Partnership and community stewardship program
 - Occupational health and safety
 - Planning and implementation of environment.

The assured Global Reporting Initiative (GRI) G4 indicator related to the agreed scope above is marked with the sign √ at the GRI G4 Core Index section of the Report.

Responsibility

PTBA is responsible for all information and claims contained in the Report, including established sustainability management targets, performance management, data collection and report preparation, etc. Our responsibility in performing this engagement is to the management of PTBA only for the purposes of verifying its statements relating to its sustainability performance, more particularly as described in the agreed scope. Our responsibility is to express our conclusions in relation to the agreed scope.

Methodology

We have assessed several assertions and specified data sets included in the report and the systems and processes used to manage and report these using the following methods:

- Reviewed report, internal policies, documentation, management and information systems
- Carried out interviews with staff involved in sustainability-related management and reporting
- Followed data trails to initial aggregated source and checked sample data to a greater depth during the engagement process.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

Conclusions

Findings and conclusions concerning adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality and Responsiveness include:

▪ Inclusivity

An assessment has been made to determine whether PTBA has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

We found PTBA demonstrates a strong commitment to stakeholder inclusivity. PTBA has an effective system in place for key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability. This is demonstrated for instance, by conducting needs assessment surveys in relation to the partnership and community stewardship programme and materiality level survey to the key stakeholders group.

However, we recommend that PTBA continues to improve stakeholder inclusivity systems and procedures on a regular basis to maintain their effectiveness.

▪ Materiality

An assessment has been made as to whether PTBA has included in the Report the material information required by its stakeholders in order to enable them to make informed judgements, decisions and actions.

We found PTBA has a strong process in place to determine material issues. Key material issues were adequately reported and were found to provide balanced information about PTBA's sustainability performance. A range of internal stakeholders are involved in PTBA's materiality determination process. However, we recommend that PTBA continues to conduct materiality test on a regular basis in future reports.

▪ Responsiveness

An assessment has been made as to whether PTBA demonstrates that it responds to its stakeholders and is accountable to them.


PTBA was found to be responsive to key stakeholder concerns and expectations. This was achieved through the organization's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed.

However, we recommend that PTBA continues to improve stakeholder engagement procedures on a regular basis in future reports.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe that the data of the Report has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, and detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to PTBA management in a separate report.

Jakarta, March 23, 2015



James Kallman
President Director

Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory services. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies.

We can rely on the skills of more than 33,400 professionals operating together in 97 countries, sharing the same values and sense of responsibility, whilst in Indonesia is served by Moores Rowland, one of the leading sustainability assurance providers.

Tabulasi Indeks GRI G.4

GRI G.4 Index Table

Index	Aspek dan Indikator	HALAMAN PAGE	Assurance Eksternal	Aspect and Indicators	Index
Strategi dan Analisis <i>Strategies and Analysis</i>					
G4-1	Laporan Komisaris dan Direksi	16		Report from Board of Commissioners and Directors	G4-1
Profil Organisasi <i>Profile of Organization</i>					
G4-3	Nama Organisasi	29, 40	✓	Name of Organization	G4-3
G4-4	Produk dan Jasa	30, 33	✓	Product and Services	G4-4
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Organisasi	40	✓	Location of the Organization's Head Office	G4-5
G4-6	Wilayah Operasi	31	✓	Areas of the Organization's Operations	G4-6
G4-7	Kepemilikan dan Bentuk hukum	40	✓	Ownership and Legal Entity	G4-7
G4-8	Pangsa pasar	133		Market Share	G4-8
G4-9	Skala organisasi	25, 46	✓	Scale of Organization	G4-9
G4-10	Distribusi pegawai	46		Employees Distribution	G4-10
G4-11	Persentase Jumlah Pegawai yang tercakup dalam perjanjian perundingan bersama.	46		Percentage of Total Employees Covered in the Collective Labor Agreement	G4-11
G4-12	Rantai Pasokan	34, 117	✓	Supply chain	G4-12
G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	46	✓	Significant Changes Occurring in the Reporting Period	G4-13
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan	46, 104	✓	Approach in Prevention Principle Implementation	G4-14
G4-15	Inisiatif internasional dalam bidang lingkungan dan sosial yang didukung atau diadopsi oleh perusahaan	46, 48, 56	✓	International initiatives in environmental and social fields supported or adopted by the company	G4-15
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi industri	39	✓	Membership in industry associations.	G4-16
Aspek Penting dan Boundary <i>Key Aspects and Boundaries</i>					
G4-17	Daftar Perusahaan Anak	12	✓	List of Subsidiaries	G4-17
G4-18	Proses Penetapan Konten dan Boundary	9		Process of Determining Content and Boundaries	G4-18
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Material	11		List of Material Aspects Identification	G4-19
G4-20	Daftar Boundary	11		List of Boundaries	G4-20
G4-21	Boundary di luar perusahaan	11		Boundary outside the Company	G4-21
G4-22	Efek Penyajian ulang informasi tahun yang lalu	13		Effect of the previous year's information representation	G4-22

Index	Aspek dan Indikator	HALAMAN PAGE	Assurance Eksternal	Aspect and Indicators	Index
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan boundary	13		Significant Changes in Scope and Boundaries	G4-23
G4-24	Daftar Pemangku kepentingan	118		List of Stakeholders	G4-24
G4-25	Basis pengidentifikasian pemangku kepentingan	119		Basis to Identify Shareholders	G4-25
G4-26	Pendekatan hubungan dengan pemangku kepentingan	119		Approach in Stakeholders Relations	G4-26
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan	119		Topics discussed with Stakeholders	G4-27
Profil Laporan Profile of Report					
G4-28	Periode Pelaporan	7	✓	Reporting Period	G4-28
G4-29	Penerbitan laporan tahun lalu	7	✓	Previous Year's Report Issue	G4-29
G4-30	Siklus Pelaporan	7	✓	Reporting Cycle	G4-30
G4-31	Kontak Personal	13	✓	Personal Contact	G4-31
KATEGORI: EKONOMI CATEGORY: ECONOMY					
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect : Economy Performance					
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	127		Disclosure of Management Approaches	G4-DMA
G4-EC1	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan	22, 24, 127		Economic Value Received and Distributed	G4-EC1
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Aspect : Indirect Economy Impact					
G4-EC7	Dampak pembangunan prasarana umum dan bantuan lainnya	132	✓	Impacts of Infrastructure Development and Other Aids	G4-EC7
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung	132		Indirect Economy Impact	G4-EC8
KATEGORI: LINGKUNGAN CATEGORY : ENVIRONMENT					
Aspek: Material Aspect : Material					
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	143		Disclosure of Management Approaches	G4-DMA
G4-EN1	Pemakaian bahan	166	✓	Use of Materials	G4-EN1

Tabulasi Indeks GRI G.4

GRI G.4 Index Table

Index	Aspek dan Indikator	HALAMAN PAGE	Assurance Eksternal	Aspect and Indicators	Index
Aspek: Energi Aspect: Energy					
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	171		Disclosure of Management Approaches	G4-DMA
G4-EN3	Konsumsi energi di dalam organisasi	168	✓	Energy Consumption in the Organization	G4-EN3
G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi	N/A		Energy Consumption Outside the Organization	G4-EN4
G4-EN5	Intensitas pemakaian energi	167	✓	Energy Consumption Intensity	G4-EN5
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi	172	✓	Energy Consumption Reduction	G4-EN6
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa	24, 125, 127	✓	Reduction of Needs of Energy Products and Services	G4-EN7
Aspek: Air Aspect: Water					
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	173		Disclosure of Management Approaches	G4-DMA
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	169	✓	Total of Water Intake Based on Sources	G4-EN8
SUB-KATEGORI: PRAKTIK PERBURUHAN DAN KENYAMANAN BEKERJA SUB-CATEGORY: LABOR PRACTICES AND WORK CONVENIENCE					
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety					
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	211		Disclosure of Management Approaches	G4-DMA
G4-LA5	Persentase karyawan yang duduk dalam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja.	213		Percentage of Employee in the Occupational Health and Safety Committee	G4-LA5
G4-LA6	Tingkat kecelakaan kerja, dan tingkat ketidakhadiran bekerja karena sakit, atau bolos.	214		Level of occupational accidents and work absenteeism due to illness, or truancy.	G4-LA6
G4-LA8	Klausul Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam PKB. (Perjanjian Kerja Bersama)	213	✓	Clauses concerning Occupational Health and Safety in Collective Labor Agreement	G4-LA8
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT SUB-CATEGORY: COMMUNITY					
Aspek: Masyarakat Setempat Aspect : Local Community					
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	220		Disclosure of Management Approaches	G4-DMA
G4-SO1	Pengembangan dan dampak program pemberdayaan masyarakat	222, 226	✓	Development and Impacts of Community Empowerment	G4-SO1

